

**LAPORAN TAHUNAN  
BALAI BESAR VETERINER WATES  
TAHUN 2018**



**Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Kementerian Pertanian  
2018**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga laporan kegiatan tahun 2018 Balai Besar Veteriner Wates dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan tahunan ini disusun berdasarkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Wates selama tahun 2018 yang memuat hasil kajian berbagai kegiatan administratif, kegiatan teknis, serta kegiatan penunjang lainnya sebagai pendukung dari tugas dan fungsi balai. Kami berharap laporan ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan dan pengembangan serta perencanaan pembangunan di bidang peternakan dan kesehatan hewan di masa mendatang.

Kami menyadari penyajian dan penyusunan laporan tahunan ini belum sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan sumbangan pemikiran/saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan tahunan Balai Besar Veteriner Wates. Semoga laporan tahunan ini bermanfaat dalam rangka peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner khususnya di wilayah pelayanan kerja BBVet Wates.

Wates, Januari 2019

Kepala Balai  
  
Drh. Bagoes Roermadjaja, M.Sc  
NIP. 19630820 199003 1 003

## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi .....	1
1.1.2. Struktur Organisasi .....	3
1.1.3. Visi dan Misi .....	9
1.2. Tujuan .....	10
1.3. Ruang Lingkup.....	11
BAB II LAPORAN ADMINISTRASI .....	12
2.1 Administrasi Umum.....	12
2.1.1. Surat Menyurat.....	12
2.1.2. Kunjungan Tamu.....	13
2.2 Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha.....	13
2.2.1. Sumber Daya Manusia.....	13
Laboratorium Bioteknologi.....	17
2.2.2. Jenjang Pendidikan, Pangkat, dan Golongan .....	20
2.2.3. Cuti.....	25
2.2.4. Peningkatan Kompetensi SDM.....	40
2.2.5. Pakta Integritas, Satya Lancana Karya Satya, dan LHKPN .....	43
2.2.6. Kegiatan Kepegawaian Lain .....	45
2.3 Sub Bagian Keuangan.....	48
2.3.1. Laporan Realisasi Anggaran .....	49
2.3.2. Neraca .....	49
2.3.3. Laporan Operasional.....	51
2.3.4. Laporan Perubahan Ekuitas .....	52
2.3.5. Catatan atas Laporan Keuangan.....	53
2.3.5.1. Penjelasan Umum.....	53
2.3.5.2. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran.....	65
2.3.5.3. Penjelasan Atas Pos-Pos Neraca .....	71
2.3.5.4. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional.....	83
2.3.5.5. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	90
2.3.5.6. Pengungkapan-Pengungkapan Lainnya .....	93
2.4 Sub bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan .....	93
2.4.1. Sarana Gedung dan Barang Milik Negara (BMN).....	93
2.4.2. Laporan Barang Milik Negara (BMN) .....	96
2.4.3. Kalibrasi Alat Laboratorium.....	97
2.4.4. Sarana dan Prasarana Laboratorium .....	98

2.4.5.	Sarana dan Prasana IKHP .....	112
2.5	Bidang Program dan Evaluasi.....	116
2.5.1.	Seksi Program.....	117
2.5.2.	Seksi Evaluasi dan Pelaporan .....	120
2.6	Bidang Pelayanan Veteriner.....	124
2.6.1.	Seksi Pelayanan Teknis.....	125
2.6.2.	Seksi Informasi Veteriner.....	129
	.....	137
2.7	Sistem Pengendalian Internal (SPI) .....	138
2.8	Unit Layanan Pengadaan (ULP).....	140
<b>BAB III LAPORAN TEKNIS .....</b>		<b>145</b>
3.1.	Pengujian dan Diagnosa Penyakit Hewan.....	145
3.1.1	Jumlah Spesimen Tahun 2018.....	145
3.1.2	Distribusi Spesimen .....	152
3.2.	Surveilans dan Monitoring Penyakit Hewan .....	154
3.2.1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies.....	154
3.2.2	Penyidikan dan Pengujian AvianInfluenza .....	156
3.2.3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis .....	167
3.2.4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthax.....	171
3.2.5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera .....	174
3.2.6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral.....	182
3.2.7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial.....	184
3.2.8	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter .....	194
3.2.9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya.....	1955
3.3.	Kelembagaan Veteriner.....	195
3.4.	Penanggulangan Gangguan Reproduksi .....	204
3.5.	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk .....	210
3.5.1	Monitoring terhadap Anti-Microbial Resistant (AMR).....	210
3.5.2	Monitoring dan Surveilans Residu Cemaran Mikroba.....	212
3.6.	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak .....	213
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>223</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>224</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Surat Masuk dan Keluar Tahun 2018 .....	12
Tabel 2 Daftar PNS Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2018.....	15
Tabel 3 Tabel Tenaga Harian Lepas (THL) BBVet Wates Tahun 2018.....	19
Tabel 4 Daftar Kenaikan Gaji Berkala Tahun 2018 .....	21
Tabel 5 Daftar Kenaikan Pangkat PNS Tahun 2018 .....	23
Tabel 6 Daftar Kenaikan Jabatan Fungsional Tahun 2018 .....	24
Tabel 7 Daftar yang Menempuh Tugas Belajar Tahun 2016-2018 .....	24
Tabel 8 Daftar PNS yang Mengambil Cuti Tahun 2018 .....	26
Tabel 9 Daftar Peserta Bimtek, Diklat, Pelatihan dan Workshop Tahun 2018 .....	40
Tabel 10 Daftar Pegawai yang Telah Mengikuti Assessment s.d Tahun 2018.....	42
Tabel 11 Daftar Pegawai Penerima Tanda Jasa/Penghargaan Tahun 2018 .....	43
Tabel 12 Daftar Nama Pejabat Negara yang Melaporkan Harta Kekayaan .....	44
Tabel 13 Pelaksanaan <i>Medical Check Up</i> Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2018 .....	47
Tabel 14 Realisasi Belanja Negara TA 2018.....	49
Tabel 15 Nilai Aset per 31 Desember 2018.....	50
Tabel 16 Laporan Operasional Tahun 2018 .....	51
Tabel 17 Ekuitas Entitas Pada Tanggal 31 Desember 2019.....	52
Tabel 18 Perhitungan Penyisihan .....	58
Tabel 19 Masa Manfaat Aset Tetap .....	62
Tabel 20 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud .....	64
Tabel 21 Perubahan Anggaran Berdasarkan Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja.....	66
Tabel 22 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan .....	66
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2018 dan TA 2017 .....	67
Tabel 24 Rincian Pagu dan Realisasi Belanja Per 31 Desember 2017 .....	67
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Belanja TA 2018 dan 2017 .....	68
Tabel 26 Perbandingan Belanja Pegawai TA 2018 dan 2017.....	68
Tabel 27 Perbandingan Belanja BArang TA 2018 dan 2017 .....	69
Tabel 28 Perbandingan Belanja Modal TA 2018 dan 2017.....	70
Tabel 29 Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 dan 2017 .....	70
Tabel 30 Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 dan 2017.....	71
Tabel 31 Perbandingan Belanja Modal Lainnya TA 2018 dan 2017 .....	71
Tabel 32 Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2018 dan 2017 .....	72

Tabel 33 Perbandingan Kas di Bandara Pengeluaran TA 2018 dan 2017 .....	72
Tabel 34 Perbandingan Persediaan TA 2018 dan 2017 .....	73
Tabel 35 Rincian Saldo Tanah Per 31 Desember 2018 .....	73
Tabel 36 Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin .....	74
Tabel 37 Mutasi tambah: Pembelian peralatan dan mesin .....	74
Tabel 38 Mutasi kurang: Karena penghapusan dengan Risalah Lelang No.380/42/2018 tanggal 25 September 2018 .....	75
Tabel 39 Nilai Aset Gedung dan Bangunan .....	76
Tabel 40 Mutasi Tambah: Pembangunan Gedung dengan KDP .....	76
Tabel 41 Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	77
Tabel 42 Nilai Aset Jalan dan Jembatan .....	77
Tabel 43 Nilai Aset Irigasi.....	78
Tabel 44 Nilai Aset Jaringan .....	78
Tabel 45 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	79
Tabel 46 Rincian Saldo Aset Tak Berwujud TA 2018.....	80
Tabel 47 Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya.....	81
Tabel 48 Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga.....	82
Tabel 49 Rincian PNBP TA 2018 dan 2017 Rincian PNBP TA 2018 dan 2017 .....	83
Tabel 50 Rincian Beban Pegawai TA 2018 dan 2017 .....	84
Tabel 51 Rincian Beban Persediaan TA 2018 dan 2017 .....	85
Tabel 52 Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2018 dan 2017 .....	85
Tabel 53 Rincian Beban Pemeliharaan TA 2018 dan 2017 .....	87
Tabel 54 Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2018 dan 2017 .....	87
Tabel 55 Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2018 dan 2017 .....	88
Tabel 56 Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2018 dan 2017 .....	89
Tabel 57 Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2018 dan 2017 .....	90
Tabel 58 Rincian Koreksi Nilai Persediaan Rincian koreksi nilai persediaan .....	91
Tabel 59 Rincian Koreksi Lain-lain.....	92
Tabel 60 Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018 .....	92
Tabel 61 Daftar Inventaris Kendaraan Bermotor Roda Dua dan Tiga Tahun 2018.....	93
Tabel 62 Daftar Inventaris Kendaraan Bermotor Roda Empat Tahun 2018.....	94
Tabel 63 Tabel rincian Sarana Gedung dan Pendukung Kegiatan Operasional BBVet Wates Tahun 2017 .....	95
Tabel 64 Hasil Rekonsiliasi Data BMN TA. 2017 .....	96
Tabel 65 Pengadaan Peralatan Barang Modal Tahun 2018 .....	98
Tabel 66 Pengadaaan Peralatan Habis Pakai APBN-P Tahun 2018.....	98
Tabel 67 Jumlah Kebutuhan Pakan Domba dan Sapi Tahun 2018 .....	114

Tabel 68 Jumlah Kebutuhan Pakan Kelinci, Marmut dan Mencit Tahun 2018 .....	114
Tabel 69 Jumlah Kebutuhan Pakan Ayam Layer Tahun 2018.....	114
Tabel 70 Pengadaan Hewan Percobaan Tahun 2018 .....	114
Tabel 71 Jumlah Hewan pada IKHP BBVet Wates Tahun 2018.....	114
Tabel 72 Kebutuhan Sarana Prasarana IKHP BBVet Wates .....	115
Tabel 73 Indikator dan Target Kinerja BBVet Wates 2018.....	118
Tabel 74 Capaian Indikator Kinerja BBVet Wates Tahun 2018 .....	122
Tabel 75 Parameter Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat .....	129
Tabel 76 Jumlah Penambahan Bahan Pustaka Berseri 2018.....	135
Tabel 77 Jumlah Penambahan Bahan Pustaka/Textbook Tahun 2018.....	136
Tabel 78 Jumlah Spesiimen Uji Berdasarkan Kondisi Hewan .....	148
Tabel 79 Jumlah Spesimen Uji Berdasarkan Jenis Hewan.....	149
Tabel 80 Jumlah Spesimen Uji Berdasarkan Jenis Uji.....	150
Tabel 81 Jumlah Spesimen Berdasarkan Laboratorium Penguji .....	153
Tabel 82 Rincian Bimbingan Teknis Laboratorium Tipe B dan C.....	197
Tabel 83 Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi.....	205
Tabel 84 Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi.....	205
Tabel 85 Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi.....	206
Tabel 86 Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi.....	206
Tabel 87 Hasil Realisasi Pemantauan I dan Realisasi Kesembuhan .....	208
Tabel 88 Total Realisasi Pemantauan Gangguan Reproduksi Tahun 2018.....	209
Tabel 89 Pengambilan Sampel Monitoring Zoonosis dan AMR Tahun 2018 .....	210
Tabel 90 Hasil Isolasi Bakteri Terhadap Sampel <i>Ceacum Broiler</i> .....	211
Tabel 91 Data RTM Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas .....	215
Tabel 92 Data RTM Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas .....	216
Tabel 93 Data RTM Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas .....	216
Tabel 94 Data RTM Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas .....	217
Tabel 95 Data RTM Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga .....	217
Tabel 96 Data RTM Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga .....	218
Tabel 97 Data RTM Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga .....	218
Tabel 98 Data RTM Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.....	219
Tabel 99 Realisasi RTM, Ayam, Pakan dan Obat .....	221

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner .....	9
Gambar 2 Jumlah PNS BBVet Wates Berdasar Tingkat Pendidikan.....	20
Gambar 3 Jumlah PNS BBVet Wates Berdasar Gol/Ruang .....	20
Gambar 4 Nilai Rata-Rata Tertimbang Unsur-unsur Pelayanan .....	130
Gambar 5 Grafik Jumlah Spesimen Uji Berdasarkan Bulan Pengujian TA 2018 .....	147
Gambar 6 Grafik Jumlah Spesimen Uji Tahun 2018 .....	147
Gambar 7 Jumlah Spesimen Berdasarkan Laboratorium Penguji .....	153
Gambar 8 Grafik Data Kasus Gangguan Reproduksi Tahun 2018.....	209

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner Wates .....	224
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2018 .....	225

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Balai Besar Veteriner Wates merupakan UPT teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang salah satu fungsinya yaitu memberikan pelayanan teknis penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner. Melalui pelayanan kesehatan hewan tersebut, BBVet Wates mendukung tercapainya program pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Pemenuhan Pangan Asal Ternak Agribisnis Peternakan Rakyat.

BBVet Wates memiliki wilayah kerja di 3 propinsi yakni Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, dan Jawa Timur yang memiliki populasi ternak terpadat di Indonesia dan merupakan jembatan penghubung lalu lintas hewan dari luar dan dalam negeri, sehingga peran BBVet Wates sangat penting bagi dunia veteriner. Sebagai Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe A, BBVet bertugas berdampingan dengan laboratorium lainnya yakni Laboratorium Tipe B di tingkat Provinsi dan Laboratorium C ditingkat Kabupaten, serta dinas – dinas Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBVet Wates sebagai Laboratorium Keswan memiliki 8 (delapan) laboratorium uji dan 1 (satu) Instalasi Kandang Hewan Percobaan yang telah terakreditasi ISO 17025:2008 dengan 47 ruang lingkup pengujian. Sebagai perpanjangan tangan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di bidang pelayanan laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, BBVet Wates terus melaksanakan pembenahan di segala bidang demi terwujudnya visi dan misi BBVet Wates.

#### **1.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi**

Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates yang berkedudukan di Kab. Kulonprogo DI. Yogyakarta, memiliki wilayah kerja di 3 propinsi yaitu : DI. Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mempunyai tugas

melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

Dalam melaksanakan tugas tersebut diatas, BBVet Wates Yogyakarta menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveillans penyakit hewan, dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (publikawareness);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;

18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner, dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
19. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner, dan produk hewan;
22. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBVet.

### **1.1.2. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner, ditetapkan Struktur Organisasi BBVet Wates yang terdiri dari:

1. Kepala
2. Bagian Umum :
  - 1) Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha
  - 2) Subbagian Keuangan
  - 3) Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
3. Bidang Program dan Evaluasi :
  - 1) Seksi Program
  - 2) Seksi Evaluasi dan Pelaporan
4. Bidang Pelayanan Veteriner :
  - 1) Seksi Pelayanan Teknis
  - 2) Seksi Informasi Veteriner
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 55/Permentan/OT.140/4/2015 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Balai Besar Veteriner, masing-masing Unit Organisasi tersebut diatas mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

## A. Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian dan tata usaha, keuangan, serta rumah tangga dan perlengkapan. Bagian Umum terdiri dari :

### 1. Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan ketatausahaan, diantaranya:

- Melakukan penyiapan bahan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha
- Melakukan penyiapan bahan penyusunan Rencana Kebutuhan Pegawai
- Melakukan urusan mutasi pegawai
- Melakukan penyiapan bahan pengembangan pegawai
- Melakukan urusan Tata Usaha Kepegawaian
- Melakukan urusan kesejahteraan pegawai
- Melakukan penyiapan bahan evaluasi kinerja pegawai
- Melakukan penyiapan bahan pendayagunaan jabatan fungsional
- Melakukan penyiapan bahan usulan penyusunan kelembagaan, ketatalaksanaan, reformasi birokrasi, dan pengembangan pelaksanaan budaya kerja
- Melakukan urusan surat menyurat
- Melakukan urusan kearsipan
- Melakukan fasilitasi penerapan sistem Manajemen Mutu berstandar Internasional (ISO 9001:2008)
- Melakukan tugas kedinasan lain berdasarkan penugasan Pimpinan, baik lisan maupun tertulis
- Melakukan penyusunan dan penyajian laporan kegiatan serta penyusunan pertanggungjawaban keuangan Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha
- Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen kegiatan Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha

### 2. Subbagian Keuangan :

Mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, diantaranya adalah:

- Melakukan penyiapan bahan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Subbagian Keuangan
- Melakukan urusan perbendaharaan, penatausahaan, dan verifikasi
- Melakukan urusan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
- Melakukan penyiapan bahan evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Melakukan urusan penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM)
- Melakukan penyiapan bahan penyusunan laporan keuangan
- Melakukan urusan gaji, tunjangan, lembur, dan uang makan
- Melakukan tugas kedinasan lain berdasarkan penugasan Pimpinan, baik lisan maupun tertulis
- Melakukan penyusunan dan penyajian laporan kegiatan serta penyusunan pertanggungjawaban keuangan Subbagian Keuangan
- Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen kegiatan Subbagian Keuangan

### 3. Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

Mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan diantaranya:

- Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
- Melakukan urusan rumah tangga yang meliputi urusan pemeliharaan dan perbaikan barang inventaris milik/ kekayaan negara, pengaturan dan pemeliharaan gedung; ruangan kantor; peralatan kantor; sarana lainnya, penyiapan rapat-rapat; penerimaan tamu; dan penyelenggaraan upacara, dll
- Melakukan penyiapan bahan pengaturan penggunaan dan pemeliharaan kendaraan dinas, serta surat kelengkapannya
- Melakukan urusan perencanaan dan pengadaan perlengkapan
- Melakukan urusan penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) dan laporan kekayaan negara

- Melakukan urusan penggunaan dan pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN)
- Melakukan usulan penghapusan Barang Milik Negara (BMN)
- Melakukan rekonsiliasi dengan SAK dilanjutkan dengan rekonsiliasi dengan KPKNL
- Melakukan penyusunan Standar Pelayanan Publik (SPP) lingkup Balai Besar Veteriner
- Melakukan tugas kedinasan lain berdasarkan penugasan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai bidang tugasnya
- Melakukan penyusunan dan penyajian laporan kegiatan serta penyusunan pertanggungjawaban keuangan Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
- Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen kegiatan Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
- Melakukan penyediaan, pemeliharaan, dan penyerahan hewan percobaan.

#### B. Bidang Program dan Evaluasi

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner. Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari:

##### 1. Seksi Program

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan, pelaksanaan kerja sama pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

##### 2. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan evaluasi dan penyusunan laporan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa,

pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

### C. Bidang Pelayanan Veteriner

Bidang Pelayanan Veteriner mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner, serta penyiapan pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner. Bidang Pelayanan Veteriner terdiri atas:

#### 1. Seksi Pelayanan Teknis

Mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner

#### 2. Seksi Informasi Veteriner

Mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner, serta penyiapan pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner.

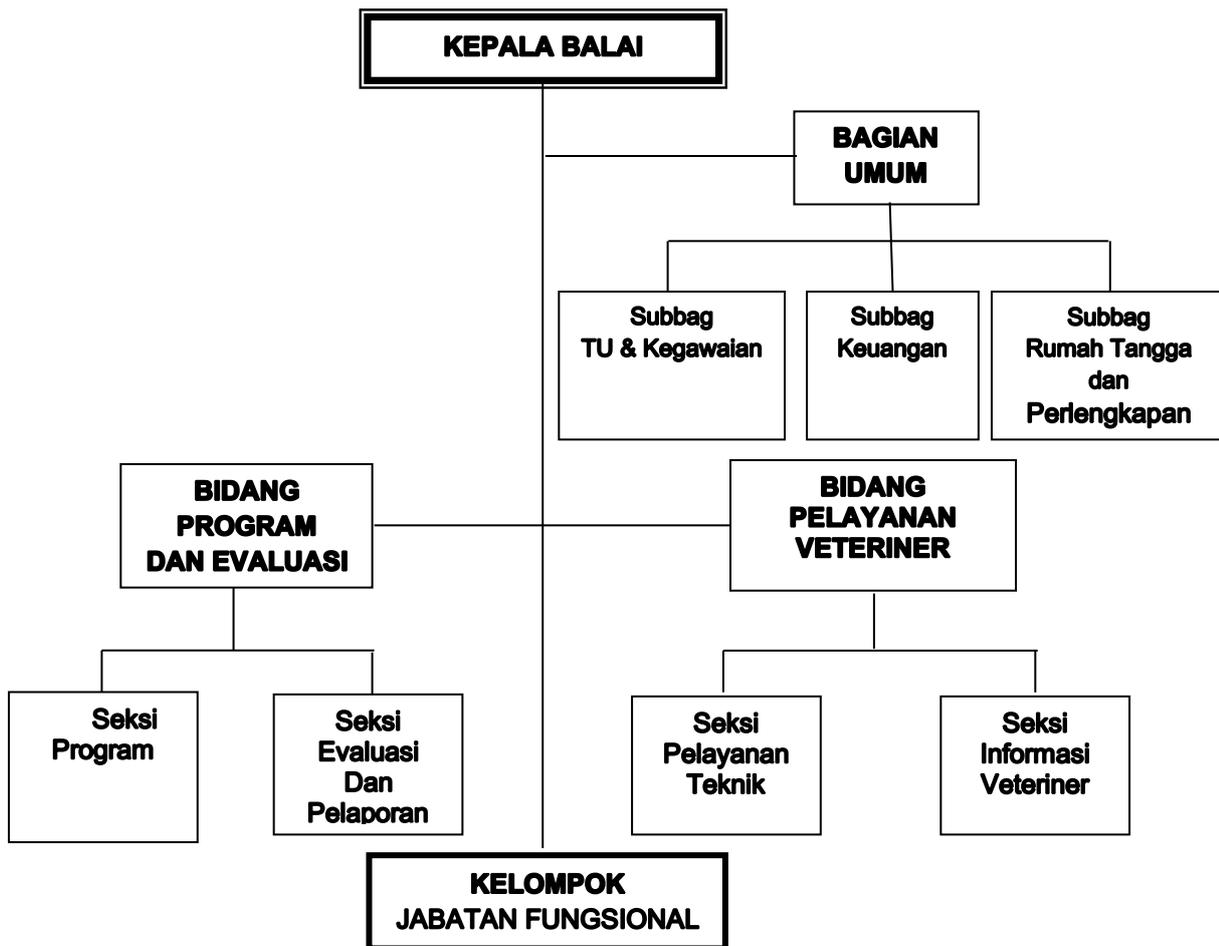
### D. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas jabatan fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner yang mempunyai tugas :

- Melakukan penyidikan penyakit hewan;
- Melakukan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
- Melakukan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
- Melakukan pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- Melakukan pembuatan peta penyakit hewan regional;
- Melakukan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;

- Melakukan pengujian dan pemberian laporan dan atau sertifikasi hasil uji;
- Melakukan pengujian forensik veteriner
- Melakukan peningkatan kesadaran masyarakat (publikAwareness);
- Melakukan kajian terbatas teknis veteriner;
- Melakukan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- Melakukan pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, puskesmas, dan kesejahteraan hewan;
- Melakukan pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- Melakukan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
- Melakukan pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesejahteraan masyarakat veteriner;
- Melakukan pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- Melakukan pengembangan dan deseminasi teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner;
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tata kerja disusun mengacu pada struktur organisasi yang ada serta dikembangkan melalui organisasi sistem mutu dan analisa jabatan serta peta jabatan yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 629/Kpts/OT.140/12/2003. Bagan struktur organisasi Balai Besar Veteriner Wates dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner

### 1.1.3. Visi dan Misi

#### VISI

Menjadi laboratorium handal dengan reputasi internasional.

#### MISI

Sejalan dengan visi BBVet Wates, maka diperlukan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran-ukuran pencapaiannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Meningkatkan integritas, kemampuan serta keahlian sumber daya manusia agar mampu mengantisipasi perubahan global.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas laboratorium berbasis akreditasi untuk memperkuat kapasitas dan daya saing pada level internasional.
3. Mewujudkan pelayanan prima dalam rangka pengabdian masyarakat dengan meningkatkan profesionalisme veteriner dan mutu layanan laboratoris dalam bidang penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa kesehatan hewan dan keamanan produk hewan.
4. Membangun dan mengelola Sistem Informasi Veteriner dalam penyediaan data laboratorium yang cepat dan tepat waktu berdasarkan hasil penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa yang valid dan akurat.
5. Membangun pemberdayaan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penanganan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta kesehatan lingkungan secara terpadu dengan pendekatan *One Health*.

## **1.2. Tujuan**

Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Wates Tahun Anggaran 2018 disusun berdasarkan pasal 3 UU Nomor 28 Tahun 1999. Undang – undang tersebut menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan harus menganut asas akuntabilitas, yaitu asas yang menentukan bahwa setiap hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan pemerintah harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi Negara, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penyusunan Laporan Tahunan ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menyampaikan hasil kegiatan teknis pengamatan dan pengidentifikasian, diagnosis, pengujian veteriner dan produk hewan yang telah dilaksanakan oleh BBVet Wates pada tahun 2018.
2. Menyampaikan hasil kegiatan administrasi yang telah dilaksanakan dalam menunjang kinerja Balai pada tahun 2018.

3. Menyampaikan hambatan dan keberhasilan selama pelaksanaan kegiatan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2018.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tahunan ini meliputi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan BBVet Wates selama tahun 2018 yang terdiri dari :

1. Laporan Kegiatan Administrasi

Kegiatan administrasi adalah kegiatan yang memfasilitasi seluruh pelaksanaan kegiatan balai sehingga dapat terlaksana dengan lancar, baik dari administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan dan keuangan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagian.

2. Laporan Teknis

Laporan kegiatan teknis adalah laporan dari berbagai kegiatan teknis yang merupakan tugas dan fungsi balai dalam melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan bahan/ produk pangan asal hewan, serta pengembangan teknik dan metode, diagnosa, dan pengujian veteriner.

3. Laporan Kegiatan Penunjang lainnya

Kegiatan penunjang lainnya merupakan kegiatan yang menjadi pendukung dari tugas dan fungsi balai dalam rangka meningkatkan dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada baik sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana.

## BAB II LAPORAN ADMINISTRASI

### 2.1 Administrasi Umum

Dalam tata kerja, Balai Besar Veteriner Wates melaksanakan tugas dan fungsi di bidang administrasi yaitu pelaksanaan urusan TU dan Kepegawaian, keuangan, rumah tangga (umum) dan perlengkapan. Seluruh kegiatan tersebut dikoordinir oleh Kepala Bagian Umum dengan dibantu oleh Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha; Kepala Sub Bagian Keuangan; dan Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan. Pengelolaan Ketata Usahaan BBVet Wates telah dilaksanakan sesuai Sistem Mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2012 hingga sekarang. Pada umumnya kegiatan Bagian Umum selama tahun 2018 dapat berjalan dengan baik. Adapun rincian kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 2.1.1. Surat Menyurat

Surat menyurat Balai Besar Veteriner Wates terdiri dari surat masuk dan surat keluar. Surat masuk adalah surat yang diterima oleh Balai Besar Veteriner Wates baik dari instansi pemerintah, *stake holder*, dan perorangan atau peternak. Sedangkan surat keluar adalah surat yang dibuat dan dikirim oleh Balai Besar Veteriner Wates. daftar jumlah surat jawaban hasil uji sampel telah diarsipkan menurut nomor agenda surat jawaban hasil uji di BBVet Wates tahun 2018. Dibawah ini klasifikasi jenis surat dan jumlah surat masuk serta keluar pada tahun 2018.

**Tabel 1** Surat Masuk dan Keluar Tahun 2018

No	Jenis Surat	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Surat Rahasia	10	2	12
2	Surat Dinas Biasa	1.150	2.595	3.745
3	Surat Keputusan	75	48	123
4	Surat Pengantar Spesimen	1.998		1.998
5	Surat Hasil Uji Laboratorium		2.141	2.141
	Jumlah	3.233	4.786	8.019

### **2.1.2. Kunjungan Tamu**

Selama tahun 2018 terdapat kunjungan tamu yang tercatat dengan berbagai tujuan diantaranya peternak, pengusaha, petugas dinas, dosen, peneliti, mahasiswa, siswa, dan lain-lain.

## **2.2 Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha**

BBVet Wates dipimpin oleh Kepala Balai Besar yang merupakan eselon II b yang memiliki 2 Kepala Bidang dan 1 Kepala Bagian Eselon III b, 3 Kepala Subbagian dan 4 Kepala Seksi yang merupakan Eselon IV a, yang merupakan pejabat struktural di masing-masing Unit Organisasinya yang melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan rincian tugas pekerjaan berdasarkan Permentan Nomor: 55/Permentan/OT.140/4/2015. Selain pejabat struktural, BBVet Wates juga memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari fungsional umum maupun fungsional khusus (Medik dan Paramedik Veteriner), serta tenaga teknis dan non-teknis lainnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai Laboratorium Veteriner.

### **2.2.1. Sumber Daya Manusia**

Pada tahun 2018 jumlah PNS Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta yaitu 83 orang yang terdiri dari 11 orang Struktural, 23 orang Fungsional Medik Veteriner, 25 orang Paramedik Veteriner, 1 orang Arsiparis, 1 orang Pranata Komputer, 22 orang Fungsional Umum (Bidang Keuangan, Rumah Tangga dan Perlengkapan, Kepegawaian dan Tata usaha, Perpustakaan dan Logistik/Barang). Selain PNS, Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta didukung oleh 39 orang Tenaga Harian Lepas. Pada tahun 2018, terjadi mutasi pegawai BBVet Wates baik yang keluar maupun masuk. Pegawai yang mutasi keluar sebanyak 7 (tujuh) orang dengan rincian, pensiun BUP 4 orang (drh. Muhammad Yusuf, MS, drh. Khajadatun, MP, Gatut Sukoco, SIP, Samuji, SIP), promosi jabatan ke UPT lain 2 orang (drh. Nasirudin, M.Sc dan drh. Hasan Abdullah sanyata), mutasi ke daerah 1 orang (drh. Rika Yuniar Siregar). Sementara itu, untuk pegawai mutasi masuk sebanyak 2 orang ( Dwi Widyanto, A.Md dan Frida Miskiyah,S.Pt).

Rincian nama, golongan, pangkat, jabatan, dan unit masing-masing pegawai BBVet Wates baik PNS maupun THL disajikan dalam **Tabel 2** dan Tabel 3.

**Tabel 2** Daftar PNS Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2018

NO	UNIT	NAMA	NIP	GOLONGAN/PANGKAT		JABATAN
1	2	3	4	5		6
1	<b>Kepala Balai</b>	Drh. Bagoes Poermadjaja, M.Sc	196308201990031003	IV/c	Pembina Utama Muda	Kepala Balai Besar Veteriner Wates
2	<b>Bidang Program dan Evaluasi</b>	Drh. Didik Yulianto, M.Sc	197707242006041001	IV/a	Pembina	Kepala Bidang Program dan Evaluasi
3	<b>Seksi Program</b>	Drh. Eni Fatiyah	197408252008012003	III/d	Penata Tk.I	Kepala Seksi Program
4		Dwi Suparti, A.Md	198305032008012004	III/b	Penata Muda Tk.I	Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran
5	<b>Seksi Evaluasi dan Pelaporan</b>	Drh. Ari Puspita Dewi, M.Sc	198108022006042001	III/d	Penata Tk.I	Kepala Seksi Evaluasi dan Pelaporan
6		Dwi Widyanto, A.Md	198306242009121002	III/a	Penata Muda	Pengadministrasi Umum
7		Ismiati	198405232009122004	III/c	Penata	Pengadministrasi Umum
8	<b>Bidang Pelayanan Veteriner</b>	Drh. Indarto Sudarsono, MMT	196406241993031016	IV/b	Pembina Tk I	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner
9	<b>Seksi Informasi Veteriner</b>	Drh. Basuki Rochmat Suryanto	197505292009011007	III/d	Penata Tk.I	Kepala Seksi Informasi Veteriner
10	<b>Seksi Pelayanan Teknik</b>	Drh. Suhardi	197407022008011007	III/d	Penata Tk.I	Kepala Seksi Pelayanan Teknik
11	<b>Kepala Bagian Umum</b>	Drh. Tugiyat	196512081998031002	IV/a	Pembina	Kepala Seksi Pelayanan Teknik
12	<b>Kepala Subbag Kepegawaian dan TU</b>	Ika Wahyu Setyawati, SE	197702152003122001	III/d	Penata Tk.I	Kepala Subbag Kepegawaian dan TU
13		Tri Cahyono Setyawan, S.Kom	198505152011011012	III/b	Penata Muda Tk.I	Pranata Komputer
14		Yuliyanto	196712181997031001	III/a	Penata Muda	Pengadministrasi Umum
15		Binti Sa'adah A.Md	197407132008012012	III/a	Penata Muda	Arsiparis Terampil
16		Firdha Miskiyah, S.Pt	198610242014032001	III/a	Penata Muda	Wastukan Pertama
17		Ibrahim	196305251983031002	III/a	Penata Muda	Pramu Publikasi
18		Sumarno	196711301998031001	II/c	Pengatur Muda Tk.I	Caraka
19	<b>Kepala Subbagian Rumah Tangga dan</b>	Sunarto	196205181989031001	III/c	Penata	Kepala Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
20		Yayah Fadliyah	198501292008012002	III/c	Penata	Penatausahaan BMN
21		Urip	196611121993031001	III/b	Penata Muda Tk.I	Teknisi Listrik, Telepon, AC

22	<b>Perlengkapan</b>	Budi Kirwanto	197511082002121001	II/d	Pengatur Tk I	Operator SIMAK-BMN
23		Suyadi	196206061993031001	III/b	Penata Muda Tk.I	Koordinator Satpam
24		Mugiyo	196301091984031001	II/c	Pengatur	Satpam
25		Kadris	196501271997031001	II/d	Pengatur Tk I	Satpam
26		Sukiman	196201181998031001	II/d	Pengatur Tk I	Pengelola Kendaraan Dinas
27		T. Shidik Alfaris	196110131987031001	III/b	Penata Muda Tk.I	Petugas Perpustakaan
28	<b>Kepala Subbagian Keuangan</b>	Retna Hariyati, SE	196103181983032002	III/d	Penata Tk.I	Kepala Subbagian Keuangan
29		Arfiatun Nur Susilowati	196108151982032002	III/b	Penata Muda Tk.I	Verifikator Keuangan
30		Imas Handani, SIP	196609121999032001	III/d	Penata Tk I	Bendahara Pengeluaran
31		Sukanti	197212232006042001	II/c	Pengatur, II/c	Pengadministrasi Keuangan
32		Taslan	196606171991021001	III/b	Penata Muda Tk.I	Pengolah Data/PNBP
33		Endang Witnaning	196204121983032001	III/b	Penata Muda Tk.I	Bendahara Penerima
34		Heri Purnama, SE	196704112000031002	III/d	Penata Tk.I	Petugas SAK
35	<b>Laboratorium Serologi</b>	Drh. Ely Puspitasari Lubis, M. Sc.	198205262008012006	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
36		Drh. Dessie Eri Waluyati	198012242009122007	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
37		Drh. Uly Indah Apriliana, M.Sc	198204042009122001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
38		Widwianingsih, SST	197407241999032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
39		Sri Wahyuningsih	196611201989012001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
40		Tri Parmini, A.Md	198411102009122004	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
41	<b>Laboratorium Patologi</b>	Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc	197904242008012019	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
42		Drh. Enggar Kumorowati	197911112009122002	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
43		Sutopo	196311141986031003	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
44		Dian Tjahjomoeljo	196312241986031001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
45		Suci Nurani, A. Md	197707052008012015	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
46	<b>Laboratorium Virologi</b>	Drh. Sri Handayani I.,M. Biotech	197704232002122001	IV/b	Pembina Tk I	Medik Veteriner Madya
47		Drh. Rama Dharmawan	197901042008011011	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Madya
48		Drh. Desi Puspita Sari	198412212009122007	III/d	Penata TK.I	Medik Veteriner Muda
49		Muhammad Afdhal darul	196212021983031015	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
50		Rina Astuti Rahayu	197109181994032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
51		Didik Arif Zubaidi, A.Md	197406022006041001	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
52	<b>Laboratorium Kesmavet</b>	Drh. Maria Avina Rachmawati MSc	197609082003122001	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya

53		Drh. Tri Widayati, M. Sc	197310052003122001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
54		Drh. Santi Lestari	198210012009122005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
55		Arrum Perwita Sari Muladi, A.Md	198210282008012008	III/a	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
56		Sugeng Zunarto, A.Md	198007072011011010	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
57	<b>Laboratorium Bioteknologi</b>	Drh. Hendra Wibawa, MS.i, Ph.D	197511042003121001	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya
58		Drh. Verawati, M. Sc	197909292006042001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Pertama
59		Drh. Zaza Famia	198207312008012005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
60		Drh. Lestari	198207142008012001	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
61		Ira Pramastuti, A.Md	198006272009012007	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
62	<b>Laboatorium Bakteriologi</b>	Drh. Cicilia Setyo Rini Purnomo, MSc	197911082005012003	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya
63		Drh. Nur Rohmi Farhani	197605122008012018	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
64		Drh. Rosmita Ikaratri	198307312009122005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
65		Anton Handoko, A.Md	197110121997031001	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
66		Woro Subekti	196408241986032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
67		Mariyono	197605272001121001	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
68		Endang Ruhiat, S.K.H	198111252009011010	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
69	<b>Laboratorium Parasitologi</b>	Drh. Rochmadiyanto	197808242009121005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
70		Fatimah	196297931983032003	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
71		Koeswari Imran	197103011994032001	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
72	<b>Laboratorium Epidemiologi</b>	Drh. Dwi Hari Susanto	197411092008011005	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
73		Drh. Laksmi Widyastuti	197806252009012004	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
74		Danang Dwi Radhitya	197706082005011002	III/a	Penata Muda	Paramedik Veteriner Mahir
75		Sriyati	196303081990032001	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
76		M. Fauzan Isnaini, S.Pt	197709062011011003	III/b	Penata Muda Tk.I	Paramedik Veteriner Mahir
77		Sri Wahyuni Handayani, A.Md	198110262011012009	III/a	Penata Muda	Paramedik Veteriner Mahir
78	<b>Laboratorium Patologi Klinik</b>	Drh. TH. Siwi Susilaningrum	197702222005012001	IV/a	Pembina	Medik Veteriner Madya
79		Drh. Melia Dwi Shantiningsih, M.Sc	198105172008012009	III/d	Penata Tk.I	Medik Veteriner Muda
80		Marina Dwi Nurhayati, A.Md	197701031999032002	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia
81	<b>Instalasi</b>	Suprihatin, SST	196407261989032002	III/d	Penata Tk.I	Paramedik Veteriner Penyelia

82	<b>Kandang Hewan Percobaan (IKHP)</b>	Heni Dwi Untari, S.Pt	197511022009012002	III/c	Penata	Paramedik Veteriner Penyelia
83		Markus Parwoko	196206251996021001	II/c	Pengatur	Petugas Kandang Hewan Percobaan

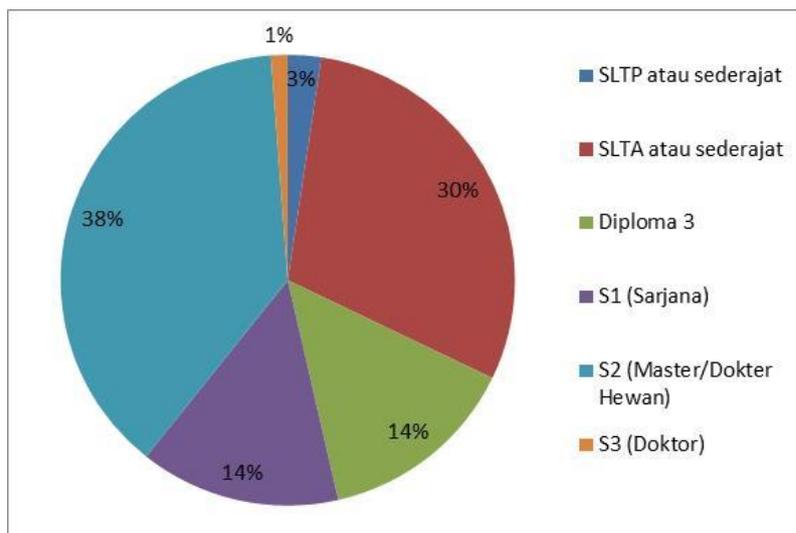
**Tabel 3** Tabel Tenaga Harian Lepas (THL) BBVet Wates Tahun 2018

NO	UNIT KERJA	NAMA	JABATAN
1	Laboratorium Bioteknologi	Herdiyanto Mulyawan, S. Si	Paramedik Veteriner
2		Drh.Vika Yuanita	Medik Veteriner
3	Laboratorium Bakteriologi	Drh. Rizky Meityas Delviana	Medik Veteriner
4	Laboratorium Kesmavet	Drh. Gugus Eka Prayitno	Medik Veteriner
5	Laboratorium Parasitologi	Drh. Nining Kesumaningrum	Medik Veteriner
6		Reicha Nur Pahlevi, A.Md	Paramedik Veteriner
7	Laboratorium Serologi	Drh. Novi Wijayanti	Medik
8		Surya Purbarini, A.Md	Paramedik Veteriner
9	Laboratorium Virologi	Drh. Dewi Noor Irawati	Medik
10	Laboratorium Epidemiologi	Rachma Rozak	Seksi Data Epidemiologi
11	Instalasi Kandang Hewan Percobaan (IKHP)	A. Guntur Ari Wibawa	Tenaga Honorer
12		Sugeng Winarko	IKHP
13		Sunaryo	IKHP
14	Bagian Umum	Bondan Heru Prasetya	Honorer Kebersihan
15		Rina Apsari	Tenaga Kesekretariatan
16		Yuni Kismiyati	Tenaga Kesekretariatan
17		Hari Purnama	Maintance Peralatan
18		Wartono	Honorer Kebersihan
19		Suyadi	Honorer Kebersihan
20		Suyanto	Honorer Kebersihan
21		Sutrisno	Honorer Satpam
22		Wijiatmoko	Honorer Satpam
23		Jumadi	Honorer Satpam
24		Nuryadi	Pengelola Perpustakaan
25		Aditya Bagus Kurniawan, ST	Pelaksana TI
26		Slamet Sugiyanto	Honorer Kebersihan
27		Alim Iksandana	Honorer Kebersihan
28		Sigit Prayitno	Honorer Kebersihan
29		Elvan Wahyu Barito	Honorer Pengemudi
30		Eni Haryanto	Honorer Pengemudi
31		Eko Kristianto	Honorer Pengemudi
32		Heri Wibowo	Honorer Pengemudi
33		Karminta	Honorer Pengemudi
34		Bayu Raditya	Honorer Pengemudi
35		Heri Susanto	Honorer Pengemudi
36		Udhi Setiawan, S. Si	Honorer Keuangan
37		Indah Cahyaningasri	Honorer Keuangan
38		Laili Miftakhu Nikmah, A.Md	Administrasi Sekretariat
38	Agus Wijanarko	Honorer Pengemudi	

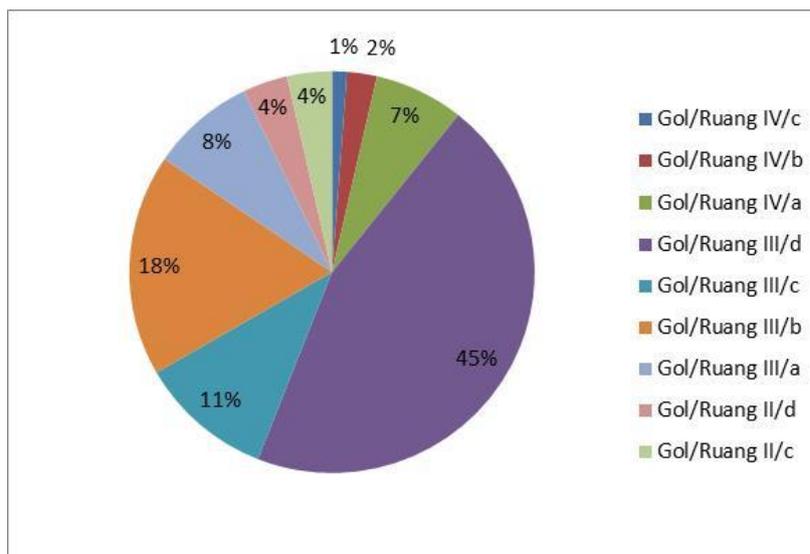
BBVet Wates tidak menerima Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dari Kantor Pusat sehingga tidak ada penambahan dari pengangkatan CPNS pada tahun 2016.

### 2.2.2. Jenjang Pendidikan, Pangkat, dan Golongan

Dilihat dari jenjang pendidikannya, dari jumlah SDM PNS sebanyak 83 orang, jenjang S3 (Doktor) sebanyak 1 orang, S2 (Master) dan S2 (Dokter Hewan) sebanyak 31 orang, S1 dan sederajat sebanyak 12 orang, D3 sebanyak 12 orang, SLTA sebanyak 25 orang, SLTP sebanyak 2 orang. Grafik rincian jumlah PNS BBVet Wates berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan tersaji dalam gambar berikut.



**Gambar 2** Jumlah PNS BBVet Wates Berdasar Tingkat Pendidikan



**Gambar 3** Jumlah PNS BBVet Wates Berdasar Gol/Ruang

Pada tahun 2018 sebanyak 35 orang PNS mendapatkan SK Kenaikan Gaji Berkala, 9 orang PNS mendapat Kenaikan Pangkat dan 5 orang PNS mendapat Kenaikan Jabatan Fungsional dari hasil pengiriman DUPAK (Data Usul Penilaian Angka Kredit) periode tahun 2016 dan 6 orang PNS menempuh tugas belajar. Daftar nama-nama penerima Kenaikan Gaji Berkala, Kenaikan Pangkat, Kenaikan Jabatan dan Pegawai Tugas Belajar sebagai berikut.

**Tabel 4** Daftar Kenaikan Gaji Berkala Tahun 2018

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tmt</b>	<b>SK Nomor</b>
1	Sri Wahyuningsih	1 Januari 2018	51/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
2	Danang Dwi Radhitya	1 Januari 2018	52/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
3	Drh. Eni Fatiyah	1 Januari 2018	53/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
4	Drh. Dwi Hari Susanta	1 Januari 2018	54/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
5	Drh. Elly Puspasari Lubis, MSc	1 Januari 2018	55/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
6	Drh. Nur Rohmi Farhani	1 Januari 2018	56/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
7	Drh. Lestari	1 Januari 2018	57/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
8	Drh. Rama Dharmawan	1 Januari 2018	58/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
9	Drh. Melia Dwi Shantiningsih	1 Januari 2018	59/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
10	Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc	1 Januari 2018	60/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
11	Arrum Perwitasari Muladi, A.Md	1 Januari 2018	61/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
12	Suci Nurani, A.Md	1 Januari 2018	62/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
13	Drh. Suhardi	1 Januari 2018	63/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
14	Binti Sa'adah, A.Md	1 Januari 2018	65/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
15	Drh. Zaza Famia	1 Januari 2018	66/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
16	Yayah Fadliyah, S.Pt	1 Januari 2018	67/KP.270/F.5.D/12/2017 tgl 4 Desember 2018
17	Fatimah	1 Maret 2018	01/KP.270/F.5.D/01/2018 tgl 31 Januari 2018
18	Muhammad Afdhal Darul	1 Maret 2018	02/KP.270/F.5.D/01/2018 tgl 31 Januari 2018

19	Drh. Nasirudin, M.Sc	1 Maret 2018	03/KP.270/F.5.D/01/2018 tgl 31 Januari 2018
20	Budi Kirwanto	1 Maret 2018	04/KP.270/F.5.D/01/2018 tgl 31 Januari 2018
21	T. Shidiq Alfaris	1 April 2018	06/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
22	Sunarto	1 April 2018	07/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
23	Drh. Didik Yulianto, M.Sc	1 April 2018	08/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
24	Dian Tjahjomoeljo	1 April 2018	09/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
25	Sriniyati	1 April 2018	10/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
26	Rina Astuti Rahayu	1 April 2018	11/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
27	Yuliyanto	1 April 2018	13/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
28	Sukiman	1 April 2018	14/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
29	Sumarno	1 April 2018	15/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
30	Didik Arif Zubaidi, A.Md	1 April 2018	16/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
31	Heri Purnama, SE	1 April 2018	17/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
32	Drh. Ari Puspita Dewi	1 April 2018	18/KP.270/F.5.D/02/2018 tgl 28 Februari 2018
33	Drh. Tugiyat	1 Mei 2018	19/KP.270/F.5.D/04/2018 tgl 02 April 2018
34	Woro Subekti	1 November 2018	29/KP.270/F.5.D/09/2018 tgl 28 September 2018
35	Drh. Sri Handayani Irianingsih, M.Biotech	1 Desember 2018	30/KP.270/F.5.D/09/2018 tgl 28 September 2018

**Tabel 5** Daftar Kenaikan Pangkat PNS Tahun 2018

No	Nama/NIP/Jabatan	Pangkat Baru	SK Mentan No/tgl
1	Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc NIP 19790424 200801 2 019	Penata Tk.I/III.d 1 April 2018	05/KP.220/F5.D/01/2018 Tgl 31 Januari 2018
2	Rina Astuti Rahayu NIP 19710918 199403 2 001	Penata Tk.I/III.d 1 April 2018	20/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
3	Marina Dwi Nurhayati, A.Md NIP 19770103 199903 2 002	Penata Tk.I/III.d 1 April 2018	21/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
4	M. Fauzan Isnaini, S.Pt NIP 18770906 201101 1 003	Penata Muda Tk I /III.b 1 April 2018	26/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
5	Endang Ruhiat, S.K.H NIP 19811125 200901 1 010	Penata Muda Tk I /III.b 1 April 2018	27/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
6	Sugeng Zunarto, A.Md NIP 19800707 201101 1 010	Penata Muda Tk I /III.b 1 April 2018	28/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
7	Drh. Didik Yulianto, M.Sc NIP 19770724 200604 1 001	Pembina/IV.a 1 April 2018	509/Kpts/Kp.220/A/4/201 8 Tgl 17 April 2018
8	Ismiati, S.S, M.Ec.Dev NIP 19840523 200912 2 004	Penata/III.c 1 April 2018	699/Kpts/Kp.210/A2.4/4/ 2018 Tgl 17 April 2018
9	Yayah Fadliyah, S.Pt NIP 19850129 200801 2 002	Penata/III.c 1 Oktober 2018	822/Kpts/Kp.210/A2.4/09 /2018 Tgl 3 September s2018

**Tabel 6** Daftar Kenaikan Jabatan Fungsional Tahun 2018

No	Nama/NIP	Jabatan Baru	SK Mentan No/tgl
1	Anton Handoko, A.Md NIP 19711012 199703 1 001	Paramedik Veteriner Penyelia	22/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
2	Mariyono NIP 19760527 200112 1 001	Paramedik Veteriner Penyelia	23/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
3	Arrum Perwitasari Muladi, A.Md NIP 19821028 200801 2 008	Paramedik Veteriner Penyelia	24/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
4	Suci Nurani,A.Md NIP 19770705 200801 2 015	Paramedik Veteriner Penyelia	25/KP.220/F5.D/03/2018 Tgl 29 Maret 2018
5	Drh. Maria Avina Rachmawati, M.Sc NIP 19760908 200312 2 001	Medik Veteriner Madya	131/Kpts/Kp.220/A/4/2018 Tgl 17 April 2018

**Tabel 7** Daftar yang Menempuh Tugas Belajar Tahun 2016-2018

No	Nama/NIP/Jabatan	Pangkat/Gol/ Ruang	Strata/Univ
1	Drh. Sri Handayani Irianingsih, M. Biotech NIP. 19770423 200212 2 001 Medik Veteriner Madya	Pembina/IV.a	S.3 / Doctoral Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tmt. 1 Sept 2015
2	Drh. Ull IndahApriliانا, M.Sc NIP 19820404 200912 2 001	PenataTk I/III.d	S3 Sains Veteriner Universitas Gadjah Mada Tmt. 1 september 2018
3	Drh. Lestari NIP. 19820714 200801 2 010	PenataTk I/III.d	S2 Thailand Tmt. 1 Februari 2017
4	Drh. Dessie Eri Waluyati NIP. 19841221 200912 2 007 Medik Veteriner Muda	PenataTk I/III.d	S2 Sains Veteriner Universitas Gadjah Mada Tmt. 1 september 2017
5	Drh. Rosmita Ikaratri NIP. 19830731 200912 2 005 Medik Veteriner Muda	PenataTk I/III.d	S2 Sains Veteriner Universitas Gadjah Mada Tmt. 1 september 2018
6	Drh. Rama dharmawan NIP. 19790104 200801 1 011 Medik Veteriner Madya	PenataTk I/III.d	S2 Sains Veteriner Universitas Gadjah Mada Tmt. 1 september 2018

### **2.2.3. Cuti**

Salah satu yang menjadi hak Pegawai Negeri Sipil adalah hak untuk cuti. Sesuai ketentuan pasal 310 Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil dinyatakan bahwa cuti Pegawai Negeri Sipil terdiri atas cuti tahunan, cuti besar, cuti sakit, cuti melahirkan, cuti karena alasan penting, cuti bersama, dan cuti diluar tanggungan negara. Adapun tata carapemberian cuti diatur dalam Peraturan Badan Kepegawaian Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil.

Pada tahun 2018, seluruh PNS BBVet Wates telah mengambil hak cuti sebagai salah satu upaya refreshing dan sejenak meniggalkan rutinitas kantor untuk menghilangkan kejenuhan, memulihkan semangat dan meningkatkan kinerja karyawan. Pelaksanaan cuti pegawai diorganisir oleh sub bag Kepegawaian dengan mewajibkan pegawai yang mengambil cuti untuk mengisi blanko cuti yang didalamnya tertera nama pegawai yang menggantikan tugas sementara dari pegawai yang cuti tersebut. Sehingga apabila beberapa pegawai mengambil cuti dalam waktu bersamaan, maka pekerjaan yang ditinggalkan tidak terbengkalai. Daftar pagawai yang mengambil cuti selama tahun 2018 terlampir dalam daftar berikut.

**Tabel 8** Daftar PNS yang Mengambil Cuti Tahun 2018

No	NAMA/NIP	PANGKAT/GOLONGAN	TAGL	TOTAL	JUML	SISA	Keterangan
1	Drh. Bagoes Poermadjaja, M.Sc NIP.196308201990031003	Pembina Utama Muda/IV.c Kepala Balai		24 hari	0	24 hari	Tahunan
2	Drh. Indarto Sudarsono, MMT NIP.196406241993031016	Pembina Tk.I/IV.b Kepala Bidang Pelayanan Veteriner	08 s/d 12 Jan 2018	21 hari	05 hari	16 hari	Tahunan
			28 s/d 29 Jun 2018	16 hari	02 hari	14 hari	
			02 s/d 06 Jul 2018	14 hari	04 hari	10 hari	
3	Drh. Sri Handayani I, M.Biotech NIP. 197704232002122001	Pembina Tk I/IV.b		22 hari		22 hari	TB
4	Drh. Muhammad Yusuf, MS NIP. 196008301986031001	Pembina /IV.a	05 s/d 06 Mar 2018	21 hari	2 hari	19 hari	Tahunan
			22 Jun 2018	19 hari	01 hari	18 hari	
			16 s/d 18 Jul 2018	18 hari	03 hari	15 hari	
			24 Jul 2018	15 hari	01 hari	14 hari	
			06 s/d 08 Agst 2018	14 hari	03 hari	11 hari	
			20 s/d 30 Agts 2018	11 hari	08 hari	03 hari	
5	Drh. Khajadaton, MP NIP.195808241988031002	Pembina/IV.a	08 Jan 2018	12 hari	01 hari	11 hari	Tahunan
			11 Jan 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			22 Jan 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
6	Drh. Tugiyat NIP. 196512081998031002	Pembina/IV.a Kepala Bagian Umum		19 hari		19 hari	Tahunan
7	Drh. Hasan Abdullah Sanyata NIP. 197001102002121001	Pembina /IV.a	15 Jan 2018	22 hari	01 hari	21 hari	Tahunan
			05 Mar 2018	21 hari	01 hari	20 hari	
			28 Mei 2018	20 hari	01 hari	19 hari	
			05 Jul 2018	19 hari	01 hari	18 hari	
			06 Sept 2018	18 hari	01 hari	17 hari	
8	Drh. Hendra Wibawa, M.Si, Ph.D NIP. 197511042003121001	Pembina / IV.a	16 Jan 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			23 Apr 2018	17 hari	01 hari	16 hari	

			26 s/d 30 Apr 2018	16 hari	03 hari	13 hari	
			02 s/d 04 Mei 2018	13 hari	03 hari	10 hari	
			14 s/d 18 Mei 2018	0	05 hari	0	Penting
			21 s/d 25 Mei 2018	0	05 hari	0	
			28 Mei 2018	10 hari	01 hari	09 hari	Tahunan
			29,30,31 Mei 2018	0	03 hari	0	Penting
			31 Des 2018	0	01 hari	0	
9	Drh. TH Siwi Susilaningrum NIP.197702222005012001	Pembina/IV.a	05 Jan 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			12 Jan 2018	17 hari	01 hari	16 hari	
			23 Feb 2018	16 hari	01 hari	15 hari	
			10 s/d 13 Apr 2018	15 hari	04 hari	11 hari	
			16 Mei 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			10 Jul 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			27 Jul 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			31 Des 2018	07 hari	01 hari	07 hari	
10	drh. Cicilia Setyo Rini P M.Sc NIP. 197911082005012003	Pembina /IV.a	18 s/d 21 Des 2018	16 hari	04 hari	12 hari	Tahunan
			26 s/d 28 Des 2018	12 hari	03 hari	09 hari	
11	Fatimah NIP 196207031983032003	Penata Tk./III.d	10 Jan 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			25 Jan 2018	17 hari	01 hari	16 hari	
			07 Mar 2018	16 hari	01 hari	15 hari	
			25 Jun 2018	15 hari	01 hari	14 hari	
			03 Jul 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			05 Jul 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			18 Jul s/d 14 Sep 2018		42 hari		Penting
			24 Okt 2018	12 hari	01 hari	11 hari	Tahunan
12	Retno Hariyati, SE NIP. 196103181983032002	Penata Tk./III.d		24 hari	0	24 hari	
13	Woro Subekti	Penata Tk./III.d	06 s/d 10 Jul 2018	12 hari	03 hari	09 hari	Tahunan

	NIP. 196408241986032001		20, 23, 24 Jul 2018	09 hari	03 hari	06 hari	
			31 Des 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
14	Suprihatin, S.ST NIP. 196407261989032002	Penata TK.I/III.d	25 s/d 29 Jun 2018	15 hari	05 hari	10 hari	Tahunan
			26 s/d 28 Des 2018	10 hari	03 hari	07 hari	
15	M.Afdhol Darul NIP 196212021983031015	Penata Tk.I/III.d	05 Feb s/d 04 Mar 2018		27 hari		Penting
			28 s/d 29 Jun 2018	12 hari	02 hari	10 hari	Tahunan
			2 s/d 9 Jul 2018	10 hari	05 hari	05 hari	
16	Drh. Maria Avina Rachmawati, M.Sc NIP. 197609082003122001	Pembina/IV.a	10 Jan 2018	16 hari	01 hari	15 hari	Tahunan
			16 s/d 17 Jan 2018	15 hari	02 hari	13 hari	
			24 Jan 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			25 Jan 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			09 Feb 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			02 Mei 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			29 Jun 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			06 Ags 2018	08 hari	01 hari	07 hari	
			24 Ags 2018	07 hari	01 hari	06 hari	
			19 Sep 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
			19 Okt 2018	05 hari	01 hari	04 hari	
			26 s/d 28, 31Des 2018	04 hari	04 hari	00 hari	
17	Sri Wahyuningsih NIP 196611201989012001	Penata Tk. I/III.d	05 Feb s/d 04 Mar 2018		27 hari		Penting
			28 s/d 29 Jun 2018	12 hari	02 hari	10 hari	Tahunan
			2,3,5,6,9 Jul 2018	10 hari	05 hari	05 hari	
			05 s/d 08 Nop 2018	05 hari	04 hari	01 hari	
18	Sriniyati NIP. 196303081990032001	Penata Tk.I/III.d	28 Mar 2018	19 Hari	01 hari	18 hari	Tahunan
			30 Apr 2018	18 hari	01 hari	17 hari	
			08 Mei 2018	17 hari	01 hari	16 hari	
			06 Jul 2018	16 hari	01 hari	15 hari	
			09 Jul 2018	15 hari	01 hari	14 hari	

19	Drh. Didik yulianto, M.Sc NIP. 197707242006041001	Penata Tk.I/III.d Kepala Bidang Program dan Evaluasi	22 s/d 23 Jan 2018	22 hari	02 hari	20 hari	Tahunan
			04 s/d 05 Jun 2018	20 hari	02 hari	18 hari	
			24,25 & 31 Jul 2018	18 hari	03 hari	15 hari	
			26 s/d 28 Des 2018	15 hari	03 hari	12 hari	
20	Samuji, SIP NIP. 196009021986031001	Penata Tk.I/III.d		22 hari	0	0	
21	Drh. Tri Widayati, M.Sc NIP. 19731005200312001	Penata Tk.I/III.d	08 s/d 10 Jan 2018	17 hari	03 hari	14 hari	Tahunan
			24 Apr 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			04 Mei 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			04 Jul 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			10 Sep 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			14 Des 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
22	Drh. Verawati NIP. 197909292006042001	Penata Tk.I/III.d					CLTN
23	Drh. Suhardi NIP.197407022008011007	Penata Tk.I/III.d	15 s/d 16 Jan 2018	18 hari	02 hari	16 hari	Tahunan
			06 Jul 2018	16 hari	01 hari	15 hari	
			31 Juli s/d 02 Ags 2018	15 hari	02 hari	13 hari	
			04 s/d 05 Sep 2018	13 hari	02 hari	11 hari	
			01 s/d 06 Nop 2018	11 hari	04 hari	07 hari	
			08 s/d 09 Nop 2018	07 hari	02 hari	05 hari	
			21 s/d 22 Nop 2018	05 hari	02 hari	03 hari	
			26 Des 2018	03 hari	01 hari	02 hari	
24	Drh. Rama Dharmawan NIP. 197901042008011011	Penata Tk.I/III.d	28 Feb s/d 01 Mar 2018	18 hari	02 hari	16 hari	Tahunan
			07 Jun 2018	16 hari	01 hari	15 hari	
25	Drh. Eni Fatiyah NIP.197408262008012000	Penata Tk. I/III.d	04 Jan 2018	22 hari	1 hari	21 hari	Tahunan
			30 s/d 31 Jan 2018	21 hari	2 hari	19 hari	
			02 Mar 2018	19 hari	1 hari	18 hari	
			23 Apr 2018	18 hari	1 hari	17 hari	

			28 Mei 2018	17 hari	1 hari	16 hari	
			04 Jun 2018	16 hari	1 hari	15 hari	
			02 s/d 03 Jul 2018	15 hari	02 hari	13 hari	
			24 Ags 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			03 Okt 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			05 Nop 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			31 Des 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
26	Drh. Elly Puspitasari Lubis, M.Sc NIP. 198205262008012006	PenataTk. I/III.d	05 Jan 2018	15 hari	01 hari	14 hari	Tahunan
			09 Jan 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			19 Jan 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			29 s/d 30 Jan 2018	12 hari	02 hari	10 hari	
			14 s/d 16 Mei 2018	10 hari	03 hari	07 hari	
			18 s/d 21 Sep	07 hari	04 hari	03 hari	
			30,31 Okt dan 01 Nov 2018	03 hari	03 hari	00 hari	
27	Dian Tjahjomoeljo NIP. 196312241986031001	Penata Tk.I/III.d		24 hari		24 hari	
28	Drh. Ari Puspita Dewi, M.Sc NIP. 198108022006042001	Penata Tk.I/III.d	18 s/d 20 Apr 2018	16 hari	03 hari	13 hari	Tahunan
			13 Sep 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			29 Okt 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			10 Des 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			17 Des 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
29	Drh. Nur Rohmi Farhani NIP 197605122008012018	Penata Tk.I/III.d	29 s/d 30 Jan 2018	13 hari	02 hari	11 hari	Tahunan
			13, 16, 17 Jul 2018	11 hari	03 hari	08 hari	
			28 s/d 29 Apts 2018	08 hari	02 hari	06 hari	
			31 Des 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
30	Drh. Zaza Famia NIP. 197310052003122001	Penata Tk.I/III.d	09 s/d 11 Jan 2018	12 hari	03 hari	09 hari	Tahunan
			12 Feb 2018	09 hari	01 hari	08 hari	Tahunan

			12 Apr 2018	08 hari	01 hari	07 hari	
			17Apr 2018	07 hari	01 hari	06 hari	
			26 s/d 29 Jun 2018		05 hari		Sakit
			02 s/d 06 Jul 2018		04 hari		
			19 Jul 2018	06 hari	01 hari	05 hari	Tahunan
			23 Jul 2018	05 hari	01 hari	04 hari	
			06 s/d 08 Nop 2018	04 hari	03 hari	01 hari	
			14 Des 2018	01 hari	01 hari	00 hari	
31	Drh. Basuki Rochmat S NIP. 197505292009011007	Penata Tk. I/III.d	02 s/d 04 Jan 2018	19 hari	03 hari	16 hari	Tahunan
			05-s/d 06 Jul 2018	16 hari	02 hari	14 hari	
			18 s/d 20 Jul 2018	14 hari	02 hari	12 hari	
			08 s/d 10 Sep 2018	12 hari	03 hari	09 hari	
			20 Des 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			28 Des 2018	08 hari	01 hari	07 hari	
32	Drh. Rochmadiyanto NIP. 197808242009121005	Penata Tk.I/III.d					
33	Drh. Ulyy Indah Apriliana, M.Sc NIP.108204042009122001	Penata Tk.I/III.d	17 Apr 2018	12 hari	01i har	11 hari	Tahunan
			16 s/d 18 Jul 2018	11 hari	03 hari	08 hari	
34	Sutopo NIP 196311141486031003	Penata Tk.I/III.d	02 s/d 03 Jan 2018		2 hari		Pentign
			11 s/d 13 Jul 2018	20 hari	03 hari	17 hari	Tahunan
35	Widwianingsih, S.ST NIP 197407241999032001	Penata Tk.I/III.d	12 Jan 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			16 dan 19 Mar 2018	17 hari	02 hari	15 hari	Tahunan
			16 s/d 20 Jul 2018	15 hari	05 hari	10 hari	
			26 Sep 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			19 Okt 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			17 s/d 20 Des 2018	08 hari	04 hari	04 hari	
			31 Des 2018	04 hari	01 hari	03 hari	
36	Drh. Dwi Hari Susanto	Penata Tk.I/III.d	05 Feb 2018	15 hari	01 hari	14 hari	Tahunan

	NIP. 197411092008011005		15 Feb 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			04 s/d 06 Jun 2018	13 hari	03 hari	10 hari	
			24 Jul 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			24 Ags 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			24 s/d 30 Okt 2018	08 hari	05 hari	03 hari	
			18 s/d 19 Des 2018	03 hari	02 hari	01 hari	
			31 Des 2018	01 hari	01 hari	00 hari	
37	Drh. Lestari NIP. 198207142008012010	Penata Tk.I/III.d					
38	Drh. Santi Lestari NIP. 198210012009122005	Penata Tk. I/III.d	14 s/d 15 Feb 2018	17 hari	02 hari	15 hari	Tahunan
			21 s/d 23 Mar 2018	15 hari	03 hari	12 hari	
			04 Jun 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			16 Jul 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			24 Ags 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			08 Okt 2018 s/d 08 Jan 2019		03 bln		Melahirkan
39	Drh. Rosmita Ikaratri NIP 198307312009122005	Penata Tk.I/III.d	29 Mar 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			30 Mei 2018	17 hari	01 hari	16 hari	
			13, 16 Jul 2018	16 hari	02 hari	14 hari	
40	Drh. Desi Puspitasari NIP. 198412212009122007	Penata Tk.I/III.d	08 Feb 2018	15 hari	01 hari	14 hari	Tahunan
			16 Mar 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			15 Mei 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			11 s/d 13 Jul 2018	12 hari	03 hari	09 hari	
			01 Ags s/d 31 Okt 2018		03 bln		lahiran
			01 s/d 03 Nop 2018	09 hari	03 hari	06 hari	Tahunan
			21 Des 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
41	Imas Handani, SIP NIP. 196609121993032001	Penata Tk.I/III.d		22 hari		22 hari	
42	Drh. Melia Dwi Shantiningsih	Penata Tk.I/III.d	18 s/d 29 April 2018	12 hari	03 hari	09 hari	Tahunan

	NIP. 198105172008012009		07 Jun 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			14 Sep 2018	08 hari	01 hari	07 hari	
			26 s/d 28 Des 2018	07 hari	03 hari	04 hari	
43	Drh. Rika Yuniar Siregar, M.Sc NIP. 19810619 2008012012	Penata Tk.I/III.d	06 Jun 2018	12 hari	01 hri	11 hri	Tahunan
			25 Jun 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			20, 23 Jul 2018	10 hari	02 hari	08 hari	
			05 Sep 2018	08 hari	01 hari	07 hari	
			09 Okt 2018	07 hari	01 hari	06 hari	
44	Drh. Enggar Kumorowati NIP 197911112009122002	Penata Tk.I/III.d	12 Jan 2018	17 hari	01 hari	16 hari	Tahunan
			08 Mar 2018	16 hari	01 hari	15 hari	
			21 Mei 2018	15 hari	01 hari	14 hari	
			11 Jul 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			07 Des 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			26 s/d 31 Des 2018	12 hari	04 hari	08 hari	
45	Drh. Dessei Eri Waluyati NIP. 198012242009122007	Penata Tk.I/III.d					TB
46	Heri Purnama, SE NIP 19670411 2000031002	Penata Tk.I/III.d		22 hari		22 hari	Tahunan
47	Ika Wahyu Setyawati, SE NIP 197702152003122001	Penata Tk.I/III.d	28 s/d 29 Jun 2018	20 hari	02 hari	18 hari	Tahunan
			01 Ags 2018	18 hari	01 hari	17 hari	
48	Drh. Laksmi Widyastuti NIP 197806252009012004	Penata Tk.I/III.d	06 Jun 2018	15 hari	01 hari	14 hari	Tahunan
			06 Jul 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			21,26 s/d 31 Des 2018	13 hari	05 hari	08 hari	
49	Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc NIP. 197904242008012019	Penata Tk.I/III.d	27 Feb 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			15 s/d 27 Mar 2018	17 hari	09 hari	08 hari	
			11 Apr 2018	08 hari	01 hari	07 hari	
			02 s/d 18 Mei 2018		12 hari		
50	Sunarto NIP. 196205181989031001	Penata /III.c		20 hari		20 hari	

51	Rina Astuti Rahayu NIP 197109181994032001	Penata /III.c	15 Mar 2018	12 hari	01 hari	11 hari	Tahunan
			04 Jun 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			28 Jun 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			12 s/d 13 Jul 2018	09 hari	02 hari	07 hari	
			31 Des 2018	07 hari	01 hari	06 hari	
52	Marina Dwi Nurhayati, A.Md NIP 197701031999032002	Penata /III.c	08 s/d 12 Jan 2018	18 hari	05 hari	13 hari	Tahunan
			28 Feb 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			04 Jun 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			02 s//d 04 Jul 2018	11 hari	02 hari	09 hari	
			05 s/d 07 , 11 Des 2018	09 hari	04 hari	05 hari	
53	Koeswari Imran NIP 197103011994032001	Penata /III.c	02 s/d 04 Jan 2018		03 hari		penting
			11 s/d 13 Jul 2018	18 hari	03 hari	15 hari	Tahunan
			08 Nop 2018	15 hari	01 hari	14 hari	
54	Heni Dwi Untari, S.Pt NIP. 197511022009122002	Penata /III.c	19 Feb 2018	16 hari	01 hari	15 hari	Tahunan
			05 s/d 06 Jul 2018	15 hari	02 hari	13 hari	
			19 Nop 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			26 s/d 31 Des 2018	12 hari	04 hari	08 hari	
55	Arfiatun Nur Susilowati NIP 196108151982032002	Penata Tk.I	04 s/d 05 Jan 2018	21 hari	02 hari	19 hari	Tahunan
			12 s/d 23 Mar 2018	19 hari	12 hari	07 hari	
			30-04-2018	07 hari	01 hari	06 hari	
56	Endang Witnaning NIP 196204121983032001	Penata Muda Tk.I	09 Feb 2018	17 hari	01 hari	16 hari	Tahunan
			21 s/d 23 Feb 2018	16 hari	03 hari	13 hari	
			21 Mar 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			13 Jul 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			05 Sep 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			19 Sep 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			19 Nop 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			23 Nop 2018	08 hari	01 hari	07 hari	

57	T. Sidiq Alfaris NIP 196110131987031001	Penata Muda Tk.I/III.b	09 s/d 23 Feb 2018	18 hari	05 hari	13 hari	Tahunan
58	Taslan NIP 196606171991021001	Penata Tk.I/III.b	09 s/d 18 Juli 2018	22 hari	07 hri	15 hari	Tahunan
59	Urip NIP 196611121993031001	Penata Muda Tk.I/III.b		18 hari		18 hari	
60	Suyadi NIP. 196206061993031001	Penata Muda Tk.I/III.b		22 hari		22 hari	
61	Anton Handoko, A.Md NIP 197110121997031001	Penata Muda Tk.I/III.B	19 s/d 23 Feb 2018	22 hari	05 hari	17 hari	Tahunan
62	Ismiati, S.S NIP 198405232009122004	Penata Tk.I/III.b	08 Jan s/d 06 April 2018		3 bln		Melahirkan
			28 Mei 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			05 Jul 2018	17 hari	01 hari	16 hari	
			02 Ags 2018	16 hari	01 hari	15 hari	
			06 Ags 2018	15 hari	01 hari	14 hari	
			23 s/d 24 Ags 2018	14 hari	02 hari	12 hari	
			29 s/d 31 Ags2018	12 hari	03 hari	09 hari	
			06 Nop 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			14 s/d 16, 20 Nop 2016	08 hari	04 hari	04 hari	
			5 s/d 10 Des 2018	04 hari	04 hari	00 hari	
11 Des 2018		01 hari		Penting			
63	Yayah Fadliyah, A.Md NIP 198501292008012002	Penata Muda Tk.I/III.b	30 Apr 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			20 s/d 21 Ags 2018	17 hari	02 hari	15 hari	
			23 Nop 2018	15 hari	01 hari	14 hari	
64	Mariyono NIP 197605272001121001	Penata Tk.I/III.b	16 Mei 2018	18 hari	1 hari	17 hari	Tahunan
			25 Mei 2018	17 hari	1 hari	16 hari	Tahunan
			07 s/d 10 Ags 2018	16 hari	04 hari	12 hari	
			24 Ags 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			24 Sep 2018	11 hari	01 hari	10 hari	

			07 s/d 08 Nop 2018	10 hari	02 hari	08 hari	
			13 s/d 14 Des 2018	08 hari	02 hari	06 hari	
			31 Des 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
65	Suci Nurani ,A.Md NIP 197707052008012015	Penata Muda Tk.I	10 Jan 2018	14 hari	01 hari	13 hari	Tahunan
			16 Mar 2018	13 hari	01 hari	12 hari	
			22 Mar 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			26 s/d 29 Mar 2018	11 hari	04 hari	07 hari	
66	Dwi Suparti,A.Md NIP 198305032008012004	Penata Muda Tk.I/III.b	21 Mar 2018	12 hari	01 hari	11 hari	Tahunan
			07 s/d 09 Mar 2018	11 hari	03 hari	08 hari	
			21 Mar 2018	10 hari	01 hari	07 hari	
			28 s/ d 31 Mei2018	07 hari	03 hari	04 hari	
			20 s/d 21 Ags 2018	04 hari	02 hari	02 hari	
67	DIDIK ARIF ZUBAIDI, A.Md NIP 197406022006041001	Penata Muda Tk.I/III.b		22 hari		22 hari	
68	Arrum Perwitasari Muladi, A.Md NIP 198210282008012008	Penata Muda Tk.I/III.b	28 s/d 29 Jun 2018	14 hari	02 hari	12 hari	Tahunan
			19 Nop 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			07 Des 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			26 s/d 27 Des 2018	10 hari	02 hari	08 hari	
69	Tri Cahyono Setyawan, S.Kom NIP 198505152011011012	Penata Muda Tk.I/III.b	19 Feb 2018	14 hari	01 hari	13 hari	Tahunan
			27 & 30 Apr 2018	13 hari	02 hari	11 hari	
			09 Jul 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			27 Ags 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			30 s/d 31 Ags 2018	09 hari	02 hari	07 hari	
70	Yuliyanto NIP 196712181997031001	Penata Muda Tk.I/III.b	19 Jan 2018	24 hari	1 hari	23 hari	Tahunan
71	Ira Pramastuti, A.Md NIP 198006272009012007	Penata Muda tk.I/III.b	31 Jan 2018	15 hari	01 hari	14 hari	Tahunan
			29 Mar 2018	14 hari	01 hari	13 hari	
			11 s/d 12 Apr 2018	13 hari	02 hari	11 hari	

			24 Mei 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			10 Ags 2018	10 hari	01 hari	09 hari	
			21 Ags 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			05 s/d 06 Sep 2018	08 hari	02 hari	06 hari	
			17 Okt 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
			07 Des 2018	05 hari	01 hari	04 hari	
72	Tri Parmini, A.Md NIP. 198411102009122004	Penata Muda Tk.I/III.b	08 Jan 2018	18 hari	1 hari	17 hari	Tahunan
			21 Feb 2018	17 hari	1 hari		
			16 s/d 20 Jul 2018	16 hari	05 hari	11 hari	
			19 Okt 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			05 s/d 08 Nop 2018	10 hari	04 hari	06 hari	
			20 Des 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
			31 Des 2018	05 hari	01 hari	04 hari	
73	Ibrahim NIP. 196305251983031002	Penata Muda Tk.I/III.b		0	0	0	
74	Sugeng Zunarto, A.Md NIP. 198007072011011015	Penata Muda / III.a	09 Jul 2018	13 hari	01 hari	12 hari	Tahunan
			12 Jul 2018	12 hari	01 hari	11 hari	
			16 s/d 17 Jul 2018	11 hari	02 hari	09 hari	
			09 Ags 2018	09 hari	01 hari	08 hari	
			06 Sep 2018	08 hari	01 hari	07 hari	
			10 Sep 2018	07 hari	01 hari	06 hari	
			09 Okt 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
			07 Nop 2018	05 hari	01 hari	04 hari	
			18 Des 2018	04 hari	01 hari	03 hari	
			28 dan 31 Des 2018	03 hari	02 hari	01 hari	
75	Binti Sa'adah, A.Md NIP. 197407132008012012	Penata Muda /III.a	17 s/d 21 Des 2018	18 hari	05	13 hari	Tahunan
76	Endang Ruhiat, S.K.H	Penata Muda/III.a	19 s/d 23 Mar 2018	16 hari	05 hari	11 hari	Tahunan

	NIP 108111252009011010		23 Mei 2018	11 hari	01 hari	10 hari	
			5 s/d 6 Jul 2018	10 hari	02 hari	08 hari	
			24 s/d 27 Jul 2018	08 hari	04 hari	04 hari	
			28 Sep 2018	04 hari	01 hari	03 hari	
			29 Nop 2018	03 hari	01 hari	02 hari	
			20 s/d 21 Des 2018	02 hari	02 hari	00 hari	
77	M. Fauzan, Isnaini, S.Pt NIP.197709062011011003	Penata Muda /III.a	04 Jan 2018	13 hari	1 hari	12 hari	Tahunan
			31 Jan 2018	12 hari	1 hari	11 hari	
			26 Feb 2018	11 hari	1 hari	10 hari	
			31 Juli s/d 03 Ags 2018	10 hari	04 hari	06 hari	
			16 Nop 2018	06 hari	01 hari	05 hari	
			17 s/d 18 Des 2018	05 hari	02 hari	03 hari	
78	Sri Wahyuni Handayani, A.Md NIP. 198110262011012009	Penata Muda/III.a	12 Mar 2018	12 hari	1 hari	11 hari	Tahunan
			26 Mar 2018	11 hari	1 hari	10 hari	
			02 Apr 2018	10 hari	1 hari	09 hari	
			09 Apr 2018	09 hari	1 hari	08 hari	
			04 Jun2018	08 hari	1 hari	07 hari	
			19 Sep 2018	07 hari	1 hari	06 hari	
			26 Okt 2018	06 hari	1 hari	05 hari	
			23 Nop 2018	05 hari	01 hari	04 hari	
			26 s/d 31 Des 2018	04 hari	04 hari	00 hari	
79	Danang Dwi Radhitya NIP 197706082005011002	Penata Muda /III.a	04 Jun 2018	18 hari	01 hari	17 hari	Tahunan
			10 Jul 2018	17 hari	01 hari	16 hari	
			21 s/d 31Des 2018	16 hari	05 hari	11 hari	
80	Budi Kirwanto NIP 197511082002121001	Pengatur Tk.I/II.d	07 s/d 08 Mei 2018	22 hari	2 hari	20 hari	Tahunan
			28 Jun 18	20 hari	01 hari	19 hari	
			09 Okt 2018	19 hari	01 hari	18 hari	
81	Sukiman	Pengatur Tk.I/II.d		22 hari		22 hari	

	NIP. 196201181998031001						
82	Kadris NIP. 196501271997031001	Pengatur Tk.I/II.d		22 hari		22 hari	
83	Mugiyo NIP. 196301091994031001	Pengatur /II.c		22 hari		22 hari	
84	Sukanti NIP. 197212232006042001	Pengatur /II.c		18 hari		18 hari	
85	Sumarno NIP. 196711301998031001	Pengatur /II.c		22 hari		22 hari	
86	Markus Pawoko NIP. 196206251996021001	Pengatur /II.c		22 hari		22 hari	
87	Dwi Widyanto NIP. 198306242009121002	Penata Muda/III.a	06 s/d 08 Ags	03 hari	03 hari		Tahunan
			22 Okt2018	01 hari	01 hari		
			14 Nop 2018	01 hari	01 hari		
			14 Des 2018	01 hari	01 hari	0 hari	
88.	Firdha Miskiyah, S.Pt NIP 198610242014032001	Penata Muda/III.a				0 hari	Tahunan

#### 2.2.4. Peningkatan Kompetensi SDM

Dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM, BBVet Wates mengirimkan tenaga teknis maupun non teknis sebagai peserta pelatihan, bimbingan teknis, maupun *workshop* yang diadakan oleh instansi selain BBVet Wates dan juga mengirimkan pegawainya untuk mengikuti *assessment*. Daftar peserta dan judul pelatihan/*workshop* dan *assessment* disajikan pada Tabel 9 dan Tabel 10.

**Tabel 9** Daftar Peserta Bimtek, Diklat, Pelatihan dan Workshop Tahun 2018

No	NAMA DIKLAT	TEMPAT / TGL	MEDIK VETERINER	PARAVET/ STRUKTURAL/ FUNGSIONAL
1	Lokakarya dan Bimtek Diagnosa Laboratorium EID dan Zoonosis Spesifik	JW Marriot Hotel Surabaya 8 – 11 Jan 2018	Drh. Rama D Drh. Suhardi Drh. Hendra W, M.Si, Ph.D	Herdiyanto M
2	Pelatihan Pencegahan Pengendalian Rabies	Hotel Santika Bogor 24-26 Jan 2018		M. Afdhal Darul
3	Pelatihan Lanjutan Analisa Ekonomi Bidang Kesehatan Hewan	The Hotel 101 Bogor 30 Jan 2018	Drh. Basuki Rochmat S	
4	Pelatihan Monitoring dan Evaluasi	Fale Hotel Bogor 5-8 Feb 2018	Drh. Rosmita Ikaratri	
5	Diklat Pimpinan Tk.IV Angkatan XIII	PPMKP Ciatwi 11- 28 Feb 2018 11-30 Maret 2018 24-29 Juni 2018		Drh. Eni Fatiyah
6	Diklat Pimpinan Tk.IV Angkatan XIV	PPMKP Ciawi 18 Feb-6 Mar 2018 11Mar-7 Apr 2018 1 – 6 Juli 2018		Drh. Didik Yuliyanto
7	Pelathan Documentation Training ISO 9001:2015	PT TUV Yogyakarta 21 Feb 2018	Drh. Tri Widayati	Ika Wahyu S, SE Heni Dwi U, S.Pt
8	Bimtek Membangun Pelayanan	Hotel Grand Tjokro Bandung 8 – 10 Mar 2018	Drh. Basuki Rochmat S	Rina Apsari

	Prima			
9	Pelatihan Angkatan tahap 2 IVL VI	The Margo Hotel Depok 12-15 Mar 2018	Drh. Indarto Sudarsono	
10	BimtekPelvi	Hotel ARA Tangerang 16 Apr-4 Mei 2018	Drh. Dwi Hari S	Endang Ruhiat, S.K.H
11	Pelatihan Sistem Informasi Geografis	The Pranaya Hotel Tangerang 16-20 Apr 2018	Drh. Basuki Rochmatt S	
12	Bimtek Sertifikasi Material Berstandar	Royal Ambarukmo Yogyakarta 16-18 Apr 2018	Drh. Rama Dharmawan Drh. Nur Rohmi F	
13	Pelatihan Verifikasi Laporan Keuangan	The Mirah Hotel Bogor 23-27 Apr 2018		Heri Purnama, SE
14	Bimtek Penilaian dan Evaluasi Laboratorium	Mercure Sanur Bali 23-26 Apr 2018	Drh.Indarto Sudarsono Drh. Dewi Pratamasari	
15	Bimtek Fungsional Medik Veteriner	Bogor Indah Nirwana Hotel 26-28 Apr 2018	Drh. Desi Puspita Sari Drh. Rormita Ikaratri	
16	Bimtek Pengambilan Contoh Pengujian Zoonosis	Gedung Bimtek BPMSPH Bogor 2-4 Mei 2018	Drh.Gugus Eka P	
17	Pelatihan DUPAK Online	Pusdatin Kementan Jakarta 21 Mei 2018	Drh. Tri Widayati	
18	Bimtek Pengelolaan Informasi Laboratorium	Hotel Salak Bogor 4 – 7 Juni 2018	DRH. Basuki Rochmat S	Tri Cahyono S, S.Kom
19	Bimtek Pengelolaan Informasi publik	Spener Green Hotel Kota Batu 28-30 Juni 2018	Drh. Basuki Rochmat S	M.Fauzan Isnaini
20	Bimtek Keterpautan Langan dan laboratorium	Novotel Yogyakarta 23-27 Juli 2018	Drh. Basuki Rochmat S Drh. Enggar Kumorowati	
21	Bimtek Pengelolaan Tunjangan Kinerja (Tukin)	Palnet Holiday Batam 8 – 10 Ags 2018		Imas Handani Binti Sa'adah
22	Pelatihan Bioinformatika	Hotel Royal Ambarukmo	Drh. Zaza Famia Drh. Hendra	Herdiyanto M

	Tk Lanjut	Yogyakarta 8-10 Ags 2018	Wibawa, M.Si.Ph.D	
23	Pelatihan Bioinformatika dalam rangka Avian Influenza	Hotel Royal Ambarukmo Yogyakarta 16 Agustus 2018	Drh. Hendra Wibawa, M.Si, Ph.D Drh. Elly PL. M.Sc	Herdiyanto M
24	Bimtek Modul III PELVI	Hoter Four Point Bali 26 Agustus – 14 September 2018	Drh. Hari Dwi Susanta	Endang Rukhiat, S.KH
25	Bintek Pengelolaan Informasi publik	Santika Premier Hotel Yogyakarta 1 – 2 Nopember 2018		Tri Cahyono S, S.Kom
26	Bimtek InstrukturKempa rtemen	Hotel Grand Pangrango Bogor 6-10 Nopember 2018	Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc	

**Tabel 10** Daftar Pegawai yang Telah Mengikuti Assessment s.d Tahun 2018

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>TAHUN ASSESSMENT</b>
1	drh. Muhammad Yusuf, MS	2016
2	drh. Hasan Abdullah Sanyata	2016
3	drh.Waluyo Budi Prijono,MSc	2016
4	drh. Khadjadatun	2016
5	drh. Cicilia Setyo Rini Purnomo	2016
6	drh. TH.Siwi Susilaningrum	2016
7	Danang Dwi Radhitya	2016
8	Heni Dwi Untari	2016
9	drh. TH. Siwi Susilaningrum	2016
10	drh Verawati	2016
11	drh. Rama Dharmawa	2016
12	drh. Nur Rohmi Farhani	2016
13	drh. Suhardi	2016
14	drh. Basuki Rochmat Suryanto	2016
15	drh. Maria Avina Rachmawati, MSc	2016
16	drh.Ully Indah Aprilliana, M.Sc	2016
17	drh. Rochmadiyanto	2016
18	Didik Arif Zubaidi, A.Md	2016
19	Arrum Perwitasari Muladi, A.Md	2016
20	Suci Nurani, A.Md	2016
21	drh. Zaza Famia	2017

22	drh. Dwi Hari Susanta	2017
23	drh. Tri Widayati	2017
24	Mariyono	2017
25	Tri Parmini, A.Md	2017
26	drh. Indarto Sudarsono, MMT	2017
27	drh.Tugiyat	2017
28	drh. Suhardi	2017
29	drh. Basuki Rochmat Suryanto	2017
30	drh. Nasirudin, MSc	2016 dan 2017

### 2.2.5. Pakta Integritas, Satya Lancana Karya Satya, dan LHKPN

Seluruh PNS Balai Besar Veteriner Wates dan THL telah menandatangani Pakta Integritas pada tahun 2018. Secara simbolik Pakta Integritas ditandatangani oleh Pejabat Balai Besar Veteriner Wates dihadapan Kepala Balai pada tanggal 24 Juli 2018 di Aula Balai Besar Veteriner Wates bersamaan dengan acara Pelatihan Pemahaman ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Pegawai Balai Besar Veteriner Wates yang menerima Tanda Jasa/Penghargaan Pemerintah Satya Lancana Karya Satya 10 tahun, 20 tahun, dan 30 yang diterimakan di tahun 2018 sebagai berikut.

**Tabel 11** Daftar Pegawai Penerima Tanda Jasa/Penghargaan Tahun 2018

NO	NAMA	TANDA JASA/PENGHARGAAN		
		Satyalancana Karya Satya		
		X TAHUN	XX TAHUN	XXX TAHUN
1	Retna Hariyati, S E			√
2	Drh. Khajadatun, M.P.			√
3	Drh. Muhammad Yusuf			√
4	Drh. Tugiyat		√	
5	Urip		√	
6	Mugiyo		√	
7	T.Shidiq Alfaris			√
8	Drh. Nasirudin, M,Sc.			√
9	Drh. Samkhan, MP			√
10	Markus Pawoko		√	
11	Sawiyo		√	
12	Sumarno		√	
13	Kadris		√	
14	Mugiyo		√	
15	Drh. Indarto Sudarsono, MMT		√	
16	Yuliyanto		√	

17	Heri Purnama, SE	√		
18	Budi Kirwanto	√		
19	Marina Dwi Nurhayati, A.Md	√		
20	Ika Wahyu Setyawati, SE	√		
21	Widwianingsih, SST	√		
22	Drh. Tri Widayati, M.Sc	√		
23	Drh. Maria Avina Rachmawati, MSc	√		
24	Drh. Hendra wibawa, M.Si, Ph.D	√		
25	Drh. Hasan Abdullah Sanyata	√		
26	Drh. Sri Handyani Irianingsih, M. Biotech	√		

Pada tahun 2018 Pejabat Balai Besar Veteriner Wates telah menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Daftar nama Pejabat yang menyerahkan LHKPN sebagai berikut.

**Tabel 12** Daftar Nama Pejabat Negara yang Melaporkan Harta Kekayaan

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol/Ruang	Jabatan
1	Drh. Bagoes Poermadjaja, M.Sc 196308201990031003	Pembina Utama Muda/ IV c	Kepala Balai Besar Selaku KPA
2	Drh. Tugiyat 196512081998031002	Pembina/ IV a	PPK
3	Retna Hariyati, SE 196103181983032002	Penata Tk.I/III.d	Kasubbag keuangan
4	Endang Witnaning 196204121983032001	Penata Muda Tk.I/ III b	Bendahara Penerimaan
5	Arfiatun Nur Susilowati 196108151982032002	Penata Muda Tk.I/ III b	Bendahara Pengeluaran
6	Anton Handoko 197110121997031001	Penata /III.c	Barjas/Pengadaan
7	Drh. Rochmadianto 197808242009121005	Penata Tk.I/III.d	Barjas/Pengadaan

Selain Pejabat, seluruh pegawai Balai Besar Veteriner Wates juga diwajibkan untuk menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKSN) yang dilaporkan secara on line melalui alamat web: <https://siharka.menpan.go.id>. Bukti laporan dicetak dan ditandatangani di atas Materai Rp.6000,00 yang selanjutnya dikirim ke Sekretariat Ditjen Peternakan

dan Kesehatan Hewan. Dari seluruh pegawai tercatat 3 pegawai yang tidak melaporkan LHKSAN dikarenakan keterlambatan pengisian on line.

## **2.2.6. Kegiatan Kepegawaian Lain**

### **1) Pembinaan Pegawai**

Pembinaan Pegawai di Balai Besar Veteriner Wates dimaksud untuk memotivasi pegawai agar selalu meningkatkan kinerja dan kedisiplinan. Selama tahun 2018 pertemuan dalam rangka pembinaan pegawai telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2018. Pertemuan Pembinaan Pegawai menghadirkan Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian, Sekjen Kementan, Drs. Abdul Halim, M.Si dan jajarannya.

Catatan hasil pertemuan antara lain bahwa target Kementerian Pendayaagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi di tahun 2025 adalah organisasi pemerintah yang berkelas internasional, Balai Besar Veteriner Wates memiliki SDM yang memadai dan berpotensi untuk selalu ditingkatkan karena berada di wilayah kota pelajar (DI Yogyakarta), Seleruh pegawai Balai Besar Veteriner Wates harus memiliki dan memahami kompetensi umum pegawai.

### **2) Fasilitas Pelaksanaan Audit Resertifikasi sistem ISO 9001:2015**

Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT) berbasis QMS 9001:2015 dan SNI ISO/IEC 17025:2017 menjadi tuntutan hampir seluruh organisasi Laboratorium di dunia, baik swasta maupun instansi pemerintah. Meskipun bersifat voluntary (sukarela), pada era persaingan global saat ini telah banyak organisasi yang secara sukarela menerapkan (SMT) berbasis QMS 9001:2015 dan SNI ISO/IEC 17025:2017 bagi Laboratorium, tidak terkecuali pada Penerapan (SMT) berbasis QMS 9001:2015 dan SNI ISO/IEC 17025:2017 yang wajib diterapkan pada tahun ini di Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates.

Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT) berbasis QMS 9001:2015 dan SNI ISO/IEC 17025:2017 di Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: Planning, Document Building, Internal Audit, Kaji Ulang Manajemen dan

Penyiapan seluruh Dokumen Persyaratan Aplikasi sertifikasi dan akreditasi.

Strategi pencapaian yang dilakukan Balai Besar Veteriner Wates dengan:

1. Pembentukan tim Sekretariat Sistem Mutu ISO 9001:2015 dan 17025 dan tim Audit Internal,
2. Kegiatan Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi ISO 9001& ISO 17025 secara garis besar kegiatan yang dilakukan adalah : Pelatihan Awareness ISO 9001 & ISO 17025 , Penyusunan Dokumen SMT Revisi dokumen sistem mutu terintegrasi ISO 9001 & ISO 17025, Pelaksanaan Audit Internal dan Kaji Ulang Manajemen berbasis dokumen sistem mutu terintegrasi ISO 9001 & ISO 17025, Pelaksanaan Akreditasi Eksternal dari KAN dan dari PT TUV Rheindland Indonesia.

Pelaksanaan Audit Resertifikasi sistem ISO 9001:2015 oleh PT TUV Rheindland Indonesia telah dilaksanakan pada 18-19 Oktober 2018 dengan 1 temuan ketidak sesuaian dari bidang Pelayanan Veteriner tentang belum selesai dievaluasiya keterlambatan hasil uji di tahun 2018 dan temuan sudah diselesaikan dan disampaikan bukti pelaksanaan jawaban yang dikirim ke auditor.

### **3) Medhical Check Up Seluruh Pegawai**

Medical Check Up (MCU) merupakan suatu kegiatan yang positif dan patut diselenggarakan secara berkesinambungan dalam mengupayakan SDM yang sehat dan produktif. Hal ini dikarenakan kesehatan karyawan mempengaruhi tingkat produktivitas dan tentu berkaitan dengan keberhasilan program-program balai, dan juga merupakan pilar pencapaian misi yang sudah ditetapkan.

Manfaat yang Diperoleh jika Balai Besar Veteriner Wates Melakukan *Medical Check Up* antara lain: 1) Menghemat Biaya karena dapat mengetahui penyakit lebih dini sehingga lebih dini penanganannya, 2) Melaksanakan Peraturan Pemerintah yang dituangkan dalam UU No 1 tahun 1970, UU No. 21 tahun 2003 yang meratifikasi Konvensi ILO No.

81, dan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang secara jelas diatur mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja, 3) Kinerja Karyawan menjadi Optimal dengan kondisi yang sehat, 4) Mengetahui Penyakit Lebih Dini, 5) Karyawan Lebih Terjamin dan Nyaman, dan 6) Meningkatkan Loyalitas dan Kepuasan Karyawan terhadap Balai.

Pelaksanaan MCU dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 13** Pelaksanaan *Medical Check Up* Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2018

<b>Hari / tanggal</b>	<b>Tempat</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tahap I Hari Senin, Tgl 30 April 2018	Aula BBVet Wates dan RSU Mitra Sehat Jl. Wates Km. 9 Ngaran, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Cek Laborat, EKG dan Rontgen	Peserta 24 orang terdiri PNS dan THL
Tahap II Hari Rabu, Tgl 02 Mei 2018	RSU Mitra Sehat Jl. Wates Km. 9 Ngaran, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Cek Laborat, EKG dan Rontgen	Peserta 45 orang terdiri PNS dan THL (1 orang tdk rontgen karena hamil)
Tahap III Hari Jumat, Tgl 04 Mei 2018	RSU Mitra Sehat Jl. Wates Km. 9 Ngaran, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Cek Laborat, EKG dan Rontgen	Peserta 24 orang terdiri PNS dan THL
Tahap IV Hari Jumat, Tgl 11 Mei 2018	RSU Mitra Sehat Jl. Wates Km. 9 Ngaran, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Cek Laborat, EKG dan Rontgen	Peserta 25 orang terdiri PNS dan THL
Tahap V Hari Kamis, 30 Agustus 2018	RSU Mitra Sehat Jl. Wates Km. 9 Ngaran, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Cek Laborat, EKG dan Rontgen	Peserta 1 orang PNS

### **2.3 Sub Bagian Keuangan**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. BBVet Wates Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BBVet Wates Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel. Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan Anggaran 2017.

Laporan Keuangan Tahunan BBVet Wates Yogyakarta tahun 2017 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

### 2.3.1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 3,004,945,292,00 atau mencapai 187,10 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 1,606,100,000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp 124,013,665,471.00 atau mencapai 98,18 % dari alokasi anggaran sebesar Rp 126,315,289,000,00.

**Tabel 14** Realisasi Belanja Negara TA 2018

Uraian	Catatan	TA. 2018			TA. 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1,606,100,000	3,004,945,292	187,10	2,159,882,046
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1,606,100,000</b>	<b>3,004,945,292</b>	<b>187,10</b>	<b>2,159,882,046</b>
<b>BELANJA</b>	B.2				
<b>Belanja Operasi</b>					
Belanja Pegawai	B.3	6,341,492,000	6,048,114,068	95.37	6,151,982,621
Belanja Barang	B.4	117,260,072,000	115,297,011,623	98,33	62,037,094,100
Belanja Modal	B.5	2,713,725,000	2,668,539,780	98.33	4,557,933,241
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>126,315,289,000</b>	<b>124,013,665,471</b>	<b>98,18</b>	<b>72,747,009,962</b>

### 2.3.2. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp 59,067,783,034,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 120.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 58,971,038,034.00; Piutang Jangka Panjang (neto)

sebesar Rp 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 96,625.000,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 45,675,428,00 dan Rp 59,022,107,606,00.

**Tabel 15 Nilai Aset per 31 Desember 2018**

Uraian	Catatan	2018	2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	0.00
Persediaan	C.1.2	120,000.00	8,145,000.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>120,000.00</b>	<b>8,145,000.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	34,029,408,000.00	34,029,408,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	48,540,345,396.00	46,709,487,616.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	11,610,793,000.00	11,215,471,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	692,348,500.00	632,938,500.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	160,625,000.00	160,625,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-35,124,499,623.00	-31,377,666,386.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-742,217,930.00	-325,306,728.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-195,764,309.00	-72,227,748.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>58,971,038,034.00</b>	<b>60,972,729,254.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	96,625,000.00	96,625,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	16,875,000.00	16,875,000.00
Aset Lainnya yang belum deregister	C.3.3	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.4	-16,875,000.00	-16,875,000.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>96,625,000.00</b>	<b>96,625,000.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>59,067,783,034.00</b>	<b>61,077,499,254.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	45,675,428.00	53,280,081.00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0.00	0.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>45,675,428.00</b>	<b>53,280,081.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>45,675,428.00</b>	<b>53,280,081.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	59,022,107,606.00	61,024,219,173.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>59,022,107,606.00</b>	<b>61,024,219,173.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>59,067,783,034.00</b>	<b>61,077,499,254.00</b>

### 2.3.3. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 2.749,767,400,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 126,015,777,038.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -123,666,009,638.00. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp 255,177,892.00 dan Rp 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -123,010,831,746,00.

**Tabel 16** Laporan Operasional Tahun 2018

Uraian	Catatan	2018	2017
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	2,749,767,400	2,137,387,260
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>2,749,767,400</b>	<b>2,137,387,260</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	6,047,192,666	6,151,982,621
Beban Persediaan	D.3	1,586,218,138	2,271,883,270
Beban Barang dan Jasa	D.4	37,839,244,021	45,594,955,612
Beban Pemeliharaan	D.5	958,659,390	1,657,417,653
Beban Perjalanan Dinas	D.6	12,335,205,343	12,526,512,816
Beban Barang untuk di serahkan kpd Masyarakat	D.7	62,579,026,480	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	4,670,231,000	4,529,384,545
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>126,015,777,038</b>	<b>72,733,057,919</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-123,266,009,638</b>	<b>-70,595,670,659</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan aset Non Lancar	D.9	214,167,786	0
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	41,010,106	22,494,786
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11	0	9,496,000
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>255,177,892</b>	<b>12,998,786</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-123,010,831,746</b>	<b>-70,582,671,873</b>

### 2.3.4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2018 adalah sebesar Rp 61,024,219,173,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -123,010,831,746,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 121,008,720,179,00 ,kenaikan/penurunan ekuitas Rp.-2,002,111,567,sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp 59,022,107,606.00.

**Tabel 17** Ekuitas Entitas Pada Tanggal 31 Desember 2019

Uraian	Catatan	2018	2017
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	61,024,219,173.00	48,125,783,977.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	- 123,010,831,746.00	-70,582,671,873.00
<b>EKUITAS</b>	E.3		
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.1		
<b>PENYESUAIAN NILAI ASET</b>	E.3.2		
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	-	12,893,979,153.00
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	-	-
<b>KOREKSI LAIN – LAIN</b>	E.3.6		
<b>JUMLAH</b>		-	12,893,979,153.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4	121,008,720,179.00	70,587,127,916.00
DI TAGIHKAN KE ENTITAS LAIN	E.4.1	124,013,665,471.00	72,747,009,962
DI TERIMA DARI ENTITAS LAIN	E.4.2	-3,004,945,292.00	-2,159,882,046
<b>KENAIKAN / PENURUNAN EKUITAS</b>		<b>-2,006,111,567.00</b>	<b>12,898,435,196.00</b>
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.5</b>	<b>59,022,107,606.00</b>	<b>61,024,219,173.00</b>

### **2.3.5. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk 31 Desember 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

#### **2.3.5.1. Penjelasan Umum**

##### **1) Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta**

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metode pengujian veteriner.

##### **2) Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Desember 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang

Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **3) Basis Akuntansi**

Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **4) Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## **5) Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan 31 Desember 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta adalah sebagai berikut:

### **a) Pendapatan – LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### **b) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### **c) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**d) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**e) Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 18** Perhitungan Penyisihan

<b>Kualitas Piutang</b>	<b>Uraian</b>	<b>Penyisihan</b>
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomo 75 Tahun 2017 tentang Penilaian kembali Barang Milik Negara/Daerah yang menyatakan bahwa Penilaian Kembali adalah proses revaluasi sesuai Standar Akuntansi Pemerintah yang metode penilaiannya yang dilakukan sesuai standar penilaian.Selanjutnya dalam Pasal 5 ayat 1 di nyatakan bahwa penilaian kembali Barang Milik Negara berupa Aset tetap dilakukann terhadap Tanah,Gedung dan Bangunan,Jalan,Jaringan serta Irigasi berupa jalan,jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015.Termasuk dalam ruang lingkup Aset Tetap yang direvaluasi adalah aset tetap pada Kementerian Negara/Lembaga yang sedang dilaksanakan pemanfaatan.Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar,pendekatan biaya,dan /atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian,

pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada

Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - Tanah
  - Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut.

**Tabel 19** Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### **d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA}, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR} dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### **e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap ,dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud di tentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan No.620/KMK.6/2015 tetntang masamanfaatdalam rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset

Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

**Tabel 20** Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat ( tahun )
Software komputer	4
Franchise	5
Lisensi,Hak Paten Sederhana,Merk,Desain Industri,Rahasia Dagang,esain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak ekonomi Lembaga Penyiaran,Paten Biasa,Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan,Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan,Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### **f. Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - Kewajiban Jangka Pendek
    - Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
    - Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka,

Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

- Kewajiban Jangka Panjang
  - Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
  - Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### **f) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### **g) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

#### **2.3.5.2. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran**

Selama periode berjalan, Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan

Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

**Tabel 21** Perubahan Anggaran Berdasarkan Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	1,600,000,000.00	1,600,000,000.00
Pendapatan Lain – lain	6,100.000.00	6,100.000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1,606,100,000.00</b>	<b>1,606,100,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	6,341,492,000.00	6,048,114,068.00
Belanja Barang	55,311,722,000.00	115,297,011,623.00
Belanja Modal	605,133,000.00	2,668,539,780.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>62,258,347,000.00</b>	<b>124,013,665,471.00</b>

### 1) Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 3,004,945,292.00 atau mencapai 187,10 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 1,606,100,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 22** Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Desember 2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	6,100,000.00	216,698,186.00	3552.00
Pendapatan Jasa	1.600,000,000.00	2,746,112,000.00	171.63

Uraian	Desember 2018		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Denda	0.00	1,125,000.00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0.00	41,010,106.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,606,100.000.00</b>	<b>3,004,945,292.00</b>	<b>187,10</b>

Realisasi Pendapatan pada 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 39,13 % dibandingkan 31 Desember 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**Tabel 23** Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2018 dan TA 2017

Uraian	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	216,698,186.00	3,002,000.00	7118.46
Pendapatan Jasa	2,746,112,000.00	2,134,054,500.00	28.68
Pendapatan Denda	1,125,000.00	330,760	240,13
Pendapatan Lain-lain	41,010,106.00	22,494,786.00	82,31
<b>Jumlah</b>	<b>3,004,945,292.00</b>	<b>2,159,882,046.00</b>	<b>39,13</b>

## 2) Belanja

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp 124,013,665,471,00 atau 98.18% dari anggaran belanja sebesar Rp 136,315,289,000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 24** Rincian Pagu dan Realisasi Belanja Per 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	6.341.492.000,00	6,048,114,691.00	95.37
Belanja Barang	117.260.072.000,00	115,303,811,623.00	98.33
Belanja Modal	2.713.725.000,00	2,668,539,780.00	98.93

Uraian	31 Desember 2018			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>126.315.289.000,00</b>	<b>124,020,466,094.00</b>	<b>98.18</b>	
Pengembalian Belanja	00,00	6,800,623.00	0.00	
<b>Total Belanja</b>	<b>126.315.289,000,00</b>	<b>124,013,665,471.00</b>	<b>98.18</b>	

Dibandingkan dengan TA 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 70,47% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena anggaran belanja Tahun 2017 lebih besar di bandingkan dengan Anggaran Tahun 2016.

**Tabel 25** Perbandingan Realisasi Belanja TA 2018 dan 2017

Uraian	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	.%
Belanja Pegawai	6,048,114,068.00	6,151,982,621.00	-1.69
Belanja Barang	115,297,011,623.00	62,037,094,100.00	85.85
Belanja Modal	2,668,539,780.00	4,557,933,241.00	-41.45
<b>Total Belanja</b>	<b>124,013,665,471.00</b>	<b>72,747,009,962.00</b>	<b>70.47</b>

### 3) Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 6,048,114,068.00 dan Rp 6,151,982,621.00 Realisasi belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar 1.69% dari TA 2017. Yang menjadi belanja pegawai tahun 2018 sebesar Rp. 6,048,114,691.00 sisanya Rp.623.00 adalah pengembalian belanja. Hal ini disebabkan antara lain oleh penurunan jumlah pegawai yang telah memasuki purna tugas.

**Tabel 26** Perbandingan Belanja Pegawai TA 2018 dan 2017

Uraian	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,048,114,691.00	6,157,307,643.00	-1.77
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6,048,114,691.00</b>	<b>6,157,307,643.00</b>	<b>-1.77</b>

Uraian	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Pegawai	-623.00	-5,325,022.00	-99.99
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6,048,114,068.00</b>	<b>6,151,982,621.00</b>	<b>-1.69</b>

#### 4) Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang per TA 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 115,297,011,623.00 dan Rp 62,037,094,100.00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 85.85% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh anggaran untuk Belanja Barang Tahun Anggaran 2018 lebih besar dibandingkan Tahun 2017 terutama untuk kegiatan upaya kusus dalam rangka kegiatan bekerja (bedah kemiskinan rakyat sejahtera) yaitu penyerahan kepada Rumah Tangga Miskin berupa ayam, pakan dan obat.

**Tabel 27** Perbandingan Belanja BARang TA 2018 dan 2017

Uraian	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	980,310,125.00	1,296,839,080.00	49.03
Belanja Barang Non Operasional	34,911,571,212.00	42,358,784,499.00	696.07
Belanja Barang Persediaan	1,578,193,138.00	2,265,322,850.00	338.89
Belanja Jasa	1,954,045,935.00	1,932,217,202.00	149.80
Belanja Pemeliharaan	958,659,390.00	1,657,417,653.00	88.65
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	12,342,005,343.00	12,526,512,816.00	355.58
Belanja Barang Fisik lainnya untuk di serakan kepada Masyarakat	62,579,026,480.00	0,00	100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>115,303,811,623.00</b>	<b>62,037,094,100.00</b>	<b>85.85</b>
Pengembalian Belanja Barang	6,800,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>115,297,011,623.00</b>	<b>62,037,094,100.00</b>	<b>85.85</b>

#### 5) Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2018 dan 2017 masing – masing sebesar Rp. 2,668,539,780 dan 4,557,933,241 .Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya .Realisasi Belanja Modal TA 2018 mengalami penurunan sebesar (41,45 %) di bandingkan TA 2017.

**Tabel 28** Perbandingan Belanja Modal TA 2018 dan 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal	2,668,539,780	4,557,933,241	-41.45
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,668,539,780</b>	<b>4,557,933,241</b>	<b>-41.45</b>
Pengembalian Belanja			<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,668,539,780</b>	<b>4,557,933,241</b>	<b>-41.45</b>

**a) Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 2,213,807,780.00 dan Rp 2,867,969,241.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -22,81% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain karena anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2018 lebih kecil di bandingkan Anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2017.

**Tabel 29** Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 dan 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,213,807,780.00	2,867,969,241.00	-22.81
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,213,807,780.00</b>	<b>2,867,969,241.00</b>	<b>-22.81</b>
Pengembalian Belanja	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,213,807,780.00</b>	<b>2,867,969,241.00</b>	<b>-22.81</b>

**b) Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 395,322,000.00 dan Rp 1,569,964,000.00 Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -74,82% dibandingkan pada TA

2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh anggaran Belanja Gedung dan Bangunan untuk Tahun 2018 lebih kecil di bandingkan dengan anggaran tahun 2017.

**Tabel 30** Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 dan 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	395,322,000.00	1,569,964,000.00	-74.82
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>395,322,000.00</b>	<b>1,569,964,000.00</b>	<b>-74.82</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>395,322,000.00</b>	<b>1,569,964,000.00</b>	<b>-74.82</b>

**c) Belanja Modal Lainnya**

Realisasi Belanja Modal Lainnya per TA 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 59,410,000.00 dan Rp 120,000,000.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2018 mengalami kenaikan sebesar -50,49% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh anggaran belanja modal lainnya pada tahun 2018 lebih kecil di bandingkan anggaran belanja modal lainnya tahun 2017. Belanja modal lainnya sebesar Rp.59,410,000.00 realisasinya untuk perbaikan jaringan listrik.

**Tabel 31** Perbandingan Belanja Modal Lainnya TA 2018 dan 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2018	Realisasi TA 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	59,410,000.00	120,000,000.00	50.49
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>59,410,000.00</b>	<b>120,000,000.00</b>	<b>50.49</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>59,410,000.00</b>	<b>120,000,000.00</b>	<b>139.06</b>

**2.3.5.3. Penjelasan Atas Pos-Pos Neraca**

**1) Kas di Bendahara Pengeluaran**

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00

yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 32** Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2018 dan 2017

Uraian	TH 2018	TH 2017
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>0.00</b>

## 2) Kas di Bendara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerima per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00 .Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada tanggungjawab Bendahara Penerimaan yang bersuber dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak Rincian Kas di Bendahara Penerimaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 33** Perbandingan Kas di Bandara Pengeluaran TA 2018 dan 2017

Uraian	TH 2018	TH 2017
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>0.00</b>

## 3) Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 120,000.00 dan Rp 8,145,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada

masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 34** Perbandingan Persediaan TA 2018 dan 2017

Uraian Persediaan	TH 2018	TH 2017
Barang Konsumsi	120,000	7,665,000
Bahan untuk Pemeliharaan		
Suku Cadang		
Bahan Baku		
Persediaan Lainnya		480,000
<b>Jumlah</b>	<b>120,000</b>	<b>8,145,000</b>

Mutasi Persediaan tersebut di atas sebagai berikut :

	Saldo awal	Tambah	Kurang	Saldo
Barang Konsumsi	7.665.000	-	7.545.000	120.000
Persediaan Lainnya		480.000	-	480.000
				-
Jumlah				120.000

Persediaan konsumsi sejumlah 120.000 adalah berupa buku kuarto isi 100 sejumlah 10 buah.

#### 4) Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 34,029,408,000.00 dan Rp 34,029,408.00.

**Tabel 35** Rincian Saldo Tanah Per 31 Desember 2018

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			34,029,408,000.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pembelan	Rp.	0.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	0.00
	Hibah	Rp.	0.00

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			34,029,408,000.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>			<b>34,029,408,000.00</b>
<b>Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2018</b>			<b>0.00</b>
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>			<b>34,029,408,000.00</b>

### 5) Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 48,540,345,396.00 dan Rp 46,709,487,616.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 36** Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			46,709,487,616.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pembelan	Rp.	2,213,807,780.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	382,950,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>			<b>48,540,345,396.00</b>
<b>Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2018</b>			<b>35,124,499,623.00</b>
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>			<b>13,415,845,773.00</b>

**Tabel 37** Mutasi tambah: Pembelian peralatan dan mesin

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	INTRAKOMPTABEL	
		KUANTITAS	NILAI
PERALATAN DAN MESIN		70	2,213,807,780
Microbus	Buah	1	691,865,500
Sepeda Motor	Buah	2	37,532,000
Mobil Kesehatan Hewan	Buah	2	891,395,000
Perkakas Listrik	Buah	17	143,407,000
Lemari Besi	Buah	2	17,663,680
Meja Resepsionis	Buah	1	21,276,200
Telp	Buah	44	65,718,400
Alat Laboratorium Lainnya	unit	1	344,960,000
TOTAL			2,213,807,780

**Tabel 38** Mutasi kurang: Karena penghapusan dengan Risalah Lelang No.380/42/2018 tanggal 25 September 2018

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	INTRAKOMPTABEL	
		KUANTITAS	NILAI
2	3	4	5
PERALATAN DAN MESIN		11	382,950,000
Microbus	Buah	1	83,900,000
Sepeda Motor	Buah	8	26,250,000
Mobil Kesehatan Hewan	Buah	2	272,800,000
TOTAL			382,950,000

#### 6) Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 11,610,793,000.00 dan Rp 11,215,471,000.00.

**Tabel 39** Nilai Aset Gedung dan Bangunan

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			11,215,471,000.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pembangunan dan Pengembangan dengan KDP	Rp.	395,322,000.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	0.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>			<b>11,610,793,000.00</b>
<b>Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2018</b>			<b>742,217,930.00</b>
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>			<b>10,868,575,070.00</b>

**Tabel 40** Mutasi Tambah: Pembangunan Gedung dengan KDP

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	INTRAKOMPTABEL	
		KUANTITAS	NILAI
URAIAN		4	5
2	3		
GEDUNG DAN BANGUNAN		3	395,322,000
Pemasangan Kanofi	Unit	1	186,490,000
Renovasi atap Gedung Laboratorium	Unit	1	180,860,000
Renovasi Rumah Dinas		1	27,972,000
TOTAL			395,322,000

### 7) Jalan, Irigasi dan jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 692,348,500.00 dan Rp 632,938,500.00. Ada mutasi transaksi terhadap jalan ,irigasi dan jaringan.

**Tabel 41** Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			632,938,500.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pengerasan Halaman samping	Rp.	59,410,000.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	0.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>			<b>692,348,500.00</b>
<b>Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2018</b>			<b>195,764,309.00</b>
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>			<b>496,584,191.00</b>

Mutasi Tambah :

Pengerasan halaman samping kantor Rp. 59,410.000,-

#### a) Jalan

Nilai Aset Jalan dan Jembatan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 271,915,000.00 dan Rp 212,505,000.00. Ada mutasi transaksi terhadap jalan.

**Tabel 42** Nilai Aset Jalan dan Jembatan

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			212,505,000.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pengerasan Halaman samping	Rp.	59,410,000.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	0.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>			<b>271,915,000.00</b>
<b>Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2018</b>			<b>96,602,916.00</b>

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017	212,505,000.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>	<b>175,312,084.00</b>

### b) Irigasi

Nilai Aset irigasi yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 181,056,000.00 dan Rp 181,056,000.00. Tidak Ada mutasi transaksi terhadap irigasi.

**Tabel 43 Nilai Aset Irigasi**

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			181,056,000.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pengerasan Halaman samping	Rp.	0.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	0.00
	Hibah	Rp.	0.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>			<b>181,056.000.00</b>
<b>Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2018</b>			<b>76,754,770.00</b>
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>			<b>104,301,230.00</b>

### c) Jaringan

Nilai Aset Jaringan yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 239,377,500.00 dan Rp 239,377,500.00. Tidak ada mutasi transaksi terhadap jaringan.

**Tabel 44 Nilai Aset Jaringan**

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			239,377,500.00
	Mutasi tambah	Rp.	0.00
	Pengerasan Halaman samping	Rp.	0.00
	Selisih Revaluasi Aset	Rp.	0.00
	Hibah	Rp.	0.00

Saldo nilai perolehan per 31 Desember 2017			239,377,500.00
	Reklasifikasi	Rp.	0.00
	Mutasi Kurang	Rp.	0.00
	Penghapusan	Rp.	0.00
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>			<b>239,377,500.00</b>
<b>Akumulasi penyusutan s.d 31 Desember 2018</b>			<b>22,406,623.00</b>
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2018</b>			<b>216,970,877.00</b>

### 8) Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp160,625,000.00 dan Rp160,625,000.00. Tidak ada mutasi transaksi terhadap aset tetap lainnya.

### 9) Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp – 36,062,481,862.00 dan Rp - 31,775,200,862.00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 45** Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	48,540,345,396.00	-35,124,499,623.00	13,415,845,773.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,610,793,000.00	-742,217,930.00	10,868,575,070.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	692,348,500.00	-195,764,309.00	496,584,191.00

4.	Aset Tetap Lainnya	160,625,000.00	0.00	160,625,000.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>61,004,111,896.00</b>	<b>-36,062,481,862.00</b>	<b>24,941,630,034.00</b>

### 10) Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 96,625,000.00 dan Rp 96,625,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Tidak ada mutasi transaksi terhadap ATB

**Tabel 46** Rincian Saldo Aset Tak Berwujud TA 2018

Uraian	Nilai
Website	49,025,000.00
Software Elisa Reader	23,800,000.00
Software MRX Revelation	23,800,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>96,625,000.00</b>

### 11) Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 16,875,000.00 dan Rp 16,875,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Tidak ada mutasi transaksi terhadap aset lain lain

### 12) Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp -16,875,000.00 dan Rp-16,875,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian akumulasi penyusutan aset lainnya 31 Desember 2018 sebagai berikut.

**Tabel 47** Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	96,625,000.00	0.00	96,625,000.00
2.	Aset Lain-lain	16,875,000.00	-16,875,000.00	0.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>113,500,000.00</b>	<b>-16,875,000.00</b>	<b>96,625,000.00</b>

### 13) Uang Muka Dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

### 14) Utang Kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 45,675,428.00 dan Rp 53,280,081.00 Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Veteriner Wates - Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut.

**Tabel 48** Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga

<b>Uraian</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PENJELASAN</b>
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0.00	
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	45,675,428.00	Beban tagihan telp listrik,air bulan desember 2018
<b>Jumlah</b>	<b>45,675,428.00</b>	

### 15) Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 59,022,107,606.00 dan Rp 61,024,219,173.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### 2.3.5.4. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional

##### 1) Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 2,749,767,400 dan Rp 2,137,387,260. Pendapatan tersebut terdiri dari:

**Tabel 49** Rincian PNBPA TA 2018 dan 2017 Rincian PNBPA TA 2018 dan 2017

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	2,746,112,000.00	2,134,054,500.00	28.68
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,530,400.00	3,002,000.00	-15.71
Pendapatan denda pekerjaan pemerintah	1,125,000.00	330,760.00	240,13
<b>Jumlah</b>	<b>2,749,767,400.00</b>	<b>2,137,387,260.00</b>	<b>300.00</b>

Pendapatan sebesar Rp. 2,746,112,000.00 berasal dari pendapatan jasa pemeriksaan laboratorium yang merupakan tupoksi dari Balai Besar Veteriner Wates, sedang pendapatan sebesar Rp. 2,530,400.00 berasal dari sewa rumah dinas, dan pendapatan sebesar Rp. 1,125,000.00 berasal dari denda pekerjaan pemerintah.

##### 2) Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 6,047,192,666.00 dan Rp 6,152,904,023.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

**Tabel 50 Rincian Beban Pegawai TA 2018 dan 2017**

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4,135,668,400.00	4,321,901,400.00	-4.30
Beban Pembulatan Gaji PNS	57,346.00	56,622.00	1.27
Beban Tunj. Anak PNS	103,848,080.00	98,633,054.00	5.28
Beban Tunj. Beras PNS	226,529,760.00	236,234,040.00	-4.10
Beban Tunj. Fungsional PNS	610,180,000.00	596,650,000.00	02.26
Beban Tunj. PPh PNS	21,042,160.00	39,953,487.00	-47.43
Beban Tunj. Struktural PNS	115,850,000.00	107,610,000.00	07.65
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	319,678,920.00	313,554,420.00	01.95
Beban Tunjangan Umum PNS	56,910,000.00	60,205,000.00	-05.47
Beban Uang Makan PNS	457,428,000.00	378,106,000.00	20.97
<b>Jumlah</b>	<b>6,047,192,666.00</b>	<b>6,152,904,023.00</b>	<b>-21.80</b>

Beban pegawai tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 ,hal ini sejalan dengan berkurangnya pegawai karena adanya pegawai yang pensiun sebanyak 4 orang ( Bp.Gatut Sukoco,drh.Khajadatun,MP,drh.Muhammad Yusuf,Bp.Samuji dan mutasi kerja sebanyak 1 pegawai ( Bp.drh.Hasan Abdullah Sanyata ).Berkurangnya jumlah jiwa dari 269 menjadi 252 jiwa ikut mengurangi beban tunjangan beras sehingga beban tunjangan beras tahun 2018 lebih kecil di bandingkan tahun 2017.

### 3) Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 1,586,218,138.00 dan Rp 2,271,883,270.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Beban persediaan untuk

tahun 2018 mengalami penurunan sebesar - 30,18 % di bandingkan dengan tahun 2017. Rincian Beban Persediaan untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Saldo Awal Persediaan	Rp. 8.145.000
Pembelian	Rp. 1,578,193,138
Jumlah	Rp. 1.586.338.138
Beban	Rp. 1.586.218.138
Saldo akhir	Rp. 120.000

**Tabel 51** Rincian Beban Persediaan TA 2018 dan 2017

Uraian	TA 2018	TA 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0.00	8,057,500.00	-100.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan			00.00
Beban Persediaan suku cadang	0	0	00.00
Beban Persediaan konsumsi	653,492,838.00	134,699,250.00	385.14
Beban persediaan lainnya	932,725,300.00	2,129,126,520.00	-56.19
<b>Jumlah</b>	<b>1,586,218,138.00</b>	<b>2,271,883,270.00</b>	<b>-30.18</b>

#### 4) Beban Barang Dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 37,839,244,021.00 dan Rp 45,594,955,612.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 52** Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2018 dan 2017

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	16,635,379,853	20,273,996,421	-17.94
Beban Barang Non Operasional Lainnya	16,250,791,359	20,198,706,078	-19.54

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Beban Barang Operasional Lainnya	147,570,125.	295,489,080.00	-50.05
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	232,740.000	261,000,000.00	-10.82
Beban Honor Output Kegiatan	2,025,400,000	1,886,080,000.00	07.38
Beban Jasa Lainnya	7,980,000	8,000,000.00	-0.25
Beban Jasa Pos dan Giro	35,986,600	31,554,000.00	14.04
Beban Jasa Profesi	266,650,000	278,270,000.00	-4.34
Beban Keperluan Perkantoran	600,000,000	740,350,000.00	-18.95
Beban Langganan Air	12,504,400	24,577,600.00	-49.12
Beban Langganan Listrik	521,637,887	502,733,922.00	3.76
Beban Langganan Telepon	99,847,597	60,238,511.00	65.75
Beban Aset Ekstrakontabel AT Lainnya	0	0	-100
Beban Sewa	1,002,756,200.00	1,033,478,000.00	-2.97
<b>Jumlah</b>	<b>37,839,244,021</b>	<b>45,594,955,612</b>	<b>-83.07</b>

Beban barang dan jasa tahun 2018 secara keseluruhan mengalami penurunan di bandingkan tahun 2017, kecuali beban langganan listrik,air,telpon,jasa pos dan giro serta untuk beban honor output kegiatan mengalami kenaikan , hal ini kaitannya dengan kegiatan baru pada tahun 2018 yaitu kegiatan bekerja ( bedah kemiskinan rakyat sejahtera ) berupa penyerahan ayam,pakan dan obat kepada masyarakat.Kenaikan beban honor kegiatan ini terlihat di bulan desember 2018,Karena Honor kegiatan bekerja mulai di bayarkan.Beban pos dan giro juga mengalami kenaikan hal ini berkaitan dengan bertambahnya jawaban hasil pengujian laboratorium yang di tandai dengan meningkatnya pendapatan pnbp.Kenaikan ini mulai terlihat di bulan nopember 2018,hal ini di sebabkan Dinas – dinas mulai membayarkan tagihan dari jasa pengujian laboratorium,disamping itu juga dari FAO.

##### 5) Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 958,659,390.00 dan Rp 1,657,417,653.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 53 Rincian Beban Pemeliharaan TA 2018 dan 2017**

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	109,510,600	516,771,500	-78.80
Beban Pemeliharaan Lainnya	165,617,540	168,955,500	-1.97
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	683,531,250	971,690,653	-29.65
Beban Persediaan suku cadang	0	0	00.00
Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	0	00.00
<b>Jumlah</b>	<b>958,659,390</b>	<b>1,657,417,653</b>	<b>-110.43</b>

#### 6) Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 12,335,205,343.00 dan Rp 12,526,512,816.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk TA 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 54 Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2018 dan 2017**

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	8,359,997,169.00	7,774,613,680.00	7.52
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	2,608,774,800.00	1,648,335,000.00	58.26

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	40,000,000.00	00.00	100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1,326,433,374.00	3,103,564,136.00	-57,26
<b>Jumlah</b>	<b>12,335,205,343.00</b>	<b>12,526,512,816.00</b>	<b>8.53</b>

Beban perjalanan dinas tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,53 % di bandingkan tahun 2017. Kenaikan beban perjalanan dinas terutama untuk dinas dalam kota yaitu sebesar 58,26 % kenaikan terlihat pada bulan nopember dan desember untuk kegiatan bedah kemiskinan rakyat sejahtera di Kab. Banyumas dan Kab. Purbalingga.

#### 7) **Beban Barang Untuk Di Serahkan Kepada Masyarakat**

Jumlah Beban Barang untuk diserahkan kepada masyarakat untuk periode yang berakhir pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 62,579,026,480.00 dan Rp 00.00. Beban ini merupakan beban baru di tahun 2018, yang mana untuk tahun 2017 belum pernah ada. Barang yang di serahkan kepada masyarakat di Kab Banyumas dan Kab Purbalingga berupa ayam, pakan dan obat – obatan. Di Kab Banyumas sebanyak 462.500 ekor ayam ,2.775.000 kg pakan dan 9.250 paket obat, sedang di kab Purbalingga sebanyak 440.300 ekor ayam, 2,641.800 kg pakan dan 8.806 paket obat. Rincian beban barang untuk di serahkan kepada masyarakat sebagai berikut :

**Tabel 55** Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2018 dan 2017

Uraian	TH 2018	TH 2017	% Naik / Turun
Beban Barang untuk di serahkan kepada Masyarakat	62,579,026,480.00	0.00	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>62,579,026,480.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>

Beban ini mulai terlihat pada bulan september dan bertambah terus di bulan oktober dan berakhir pada bulan nopember

2018. Barang yang diserahkan kepada masyarakat di kab. Banyumas dan Kab. Purbalingga sudah di proses hibahnya.

#### 8) Beban Penyusutan Dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 4,670,231,000.00 dan Rp 4,529,484,545.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk TA 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 56** Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2018 dan 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	416,911,202.00	575,836,347.00	-27.59
Beban Penyusutan Irigasi	51,169,846.00	25,661,305.00	99.40
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	66,382,277.00	33,190,839.00	100.00
Beban Penyusutan Jaringan	5,984,438.00	4,484,439.00	33.44
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	4,129,783,237.00	3,890,211,615.00	6.15
<b>Jumlah</b>	<b>4,670,231,000.00</b>	<b>4,529,384,545.00</b>	<b>221.41</b>

Beban penyusutan dan amortisasi tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 221,41 dari tahun 2017, karena ada beberapa aset yang di lelang sehingga perlu disusutkan lagi, akibatnya nilai penyusutan peralatan dan mesin pada tahun 2018 menjadi bertambah.

#### 9) Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan

merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 57** Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2018 dan 2017

<b>Uraian</b>	<b>TH 2018</b>	<b>TH 2017</b>	<b>% Naik / Turun</b>
Pendapatan dari kegiatan non operasioanal lainnya	255,177,892.00	22,494,786.00	300,00
Beban dari kegiatan non operasional	0.00	9,496,000.00	-100,00
<b>Jumlah surplus /defisit dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>255,177,892.00</b>	<b>12,998,786.00</b>	<b>200,00</b>

Pendapatan dari kegiatan non operasional sebesar Rp. 255,177,892 berasal dari penjualan lelang kendaraan sebesar Rp. 214,167,786, Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp.41,010,106.

#### **2.3.5.5. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas**

##### **1) Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 61,024,219,173.00 dan Rp 48,125,783,977.00.

##### **2) Surplus/Defisit-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp -.123,010,831,746.00 dan Rp – 70,582,671,873.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

##### **3) Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

#### 4) Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### 5) Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi nilai persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang di akibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp. 0 dan 0. Rincian koreksi nilai persediaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp.0 adalah sebagai berikut.

**Tabel 58** Rincian Koreksi Nilai Persediaan Rincian koreksi nilai persediaan

Jenis Persediaan	Nilai Persediaan
Barang Konsumsi	0
Persediaan lainnya	0
Jumlah	0

##### a. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing – masing Rp.0,00 dan Rp. 12,893,979,153.00 .Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Akumulasi penyusutan Gedung & Bangunan	Rp. 0,00
Akumulasi penyusutan Jalan & jembatan	Rp. 0,00
Akumulasi penyusutan Irigasi	Rp. 0,00
Koreksi penilaian Nilai perolehan	<u>Rp. 0,00</u>
Jumlah	Rp. 0,00

b. Koreksi Aset Non Reluasil

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0,00 .Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

c. Koreksi Lain-lain

Koreksi lain – lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain – lain tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 59** Rincian Koreksi Lain-lain

Jenis Koreksi	Nilai Persediaan
Koreksi Beban	0
Koreksi Pendapatan	0
Koreksi Piutang	0
Koreksi Kewajiban	0
Jumlah	0

**6) Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp. 121,008,720,179 dan Rp 70,587,127,916.00 Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

**Tabel 60** Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	124,013,665,471.00
Diterima dari Entitas Lain	-3,004,945,292.00
Tranfer Masuk	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>121,008,720,179.00</b>

**7) Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 59,022,107,606.00 dan Rp 61,024,219,173.00.

#### **2.3.5.6. Pengungkapan-Pengungkapan Lainnya**

##### **1) Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

Tidak ada

##### **2) Pengungkapan Lain-lain**

Tidak ada

#### **2.4 Sub bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan**

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh Subbag Rumah Tangga dan Perlengkapan. Adapun kegiatan pada bagian tersebut meliputi: pengelolaan BMN, perawatan dan kalibrasi alat, penyediaan logistik, dan perlengkapan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBVet Wates baik untuk kegiatan administrasi maupun teknis.

##### **2.4.1. Sarana Gedung dan Barang Milik Negara (BMN)**

Sebagai laboratorium penguji, BBVet Wates berkomitmen menjadi laboratorium yang handal dan selalu mengikuti perkembangan teknologi pengujian dan penyidikan penyakit hewan dalam memenuhi tuntutan pelanggan. Hal tersebut didukung oleh peralatan yang memadai antara lain RT-PCR, GCMS, Virtual Slide Scanner, Cryobobank, Mikroskop Camera Inverted, HPLC, dan AAS. Selain alat-alat tersebut, BBVet Wates juga didukung oleh sarana dan prasarana gedung laboratorium, gedung operasional lain serta kendaraan sebagai sarana operasional kegiatan balai. Rincian sarana gedung dan pendukung kegiatan operasional BBVet Wates disajikan pada table berikut.

**Tabel 61** Daftar Inventaris Kendaraan Bermotor Roda Dua dan Tiga Tahun 2018

NO	JENIS	NO POL	NO MESIN	TAHUN
1	GL 100 NF 100 D	AB 2109 UC	KEVAE-1775656	2004
2	GL 100 NF 100 D	AB 2078 UC	KEVAE-1320274	2003
3	HONDA MCB	AB 2197 IC	HAE2047926	1990

4	ASTREA C 80	AB 2471 IC	FC04031446	1987
5	HONDA NF 100 D	AB 2077 UC	KEVEA-124147	2003
6	HONDA NF 100 D	AB 2107 UC	KEVEA-1772847	2004
7	HONDA VARIO	AB 4301 XY	JM51E1146098	2018
8	HONDA VARIO	AB 4297 XY	JM51E1146120	2018
9	HONDA GL 100	AB 2477 IC	KAE1031055	1987
10	ASTREA C 80	AB 2048 UC	GCE1170793	1989
11	HONDA GL 100	AB 2076 UC	KCE1007787	1987
12	VIAR	AB 2051 UL	YX161FMG14200812	2014

**Tabel 62** Daftar Inventaris Kendaraan Bermotor Roda Empat Tahun 2018

NO	JENIS	NO POL	NO MESIN	TAHUN	PENANGGUNG JAWAB
1	KIJANG MINIBUS LF 82	AB 1021 UC	2L9798793	2003	
2	KIJANG MINIBUS LF 82	AB 1011 UC	2L9843979	2004	
3	TOYOTA INNOVA	AB 1033 UC	1TR.6306622	2006	
4	SUZUKI APV	AB 1060 UC	G15AIDI47384	2006	
5	SUZUKI APV	AB 1061 UC	G15AIDI49119	2006	
6	TOYOTA PICK UP	AB 9099 CE	4K-1450644	1983	
7	KIJANG LSXD/80	AB 1069 IC	2L9566935	2000	
8	TOYOTA HIACE	AB 7002 UL	2KD-A772643	2015	
9	KIJANG INNOVA	AB 1066 UC	1TR6959297	2010	
10	KIJANG INNOVA	AB 1109 UC	2KDU232040	2013	
11	TOYOTA HILUX	AB 8011 UC	2KDSO11295	2011	
12	TOYOTA INNOVA V	AB 1078 UC	2KD6970581	2012	
13	GRAN TAURING	AB 1112 UC	E318904	2013	
14	TOYOTA INNOVA	AB 1018 UL	JTR8012741	2015	
15	MIKROBUS	AB 7012 UL	W04DTNJ848447	2017	
16	TOYOTA FORTUNER	AB 70 C	2GDC387444	2018	
17	TOYOTA RUSH	AB 1047 UL	2NRF746509	2018	

**Tabel 63 Tabel rincian Sarana Gedung dan Pendukung Kegiatan Operasional  
BBVet Wates Tahun 2017**

Program/ Kegiatan	BMN	Satuan	Keterangan
Pengelolaan Anggaran Rutin	Daya dan Jasa	12 Bulan	Terdatanya tagihan langganan Daya dan Jasa untuk 12 bulan
Pengelolaan Kendaraan Dinas	Kendaraan Roda 6	2 Unit	Terpelihara dan terawatnya kendaraan roda 6, kendaraan roda 4, kendaraan roda 3 dan kendaraan roda 2 sebanyak 14 unit untuk layanan dinas 10 UNIT digudangkan untuk dilelang
	Kendaraan Roda 4	17 Unit	
	Kendaraan Roda 2	11 Unit	
	Kendaraan Roda 3	1 Unit	
Pengelolaan Peralatan Kantor	AC	73 Unit	Terawat dan berfungsinya AC, komputer, dan printer
	Komputer	45 Unit	
	Printer	30 Unit	
Pengelolaan Rumah Dinas, Dormitori & Guesthouse	Dormitori	300 m2	Terkelolanya Gedung Rumah Dinas, Dormitori, dan Guest House
	Rumah Dinas (70 m2)	8 Unit	
	Rumah Dinas (50 m2)	2 Unit	
	Rumah Dinas (45 m2)	3 Unit	
	Rumah Dinas (36 m2)	1 Unit (rusak berat)	
	Rumah Dinas (27 m2)	6 Unit	
	Guest House (120 m2)	2 Unit	
Pengelolaan /perawatan Gedung Pekantoran	Garasi (70 m2)	2 Unit (rusak berat)	Terkelolanya gedung kantor, gedung training, gedung maintenance, gedung pertemuan, gedung logistik, pagar keliling, area parkir, gudang logistik, dan saluran air
	Gedung Kantor	260 m2	
	Gedung Training	135 m2	
	Gedung Maintenance	120 m2	
	Gedung Pertemuan	80 m2	
	Gedung Logistik	60 m2	
	Pagar Keliling	500 m2	
	Area Parkir	620 m2	
	Gudang Logistik	100 m2	
Saluran Air	868 m2		
Pengelolaan Instalasi Kandang Hewan Percobaan (IKHP)	Kandang Hewan Percobaan	373 m2	Terkelolanya gedung/ bangunan IKHP
	Kandang Hewan Terinfeksi	120 m2	
	Kandang Closed House	90 m2	
	Pagar Keliling Kandang Hewan Percobaan	1002 m2	
	Kandang SPF	136 m2	
Pengelolaan Fasilitas Laboratorium	Gedung Preparat	90 m2	Terkelolanya Gedung Fasilitas Laboratorium
	Gedung Laboratorium Bioteknologi	150 m2	

	Gedung Laboratorium Kesmavet	34 m2	
	Ruang Cuci (Kesmavet)	24 m2 (2 buah)	
	Gedung Isolator	60 m2	
	Gedung Laboratorium	1200 m2	
	Gudang Alat	36 m2	
	Gudang Arsip	36 m2	
Pengelolaan Fasilitas Keamanan	Security Guard (Pagar)	150 m2	Terpeliharanya Gedung Fasilitas Keamanan dan peralatan Keamanan
	Gardu Jaga	30 m2	
	Portal Selatan Guest House		
	Kamera CCTV	32 Unit	
Pengadaan bahan & sarana laboratorium	Alat dan bahan habis pakai	terinci dalam daftar alat dan bahan habis pakai	Tersedianya bahan dan sarana uji untuk 9 laboratorium pengujian
Pembuatan jadwal dan pelaksanaan kalibrasi intern dan eksternal	Kalibrasi Intern	80 Unit	Terencana dan terlaksananya kalibrasi intern dan eksternal terhadap alat laboratorium
	Kalibrasi Eksternal	58 Unit	

#### 2.4.2. Laporan Barang Milik Negara (BMN)

Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2015 Pasal 6 yang menetapkan bahwa Menteri/ Pimpinan Lembaga selaku pimpinan Kementerian/ Lembaga adalah Pengguna Barang Milik Negara yang berwenang dan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan laporan barang pengguna semesteran dan laporan barang pengguna tahunan yang berada dalam penguasaannya kepada Pengelola Barang. Kepala Balai BBVet Wates selaku pengguna BMN telah melaporkan pelaksanaan Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara (BMN) dengan cara membandingkan data BMN pada Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP) yang disusun oleh unit akuntansi barang dan Laporan BMN periode semesteran (semester I dan II) dan tahunan.

Hasil Rekonsiliasi BMN dengan saldo awal Rp. 46.888.464.377,-; mutasi sejumlah Rp. 1.265.688.448,-; dan saldo akhir sejumlah Rp. 48.171.027.825,-. Nilai penyusutan BMN terhadap peralatan dan mesin; Gedung dan Bangunan; serta jalan; irigasi; dan jaringan sebesar Rp. 4.648.630.575,-.

**Tabel 64** Hasil Rekonsiliasi Data BMN TA. 2017

No.	Akun Neraca	Nilai BMN Periode Tahunan Tahun 2017
-----	-------------	--------------------------------------

		Saldo Awal	Mutasi	Saldo Akhir
I	Posisi BMN di Neraca	46.888.464.377	1.265.688.448	48.171.027.825
A	Aset Lancar	18.830.300	5.371.120	24.201.420
B	Aset Tetap	46.773.009.077	1.277.192.328	48.050.201.405
C	Aset Lainnya	96.625.000	(16.875.000)	96.625.000
II	BMN Non Neraca	16.384.000	1.248.000	17.632.000
A	Ekstrakompatabel	16.384.000	1.248.000	17.632.000
B	BPYBDS	0	0	0
C	Barang Hilang	0	0	0
D	Barang Rusak Berat	0	0	0
Total I + II		46.904.848.377	1.266.936.448	48.188.659.825

Laporan Barang Milik Negara disusun menggunakan sistem aplikasi sebagai alat bantu guna mempermudah dalam melakukan Penatausahaan Barang Milik Negara. Laporan Barang Milik Negara lebih lengkap dilaporkan tersendiri.

#### **2.4.3. Kalibrasi Alat Laboratorium**

Laboratorium uji BBVet Wates telah mendapatkan sertifikat akreditasi ISO 17025:2008 sejak tahun 2012. Peralatan dan piranti lunak yang digunakan harus mampu menghasilkan akurasi yang diperlukan dan harus sesuai dengan spesifikasi yang relevan. Selain menunjuk penanggung jawab alat uji di masing-masing laboratorium, BBVet Wates juga melaksanakan kalibrasi terhadap alat uji yang sering digunakan. Daftar alat yang dikalibrasi eksternal tahun 2017 disajikan pada lampiran.

Selain alat – alat tersebut diatas, BBVet Wates juga melaksanakan kalibrasi terhadap mesin PCR baik mesin realtime maupun konvensional. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas hasil pengujian berbasis karakterisasi molekuler dan merupakan satu agenda yang sangat penting untuk menjamin bahwa mesin PCR yang digunakan dalam kurun waktu tertentu masih dapat digunakan secara baik sehingga hasil yang diperoleh hasil pengujian yang akurat dan valid.

Kalibrasi 2 mesin realtime PCR (ABI 7500 dan ABI 7500 fast) dan 1 mesin konvensional PCR 2700 direncanakan pelaksanaannya sekitar bulan Oktober - November 2015, tetapi dalam pelaksanaannya baru akan direalisasikan sekitar

akhir bulan Januari 2017. Hal ini disebabkan oleh reagen untuk kalibrasi masih dalam tahap pemesanan/inden, sehingga pelaksanaan kalibrasi menjadi tertunda. Selain kalibrasi alat, dalam menjaga kualitas hasil uji, labotatorium Biotek menggunakan kontrol positif dan negatif yang telah terukur nilainya, sehingga hasil pengujian tetap terjamin/valid.

#### 2.4.4. Sarana dan Prasarana Laboratorium

Penambahan barang inventaris, peralatan surveilans, investigasi dan diagnosa serta bahan-bahan untuk keperluan perkantoran BBVet Wates yang dilaksanakan dari anggaran tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan peralatan barang modal tahun 2018

**Tabel 65** Pengadaan Peralatan Barang Modal Tahun 2018

No.	Nama Barang	Spesifikasi, Type, Merk	Jumlah Barang	Pengguna Barang
1	Intermediate Telephone/Key tlp		44 buah	RTP
2	Meja Resepsionis	Kayu Jati	1 Unit	
	Lemari Besi/Metal	Acroe	2 Unit	
3	Perkakas Bengkel Listrik Lainnya (Tiang Listrik)	Beton Cor	17 Unit	
	Micro Bus (Mobil)	New Armada	1 Unit	
4	Alat Lab Lainnya (REAL TIME PCR PORTABLE)		1 Unit	-
5	Fortuner (Mobil)	ToyotaVRZ 2.4 A/T	1 Unit	-
6	Rush (Mobil)	Toyota TRD 1,5 M/T	1 Unit	-
7	Sepeda Motor (HONDA)	VARIO 125 CBS	2 Unit	-

**Tabel 66** Pengadaan Peralatan Habis Pakai APBN-P Tahun 2018

No	Nama Barang	Spesifikasi, Type, Merck	Jumlah Barang
----	-------------	--------------------------	---------------

--	--	--	--

**PENGADAAN BAHAN-BAHAN UNTUK LABORATORIUM**

1	Primer N5-115F	GAR TAA TAT CAG YRA CVA AAG	1 Kit
2	Primer N4-290F	ARG TCT YTY CCA CTR GAR TA	1 Kit
3	Primer N4-55F	AGT GYK AGY ATT RTA YTR AC	1 Kit
4	Primer N3-365R	ACT ATD RCR TCY TTG TTY TC	1 Kit
5	Primer N3-79F	GCC CTT CTY ATY GGR RTK GGR AA	1 Kit
6	Primer H15-1100R	TCG ATG AAT CCT GCA ATT GC	1 Kit
7	Primer H15-828F	CCG CTC TAA TGC CCC WTC RG	1 Kit
8	Primer H14-1144R	GCA TTT TGR TGC CTR AATCCA TAC C	1 Kit
9	Primer H14-863F	GAG CAC AGT GCT TAA AAG TG	1 Kit
10	Primer H13-1192R	GTY GAY TCT TTR TCT GCA GC	1 Kit
11	Primer H13-856F	ATT GAR GAR TAT GGA AAA GG	1 Kit
12	Primer H12-1143R	CCY GTY CCY TCH GMR TTY TG	1 Kit
13	Primer H12-776F	CAR ACW GTV AAR ATA CAR AC	1 Kit
14	Primer N2-336R	GAR TTG TCY TTR GAR AAV GG	1 Kit
15	Primer H11-1267R	AAT TCR TGT TGH AYA GAC TC	1 Kit
16	Primer H11-858F	GGA AAT GGG AAA YTG TTC AG	1 Kit
17	Primer H10-1245R	TCA GAY TCT ATK GAY YCR AAC	1 Kit
18	Primer H10-935F	AAY YTD TCM CCD AGR ACD GT	1 Kit
19	Primer H9-1496R	TCC ATG CAY TGR TYR TCA CA	1 Kit
20	Primer H9-943F	CAC AAT GTM AGY AAR TAT GC	1 Kit
21	Primer H8-1229R	TCA TYT TGT CAA CTA TAT TGT TGA C	1 Kit
22	Primer H8-854F	GGC AGA ATA ATY CAA AAT GA	1 Kit
23	Primer H7-1177R	GAT CWA TTG CHG AYT GRG TG	1 Kit
24	Primer H7-937F	ATY AAY MSY AGR RCW GTR GG	1 Kit
25	Primer N2-59F	TYT CTM TAA CYA TTG CRW CAR TAT G	1 Kit
26	Primer H6-1256R	YTC RTG VTC KAC WGC YTC RA	1 Kit
27	Primer H6-870F	TCA RAY YTD CCA ATH GAG AA	1 Kit
28	Primer H5-1166R	KGT CTG CWG CRT AYC	1 Kit

		CRC TY	
29	Primer H5-918F	CCA RTR GGK GCK ATA AAY TC	1 Kit
30	Primer H4-1179R	GCT GCC TGR GTV GAY TTG AG	1 Kit
31	Primer H4-758F	TGG ACW ATT GTR GAD CCW GGA	1 Kit
32	Primer H3-1294R	ATT CTY CCT TCY ACT TCD GA	1 Kit
33	Primer H3-919F	GYA TYA CTC CWA ATG GAA GC	1 Kit
34	Primer H2-1234R	TTC AAT CAC AGA CTT YAC YTT G	1 Kit
35	Primer H2-892F	AAM MCT TGA AAA YTG YGA	1 Kit
36	Primer N1-298R	GGR CAR AGA GAK GAA TTG CC	1 Kit
37	Primer H1-1273F	TGY TCY TTR CCY ACY GCW GTG	1 Kit
38	Primer H1-883F	YDT CGA TGC TCC RGT YCA Y	1 Kit
39	Primer N9-290R	CCT TTR GTY ARR TTA TTG AA	1 Kit
40	Primer N9-64F	GTA ATA GGC ACR ATY GCA GT	1 Kit
41	Primer N8-209R	ACA YTR GYA TTG TRC CAT TG	1 Kit
42	Primer N7-313R	CAC KAC CCA YCC TTC AAC WTT G	1 Kit
43	Primer N7-53F	TCW GGA GTG GCM ATA GCA CT	1 Kit
44	Primer N6-307R	GAY AGR ATR TGC CAT GAG TTY AC	1 Kit
45	Primer N6-57F	AGG AAT GAC ACT ATC SGT AGT AAG	1 Kit
46	Primer N5-279R	GAT ACA TYR CAG AGA GGT TC	1 Kit
47	Primer N1-54F	TCA RTC TGY ATG RYA AYT GG	1 Kit
48	Vetmax – Gold BVDV PI Detection kit	AB System Cat No. 4413938	1
49	Star Trek Universal HRP Detection System	Biocare STUHRP 700 L10	1
50	MiSeq Reagent Kit V2(300 cycle)	ILLUMINA FC-102-2002	2 Case
51	MiSeq Reagent Kit V2(300 cycle)	ILLUMINA FC-102-2002	1 Case
52	Veratox for Aflatoxin up to 40 sampil	NEOGEN 8030	4 Pack
53	Spuit 10 cc	TERUMO	8 Box
54	Spuit 3 cc	TERUMO	36 Box
55	Spuit 1 cc	TERUMO	18 Box
56	Tube 1,5 ml, conical, safe lock, 1000psc/box	Eppendorf 0030.120.086	5 box
57	DNA Clean & Concentrator 50 Preparation	Zymo Research D 4013	2 Pack

58	Agencourt AMPURE XP-5ml	Sigma (A63881)	1 Vial
59	Affinity Script One Step RT PCR Kit	Agilent 100 Reaction/Kit	1 Kit
60	Mytaq-One Step RT-PCR	Cat No : Bio-65049 100 Reaction/Kit	6 Kit
61	DNA Ladder 100bp	Invitrogen 100bp-Ladder	2 box
62	Nextera XT DNA Sample Preparation Kit (96 samples)	ILLUMINA FC-131-1096	1 Unit
63	AgPath One Step RT PCR Kit (100Reaksi)	Ambion Cat. No.AM-1005	5 Kit
64	Conical Tube	BD, Falcon 15ml	1000 Biji
65	NDWISE-10P : (5-[Cy5]-AAG CGT TTC TGT CTC CTT CCT CCA-[BHQ-2]-3)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
66	NDWise-10R : (5_-AGC TGT TGC AAC CCC AAG-3_)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
67	NDWise-10F : (5_-TCC GGA GGA TAC AAG GGT CT-3_)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
68	Callis-IBV5-P : (5_-[HEX]-CAC CAC CAG AAC CTG TCA CCT C- [BHQ1]-3)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
69	Callis-IBV5-R : (5_-GCC ATG TTG TCA CTG TCT ATT G-3_)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
70	Callis-IBV5-F : (5_-GCT TTT GAG CCT AGC GTT-3_)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
71	Maule B-R : 5-TAG TGA TGM CGS GAC ATC AT-3	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
72	Maule A-F : 5-CAA RTT CAG RCA GAC GGT-3	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
73	Banani EDS-R : 5'-AGT TAT TCC AAA TGG GCA T-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
74	Banani EDS-F : 5'-TTC TGT CAC CGA TAA AGG T-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
75	Mase-FibR1-R (59-TTT GTC ACG CGG TGG GGA GG-3;)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
76	Mase-FibF1-F (59-CAG GGT TAC GTC TAC TCC CC-3;)	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
77	Rashid ILTV-R 5'-CGT TGG AGG TAG GTG GTA-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
78	Rashid ILTV-F 5'-ACG ATG ACT CCG ACT TTC-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
79	Rashid NDV-R 5'-GTC AAC ATA TAC ACC TCA TC-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial

80	Rashid NDV-F 5'-GGA GGA TGT TGG CAG CAT T-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
81	Rashid IBV-R 5'-GCC ATG TTG TCA CTG TCT ATT-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
82	Rashid IBV-F 5'-GCT TTT GAG CCT AGC GTT-3'	IDT (Integrated DNA Technologies) 100 nmole Desalted	1 Vial
83	Nunclon surface for tissue culture (small)	Nunc 156340	20 Pack
84	Mikrotip Filter 200 µ	Gene Follower Cat no. 200-96	1 Box
85	Mikrotip Filter 1250 µ	Gene Follower Cat no. FTR 1250-96	1 Box
86	Nunclon surface for tissue culture (medium)	Nunc	1 Pack
87	MEM (1x) Reduced Serum Medium	GIBCO 500ml No. 12492-013	4 Botol
88	Minimum Essential Medium Eagle with Earle's Salts, L- glutamineand Sodium Bicarbonat	SIGMA-AL DIRCH M-4655	2 Botol
89	Bovine Viral Diarrhea Virus Type 1 & 2 (BVDV-1&2) Mab 9P53 Ig62b Isotype	VMRD Monoclonal Antibody Cell line : 348 Isotype : Ig62b Lot no : 3480406 VMRD Catalog no : 210-88-10-BVD	1 Vial
90	Stirer	Ukuran Sedang	4
91	Rapid Tes Rida Aflatoksin	RQS R5205	4
92	Triton X-100	Merck 100 ml	2
93	PPE OVERall	TYVEK	150 Buah
94	10% Neutral Buffered Formalin	Surgi Path, Leica LOT 031716	4
95	Microcentrifuge Filter Tips (ukuran 200 µl)	GenFollower 96 tips/rak	13 Box
96	Microcentrifuge Filter Tips (ukuran 1000 µl)	GenFollower 96 tips/rak	5 box
97	Microcentrifuge Filter Tips (ukuran 20 µl)	GenFollower 96 tips/rak	5 box
98	Microcentrifuge Filter Tips (ukuran 200 µl)	GenFollower 96 tips/rak	14 Box
99	96-Well Optical Plate 0.2 ml MicroAmp Plate	Thermo Scientific Cat.N8010560	5 Box
100	Microcentrifuge Tubes with cap (ukuran 1,5 ml)	GenFollower Cat.MCTB015	4 Box
101	Quick DNA Miniprep Kit(50 Reaksi)	Zymo Research Cat.D3024	3 Kit
102	MicroAmp Optical Adhesive Film	Thermo Scientific Cat.4311971	2 Box
103	Viral Nucleid Acid Extraction Kit II (100 Reaksi)	GENEAID CAT VR100	2 Kit
104	Anaerogen 3,5 L Thermo	OXOiD AN 0035A	1 Box
105	CCDA Agar	OXOiD CM 0739 500gr	1 Botol

106	Petridish Disposable	SPL 1010	4000 Buah
107	Microcentrifuge Filter Tips (ukuran 1000 µl)	GenFollower 96 tips/rak	5 box
108	Microcentrifuge Filter Tips (ukuran 20 µl)	GenFollower 96 tips/rak	5 box
109	Microcentrifuge Filter Tips (ukuran 200 µl)	GenFollower 96 tips/rak	13 Box
110	Chicken-R : (desalted 100nmol) '5-AAG ATA CAG ATG AAG AAG AAT GAG GCG-3'	Merk IDT	1
111	Rat-R : (desalted 100nmol) '5-GAA TGG GAT TTT GTC TGC GTT GGA GTT T-3'	Merk IDT	1
112	Pig-R : (desalted 100nmol) '5-GCT GAT AGT AGA TTT GTG ATG ACC GTA-3'	Merk IDT	1
113	Cattle-R : (desalted 100nmol) '5-CTA GAA AAG TGT AAG ACC CGT AAT ATA AG-3'	Merk IDT	1
114	Species-F : (desalted 100nmol) '5-GAC CTC CCA GCT CCA TCA AAC ATC TCA TCT TGA TGA AA-3'	Merk IDT	1
115	Nuclease-Free Water (ukuran 500ml)	Promega Cat.P1197	3 Botol
116	Non-Skirted 0.2ml 96-well PCR Plate	Gen Follower Cat.B96NS-02N	2 Box
117	Lauryl Tryptose Broth	OXOiD 0451	1 Botol
118	EC Broth	CM 0853	1 Botol
119	QIAamp DNA mini kit (50)	Qiagen Cat No.51304	4 Kit
120	10x Bluejuice Gel Loading buffer 3x 1Ml	Invitrogen, Cat No. 10816015	1 Box
121	SYBR Save DNA Gel Stain 100x Concentration in DMSO 400ul	Invitrogen, Cat No. 533102	1 Box
122	Primer T.evansi (ITS1 CF/BR) Rev 5' TGC TGC GTT CTT CAA CGA A 3'	Genetika Sciecens	1 Primer
123	Primer T.evansi (ITS1 CF/BR) Fwd 5' CCG GAA GTT CAC CGA TAT TG 3'	Genetika Sciecens	1 Primer
124	Primer Babesia Bovis Reverse : 5'-ACC CCA GGC ACA TCC AGC TA-3')	Genetika Sciecens	1 Primer
125	Primer Babesia Bovis The Bovar 2A Primer Set Forward : 5'-CCA GCA TAC AAC CAG GTG G-3'	Genetika Sciecens	1 Primer

126	Primer Babesia Bigemina Bg4 5' AAC ATC CAA GCA GCT AHT TTA G 3'	Genetika Sciecons	1 Primer
127	Primer Babesia Bigemina Bg3 5'TAG TTG TAT TTC AGC CTC GCG 3'	Genetika Sciecons	1 Primer
128	Ethanol Absolute	Merck	1 Botol
129	Buffers in a box, Premixed TBE buffer 10x	Roche Applied Science ,Cat No. 11666703001	4 L
130	Agarose MP	Roche Applied Science ,Cat No. 11388983001	1 Kemasan (100g)
131	BST DNA Polymerase, Large Fragment	3 M0275S 1600 ,Units: 8.000 U/ml	2 Box
132	Tabung PCR 0,2 Catalog 3412	Biologix	2 Bag
133	Filter Tip 200-1000 µl	Applied Biosystems	1 Box
134	Filter Tip 100-200 µl	Applied Biosystems	1 Box
135	Filter Tip 2-20 µl	Applied Biosystems	1 Box
136	Filter Tip 1-10 µl	Applied Biosystems	2 Box
137	Filter Tip 0,1-2 µl	Applied Biosystems	1 Box
138	Hot Star Taq Master Kit 250 Unit	Qiagen ,Cat No. 20344	3 Kit
139	Methanol Absolut	Merck , @2,5ml	3 Botol
140	Methylen Blue	Merck B art 1283 ,100gr	2 Botol
141	Immersion Oil	Merck 540052619, @500ml	1 Botol
142	Giemsa	Merck , @500ml	1 Botol
143	Swab Cotton Batang kayu	LPI	3000
144	Campylobacter Skirrow	LAB M X214	1 Box
145	Campylobacter (Preston Mod)	LAB M X114	1 Box
146	Swab Cotton Batang kayu	LPI	1300
147	Disk Antibiotik Enrofloxacin	5 µg/ CT06398	2
148	Disk Antibiotik Oxytetracycline	30 µg/ CT0041 B	2
149	Disk Antibiotik Colistin	10 µg/ CT0017 B	2
150	Disk Antibiotik Bacitracin	10 unit/ CT0005 B	2
151	Disk Antibiotik Ampicillin	10 µg/CT0003 B	2
152	Mac Conkey Agar No.3	Oxoid CM 0115, 500G	2
153	Pepper Disk 9 mm	Whattman TM 2017-009	6
154	Mueler Hilton Agar	Oxoid CM 337, 500 g	2
155	E. Coli- Coliform Count	Merck 1323000001 100 test/box	2
156	EE Broth (Enterobacteriaceae Enrichment)	LAB 091-A, 500 g	1
157	Violet Red Bile GlucoSE Agar (VRBGA)	LAB 088-A, 500 g	1

158	N.N.N.N Tetramethyl 1.4 Phenylen diamine for synthesis (6H4-1.4[N9CH3]2)2	Cat No. 821101 Merck	1
159	Pork Cooked Species Identification Kit	NEOGEN Biokit Cat No. 902012N	3
160	Enterobacter Count Plate	3M 420	5
161	Tabung Haematokrit	Brand	10
162	Needle 18 G	Terumo, NN+1838R	30
163	Swab Cotton Batang kayu	LPI	3000
164	IDvet BLV AGID – gel included, Packing : 240 test	ID Vet BLV – AGID	1 Kit
165	PhiX Control Kit v3	Illumina, Cat. FC-110-3001	1
166	DNA Clean & Concentrator™-5	Zymo Research, Cat. D4013, 50 reaksi	2
167	Quick-DNA Miniprep Kit	Zymo Research, Cat. D3024, 50 reaksi	1
168	VetMax Gold BVD PI Kit	ABI-Thermo Sci, Cat. 4413938, 100 reaksi	1
169	96-well Magnetic stand	U-Bottom, Ambion, Cat No. AM10027	1
170	Conical Tube 50 ml	50 tube	10
171	Conical Tube 15 ml	50 tube	10
172	Pure Water PCR Grade	Sigma, 500 ml	5
173	SuperScript III One Step RT-PCR Kit with Platinum Taq	Invitrogen-Thermo Sci, Cat. 12574-026, 100 reaksi	1
174	Qubit™ dsDNA HS Assay Kit	ThermoFisher Sci, Cat. Q32854, 500 reaksi	1 box
175	DNA Marker (DNA Ladder)	Invitrogen-Thermo Sci, 50 unit	2 box
176	SuperScript™ III One-Step RT-PCR System with Platinum™ Taq High Fidelity DNA	Invitrogen-Thermo Sci, Cat. 12574035, 100 reaksi	1 box
177	MagMax Viral RNA Isolation Kit	Ambion-Thermo Sci, Cat. AM-1836, 96 reaksi	3
178	Nextera® XT Index Kit (96 indexes)	Illumina, Cat. FC-131-1002, 96 samples	1
179	0.2-mL PCR Tube (Rnase/Dnase-free)	MBP, 500 tube	2
180	Qubit Tubes	ThermoFisher Sci, Cat. Q32856, 500 tube	1
181	Bluejuice Gel Loading Buffer	Invitrogen-Thermo Sci, 3 ml	2
182	Sybersafe DNA Gel Staining	Invitrogen-Thermo Sci, 50 unit	1
183	Swabb Cotton	BD 220239	8
184	Microamp optical strip Tube 0,2 ml	Applied Biosystems, 100 plate Cat No. 4316567	2
185	Microamp optical strip Tube 0,1 ml FAST	Applied Biosystems, 100 plate Cat No. 4358293	2

186	96-Microamp optical plate 0,1 ml FAST	Applied Biosystems, 100 plate Cat No. 4346907	3
187	96-Microamp optical plate 0,2 ml	Applied Biosystems, 100 plate Cat No. N8010560	3
188	PBS Tablet	Oxoid, 100 g, Cat No. BR0014G	10
189	Isopropanol	Merck, 2.5 liter, Cat. 109634	1
190	Miseq Reagents Kit v2 50 cycle	Illumina, Cat. MS-102-2001, 50 cycle	1
191	Microamp Optical Adhesive Film, 100 Cover	Applied Biosystems Cat No. 4311971	4
192	10% Neutral Buffered Formalin	Surgi Path, Leica	12
193	Universal Viral Transport Media	BDTM Cat. No. 220221 Consists of modified HBSS with bovine 3 Carton of 50ml media per vialgelatin, sucrose and glutamic acid. With HEPES bufferserum albumin, cystein,	5 Box
194	Microamp optical strip cap	Applied Biosystems, 100 caps, Cat. 4323032	2 pack
195	MagMax Viral RNA Isolation Kit	Ambion-Thermo Sci, Cat AM- 1836, 96 reaksi	3 Kit
196	Rapid Test AI	Sertest Biotech	1
197	Kit Elisa Ab CSF	Median Diagnostic, VDP CSF AB C ELISA, @ 5 plate	3 kit
198	Ethanol Absolute for Analysis	MERCK 1.00983.2500	12 Botol
199	Qiamp DNA Mini Kit	Qiagen 51034	2 Kit
200	Quick DNA Miniprep Kit	Zymo Research Cat. 3024	3 kit
201	Microtips uk. 10µl dengan filter	NEPTUNE BT10XLS3	14 Box
202	Ethanol Absolut	Merck, 2.5 liter	1
203	Agencourt AMPure XP 5 mL Kit	Sigma, Cat. A63880, 5 ml	1 box
204	QiAmp DNA Mini Kit	Qiagen, Cat. 51034	1
205	Agarose MP	Sigma 100 g	2
206	Thunder bird probe one step Qrt PCR Kit (100 Rxn)	TOYOBO, Cat No. QZR-101	1
207	Mikrocentrifuge Screw Tube 2.0 ml	SARSTED, Cat No. 72.694.406	10
208	Buffer TBE 10X	Vivantis, Cat No. PB1040-1L	6
209	Eppendorf 1.5 tubes safe lock	Eppendorf 0030.123.328	3
210	HotStar Taq Master Mix Kit	Qiagen, Cat. 203443,	3
211	MyTaq One Step RT-PCR Kit	Bioline, Cat. BIO-65049, 100 reaksi	1
212	Amonium Acetat	Merk Cat.1011161000	3
213	Probe MAP F57 Probe : 5'-FAM CAA TTC TCA GCT GCA ACT CGA ACA CAC BHQ 3'	IDT (desalted 100 nmol)	1

214	Primer MAP F57 RV : 5'- GTA CCG AAT GTT GTT GTC AC-3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
215	Primer MAP F57 FW : 5' GCC CAT TTC ATC GAT ACC C-3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
216	Probe N2 Real : 5'- FAM TGG GAA CCA AAC AAG TGT GCA TAG CAT GGT C-BHQ1-3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
217	Primer N2 Real RV : 5' TTC TAT CAT CCC CAG TGA CAC AAA C-3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
218	Primer N2 Real FW : 5'- ACG AGT TGG GTG TCC CGT TTC ATT T-3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
219	Probe H9 : 5'- FAM TTC TGG GCC ATG TCC AAT GG TAMRA-3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
220	Primer H9 RV : 5' TTA TAT ACA AAT GTT GCA YCT G -3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
221	Primer H9 FW : 5'ATG GGG TTT GCT GCC-3'	IDT (desalted 100 nmol)	1
222	SensiFast Probe Lo-ROX One- Step Kit	Bioline, Cat. BIO-84005, 500 reaksi	2
223	Tabung Eppendorf	Eppendorf, Tabung Eppendorf tube 1,5 ml	5
224	Mikrotip	Eppendorf, e-Tips ® standard 20 – 200 ul	10
225	Pinset	SMIC, Bergigi	10
226	Gunting bedah kecil	SMIC, Ujung runcing tumpul	12
227	Botol specimen	Botol plastic, 100 pcs/plastic	500
228	Tissue cassette	Biogear, Cat No. BGEC-500A, 500 pcs/plastik	6
229	Microtome blades	Leica, Leica 819 Low Profile, 50 blades/box	3
230	Slide microscope polyisine coated	EMP, 6776215/SS215, 72 pcs/box	5
231	Histoplast	Thermo Scientific, 6774006, 2,5 kg	12
232	Cover glass	Assistant (Made in Germany), 50 Deckglaser No. 1000, 40 x 24 mm	4
233	Rapid Test AI	Bionote, Anigen Rapid AIV 30 Test/box	2
234	Entelan	Merck, 1.07961.0500, 500 ml	2
235	Beaker lastic	Nalgene, volume 1 liter	6
236	Conjugate	BIO-RAD 357-2112, per box 4 vial	1
237	FBS (Fetal Bovine Serum)	Sigma F2442	5X50ml
238	Screw Cap Transport Tubes 5 ml	Axygen Cat No. 14-222-651	25 pak

239	Mikrotube 0,5 ml	Appendorf 0030 121.023, Safe lock tube standard Per box 500 pcs	6
240	Mikrotip 2-200 µl	Eppendorf epT.I.P.S 022492276, Dualfilter Racks steril 10x96 per box	10
241	Gentamycin sol 50mg/ml	SIGMA G1397	5
242	Beaker glass	Pyrex, Volume 1 lt	6
243	Beaker glass	Pyrex, Volume 250 ml	6
244	Pinset tanpa gigi	Stainlestil	10
245	Gunting Lacip-lacip	Panjang 4" Stainlestil	20
246	Biohazart bag	Kapasitas 9 kg ,Autoclavable	10
247	Disposable apron	Cassaplast SizeM:60x40cm Color:Green Pack : 10 pcs	50
248	PPE (Protectif Personal Equipment)	Dupont, TYVEK	100
249	Frezer Racks	SSI BIO Nutrilab, 5540-29	1
250	Termo meter suhu	Pengukuran -20 -70 Celcius	5
251	Rapid Test AI	Anigen Rapid, Avian Influenza Antigen Test Kit	3
252	Mikroplate 96 well	NUNC, "V" buttom	5
253	Aceton	Merck, Per botol 1 lt	1
254	Methanol Absolut	Merck, Per botol 1 lt	2
255	Mikrotip 50 - 1000 µl	Eppendorf epT.I.P.S 022492292, Dualfilter Racks steril 10x96 per box	10
256	Recovery cell culture freezing medium	Gibco 12648010, (+) DMSO 10%	3
257	Disposal Syringe filter 0,45 µm	PALL, PN 4604 Steril Per box 50 pcs	2
258	Mikroplate 96 well	NUNC, "U" buttom	5
259	Steril Swab	BD, REF 220239, Polyester swab with scored shaft, 2 per pouch 100 pouch per box, ED minimal 1 th dari tanggal pembelian	35
260	Tabung tutup ulir	Flat buttom, Ø 10 mm , volume 8 ml Autoclavable, reuseable	500
261	Universal Viral Transport Media	BDTM Cat. No. 220220 Consists of modified HBSS with bovine serum albumin, cystein, gelatin, sucrose and glutamic acid. With HEPES buffer 3 ml media per vial Carton of 50	6

262	Fr5-BVD_R = 5'- TATAGACGTCCGGCGTATCC TCAT-3' (reverse)	IDT	1
263	Primer PCR Konvensional Set 5 : Fr4-BVD_F = 5'- CACCAAAGCCTGGGACTC AAG-3' (forward)	IDT	1
264	Fr4-BVD_R = 5'- ATGCTGTTGCCAGCACTTGTG T-3' (reverse)	IDT	1
265	Primer PCR Konvensional Set 4 : Fr4-BVD_F = 5'- TCTTGGATCAGGCTGCAACA GATG-3' (forward)	IDT	1
266	Fr3-BVD_R = 5'- TAGTTCCTTGGCCTCCCAACC TTT-3' (reverse)	IDT	1
267	Primer PCR Konvensional Set 3 : Fr3-BVD_F = 5'- CAGACGGTGCCAGATGTTAT GTGT-3' (forward)	IDT	1
268	Fr2-BVD_R = 5'- CACCTGTCTTTTGGAGGTGAA CGA-3' (reverse)	IDT	1
269	Primer PCR Konvensional Set 2 : Fr2-BVD_F = 5'- TAGCCACAACCTGTGGTACGG ACAT-3' (forward)	IDT	1
270	Fr1-BVD_R = 5'- CTTTTGGGTGATACAGCCTTG CCT-3' (reverse)	IDT	1
271	Primer PCR Konvensional Set 1 : Fr1-BVD_F = 5'- AGGGAACAAATCCCTCTCAG CGAA-3' (forward)	IDT	1
272	Potasium iodine	Merck 105043	2
273	Tabung Eppendorf	Eppendorf, Tabung Eppendorf tube 1,5 ml	4
274	Gunting Bedah stainless	Lancip-lancip	5
275	Antiserum Salmonella Polivalen Vi	Remel Ref 30957401ZC18	1

276	Urea Agar Base	DIFCO 0283-17-9, 500 g	1
277	LI Agar (Lysine Iron Agar)	OXOID CM 0381, 500 g	1
278	TSI Agar (Triple Sugar Iron Agar)	OXOID CM 0227, 500 g	1
279	BSA (Bismuth Sulphite Agar)	OXOID CM 0201, 500 g	1
280	SCB (Selenite Cystine Broth)	OXOID CM 0699, 500 g	1
281	RV Broth (Rapaporth Validassiliadis Soya Peptone Broth)	OXOID CM 0866, 500 g	1
282	XLD Agar (Xylose Lysine Desoxycholate)	OXOID CM 0469, 500 g	2
283	Antiserum Salmonella Polivalen O Group (A-S)	Remel Ref 3085821ZC02	1
284	Salmonella enteritidis ATCC	Microbiologics / Remel, ATCC	1
285	Tape indicator autoclave	Merek 3M, uk. 3/4"-1,9 cm	5
286	Ethanol	Merck 1.00983.2500	4
287	Sterikon bioindikator	Millipore Cat.No. 1.10274.001	2
288	TTB Base (Tetra Thionate Broth Base)	DIFCO 0104-17-6, 500G	1
289	NNNN-Tetramethyl-p-phenylene-diaminedihydrochloride	Merck 21102 10gr	1
290	Sabauroud Dextrose Agar (SDA)	OXOID CM 0041	1
291	Eosin Methylene Blue Agar (EMB)	OXOID CM 0069	1
292	HYEM without Mycobactin	BD 222232	1
293	Buffer Peptone Water	OXOID CM 509	1
294	Mac Conkey Agar No.3 (MCA)	OXOID CM 115	2
295	Nutrient Broth No 2	OXOID CM 0067	1
296	Paradimethylamino-benzaldehyde	Merck 103058 100gr	1
297	Semisolid Indole Medium (SIM)	OXOID CM 435	1
298	Minyak Emersi	Merck Cat No 4699E	2
299	Safranin	Merck 15948	2
300	Ammonium oxalat	Merck 101192 250gr	1
301	Kristal violet	Merck 101408 25gr	1
302	Mikrotip	Eppendorf, e-Tips ® standard 2 – 200 ul	1
303	Mikrotip	Eppendorf, e-Tips ® standard 50 – 1000 ul	1
304	Brain Heart Infusion	OXOID CM 1135, 500 g	2
305	Blood Agar Base	OXOID CM 0271, 500 g	2
306	COVAC' Reagent	SIGMA CHX 113332	1
307	Lens Wipes	Pre-moistened, individually wrapped lens wipes 15x13cm, Zeiss	5 Box
308	Instant Eosin-Y (Alcohol)	Thermo Scientific Shandon Cat. 6765040	1 Box

309	AgPath One Step RT PCR Kit (100Reaksi)	Ambion Cat. No.AM-1005	12 Kit
310	AgPath One Step RT PCR Kit (100Reaksi)	Ambion Cat. No.AM-1005	13 Kit
311	DNA Ladder 1 kb	Thermo Scientific Generuler 1 kb Cat. No. : SM0311	1 kit
312	Primer Babesia SP Primer R 18S rRNA Bab 9 (5' CTA AGA ATT TCA CCT CTG ACA G - 3')	IDT	1 Vial
313	Primer Babesia SP Primer F 18S rRNA Bab 7 (5'-GGC TAC CAC ATC TAA GGA AG - 3')	IDT	1 Vial
314	Triple Sugar Iron Agar	Oxoid CM0277	1 Botol
315	Microtips 50-1000 µl	Eppendorf ep tips Standar 50-1000 µl	10 Box
316	Brilliance Ecoli/Coliform Selective Medium	Oxoid CM 1046	1 Botol
317	Kuman B. Subtilis	ATCC 6633 Oxoid R.4601221	1 Pack
318	Petridisc Disposable	Huida HP0006 Ukuran 90x15mm	10 box
319	Kuman Kocuria Rhizophilla	ATCC 9341 r.4604075	1 Pack
320	Kuman B. Cereus	ATCC 11778 Oxoid R. 4601220	1 Pack
321	Kuman Micrococcus Luteus	ATCC 4698 Oxoid R. 4604085	1 Pack
322	Egg Yolk Tellurite Emulsion	Oxoid SR 054 C	2 Botol
323	Kawat Ose Ukuran φ 5mm	Biotool Swiss LF6.000.375	3 Pack
324	Dextrose	Oxoid LP 0071	1 Botol
325	Tryptone	Oxoid LP 0042 @500gr	1 Botol
326	Bird Parker Agar (BPA)	Oxoid CM 0275	1 Botol
327	Reval 2.0 Listeria one step system for food	Neogen Reveal 2.0 9807	2 Box
328	Plate Count Agar	Oxoid CM 325 @500gr	4 botol
329	Mikrotip 2-200 µl	Eppendorf	10
330	Tissu Culture plate 24 well	BD 353047-50	1
331	Conical Tube 15 ml	BD	500 pcs
332	Flask Small	Thermo Scientific TM NUNC TM cell Culture Treated Easy Flasks (156340) Falcon	1x200
333	PPE (Protectif Personal Equipment)	Dupont, TYVEK Uk. S : 25 buah      Uk. M : 25 buah	50
334	Hektoen Enteric Agar (HEA)	OXOID CM 0419B	1
335	Salmonella Polyvalen Flagellar (H) antiserum fase 1 dan 2	OXOID R. 30858201	1
336	Serbuk Zinc	SIGMA 96479 500 G	1
337	Sulfanic Acid	SIGMA 251917 25 G	1
338	Feric Citrat	SIGMA F 3388 250 G	1

339	P Dymethylaminoben Zoidhyde	Merck	1
340	Asam Sulfamat	Merck	1
341	Asam Acetat	Merck	1
342	Tabung Destilasi	1000 ml	2 Buah
343	Barium Chloride Dihydrate (BaCl <sub>2</sub> )	Merck 1.01719.1000 1kg	1 Botol
344	0,5 Mac Farland Equivalen Turbidity Standart	Merk : REMEL	1 Tabung
345	Horse Serum, New Zealand origin	Gibco @100ml Cat.16050-130	2
346	Horse Serum, New Zealand origin	Gibco @100ml Cat.16050-122	1
347	Kit Elisa Ab Antrax	Alpha Diagnostic	3 Kit
348	Viral Nucleid Acid Extraction Kit II (50rxn/kit)	GENEAID CAT VR050	7 Kit
349	Micro Haematocrit tubes	Brand	10 tube
350	Syber Save DNA gel strain 1000x concentration in DMSO 400 µL	Invitrogen Cat. No. 533102	1 box
351	QIAamp DNA Minikit	Qiagen Cat. No. 51304	1 box
352	Micro Haematocrit tubes	Brand	4 tube
353	Giemsa	Merck	1
354	Immersion Oil	Merck 540052619	1
355	Metanol Absolut	Merck	3
356	Tissu Lensa	Zeiss lens cleaning wipes (15x13 cm)	5
357	Brilian Green Bile 2 % Broth	OXOID CM 0031	1 Botol
358	Flask Small	Thermo Scientific TM NUNC TM cell Culture Treated Easy Flasks (156340) Falcon	1x200
359	Tisu Lensa	JJC CL-T2,Ukuran 110X74mm Kemasan 50 Sheet/pack	5 Pack

#### 2.4.5. Sarana dan Prasana IKHP

Dalam rangka melaksanakan misi Balai Besar Veteriner Wates yaitu meningkatkan profesionalisme dibidang veteriner terutama pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan, maka penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai sangat diperlukan untuk mewujudkan visi Balai Terwujudnya Pelayanan Prima melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner serta Pengembangan Teknik dan metoda Penyidikan dan Pengujian Veteriner berbasis Laboratorium Terakreditasi. Instalasi kandang Hewan Percobaan sebagai bagian dari BBVet Wates Yogyakarta merupakan Instalasi penyedia hewan percobaan untuk kebutuhan Laboratorium dalam persiapan media uji

dan sebagai bahan pengujian yaitu pemeliharaan ayam sebagai penyedia Telur Ayam Bertunas (TAB) dan RBC, pemeliharaan domba sebagai penyedia RBC dan media Blood Agar, pemeliharaan Marmut sebagai penyedia media untuk uji CFT dan mencit untuk uji mikrobiologis Anthrax, Rabies dan kebutuhan lab Parasit serta Patklin. dalam kegiatan ini memerlukan sarana prasarana dalam penyediaan dan pemeliharaan hewan percobaan.

Dalam kegiatan pemeliharaan kandang hewan percobaan diperlukan materi yaitu bahan pakan dan vitamin serta obat-obatan untuk pemeliharaan hewan percobaan yaitu: a) Pakan ayam: BR I, Par DOC, pakan ayam grower, pakan ayam campur (pakan ayam dewasa), vitachick (Vitamin untuk DOC), dan egg stimulant, Hypramin (Vitamin untuk dewasa), b) Pakan Mencit: AD II, c) Pakan Marmut: Konsentrat (AD II), Hijauan: Kangkung, Wortel dan kecambah; d) Pakan Kelinci: Konsentrat (AD II), Hijauan: Kangkung dan wortel, obat-obatan; e) Pakan Domba dan Sapi : Rumput, Tebon, Konsentrat (polard), garam, obat cacing, vitamin B1, Vitamin B Complex, Hematopan; f) Bahan desinfektan untuk pensucihamaan telur: Phenol dan pensucihamaan ayam dan sarana prasarana yang lain yaitu : Virkon; g) Bahan habis pakai yang diperlukan antara lain: tissue rol, tissue kotak, kapas, alkohol, plastik 1 kg, plastik 2 kg, glove, masker tali, jarum 3 cc; h) untuk mencatat perkembangan hewan, kebutuhan pakan dll diperlukan alat tulis berupa : Buku tulis, kertas, spidol permanen, spidol whiteboard, pensil dan bolpoint.

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pemeliharaan hewan percobaan adalah dengan 1) Pemeliharaan hewan percobaan (Ayam Petelur, Mencit, Marmut, Kelinci, Domba dan Sapi dengan memberikan pakan dan minum setiap hari sesuai jenis dan kebutuhan hewan percobaan; 2) Pengadaan DOC Layer jantan dan betina untuk peremajaan; 3) Pengadaan hewan percobaan Marmut (Untuk pembuatan komplemen); 4) Pemeliharaan Mencit dengan kegiatan rutin setiap minggu mengawinkan, menyapih dan mengafkir untuk memenuhi kebutuhan mencit sesuai umur untuk percobaan tertentu; 5) Menyiapkan telur sebagai media inokulasi virus untuk lab Virologi; 6) Menyiapkan hewan percobaan untuk kebutuhan laboratorium; serta 7) Recording/pencatatan penggunaan hewan dan produksi telur serta administrasi yang lainnya.

**Tabel 67** Jumlah Kebutuhan Pakan Domba dan Sapi Tahun 2018

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Rumput/tebon	310 bongkok	Untuk sapi dan domba. Sebagian pakan dicukupi dari HMT yang sudah dikelola IKHP
2	Polard	2212,5 kg	Konsentrat untuk sapi dan domba
3	Hematopan	7 botol	Stimulant untuk domba

**Tabel 68** Jumlah Kebutuhan Pakan Kelinci, Marmut dan Mencit Tahun 2018

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Kangkung	8400 ikat	Meningkat dari tahun sebelumnya karena pembuatan komplemen lebih sering
2	Jagung	60 kg	
3	Wortel	60 kg	Meningkat dari tahun sebelumnya karena pembuatan komplemen lebih sering
4	Kecambah	60 kg	Meningkat dari tahun sebelumnya karena pembuatan komplemen lebih sering .
5	AD II	320 kg	untuk pakan mencit, marmut, kelinci
6	Pelet	260	

**Tabel 69** Jumlah Kebutuhan Pakan Ayam Layer Tahun 2018

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Pakan Starter	1650 kg	
2	Pakan Grower	2650 kg	
3	AL 100/Pakan Ayam Petelur	11150 kg	
4	Pakan Ayam DOC	600 kg	
5	Vitamin Chick/Multi Egg	8 dan 28 Box	
6	Sekam	300 karung	
7	Hypramin	27 botol	

**Tabel 70** Pengadaan Hewan Percobaan Tahun 2018

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	DOC	200 ekor	Betina 100 jantan 100
2	Marmut	5 ekor	pejantan

**Tabel 71** Jumlah Hewan pada IKHP BBVet Wates Tahun 2018

No	Nama Hewan	Jumlah	Keterangan
1	Ayam Layer Dewasa	104 ekor	Betina 64 jantan 40
2	Ayam Layer Muda	143	Betina 97 Jantan 46
3	Marmut	6 ekor	Betina 2, jantan 4
4	Kelinci	5 ekor	Betina 3, jantan 2
5	Mencit	90 ekor	90 Jantan dan Betina
6	Domba	10 ekor	Jantan 2 betina 8
7	Sapi	3 ekor	Betina semua

**Tabel 72** Kebutuhan Sarana Prasarana IKHP BBVet Wates

No	Nama barang	Spesifikasi, type, Merk	Jumlah barang	Keterangan
1	Kandang ayam Batteray	Bambu	3	selesai
2	Kandang Kelinci	Galvanis	2	Selesai
3	Arit/Sabit	Besi 2: Kecil 2: Besar		Untuk Kandang dan Lingkungan Kerja
4	Cangkul	Besi	4	Untuk Kandang dan Lingkungan Kerja
5	Plancong	Besi	2	Untuk Kandang dan Lingkungan Kerja
6	Tali pengikat/dadung	Plastik	2	Pengikat sapi/domba

Selama tahun 2018 Pelaksanaan Kegiatan di Instalasi Kandang Hewan Percobaan Balai Besar Veteriner Wates telah terlaksana dengan perincian sebagai berikut; 1) Pemeliharaan dan perawatan hewan besar (domba dan sapi) untuk kebutuhan laboratorium (darah (RBC) dan feses) Pemeliharaan hewan percobaan dengan memberikan pakan dan minum setiap hari sesuai jenis dan kebutuhan hewan percobaan; 2) Pemeliharaan dan perawatan hewan kecil ( kelinci, marmut, mencit) Mengawinkan mencit dan mengembangbiakkan marmut sesuai kebutuhan; 3) Perlakuan khusus pada pemeliharaan marmut ketika akan diambil darah untuk pembuatan komplemen; 4) Peremajaan Ayam Petelur dilaksanakan pada bulan Agustus 2017, pada pemeliharaan ayam layer ini mengalami kematian karena terkena penyakit Gumboro karena lingkungan kandang yang padat dan ramai karena sedang renovasi, juga telah dilaksanakan pemeliharaan dan perawatan Ayam Petelur penyedia RBC dan

Telur Ayam Bertunas, Mengambil produksi telur dan menyiapkan sebagai media inokulasi virus AI dan ND untuk lab Virologi; 5) Menyiapkan ayam dan hewan percobaan lain dengan perincian pengadaan hewan percobaan domba tidak dilaksanakan karena anggaran digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan dan kebutuhan darah domba sudah terpenuhi: pengadaan kelinci sejumlah 3 ekor, dan marmut sejumlah 5 ekor; 6) Recording/pencatatan penggunaan hewan dan produksi telur serta administrasi yang lainnya; 7) Melakukan pendampingan peserta magang, Mendampingi/ mengajari pengambilan sampel (darah, swab, feses) pada hewan percobaan yang ada di IKHP, 8) Pada tahun ini tidak Tugas Dokter Hewan Piket di IKHP ditiadakan; 9) Pengadaan sarana prasarana Instalasi Kandang Hewan Percobaan sudah terlaksana dengan baik meski ada beberapa belum bisa diadakan karena anggaran untuk memenuhi kebutuhan pakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan di IKHP BBVet Wates juga terdapat kendala dan perlu dilakukan evaluasi mengenai 1) Pengadaan pakan hewan percobaan; 2) Permintaan hewan percobaan dari Lab-lab belum sesuai SOP (Pengajuan dengan blangko yang sudah disediakan); 3) Belum adanya perencanaan keperluan/kebutuhan masing-masing Laboratorium/Pengguna hewan percobaan; 4) Pemeliharaan hewan percobaan memperhatikan animal welfare tetapi untuk perkembangbiakan terkendala dengan ketidak efektifan pemeliharaan (misalnya sapi, kelinci, dan mencit); 5) kurangnya kandang mencit untuk tempat pemeliharaan ketika penggantian bedding; 6) Kandang marmut dan kelinci perlu diperbaiki.

## **2.5 Bidang Program dan Evaluasi**

Sesuai dengan rincian tugas yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 55/Permentan/OT.140/4/2014, Bidang Program dan Evaluasi telah melaksanakan tugas dengan baik diantaranya penyusunan rencana kerja dan anggaran baik pada bidang program dan evaluasi maupun keseluruhan kegiatan balai. Program/Kegiatan BBVet Wates tahun 2018 disesuaikan dengan Program/ Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan

Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yaitu Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat dengan 4 Kegiatan Utama yaitu:

1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis.
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak.
3. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan.

#### **2.5.1. Seksi Program**

Program/Kegiatan BBVet Wates 2018 yang tertuang dalam DIPA dan POK tahun 2018 disusun berdasarkan pengajuan proposal kegiatan dari Penanggung Jawab (PJ) Kegiatan pada bulan Januari - Maret tahun 2017 yang kemudian dilakukan verifikasi oleh Bidang Program dan Evaluasi dan Seksi Program yang disahkan oleh Kepala Balai. Proposal tersebut selanjutnya dianalisis dan diolah dan di upload di e-proposal 2018 untuk selanjutnya di diajukan pada Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Nasional di pertengahan tahun 2017, dan dibuat rencana anggaran jangka pendek (Renja) yang diambil dari Proposal yang lolos verifikasi, kemudian setelah disetujui dibuat RKAKL sesuai pagu Balai yang telah ditetapkan, kemudian setelah final maka akan menjadi DIPA TA. 2018. Setelah DIPA turun maka selanjutnya disosialisasikan pada Rapat Sosialisasi DIPA Anggaran pada bulan Januari 2018 untuk pembuatan Term of Reference (TOR) Kegiatan oleh penanggung jawab kegiatan. TOR Kegiatan Tahun 2018 kemudian disusun untuk pembuatan jadwal kegiatan selama tahun 2018, serta pembuatan RPD atau Rencana Penarikan Dana.

Selambat lambatnya Perjanjian Kinerja disusun satu bulan setelah DIPA turun, Bulan Januari 2018 BBVet Wates mengajukan usulan Kontrak Kinerja yang merupakan komitmen Kepala UPT terhadap Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kontrak Kinerja BBVet Wates ditandatangani oleh Kepala BBVet Wates dan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Selain itu PK juga dibuat cascading untuk eselon 3 dan 4 secara berjenjang.

Penyusunan target capaian kinerja yakni tertuang dalam PK 2018 mengalami 1 kali revisi dikarenakan adanya pemotongan anggaran, adapun revisi PK tersebut kami sajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 73** Indikator dan Target Kinerja BBVet Wates 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00	Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNPB Balai Besar Veteriner	Jumlah Pendapatan PNPB Balai Besar veteriner	1,600.00	Juta Rupiah
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00	Jumlah
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00	Jumlah
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19,944.00	sampel
		Kelembagaan Veteriner	17.00	Unit
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	Penanggulangan gangguan reproduksi	141,600.00	ekor
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	Pengawasan mutu dan keamanan produk	835.00	sampel

7	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800.00	Ekor
---	---	---	------------	------

Seksi Program bersama staf juga melakukan penyusunan Grand Desain Balai Besar Veteriner Wates 2015-2045, yang disempurnakan diakhir tahun 2017 melanjut ke awal tahun 2018. Grand desain merupakan perencanaan jangka panjang kegiatan Balai sampai 2045 dalam rangka mendukung program Kementerian Pertanian mewujudkan lumbung pangan dunia

Kerjasama dengan Dirjen PSP, Dirjen Perbibitan terkait pelaksanaan kegiatan #Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja), kerjasama ini melanjut ke level Dinas Provinsi Jawa Tengah, Dinas Peternakan Kabupaten Purbalingga, Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas, serta level Kecamatan, Desa, serta Kadus untuk penyaluran hibah ayam, obat-obatan dan pakan.

Kerjasama yang lain yang dilakukan dalam rangka penanggulangan gangrep yaitu dengan Dirjen Perbibitan, Dinas Provinsi Jatim, Jateng, DIY, serta Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di seluruh wilayah kerja BBVet Wates.

Kerjasama juga dilakukan dalam rangka untuk kegiatan surveilans dan monitoring penyakit hewan dan produk hewan di wilayah kerja. Kerjasama yang lain dilakukan dengan BPMHPT Baturraden meliputi Pengamatan Kesehatan Ternak Bibit dan Surveilans Bebas Bricellosis. Kerjasama juga dilakukan di BBIB Singosari untuk pengamatan Kesehatan Hewan.

Kegiatan yang lain meliputi penyiapan dan penentuan pengembangan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner. Di tahun 2018 ada tiga macam pengembangan metode antara lain: Pengembangan Metode Identifikasi dan Subtyping HxNx dengan metode PCr, Pemetaan Trypanozoma evansi dan Babesia Sp di Jateng dan Pengembangan Metode Pengujian dan Karakterisasi Virus Avian Influenza dengan Teknik Next-Generation Sequency.

Pelaksanaan kegiatan Seksi Program pada tahun 2018 telah berjalan dengan baik, namun adanya target serapan anggaran yang cepat, dimana ditargetkan serapan anggaran sudah tercapai 80% per Bulan Juni 2018, dengan target yang tinggi, maka jadwal serta pelaksanaan kegiatan dituntut untuk cepat agar target serapan segera tercapai, sehingga seksi Program, Pejabat Pembuat Komitmen dan pejabat struktural BBVet Wates lainnya harus berkoordinasi secara intensif guna terlaksananya semua kegiatan.

### **2.5.2. Seksi Evaluasi dan Pelaporan**

Kegiatan Seksi Evaluasi dan Pelaporan tahun 2018 adalah melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan sebagai berikut:

#### **A. Monitoring dan Evaluasi Kementerian Pertanian**

Realisasi Fisik dan Keuangan Bulanan yang di masukkan dalam aplikasi e-MONEV PMK 249/2011 dari DJA Kemenkeu RI setiap 10 (sepuluh hari) pertama bulan berikutnya untuk laporan bulan sebelumnya, aplikasi e-MONEV Bappenas dan e-SAKIP Kementerian Pertanian. Laporan e-MONEV tahun 2018 telah dilaporkan bulan Januari-Desember 2018.

Dalam pelaporan MONEV setiap bulan, dapat dipantau matriks capaian kinerja satuan kerja melalui kertas kerja satker yang telah disediakan oleh sub bagian Pelaporan Direktorat Jenderal PKH. Pelaporan berupa input data capaian realisasi fisik dan capaian serapan anggaran dibandingkan dengan target bulanan. Seluruh kegiatan diisikan ke dalam rincian kertas kerja satker, sehingga apabila terdapat kendala dan permasalahan, saran, tindakan, dan solusi dalam penyelesaian kendala/ permasalahan tersebut juga dipaparkan dalam pelaporan e-MONEV setiap bulan. Pelaksanaan penyusunan laporan e-MONEV tahun 2018 tidak mengalami kendala apapun, sehingga laporan dapat berjalan dengan baik.

Selain system monitoring di atas, dilaksanakan juga system monitoring kinerja berupa Laporan Kinerja Triwulanan yang terdiri dari Laporan B-03, Laporan B-06, Laporan B-09 dan Laporan B-12 dan diakhiri dengan Laporan Kinerja Tahunan Satker yang disusun pada Bulan Januari Tahun 2019. Dalam pelaksanaannya keseluruhan sistem Monitoring dan Evaluasi di Balai Besar Veteriner Wates dapat dilaksanakan dengan baik.

## B. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN)

Pelaporan akuntabilitas instansi pemerintah yang merupakan komponen dari sistem SAKIP yang kemudian disebut sebagai Laporan Kinerja (Lakin) disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah berupa penjelasan capaian kinerja secara ringkas dan terinci berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Permentan 135 Tahun 2013 Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Laporan Kinerja Balai Besar Veteriner Wates tahun 2018 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis BBVet Wates tahun 2015 – 2019 dan Rencana Kinerja Tahun 2017 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2017. Dalam upaya merealisasikan good governance, BBVet Wates telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis BBVet Wates Tahun 2015 – 2019.

Dengan tugas yang diamanahkan oleh Dirjen Peternakan dan Kesehatan hewan melalui Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat, BBVet Wates memiliki 4 (empat) tujuan strategis yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Meningkatkan pelayanan dibidang pengamatan dan identifikasi penyakit hewan melalui kegiatan surveillans, pemetaan, peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan; (2) Meningkatkan pelayanan dibidang pengujian veteriner dan Produk Hewan; (3) Meningkatkan kompetensi teknis sumberdaya manusia yang tersedia untuk melayani pemangku kepentingan dan tantangan era globalisasi; dan (4) Meningkatkan kesadaran masyarakat (public awareness) melalui Sistem Kesehatan Hewan Nasional (SISKESWANNAS). Untuk mencapai 4 tujuan strategis tersebut, diupayakan melalui 7 (tujuh) sasaran kegiatan yaitu : (1) Meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar

Veteriner; (2) Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar; (3) Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner; (4) Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis; (5) Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional; (6) Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional; dan (7) Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM).

Target dan capaian realisasi Perjanjian Kinerja BBVet Wates disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 74** Capaian Indikator Kinerja BBVet Wates Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi	
				Fisik	%
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert	4,00	100,00
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Besar Veteriner	2-1-Jumlah Pendapatan PNBP Balai Besar veteriner	1.600 Juta Rupiah	3.004	187,80
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	2-2-Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 Jumlah	0.00	100,00
		2-3-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 Jumlah	0.00	100,00
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	2-4-Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19.944 sampel	23.901	119,84
		2-5-Kelembagaan Veteriner	17 Unit	17	100,00
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	1-1-Penangulangan gangguan reproduksi	141,600 ekor	141,628	100,02
6	Terjaminnya	1-1-Pengawasan	835	999	119,64

	keamanan pangan strategis nasional	mutu dan keamanan produk	sampel		
7	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	1-1-Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800 Ekor	902,800	100,00

Berdasarkan tabel diatas, capaian sasaran strategis Balai Besar Veteriner Wates pada tahun 2018 masuk dalam kategori berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian sasaran strategis seluruh indikator yang rata-rata capaian telah mencapai 100%.

Pada tahun anggaran 2018 BBVet Wates mengelola anggaran APBN sebesar Rp.126.315.289.000,00 dengan nilai realisasi Rp.124.020.466.094,00 atau sebesar 98,18% melampaui target perjanjian kinerja (95,00%).

Pada tahun 2018 Balai Besar Veteriner Wates memperoleh PNBPNP sebesar Rp.3.004.945.292,00 atau 187,80% melampaui target yang ditetapkan yaitu Rp.1.600.000.000,00. Perolehan PNBPNP di Balai Besar Veteriner Wates selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagai perbandingan PNBPNP tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2.159.882.046,00. Dan PNBPNP tahun 2016 sejumlah 1.836.254.292,00. Pelaksanaan kegiatan BBVet wates secara umum tidak mengalami hambatan/kendala besar karena masih dapat terkonsolidasi pemecahannya. Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan di tahun anggaran 2018 antara lain:

1. Aspek Administrasi dan Manajemen

Pada tahun anggaran 2018 terjadi pemotongan anggaran kegiatan dan penambahan 1 (satu) kegiatan di pertengahan tahun anggaran sehingga mengharuskan Satker BBVet Wates melakukan revisi PK dan penyesuaian Term of Reference (TOR) Kegiatan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tambahan yang dimulai dipertengahan tahun 2018 dengan anggaran yang besar dan target selesai sebelum tahun anggaran berakhir

mengharuskan kelengkapan semua administrasi harus segera diselesaikan bersamaan dengan berakhirnya kegiatan.

## 2. Aspek Teknis

Pemotongan anggaran kegiatan untuk kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak mengakibatkan kegiatan dihentikan, di lain pihak penambahan kegiatan yang dilakukan pada pertengahan tahun memerlukan pengaturan/penjadwalan kegiatan yang baik sehingga agar dapat terselesaikan sesuai target.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana disebut di atas, ditempuh berbagai upaya antara lain; (1) Meningkatkan koordinasi baik dengan pihak Pusat Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam hal kecepatan konfirmasi perubahan anggaran; (2) Mempercepat persiapan kegiatan; (3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama pegawai.

## 2.6 Bidang Pelayanan Veteriner

Bidang Pelayanan Veteriner mempunyai peran secara langsung dalam hal-hal yang berhubungan dengan pemberian pelayanan dan penginformasian hal-hal penting yang berhubungan dengan situasi dan kondisi penyakit-penyakit hewan yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung ke ternak dan hewan milik masyarakat serta kesehatan masyarakat veteriner secara lebih komprehensif. Rincian tugas dan fungsi Bidang Pelayanan Veteriner adalah seperti di bawah ini:

1. Melakukan koordinasi untuk merespon secara cepat terhadap adanya laporan kejadian penyakit hewan menular/kematian ternak di wilayah kerja BBVet Wates. Laporan dapat berasal dari masyarakat secara langsung, petugas Dinas Peternakan, media masa, laporan iSHIKNAS maupun instruksi dari pejabat vertikal terkait. Melalui respon cepat penyebab kasus penyakit/kematian hewan dapat segera diketahui dan tindakan pengendalian dapat dilakukan.
2. Memperbaiki sistem pengadaan barang terutama berupa kit dan bahan kimia kebutuhan laboratorium untuk mempercepat proses pengadaan barang dan

meningkatkan efisiensi. Tindakan dilakukan melalui pendataan kebutuhan bahan kimia dan kit pengujian di masing-masing laboratorium, pengidentifikasian waktu pengadaan, urgensi kebutuhan bagi laboratorium serta masa kadaluwarsa bahan sehingga pengadaan bahan laboratorium dapat dilakukan secara lelang.

3. Memberikan layanan edukasi terhadap masyarakat pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya melalui magang baik berupa pendidikan teknis pengujian laboratorium maupun administratif terutama untuk sekolah dan perguruan tinggi.
4. Memberikan layanan khusus baik untuk kepentingan umum maupun khusus seperti berperan aktif dalam operasi pasar, membantu pengendalian penyakit hewan dan konfirmasi adanya agen pada manusia dan lingkungan, dan menjadi saksi ahli dalam persidangan pada kasus pemalsuan produk pangan asal hewan.
5. Melakukan evaluasi kualitas pelayanan BBVet Wates terhadap masyarakat dengan melalui pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Public hearing yang dilakukan setahun sekali
6. Membuka layanan pengaduan masyarakat untuk menampung respon balik dari masyarakat terhadap pelayanan yang telah diberikan. Pengaduan dapat disampaikan melalui surat, telepon maupun email.
7. Mengkoordinir sistem pengelolaan limbah laboratorium yang bekerjasama dengan pihak ketiga, sehingga limbah yang dihasilkan terutama limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3), sehingga limbah B3 dapat segera disingkirkan dari lingkungan laboratorium BBVet Wates.

#### **2.6.1. Seksi Pelayanan Teknis**

Unit-unit kerja yang berada di bawah koordinasi seksi pelayanan teknis BBVET Wates adalah sebagai berikut:

##### **1. Instalasi Kandang Hewan Percobaan (IKHP)**

Dalam rangka melaksanakan misi Balai Besar Veteriner Wates yaitu meningkatkan profesionalisme dibidang veteriner terutama pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan, maka penyediaan sarana dan prasarana

pendukung yang memadai sangat diperlukan untuk mewujudkan visi Balai Terwujudnya Pelayanan Prima melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner serta Pengembangan Teknik dan metoda Penyidikan dan Pengujian Veteriner berbasis Laboratorium Terakreditasi. Instalasi kandang Hewan Percobaan sebagai bagian dari BBVet Wates Yogyakarta merupakan Instalasi penyedia hewan percobaan untuk kebutuhan Laboratorium dalam persiapan media uji dan sebagai bahan pengujian yaitu pemeliharaan ayam sebagai penyedia Telur Ayam Bertunas (TAB) dan RBC, pemeliharaan domba sebagai penyedia RBC dan media Blood Agar, pemeliharaan Marmut sebagai penyedia media untuk uji CFT dan mencit untuk uji mikrobiologis Anthrax dan uji biologis Trypanosoma evansi, Rabies, dan Patklin. Dalam kegiatan ini memerlukan sarana prasarana dalam penyediaan dan pemeliharaan hewan percobaan.

#### Hasil Pelaksanaan Kegiatan:

1. Pemeliharaan dan perawatan hewan besar (domba dan sapi) untuk kebutuhan laboratorium (darah (RBC) dan feses) Pemeliharaan hewan percobaan dengan memberikan pakan dan minum setiap hari sesuai jenis dan kebutuhan hewan percobaan.
2. Pemeliharaan dan perawatan hewan kecil ( kelinci, marmut, mencit) Mengawinkan mencit dan mengembangbiakkan marmut sesuai kebutuhan.
3. Perlakuan khusus pada pemeliharaan marmut ketika akan diambil darah untuk pembuatan komplemen , pada tahun ini tidak digunakan karena lab. Serologi membeli media dari Pabrik.
4. Pemeliharaan Kelinci cukup baik, pemanfaatan pada awal tahun untuk suplemen media TC Lab. Virologi drh. Sri Handayani, M.Biotech. Selebihnya digunakan dalam praktek tatacara pengambilan darah kelinci pada anak magang di IKHP
5. Peremajaan Ayam Petelur. Peremajaan ayam petelur pada tahun 2018 ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 dengan melakukan penetasan sendiri telur ayam SPF yang diadakan dari PT. Caprifarmindo melalui CV. Deyan Putra Utama sebanyak 200 butir. Dengan Jumlah ayam yang menetas 87%. Jenis White Leghorn.

Pada pemeliharaan ayam layer ini mengalami kematian meski tidak terlalu banyak karena pemeliharaan masih konvensional, sementara indukan adalah white leghorn dengan sistem pemeliharaan SPF yang cukup sangat steril. Ayam terkena penyakit Gumboro tetapi kematian tidak terlalu banyak.

Pemeliharaan dan perawatan Ayam Petelur penyedia RBC dan Telur Ayam Bertunas. Mengambil produksi telur dan menyiapkan sebagai media inokulasi virus AI dan ND untuk lab Virologi

6. Pengadaan hewan percobaan lain . Pengadaan hewan percobaan Domba, kelinci dan marmut tidak diadakan karena anggaran digunakan untuk kebutuhan lain dan hewan masih cukup produktif.
7. Recording/pencatatan penggunaan hewan dan produksi telur serta administrasi yang lainnya.
8. Melakukan pendampingan peserta magang. Mendampingi/ mengajari pengambilan sampel (darah, swab, feses) pada hewan percobaan yang ada di IKHP.
9. Pemanfaatan sapi pada tahun ini lebih banyak untuk praktek pengambilan darah sapi oleh peserta magang di IKHP.
10. Pengadaan sarana prasarana Instalasi Kandang Hewan Percobaan tidak terlalu banyak karena anggaran digunakan untuk kebutuhan lain.
11. Relokasi kandang : Kandang Ayam closed housed sekarang digunakan untuk : 1 ruang pemeliharaan mencit, 1 ruang pemeliharaan marmut, 1 ruang pemeliharaan kelinci dan 1 ruang pemeliharaan ayam jantan untuk RBC.
12. Pemeliharaan ayam petelur SAN khusus TAB diperlihara khusus di kandang ayam hasil renovasi, dibagi menjadi 5 ruang : 4 ruang pemeliharaan ayam produksi, 1 ruang khusus pejantan untuk pergantian pemacek

## **2. Pengolahan Limbah Laboratorium dan Instalasi Kandang Hewan Percobaan**

Balai Besar Veteriner (BBV) Wates adalah Unit Pelaksana Teknis dari Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian

veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner, yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 629/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2005, yang kemudian disempurnakan dengan Permentan Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013. Dalam menjalankan tugasnya, BBV Wates mempunyai 22 tugas dan fungsi diantaranya: 1). Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan; 2). Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan; serta 3). Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan. Unit kerja laboratorium merupakan unit kerja yang menghasilkan limbah padat infeksius dalam jumlah banyak, akibat dari penggunaan alat dan bahan sekali pakai yang sangat tidak bisa dianggap remeh karena sudah terkontaminasi oleh kuman, bakteri bahkan virus. Limbah padat medis infeksius adalah limbah padat yang diduga mengandung patogen (bakteri, virus, parasit, dan jamur) dalam jumlah yang cukup untuk menyebabkan penyakit pada individu yang rentan. Limbah padat infeksius terdiri atas limbah benda tajam, yaitu alat atau obyek yang mempunyai sudut tajam, sisi, ujung atau bagian menonjol yang dapat memotong atau menusuk kulit, misalnya jarum suntik, pecahan dari kaca dan pisau serta isa bahan pemeriksaan, misalnya jaringan, faeces, bekuan darah dan medium biakan. Apabila limbah medis tersebut tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif dan merugikan bagi pegawai dan masyarakat yang berada di sekitar BBVet Wates. Dampak negatif tersebut dapat berupa gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu pembuangan limbah padat infeksius harus melalui prosedur yang tepat dan dilakukan melalui jasa rekanan yang khusus bergerak di bidang pembuangan limbah beracun dan berbahaya. Untuk limbah kotoran hewan bisa dikelola sendiri dengan pembuatan Biogas.

Dasar Hukum dan berdasarkan ISO 14001 Tahun 2004 tentang Penerapan Sistem Manajemen lingkungan. Maka sebagai Laboratorium Terakreditasi perlu untuk melaksanakan penanganan limbah dengan sungguh sungguh.

Dalam rangka pengelolaan limbah laboratorium dan Instalasi Kadang Hewan Percobaan BBVet Wates melakukan:

1. Melakukan Koordinasi dengan Pihak ketiga dengan melakukan kerjasama pengangkutan limbah dan pengelolaan limbah. Pihak ketiga dalam hal ini adalah PT Arah Environmental Indonesia dengan alamat Jl. Kabupaten km 4,5 Kronggahan, Trihanggo, Gamping, Sleman Yogyakarta telp. 0274 4530330.
2. Membuat kerjasama dengan PT Arah Environmental untuk melakukan pengangkutan dan pemusnahan/pengelolaan limbah laboratorium seperti jarum, kaca dan bahan kimia lainnya dengan frekuensi pengambilan setiap bulan atau menyesuaikan kondisi dengan perkiraan perbulan kurang dari 50 kg.
3. Membuat penampungan limbah hewan percobaan (perbaikan tempat penampungan feses sapi yang sudah retak tidak jadi dilaksanakan karena pembatasan anggaran).

## 2.6.2. Seksi Informasi Veteriner

### 1. Indeks Kepuasan Masyarakat

Dalam kerangka Perjanjian Kinerja BBVet Wates Tahun anggaran 2018, Indeks Kepuasan Masyarakat menjadi satu komponen penting sebagai parameter deteksi kinerja UPT yang bersangkutan. Target capaian di tahun 2018 adalah nilai 4 skala Likert Indeks Kepuasan Masyarakat. Penilaian IKM berdasarkan kepada empat parameter, yaitu Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM dan Nilai Mutu Pelayanan seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 75** Parameter Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PELAYANAN	
1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Baik

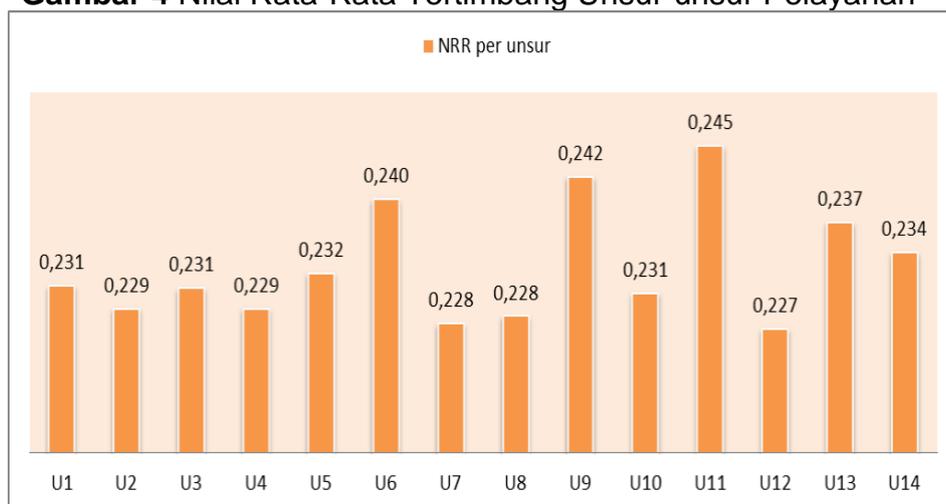
Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat dimaksudkan sebagai acuan bagi BBVet Wates untuk mengetahui tingkat kinerja secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan

publik selanjutnya bagi masyarakat. Dalam peningkatan kualitas pelayanan, diprioritaskan pada unsur yang mempunyai nilai paling rendah, sedangkan unsur yang mempunyai nilai cukup tinggi harus tetap dipertahankan.

Unsur-unsur pelayanan yang dinilai terdiri atas 14 unsur yaitu prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, kejelasan petugas pelayanan, kedisiplinan petugas pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan mendapatkan pelayanan, kesopanan dan keramahan petugas, kewajaran biaya pelayanan, kepastian biaya pelayanan, kepastian jadwal pelayanan, kenyamanan lingkungan, dan keamanan pelayanan.

Hasil penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2018 di BBVet Wates dari tiap-tiap unsur pelayanan yang dihimpun dari 288 responden adalah sebagai berikut:

**Gambar 4** Nilai Rata-Rata Tertimbang Unsur-unsur Pelayanan



Unsur nomor 11 (U11) dengan pertanyaan “Kesesuaian biaya yang dibayarkan dengan yang telah ditetapkan?” mendapat nilai rata-rata tertimbang tertinggi sebesar 0,245, sedangkan unsur nomor 12 (U12) dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat Saudara tentang ketepatan pelaksanaan terhadap jadwal pelayanan?” mendapat nilai rata-rata tertimbang terendah yaitu sebesar 0,227.

Sementara itu, hasil penilaian IKM yang merupakan pengabungan dari seluruh unsur pelayanan menghasilkan nilai interval IKM sebesar 3,26 atau jika dikonversikan setara dengan 81,60, yang berada pada predikat “A” atau

“sangat baik”. Nilai IKM dengan predikat “A” berada pada nilai persepsi 4 pada skala likert, dengan demikian target 4 skala likert pada Perjanjian Kinerja BBVet Wates tahun 2018 telah tercapai.

## **2. Standar Pelayanan Publik dan Public Hearing**

Pelayanan publik menjadi sebuah tanggung jawab utama pemerintah kepada masyarakat, baik pelayanan dalam bentuk administrasi publik, jasa publik, maupun barang publik sebagaimana di atur dalam Pasal 1 UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Dalam melaksanakan pelayanan publik, penyelenggara pelayanan berkewajiban untuk menyediakan sarana, prasarana, serta fasilitas bagi pengguna layanan, termasuk bagi pengguna layanan berkebutuhan khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 29 UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Publik Hearing yang dilakukan Balai Besar Veteriner Wates setiap tahun sekali, diharapkan selalu menjadi sarana bertemunya Pengguna Pelayanan Pengujian (Konsumen) dengan Balai Besar Veteriner Wates sebagai Penyedia Pelayanan Publik berupa Pengujian, dengan harapan semakin meningkatnya kualitas pelayanan dan semakin terpenuhinya kebutuhan pengguna layanan dengan baik. Adapun tujuan pelaksanaan Publik Hearing adalah:

- 1) Peningkatan pemberian pelayanan prima kepada Masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat.
- 2) Menguatkan peranan pemerintah sebagai instansi yang memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat karena pada dasarnya, konsumen/masyarakat adalah warga negara yang harus dipenuhi hak-haknya tidak terkecuali sehingga pemerintah sebagai instansi yang memberikan pelayanan harus dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Sebagai penerapan langsung Permentan Nomor: 19 /Permentan/OT.080/04/2014 tentang pedoman Survey Kepuasan Masyarakat.

Kegiatan Publik Hearing merupakan kegiatan tahunan yang secara rutin dilakukan di Balai Besar Veteriner Wates. Kegiatan yang menghadirkan stake holder dan para pelanggan pengujian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di UPT Balai Besar Veteriner Wates. Pada tahun 2018 Publik Hearing telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2018. Acara dihadiri oleh 45 orang yang terdiri dari undangan, Pejabat struktural Balai, Fungsional, dan semua Penanggung jawab laboratorium. Pada Acara Publik Hearing dilakukan beberapa kegiatan inti, yaitu:

- 1) Sosialisasi hal yang baru, baik pengujian untuk diagnose penyakit baru (Elisa SE) , system informasi baru , perbaikan dalam pelayanan
- 2) Informasi terkait format pengisian data sampel dengan excel yang lebih memudahkan pelanggan dalam pengiriman specimen, meminimalisir kesalahan kode yaitu dengan E-Form.
- 3) Informasi terkait perbaikan fisik , lokasi parkir dan alur kedatangan tamu.
- 4) Informasi dan sosialisasi terkait beban kerja yang sangat tinggi di Balai Besar Veteriner Wates berupa Program UPSUS SIWAB dan Program BEKERJA yang mempunyai intensitas tinggi dan berpengaruh pada aktivitas serta kecepatan pengujian.
- 5) Informasi terkait prestasi Balai Besar Veteriner Wates dalam Pengelolaan dana.
- 6) Sosialisasi tentang Wilayah Bebas Korupsi ( WBK ) dan Wilayah Birokrasi.
- 7) Deklarasi Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan di Balai Besar Veteriner Wates, yang ditandai dengan penyetoran PIN-SMAP serta penandatanganan Pakta Integritas oleh peserta yang hadir.

Hasil diskusi dan sharing sebagai umpan balik pelanggan disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengiriman jawaban melalui online baik melalui email, ataupun wa menjadi satu hal yang wajib dipenuhi karena sudah tercantum didalam Form Pengantar/ pengisian data pelanggan pengirim contoh. Hal ini akan segera diperbaiki dan menjadi prioritas bagi perbaikan pelayanan khususnya pengiriman jawaban kepada customer . Usulan dari stake

holder antara lain untuk diupayakannya system yang dapat melacak status sampel di laboratorium , mengenai sudah jadi atau belumnya , sehingga tidak menghambat kinerja customer dalam hal pengujian untuk kepentingan mendesak (lalu-lintas, karantina, pengadaan dll). Hal ini merupakan permasalahan system yang akan diatasi secara bersama oleh Balai Pengujian ( BVet/BBVET ) karena system saat ini harus sama dan terintegrasi seluruh Balai.

- 2) Perbedaan tariff layanan kultur dan identifikasi Anthrax saat pemilihan pengujian berakibat pada hambatan di penganggaran DInas, meskipun hal tersebut sudah sesuai dengan yang ada di PP tariff , namun karena prinsip pengujian sama, disepakati bahwa perlu komunikasi antara customer dengan bagian penerimaan specimen agar tidak berbeda antara kiriman pertama dengan selanjutnya.
- 3) Komplain terkait lamanya penandatanganan hasil uji dan Kit/reagen sebenarnya sudah dapat diatasi yaitu dengan perbaikan system laboratorium berupa personil penandatanganan Lembar Hasil Uji adalah semua structural terkait, sedangkan Kit/Reagen yang habis, akan selalu dipantau dan diberitahukan kepada konsumen apabila jumlahnya sudah menipis. Penginformasian berupa edaran yang dikeluarkan oleh laboratorium dan ditempel di bagian pengumuman penerimaan specimen. Pada pertemuan tahun depan diharapkan permasalahan teknis yang muncul tahun ini tidak muncul lagi.

### **3. Unit Perpustakaan**

Berdasarkan rincian tugas pekerjaan Eselon IV UPT lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang ditetapkan melalui SK Permentan Nomor 55/Permentan/OT.140/4/2015 tanggal 17 April 2015, pengelolaan perpustakaan dikelola oleh Seksi Informasi Veteriner. Kegiatan di unit perpustakaan BBVet tahun 2016 diantaranya katalogisasi buku, layanan baca literasi, Perpustakaan On-line, tata kelola e-perpust yang telah mengacu pada SOP dan kaidah Perpustakaan Nasional. Website perpustakaan BBVet Wates dapat diakses di alamat sebagai berikut: [www.ditjennak.pertanian.go.id/perpustakaan/bbvetwates](http://www.ditjennak.pertanian.go.id/perpustakaan/bbvetwates).

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan perpustakaan, BBVet Wates terus memperbaiki sistem perpustakaan seperti pengadaan buku tamu digital dan penambahan jumlah koleksi literasi baik yang berupa textbook, majalah, jurnal, buletin, maupun laporan kegiatan Surveilans dan Monitoring BBVet Wates. Jumlah bahan pustaka berupa textbook hingga tahun 2018 di perpustakaan BBVet Wates berjumlah 2.659 eksemplar. Data penambahan bahan pustaka textbook maupun bahan pustaka terbitan berseri di perpustakaan BBVet Wates tahun 201 disajikan dalam berikut.

**Tabel 76 Jumlah Penambahan Bahan Pustaka Berseri 2018**

No.	TANGGAL	JUDUL	Vol.	No.	Bln.	TAHUN	JUMLAH EXEMPLAR
1	15/01/2018	Buletin Laboratorium Veteriner Balai Besar Veteriner Wates, Vol 17 No.1 Edisi Th 2017	17	1	Jan-Mar	2017	4
2	15/01/2018	Buletin Laboratorium Veteriner Balai Besar Veteriner Wates, Vol 17 No 2 Edisi Th 2017	17	2	April-Jun	2017	4
3	15/01/2018	Buletin Laboratorium Veteriner Balai Besar Veteriner Wates, Vol 17 No.3 Edisi Th 2017	17	3	Juli-Sep	2017	4
2	15/01/2018	Buletin Laboratorium Veteriner Balai Besar Veteriner Wates, Vol 17 No 4 Edisi Th 2017	17	4	Okt-Des	2017	4
3	15/01/2018	Diagnopsa Veteriner, Volume 14 No.2 Th 2015	14	2	-	2015	1
4	15/01/2018	Bibit, Volume IX, NO.2 Juni 2015	ix	2	Juni	2015	1
5	15/01/2018	Velabo, Volume 36 Edisi Nov 2016	36	2	Nov	2016	1
6	15/01/2018	Buletin Reformasi Birokrasi, Edisi 1 April 2017	-	1	April	2017	2
7	15/01/2018	Buletin Veteriner Informasi Keswan & Kesmavet, Vol XXVIII No.89 Des 2016	xxviii	89	Des	2016	1
8	15/01/2018	Buletin Informasi Kesehatan Hewan, Volume 18 No.93 Th 2016	18	93	Feb	2016	1
9	15/01/2018	Buletin Informasi Kesehatan Hewan, Volume 18 No.92 Th. 2016	18	92		2016	1
10	24/01/2018	Infovet, Edisi 272 Maret 2017	272		Maret	2017	1
11	24/01/2018	Infovet, Edisi 270 Januari 2017	270		Jan	2017	1
12	24/01/2018	Buletin Pengujian Mutu Obat Hewan, No.25 Th 2016	25			2016	1
13	24/01/2018	Velabo, Volume 37 Edisi Juni 2017	37		Juni	2017	1
14	24/01/2018	Media Auditor, Edisi 44-Mei 2017	44		Mei	2017	1
15	24/01/2018	Jurnal Sains Veteriner, JSV 34 (2) Des 2016	34	2	Des	2016	1
16	24/01/2018	Buletin Revormasi Birokrasi, Edisi II Agustus 2017	iii	2	Agus	2017	4
17	24/01/2018	Media Auditor, Edisi 45-September 2017	45		Sep	2017	1
18	24/01/2018	Buletin Veteriner Invormasi Keswan & kesmavet, Vol XXVIII No.90 Juni 2017	xxviii	90	Juni	2017	1
19	24/01/2018	Jurnal Human Media, Volume 11 No.1, Des 2017	11	1	Des	2017	1
20	24/01/2018	Buletin Epidemiologi, Volume X No.1 Des 2017	x	1	Des	2017	1
21	24/01/2018	Bibit, Volume XI No.1 Th 2017	xi	1		2017	2
22	24/01/2018	Jurnal Sains Veteriner, JSV 34 (1) Juni 2016	34	1	Juni	2016	1
23	24/01/2018	Lab Indonesia 13-15 April 2016	-	-	Mei	2016	1
24	24/01/2018	NetWork Vol.6 No.1 Spring 2012	6	1	-	2012	1
25	24/01/2018	Bio News No.44 2016	-	44	-	2016	1
26	24/01/2018	Green And White Spring 2017	-	-	-	2017	2
27	12/02/2018	Media Informasi Kegiatan BBTCL PPM Yogyakarta Vol 9 No 5 Mei 2011	9	5	Mei	2011	6
28	05/03/2018	Media Informasi Kegiatan BBTCL PPM Yogyakarta vol 9 no 10 oktober 2011	9	10	okt	2011	2
29		Buletin Laboratorium Veteriner Vol. 16, No. 1, Januari-Maret 2016	16	1	jan-mar	2016	10
30	15/04/2018	Buletin Laboratorium Veteriner Vol. 16, No. 3, Juli-September 2016	16	3	jul-sep	2016	10
31	05/05/2018	Buletin Laboratorium Veteriner Vol. 16, No. 4 Oktober-Desember 2016	16	4	okt-des	2016	5
32	24/01/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 Edisi 77 januari 2018	6	77	Jan	2018	11
33	07/02/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 78 Februari 2018	6	78	Feb	2018	9
34	15/03/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 79 Maret 2018	6	79	Maret	2018	10
35	02/04/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 80 April 2019	6	80	April	2018	10
36	24/05/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 81 Mei 2018	6	81	Mei	2018	20
37	14/06/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 82 Juni 2018	6	82	Juni	2018	10
38	17/07/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 83 Juli 2018	6	83	Juli	2018	10
39	24/08/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 84 Agustus 2018	6	84	Agust	2018	10
40	15/09/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 85 September 2018	6	85	Sept	2018	10
41	20/10/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 86 Oktober 2018	6	86	Oktober	2018	10
42	10/11/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 87 November 2018	6	87	Nov	2018	20
43	17/12/2018	Swadaya Media Bisnis Pertanian Vol 6 no 88 Desember 2018	7	88	Des	2018	10
Jumlah Penambahan Bahan Pustaka (Terbitan berseri) Tahun 2018							211

**Tabel 77 Jumlah Penambahan Bahan Pustaka/Textbook Tahun 2018**

NO	TANGGAL	JUDUL	PENGARANG	PENERBIT	JUMLAH EXEMPLAR
1	05/01/2018	Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Livestock and Animal Health Statistics 2017	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	1
2	05/01/2018	Pengaruh Mikroenkapsulasi Probiotik Bakteri Asam Laktat Indegenous Unggas Terhadap Kemampuan Eksklusi Kompetitif pada Salmonella enteritidis	Monica Sonia Indri Pradipta	FKH. UGM	2
3	05/01/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Di Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta SMK N 1 Cangkringan	Asnan Nur Hidayat - Hasan As'ary W.N.I dkk	SMK N Cangkringan	1
4	05/01/2018	Peta Penyakit Hewan Balai Veteriner Bukittinggi 2016	Balai Veteriner Rukittinaai	Balai Veteriner Rukittinaai	1
5	05/01/2018	Petunjuk Teknis Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi TAHUN 2017	Balai Besar Veteriner Wates	Balai Besar Veteriner Wates	6
6	05/01/2018	Laporan Tahunan Balai Veteriner Lampung 2016	Balai Veteriner Lampung	Balai Veteriner Lampung	1
7	06/01/2018	Laporan Praktik Kerja Industri di Balai Besar Veteriner Wates SMK Veteran Wates 2017	Nugrahani Dwi Puspasari	SMK Veteran Wates	1
8	06/01/2018	Laporan Praktik Kerja Industri : Pengujian Cemarannya Mikroba Escherichia coli pada produk olahan daging di Balai Besar Veteriner Wates	Liris Nur Aini	SMTI Yogyakarta	1
9	06/01/2018	Laporan Praktik Kerja Industri : Pengujian Cemarannya Mikroba Salmonella sp pada ayam di Balai Besar	Yuna Ajeng Nurinda	SMTI Yogyakarta	1
10	06/01/2018	Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016	Balai Besar Veteriner Denpasar	Balai Besar Veteriner Denpasar	1
11	10/01/2018	Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Livestock and Animal Health Statistics 2015	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	1
12	10/01/2018	Peta Status & Situasi Penyakit Hewan Nasional 2016	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	2
13	10/01/2018	Petunjuk Kerja Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	1
14	10/01/2018	Petunjuk Teknis (JUKNIS) Sistem pengendalian (SPI)	Balai Besar Veteriner Wates	Balai Besar Veteriner Wates	1
15	18/01/2018	Pedoman Pemantauan Daerah Sebar Hama Penyakit Hewan Karantina di Wilayah Hewan Pemantauan Balai Karantina Pertanian Kelas 1	Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian	Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian	1
16	18/01/2018	Peta Penyakit Hewan Balai Veteriner Subang 2016	Balai Veteriner Subang	Balai Veteriner Subang	1
17	22/01/2018	Molecural Cloning A Laboratory Vol 1	Joseph Sambrook - David W. Russell	CSHL Press	1
18	22/01/2018	Molecular Cloning A laboratory manual vol 2	Joseph Sambrook - David W. Russell	CSHL Press	4
19	22/01/2018	Molecural Cloning A Laboratory Vol 3	Joseph Sambrook - David W. Russell	CSHL Press	2
20	22/01/2018	Kumpulan SNI Pakan Ternak	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	1
21	22/01/2018	Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2011	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	1
22	22/01/2018	Data Fungsi Teknis Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2011	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	1
23	22/01/2018	Analisis Kadar Kalsium (Ca) Dalam serum Darah Kambing Dengan Metode Spektrofotometri UV-VIS	Asri Setyawati	UNY	1
24	02/02/2018	Proses Pembuatan Preparat Organ Ayam Layer Untuk Mendukung Diagnosa Histopatologi Dengan Metode Pewarnaan HEMATOXYLIN EOSIN	Eny Kurniawati	UNY	1
25	02/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pembuatan Preparat Histopatologi Di Balai Besar Veteriner Wates	Dian Ambar Sri Lestari	SMK Negeri 1 Panjatan	1

26	02/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pemeriksaan Telur Cacing Nematoda, cestoda Dan Protozoa Dengan Metode Whitlock Di Balai Besar Veteriner Wates	<i>Heni Setiasih</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
27	02/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pemeriksaan Telur Cacing Fasciola Sp Dengan Metode Sedimentasi Di Balai Besar Veteriner Wates	<i>Rian Nurrohmah</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
28	02/02/2018	Laporan Pratik Kerja Industri Pembuatan Preparat Histopatologi Di Bali Besar Veteriner Wates	<i>Siti Nurlaila</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
29	05/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pengujian Kadar Protein Pada Pakan Di Blai Besar Veteriner Wates	<i>Rosy Pratiwi</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
30	05/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pengujian Cemaran Coliform dan Escherichia coli Pada Air Dengan Metode MPN ( MOST PROBABLE NUMBER ) Di	<i>Heri Rusmanto</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
31	05/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pengujian Brucellosis Dengan Metode RBT (Rose Bengal Test)	<i>Dwi Ambar wati</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
32	05/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pembuatan Preparat Histopatologi Di Balai Besar Veteriner Wates	<i>Noviana Cavita Sari</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
33	07/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pengujian Protein Dengan Metode Kjeldahl	<i>Dwi Widiningsih</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
34	07/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Uji Cemaran Kimia Pada Jerohan Sapi Dan Hasil Olahannya Di Balai Besar Veteriner Wates	<i>SARI NUR MULATSIH</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
35	07/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pemeriksaan Toxoplasma Metode Aglutinasi ( Ab Toxoplasma Gondii Ig G ) Di BBVET WATES	<i>Indah Ardina</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
36	07/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pemeriksaan Trichomonas sp Dengan Metode Sedimentasi Di	<i>Larasati Aziz</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
37	08/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Pemeriksaan Parasit Darah Microfilaria Terhadap Sampel Darah Ayam Kandang Percobaan Di BBVET WATES	<i>NOVIANI SETYANINGSIH</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
38	15/02/2018	Laporan Praktik Kerja Industri Analisis Kandungan Logam Berat (Pb) Dalam Susu Sapi Perah Di Balai Besar Veteriner Wates	<i>Nurul Prasetyo</i>	<i>SMK Negeri 1 Panjatan</i>	1
39	15/02/2018	Kamus Istilah Kesehatan Hewan dan Peternakan	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	5
40	15/02/2018	Pengendalian Dan Pemberantasan Brucellosis Di Wilayah Kerja BPPH VII Maros	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	1
41	15/02/2018	Kumpulan Katalog Dan Bibliografi	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	1
42	15/02/2018	Peta Penyakit Hewan	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	1
43	15/02/2018	Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka Kulon Progo Regency In Figures	<i>Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo</i>	<i>Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo</i>	4
44	15/02/2018	Peta Status dan Situasi Penyakit Hewan Indonesia Tahun 2010 - 2014	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	4
45	01/03/2018	Petunjuk Teknis Gangguan Reproduksi Direktorat Kesehatan Hewan 2014	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	<i>Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan</i>	1
46	01/03/2018	Hasil Surveilans AI Di DKI Jakarta 2006-2011	<i>Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta</i>	<i>Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta</i>	1
47	01/03/2018	MODUL KEGIATAN PENGENDALIAN-3 2009	<i>Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian</i>	<i>Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian</i>	1
48	02/03/2018	Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran	<i>CV. Eko Jaya</i>	<i>CV. Eko Jaya</i>	1
49	13/03/2018	LAPORAN KINERJA BALAI BESAR VETERINER DENPASAR TAHUN 2017	<i>Balai Besar Veteriner Denpasar</i>	<i>Balai Besar Veteriner Denpasar</i>	1
50	13/03/2018	Laporan Tri Wulan II 2017	<i>Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta</i>	<i>Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta</i>	1

51	13/03/2018	Laporan Tahunan 2017 BPTU-HPT Pelaihari	BPTU-HPT Pelaihari	BPTU-HPT Pelaihari	1
52	13/03/2018	Standar Operasional Prosedur (SOP) Balai Besar Veteriner Wates-Yogyakarta Edisi Ke-2	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
53	13/03/2018	Laporan Tri wulan I 2017	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
54	13/03/2018	Laporan Tri Wulan III 2017	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
55	16/03/2018	Laporan Tri Wulan IV 2017	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
56	16/03/2018	Buku Pedoman Pelayanan Publik	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
57	16/03/2018	Public Hearing Balai Besar Veteriner wates Dengan pelanggan Pengguna Jasa Pelayanan	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
58	16/03/2018	Laporan Satlak Pengendalian Internal Pendampingan Upsus Siwab Gangguan Reproduksi	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	3
59	16/03/2018	SOP (Standar Operasional Prosedur) 2017	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
60	16/03/2018	Public Hearing BBVet Wates Sebagai Penyedia Layanan Dengan Stake Holder / Pelanggan Pengguna dan Penerima Layanan dalam	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
61	16/03/2018	Laporan Pelaksanaan Peningkatan Jiwa Korsa Simulasi penanganan Kebakaran Balai Besar	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
62	16/03/2018	Buku Pedoman pelayanan Publik 2017	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
63	29/04/2018	Laporan Tahunan Satlak Pengendalian Intern Balai Besar Veteriner Wates 2017	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
64	17/05/2018	Public Hearing (Kesepakatan Stake Holder Pelanggan) Dalam Pelayanan Publik 2015	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
65	17/05/2018	Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar Veteriner Wates 2013	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
66	17/05/2018	Kumpulan Peraturan Pengelolaan Tunjangan Kinerja Pegawai Lingkup Kementerian Pertanian	Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian	Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian	1
67	17/05/2018	Laporan Pelaksanaan Pertemuan Memperkokoh Kerukunan Pegawai 23-24 Mei 2014	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
68	17/05/2018	Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
69	17/05/2018	Laporan Akhir Kegiatan Evaluasi & Pelaporan Balai Besar Veteriner Wates 23 Desember 2015 Griya Persada Resort Kaliurang 2015	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
70	17/05/2018	Laporan Pelaksanaan Outbound Untuk Memperkokoh Kerukunan PNS dann THL 2015	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
71	17/05/2018	Buku Pedoman Pelayanan Publik 2014	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
72	17/05/2018	Laporan Tahunan Sub. Bagian TU & Kepegawaian 2015	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	1
73	17/05/2018	Memori Jabatan Kepala Balai Besar Veteriner Wates Drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, Ph.D	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	2
74	18/07/2018	Peta Regional Penyakit Hewan dan Kesmavet 2017	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta	25
75					
Jumlah Penambahan Bahan Pustaka (Textbook) Tahun 2018					122

## 2.7 Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap

peraturan perundang-undangan. Peraturan tersebut juga mengamanahkan kepada setiap unit kerja diharapkan dapat mengidentifikasi terjadinya deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan, sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi dan perbaikan bagi pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.

Balai Veteriner Wates sebagai unit kerja pemerintah telah menerapkan SPIP sebagai upaya pengendalian kegiatan/program yang dilaksanakan di Balai Besar agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat melakukan deteksi dini terhadap penyimpangan kegiatan untuk segera dicarikan solusi penyelesaian. Dasar hukum dilaksanakannya SPIP:

- 1) Permentan No: 43/Permentan/OT.140/08/ 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
- 3) Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 23/ Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum SPI di Lingkungan Kementerian Pertanian;
- 4) Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 54/ Permentan/ OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Veteriner.

Tujuan dari pelaksanaan SPIP adalah:

- 1) Pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien;
- 2) Terwujudnya laporan keuangan yang akuntabel;
- 3) Pengamanan asset Negara;
- 4) Ketaatan terhadap peraturan perundangan.

Pelaksanaan pengembangan SPIP di BBVet Wates dilakukan untuk mengawal Kegiatan strategis dengan pertimbangan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dan anggaran besar. Pada tahun 2018 pengembangan SPIP dilakukan pada Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja). Pengembangan dilakukan dengan tahapan yang meliputi pembuatan matriks pendefinisian kegiatan, register risiko, hasil analisis risiko, peta risiko, matrik rancang kendali, implementasi informasi dan komunikasi (infokom), implementasi pengendalian risiko dengan evidencenya, dokumen implementasi pemantauan pengendalian intern, evaluasi pengendalian intern, dan pembuatan laporan SPIP.

Pengembangan SPIP Balai Besar Veteriner Wates untuk kegiatan Bekerja mendapatkan penghargaan SPI Award dari Inspektorat Jenderal IV, Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian pada acara Pertemuan SPIP di Grand Keisha Hotel Yogyakarta, tanggal.

Tim SPIP BBVet Wates juga melakukan pendampingan dengan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan. Untuk mendapatkan informasi dilakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh penjelasan yang akurat atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan, implementasi SPIP dilapangan, serta mengidentifikasi kendala/permasalahan yang ada dilapangan.

Selain pengembangan SPIP internal, Satlak SPIP juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan SPIP yang dilakukan ditingkat nasional oleh Kementerian Pertanian. Pada pertemuan SPIP tingkat nasional di bulan Desember 2018 Tim Satlak SPIP Balai Besar veteriner Wates mendapat kepercayaan mewakili Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai penyaji untuk sharing informasi terkait pengembangan SPIP pada di unit kerja. Selain itu, Tim SPIP mewakili Kepala Balai Besar Veteriner Wates menerima penghargaan WBK lingkup Kementerian Pertanian berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 841/Kpts/PW.410/12/2018.

## **2.8 Unit Layanan Pengadaan (ULP)**

Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih, perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang efektif, efisien transparan, dan akuntabel. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan keuangan negara yang dibelanjakan melalui proses Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, diperlukan upaya untuk menciptakan keterbukaan, transparansi akuntabilitas serta prinsip persaingan/kompetisi yang sehat dalam proses Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang dibiayai APBN/APBD, sehingga diperoleh barang/jasa yang terjangkau dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi fisik, keuangan, maupun manfaatnya bagi kelancaran tugas Pemerintah dan pelayanan masyarakat.

Berdasarkan ketentuan Pasal 14 ayat (1) Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah mengamanatkan Kementerian

diwajibkan mempunyai Unit Layanan Pengadaan (ULP) yang dapat memberikan pelayanan/pembinaan di bidang Pengadaan Barang/Jasa yang dibentuk oleh Menteri. Sejak bulan Maret 2018 setiap kegiatan pengadaan barang dan jasa mengacu pada Peraturan Presiden RI No. 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta No. 01018/ Kpts/OT.050/F5.D/03/2018, tanggal 1 Maret 2018 perihal Revisi Pembentukan Unit Layanan Pengadaan Barang/Jasa pada tahun anggaran 2018 di Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (SP-DIPA) Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta tahun anggaran 2018 No. DIPA-018.06.2.39544/2018, Revisi ke 01 tanggal 19 April 2018, agar pelaksanaan pengadaan barang/jasa di Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta bisa berjalan dengan baik dan benar serta efektif dan efisien maka perlu dilaksanakan oleh Unit Layanan Pengadaan (ULP) BBVet Wates Yogyakarta yang dengan adanya UU baru maka berubah nama menjadi UKPBJ dengan Revisi SK No. 04010 /kpts/OT.050/F5.D/07/2018 tanggal 4 Juli 2018. Berdasarkan pasal 17 Peraturan Presiden Nomer 4 tahun 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah tentang salah satu tugas pokok dan kewenangan Kepala ULP membuat laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan Pengadaan Barang Jasa kepada Pimpinan Institusi.

Setiap awal tahun anggaran Kuasa Pengguna Anggaran BBVet Wates Yogyakarta mengumumkan Rencana Umum Pengadaan (RUP) yang diupload di Website Kementerian Pertanian ([www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id)) yaitu melalui Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kementerian Pertanian. Dari RUP tersebut untuk kegiatan pengadaan barang/jasa yang nilai pagunya diatas Rp. 200.000.000,- harus dilelangkan, dengan tahapannya yaitu Kepala ULP /UKPBJ BBVet Wates Yogyakarta menugaskan kepada Pokja ULP/UKPBJ untuk melakukan pelelangan. Dalam proses pelelangan tersebut sampai ditemukannya calon pemenang lelang (calon rekanan) semua kebutuhannya dilayani oleh tim sekretariat ULP/UKPBJ. Demikian juga misalnya ada sanggahan dari peserta lelang maka tim sekretariat ULP/UKPBJ membantu memfasilitasi Pokja ULP/UKPBJ untuk mengklarifikasi dan menjawab sanggahan dari peserta lelang. Setelah Pokja UKPBJ menemukan

pemenang kemudian diserahkan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) untuk dilakukan penandatanganan kontrak.

Kepala dan Tim sekretariat ULP/UKPBJ selalu memantau proses kegiatan pengadaan tersebut agar sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk mengevaluasi apakah hasil kegiatan pengadaan tersebut betul-betul sesuai dengan spek dan bisa dimanfaatkan oleh user dan harganya wajar tidak kemahalan sehingga bisa menguntungkan negara. Penanggung jawab kegiatan dan anggota ULP/UKPBJ sebagai berikut:

- Penganggung jawab kegiatan : Drh. Hasan Abdullah Sanyata (Kepala ULP/UKPBJ)
- Anggota : d) Heri Purnama, S.E  
e) Heni Dwi Untari, S.Pt  
f) Drh.Rochmadiyanto  
g) Anton Handoko, A.Md

Kegiatan ULP/UKPBJ Balai Besar Veteriner Wates 2018 sebagai berikut:

1. Upload Rencana Umum Pengadaan (RUP)

RUP diupload 2 kali:

- a. Upload RUP Anggaran tahun 2018 pada Januari 2018 (terlampir) dikumpulkan pada saat Rakorteknas 2018 dan selanjutnya diupload juga system aplikasi SIRUP
- b. Adanya Refokusing anggaran dilakukan kaji Ulang RUP sudah langsung diupload di System Apikasi RUP
- c. Upload RUP Anggaran RAPBN 2019 pada Bulan Desember 2018 tetapi baru sampel hasil pelaksanaan workshop SIRUP 4-5 Desember 2018 yang diselenggarakan oleh Biro Umum Kementerian Pertanian di Tangerang Selatan
- d. Persiapan Pelelangan  
Rapat persiapan pelelangan: Rapat Kaji Ulang RUP, Membuat surat tugas tugas, Pembuatan jadwal pengumuman lelang.
- e. Pelaksanaan Pelelangan

2. Pengadaan Barang Reguler:

- a. Terlaksananya Pengadaan Bahan Obat-obatan Penanggulangan Gangrep (Paket 1) dengan system lelang  
Pemenang: CV. Deyan Putra Utama  
Nilai Pagu Anggaran: Rp. 9.751.312.000  
Nilai Kontrak Rp. 8.849.706.800
- b. Terlaksananya Pengadaan Bahan Obat-obatan Penanggulangan Gangrep (Paket 2) dengan system lelang  
Pemenang: PT. Niaga Bijak Bestari  
Nilai Pagu Anggaran: Rp. 2.781.435.000  
Nilai Kontrak Rp. 2.569.771.710
- c. Terlaksananya Pengadaan Neck Tag Identitas Ternak  
Pemenang: UD. Pratama Mulya  
Nilai pagu Anggaran: Rp. 648.000.000  
Nilai Kontrak : Rp. 641.520.000
- d. Terlaksananya Pengadaan Realtime PCR Portable  
Pemenang: PT. Artha Genetikalab Indonesia  
Nilai pagu Anggaran: Rp. 350. 000.000  
Nilai Kontrak : Rp. 344. 960.000
- e. Terlaksananya Pengadaan Bibit Ayam, Pakan Ternak dan Obat Hewan Untuk diserahkan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas  
Pemenang: CV Deyan Putra Utama  
Nilai pagu Anggaran: Rp. 33.650.656.000  
Nilai Kontrak : Rp. 32.151.427.500
- f. Terlaksananya Pengadaan Bibit Ayam, Pakan Ternak dan Obat Hewan Untuk diserahkan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Purbalingga  
Pemenang: CV Deyan Putra Utama  
Nilai pagu Anggaran: Rp. 33.085.824.000  
Nilai Kontrak : Rp. 30.608.158.980
- g. Pengadaan via e-purchasing:
  - a) Sewa kendaraan roda 4 untuk kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi  
Penyedia: PT. Serasi Auto Raya dan PT Cipta Jaya Mandiri  
Nilai pagu Anggaran: Rp. 958.800.000  
Nilai Kontrak : Rp. 958.656.200
  - b) Pengadaan Bus Karyawan (Kendaraan roda 6 untuk antar jemput karyawan)  
Penyedia : PT. Duta Cemerlang Motors  
Nilai pagu Anggaran: Rp. 692.000.000  
Nilai Kontrak : Rp 691.865.500
  - c) Pengadaan Kendaraan roda 4 sebanyak 2 unit  
Penyedia : PT. Nasmoco Bahana Motor

Nilai pagu Anggaran: Rp. 927.517.000

Nilai Kontrak : Rp 891.395.000

- h. Pengadaan Barang Non Lelang diadakan secara pengadaan langsung dan penunjukkan langsung dilaporkan secara terpisah langsung via ULP-PKH setiap pekan terlampir dalam Laporan Monitoring 2 pekanan.
- i. Diklat Teknis Pengadaan  
Pelaksanaannya diganti dengan dikirimnya pegawai untuk mendapat mengikuti ujian sertifikasi Barjas atas nama Yayah Fadliyah, SPt dengan hasil pegawai dinyatakan Belum Lulus
- j. Mengikuti Kegiatan Workshop Penyusunan RUP yang diselenggarakan oleh Biro Umum Kementerian Pertanian.  
Kegiatan ini sekaligus menyusun Rencana Umum Pengadaan BBVet Wates TA 2019. Workshop dilaksanakan pada tanggal 4-6 Desember 2018

Pelaksanaan pekerjaan pengadaan lelang pada tahun 2018 berjalan dengan lancar sesuai target yang diharapkan, pelaksanaan lelang hanya untuk kegiatan penanggualangan reproduksi dan Kegiatan Bekerja dan satu peralatan Realtime PCR Portable Sedang untuk kegiatan reguler meski pagu di atas Rp 200.000.000 tidak dilaksanakan lelang seperti rencana karena permintaan barang sesuai kebutuhan dan periodik.

Selanjutnya untuk terus mengawasi penyerapan anggaran masing masing UPT, ULP PKH Pusat juga meminta ULP UPT untuk membuat laporan pengadaan semua barang dan jasa di BBVet Wates setiap 2 pekan dan mengirim via email.

## **BAB III LAPORAN TEKNIS**

Kegiatan teknis BBVet Wates sebagian besar dilaksanakan di bawah koordinasi Bidang Pelayanan Veteriner dibantu oleh Seksi Pelayanan Teknis dan Seksi Informasi Veteriner. Selama tahun 2018 bidang ini melaksanakan kegiatan yang meliputi pelayanan teknis kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner; pengembangan teknik dan metode pengujian veteriner; pengumpulan, pengolahan, dan analisis kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner di wilayah kerja yang meliputi 3 provinsi yakni Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Kegiatan teknis BBVet Wates yang disusun dalam laporan ini antara lain: Pelayanan teknis laboratorium kesehatan hewan yang meliputi penyidikan dan pengujian penyakit hewan menular dan eksotik serta keamanan bahan/ produk pangan asal hewan; Investigasi/penyidikan (Pengamatan dini) PHM; Bimbingan Teknis Laboratorium dan Puskesmas; pengembangan teknik dan metode pengujian; penyebaran Informasi berupa website dan pembuatan peta penyakit; serta laporan kegiatan pendukung teknis lainnya.

### **3.1. Pengujian dan Diagnosa Penyakit Hewan**

Spesimen merupakan bahan atau material yang diperlukan untuk pengujian dan diagnosa di Balai Besar Veteriner Wates. Spesimen/ spesimen asal hewan dapat berupa: darah (darah EDTA, whole blood), cairan (eksudat, cairan placenta, allantois, lambung), serum, organ, otak, swab (oropharing, kloaka, trakea), daging, hewan utuh, feses, preparat ulas darah, preputium dan vaginal wash. Spesimen lainnya yang berasal dari produk/ bahan pangan asal hewan seperti bakso, kikil, sosis, nugget, pakan, dan telur. Istilah pengirim spesimen atau pengguna jasa yang digunakan di BBVet Wates disebut pelanggan. Saran teknis penanggulangan dan pencegahan penyakit hewan diberikan bersamaan dengan jawaban hasil pengujian spesimen sesuai dengan hasil diagnosa laboratorium.

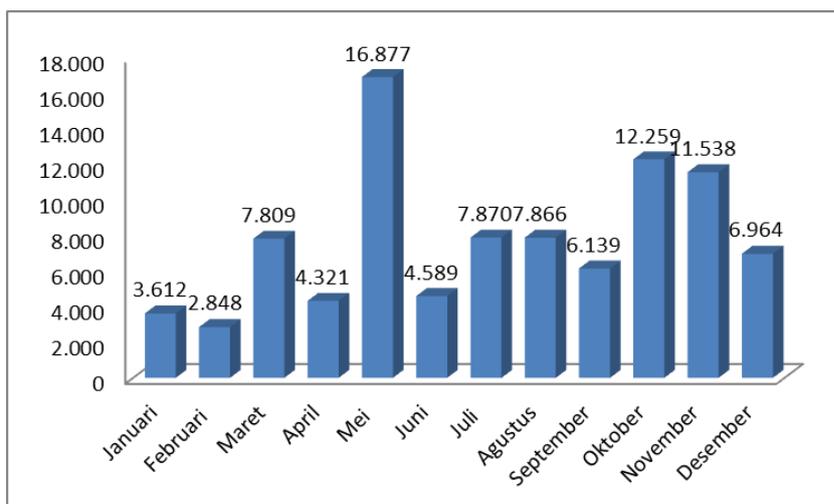
#### **3.1.1 Jumlah Spesimen Tahun 2018**

Tahun 2018, BBVet Wates telah menerima 110.331 spesimen berdasarkan jenis uji, yang berasal dari pelayanan pasif dan pelayanan aktif. Data laboratorium epidemiologi tahun 2018 menunjukkan bahwa spesimen uji paling sedikit diperoleh pada Bulan Februari, Juni, Juli, Agustus dan September

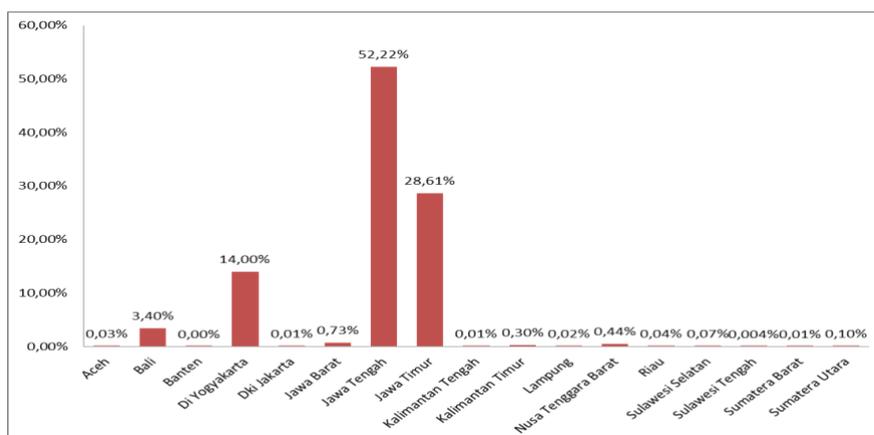
dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Spesimen uji tersebut terdiri dari spesimen Kiriman Dinas, Perorangan, dan Tindak Lanjut Kasus. Bulan Februari hingga Desember jenis spesimen selain dari pelayanan pasif juga diperoleh dari pelayanan aktif. Tingginya jumlah spesimen pada bulan Januari, Oktober dan Desember karena pada bulan-bulan tersebut banyak dilakukan investigasi outbreak. Untuk Bulan Januari 2018 banyak laporan dari peternak dan dinas adanya laporan kematian unggas dan penurunan produksi telur, sehingga BBVet Wates menurunkan tim untuk melakukan investigasi ke 10 titik kabupaten yang terjadi wabah. Juga Pada Bulan Oktober dan Desember BBVet Wates banyak turun ke lapangan, terutama ke Kabupaten Banyumas dan Purbalingga, berkaitan dengan adanya laporan kasus kematian pada ayam #Bekerja bantuan pemerintah.

Rata-rata jumlah spesimen berdasarkan jenis uji dari pelayanan aktif adalah 10.273 spesimen uji setiap bulannya, dengan puncak spesimen masuk pada periode Mei dan September. Hal ini disebabkan karena penyusunan jadwal kegiatan Surveilans dan Monitoring yang terorganisir dengan baik, sehingga kegiatan pengujian tidak menumpuk di akhir tahun. Namun demikian, tampak adanya kecenderungan peningkatan jumlah spesimen kiriman pasif khususnya kiriman dinas pada akhir tahun, sehingga perlu adanya persiapan dari pihak laboratorium penguji agar kegiatan uji tidak berbenturan dengan aktivitas pelaporan di akhir tahun.

Jumlah spesimen yang dilakukan pengujian, yang berasal dari wilayah kerja BBVet Wates sebanyak 110.331 spesimen. Gambar 13 menunjukkan bahwa 14% spesimen uji berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta; 52% dari Provinsi Jawa Tengah; dan 28% berasal dari Provinsi Jawa Timur. Sekitar 6 % berasal dari kiriman provinsi di luar wilayah kerja BBVet Wates.



**Gambar 5** Grafik Jumlah Spesimen Uji Berdasarkan Bulan Pengujian TA 2018



**Gambar 6** Grafik Jumlah Spesimen Uji Tahun 2018

Spesimen uji juga berasal dari bermacam-macam hewan yakni hewan kecil (anjing, kucing, kelinci, marmot, mencit, tikus), ternak hewan besar (sapi, kerbau, kuda), ternak hewan kecil (kambing, domba, babi), hewan eksotik (biawak, elang, ular, buaya, beruang, penguin, daging, kasuari, kera, lutung, kanguru), dan hewan lainnya seperti jenis ikan dan udang, belalang.

**Tabel 78** Jumlah Spesiimen Uji Berdasarkan Kondisi Hewan

NO	JENIS KOMODITI	JUMLAH	NO	KOMODITI	JUMLAH	NO	KOMODITI	JUMLAH
1	Abomasum	2	33	Hewan Hidup	60	65	Prep. Wash	1.168
2	Abon	15	34	Hewan Mati	92	66	Rumen	1
3	Air	185	35	Hewan Utuh	91	67	Rumput	27
4	Air Minum	6	36	Isi Lambung	1	68	Sarang	9
5	Air sumur	12	37	Isi rumen	9	69	Semen	442
6	Bahan Pakan	117	38	Isolat	57	70	Serum	56.253
7	Bakso	439	39	Karkas	297	71	Serum Darah	5.140
8	Bakso sosis	78	40	Keju	6	72	Slide histopatologi	9
9	Benih udang	2	41	Kepala	3	73	Sosis	242
10	Bulu	13	42	Kerabang Telur	1	74	Supernatan Daging	13
11	Cacing	60	43	Kerokan kulit	5	75	Susu	278
12	Caecum	88	44	Kikil	9	76	Susu Pasteurisasi	6
13	Cairan	8	45	Konsentrat	21	77	Susu Segar	12
14	Cairan Allantois	88	46	Kornet	14	78	Swab	2.056
15	Cairan hidung	2	47	Krecek	6	79	Swab Anus	1
16	Dada	3	48	Kuku	7	80	Swab cloaka	2.518
17	Daging	1.436	49	Kulit	12	81	Swab hidung	3.012
18	Daging paha	4	50	Kulit Mentah Gara	67	82	swab lingkungan	3.929
19	Darah	3.837	51	Lain-lain	83	83	Swab Mulut	1
20	Darah EDTA	4.249	52	Lalat	1	84	Swab Nasal	45
21	Dendeng	2	53	Litter	10	85	Swab oropharing	11.472
22	Ektoparasit	11	54	LUMPUR	2	86	Swab trachea	392
23	Estraks	3	55	Lymphoglandula	2	87	Tanah	1.327
24	Estraks Daging	12	56	Makanan	6	88	Telinga	1
25	Exposure Ruangan	17	57	Nugget	140	89	Telur	437
26	Feses	7.815	58	Organ	760	90	Ulas darah	18
27	Galantin	1	59	Otak	503	91	Urine	5
28	Ginjal	1	60	Paha	12	92	Usus	56
29	Hati	10	61	Pakan	145	93	Vagina Wash	224
30	Hemato basis	16	62	Paru	1	94	Yoghurt	6
31	Hemato Nugget	94	63	Paru-paru	1	95	Hemato sosis mera	15
32	Hemato Sosis	159	64	Placenta	3	96	Potongan telinga	4
		18.785			2.427			89.119
<b>GRAN TOTAL</b>					<b>110.331</b>			

Berdasarkan perbandingan jumlah komoditi hewan diperoleh persentase jumlah spesimen uji dari ternak unggas 34%; hewan kecil 1,0%; ternak hewan kecil 11%; ternak hewan besar 51%, hewan eksotik 0,06%; dan lain-lain 2,94%. Rincian jumlah spesimen uji berdasarkan komoditi hewan dapat dilihat pada table 59. Rincian jumlah spesimen uji berdasarkan jenis hewan, jenis uji, dan jenis spesimen yang diperoleh dari wilayah kerja BBVet Wates tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 79** Jumlah Spesimen Uji Berdasarkan Jenis Hewan

NO	JENIS HEWAN	TOTAL
1	Air	135
2	Angsa	8
3	Anjing	893
4	Ayam	36.575
5	Babi	454
6	Bahan Pakan	19
7	Bebek	74
8	Burung	826
9	Domba	1.208
10	Ektoparasit	10
11	Entok	217
12	Harimau	4
13	Ikan	59
14	Itik	1.325
15	Kambing	9.959
16	Katak	10
17	Kelinci	6
18	Kera	1
19	Kerbau	674
20	Kucing	8
21	Kuda	1.019
22	Kukang	5
23	Lain-lain	2.571
24	Mamalia Kecil	8
25	Marmut	1
26	Mencit	20
27	Merpati	1
28	Pakan	172
29	Produk Asal Hwn	171
30	Reptil	32
31	Rusa	45
32	Sapi	52.912
33	Tanah	874
34	Tikus	33
35	Udang	2
	GRAND TOTAL	110.331

**Tabel 80 Jumlah Spesimen Uji Berdasarkan Jenis Uji**

NO	JENIS UJI	JUMLAH	NO	JENIS UJI	JUMLAH	NO	JENIS UJI	JUMLAH
1	aflatoxin elisa	13	57	Hematologi	11	113	Pasteurella Identifikasi	586
2	Aflatoxin Pakan	39	58	HI AI Pada Telur	10	114	Pasteurella isolasi	22
3	AGID EBL	1317	59	HI ND Pada Telur	10	115	PCR Anthrax	8
4	Aglutinasia CRD	247	60	HI Test AI	2130	116	PCR EDS	14
5	AI HA/HI	6	61	HI Test AI H9N2*	3096	117	PCR H9N2	4
6	AI HI Clade 2.1.3	1948	62	HI Test ND	4951	118	PCR IB Real Time	411
7	AI HI Clade 2.3.2	3511	63	Histopatologi	141	119	PCR IBH Konvensional	12
8	Analisa Proksimat	2	64	IBR RT-PCR	924	120	PCR Konvensional	6
9	AI H5 PCR RT Clade 2.3.2	238	65	Identifikasi Anthrax	3780	121	PCR Newcastle Disease	795
10	Babesia sp PCR	66	66	Identifikasi spesies Elisa	359	122	PCR ND Realtime	1008
11	Bacillus anthracis	2434	67	Influenza H5 dif. clade	1037	123	Pembacaan Slide Histopat	78
12	Bacillus anthracis Kultur	25	68	Influenza H5 PCR RT	1696	124	Pembuatan Slide histopat	129
13	Boraks kualitatif	65	69	Influenza H5 PCR Konv.	3	125	Pengambilan sampel darah	1
14	BVD PCR Konvensional	49	70	Influenza H7 PCR RT	104	126	Pewarnaan K tahan asam	41
15	Bovine viral diarrhoea RT PCR	99	71	Influenza H9 PCR RT	902	127	PH susu uji alkohol	1
16	Brucella abortus CFT	1189	72	Influenza Type A PCR RT	5959	128	Pullorum Aglutinasi	1517
17	Brucella abortus RBT	25792	73	Isolasi BVD	29	129	Rabies ELISA antibodi	614
18	BSE HISTO	177	74	Isolasi IBR	2	130	Rabies FAT	156
19	BVD Elisa antibodi	58	75	Isolasi Virus AI	2616	131	Rabies seller's	115
20	California Mastitis Test (CMT)	1	76	Isolasi Virus EDS	515	132	Residu antibiotik	361
21	Camphylobacter Isolasi	867	77	Isolasi Virus IB	740	133	Residu Gol. Aminoglikosida	8
22	Campylobacter	1	78	Isolasi Virus ND	2088	134	Residu Gol. Makrolida	8
23	CATT Trypanosoma	305	79	Kadar Abu	11	135	Residu Gol. Penicilin	8
24	Cemaran Mikroba Coliform	12	80	Kadar Air	18	136	Residu Gol. Tetracycline	7
25	Cemaran mikroba Coliform	61	81	Kadar Calcium	46	137	Residu Logam Berat Cu	10
26	Cemaran mikroba Ecoli	151	82	Kadar Calcium Pakan	1	138	Residu Logam Berat Pb	46
27	Cemaran Mikroba Salmonella	6	83	Kadar Lemak	1	139	Residu Pestisida (Kualitatif)*	95
28	Cemaran Mikroba Stap. aureus	10	84	Kadar Lemak*	14	140	Residu Pes. (Organofosfat)*	52
29	Clostridium Isolasi	27	85	Kadar Magnesium	31	141	Residu Pest (Organoklorin)*	21
30	Clostridium sp	4	86	Kadar Phosphor	44	142	Salmonella sp isolasi	812

31	Coccidiosis Metode Apung	15	87	Kadar Phosphor Pakan	1	143	Salmonella sp Mutu Produk	581
32	Susu, Coliform Mutu Produk	20	88	Kadar Protein	20	144	SE Isolasi	1995
33	Daging Coliforms Mutu Produk	83	89	Kadar Protein Pakan	26	145	Sedimentasi	3343
34	CSF Elisa antibodi	383	90	Kadar WBC/Leucocyte	29	146	Sensitifitas Antibiotik	11
35	CSF RT-PCR	59	91	Kultur Anthrax	1134	147	Sianida (IK 2/Patoklin 14)	61
36	Cysticercosis	1	92	Kultur Bakteri	155	148	Staph. aureus Mutu Produk	286
37	Defersial Leucocyt	120	93	Kultur Camphylobacter	3	149	Staph. aureus Mutu Produk	12
38	Deteksi antibodi IBR	4770	94	Kultur dan Isolasi Brucella sp.	10	150	Staph. sp Mutu Produk	59
39	Deteksi EBL	120	95	Kultur Haemophilus sp	1	151	TBA (trenbolone asetat)	214
40	DNA Sequencing*	12	96	Kultur Jamur	38	152	Telur Cacing Metode apung	1259
41	E.Coli Mutu Produk	336	97	Kultur Mycoplasma	386	153	Telur cacing Metode Witlock	2935
42	E.Coli Mutu Produk	28	98	Leptospira sp MAT	118	154	Telur/Cacing Identifikasi	20
43	Ektoparasit	17	99	Listeria sp Mutu Produk	22	155	Tissue Culture (Jaringan Sel)	6
44	Elisa Antibodi Paratuberculosis	4861	100	Mineral serum/darah	1	156	Total Protein Plasma	14
45	Elisa BVD Antigen	4220	101	N1 PCR Real Time	132	157	Toxo. gondii Latex aglutination	92
46	Enterobacter	31	102	N2 PCR Konvensional	49	158	TPC	48
47	Enterobacter Count*	40	103	N6 PCR	57	159	TPC (Daging, Produk Olahan)	606
48	Enterobacter Isolasi*	33	104	N8 PCR	57	160	TPC (Susu segar dan pasteurisasi)	55
49	Fasciola	5	105	N9 PCR	22	161	TPC Kesmavet)	205
50	Formalin Kualitatif	139	106	Natif Mikroskopis	218	162	Trichinella (Pengepresan)	1
51	Formalin Rapid Test	11	107	Nekropsi Hewan Besar	2	163	Trichomoniasis	1
52	HA test ND	5	108	Nekropsi Hewan Kecil	13	164	Trychomonas sp Sedimentasi	442
53	HA/HI AI Serotyping	20	109	Nekropsi Kepala	2	165	Trypanosoma CAT	653
54	HA/HI ND Serotyping	40	110	Nekropsi Unggas	141	166	Trypanosoma evansi PCR	89
55	Hematokrit	1335	111	Newcastle disease PCR	767	167	Uji daging bangkai	2
56	Hematokrit PCV	12	112	Paratuberculosis PCR*	139	168	Uji Formalin Kuantitatif*	55
						169	Uji kimia	1
						170	#NAME?	91
		55.436			34.812			20.083
	GRANG TOTAL					110.331		

Tahun 2018, BBVet Wates menyelenggarakan 168 macam pengujian yang didukung oleh 8 (delapan) laboratorium uji. Prosentase pengujian tertinggi sampai menurun berturut-turut pada uji brucellosis dengan metode Rose Bengal Test (RBT) sebanyak 25.792 atau 23,38%; Deteksi antibodi IBR 4.770 atau 4,32%, Elisa Ab Paratb 4,41%, Influenza Type A PCR RT 4,40%, HI Test ND 4,49%, Elisa BVD antigen 3,82%, Identifikasi Antrax 3,43%, AI HI Clade 2.3.2 3,18%, Sedimentasi 3.343 (3,03%), HI Test AI H9N2 2,81%, Telur cacing metode Witlock 2,66%, Bacillus anthracis 2,21%, HI taest AI 1,93%, Isolasi virus ND 1,89%, SE Isolasi 1,81%, AI Clade 2.1.3 1,77%, HICladelInfluenza H5 PCR RT 1,54%, Pullorum aglutinasi 1,37%, Hematokrit 1,21%, Telur cacing metode apung 1.259 (1,14%), CFT Brusella 1,08%, Kultur anthrax 1,03%, dan lainnya yang berada di bawah 1 % .

Uji RBT Brucellosis merupakan uji screening yang telah banyak dilakukan di laboratorium veteriner baik laboratorium UPT Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan maupun laboratorium Tipe B dan Tipe C di daerah. Hal tersebut seharusnya dapat mengurangi jumlah spesimen uji yang diterima di BBVet Wates, namun kenyataannya masih banyak dinas/ perorangan yang mengirim spesimen ke BBVet Wates. Kendala yang ada saat ini adalah banyaknya laboratorium terutama laboratorium tipe C yang belum memiliki sertifikat kompetensi bagi personil penguji, serta belum terlaksananya akreditasi terhadap uji tersebut. Sertifikat kompetensi yang diharapkan oleh laboratorium-laboratorium uji di daerah yakni sertifikat yang diperoleh dari lembaga pemerintah yang memiliki kewenangan dalam penerbitannya, namun demikian hingga saat ini belum tersedia lembaga khusus yang menyelenggarakan sertifikasi uji kompetensi kaitannya dalam uji laboratorium lingkup kesehatan hewan. Sertifikasi tersebut dibutuhkan oleh customer / pihak pengirim spesimen guna membuat Surat Keterangan Kesehatan Hewan/ Ternak terutama untuk ternak bibit maupun yang akan dilalulintaskan ke luar daerah.

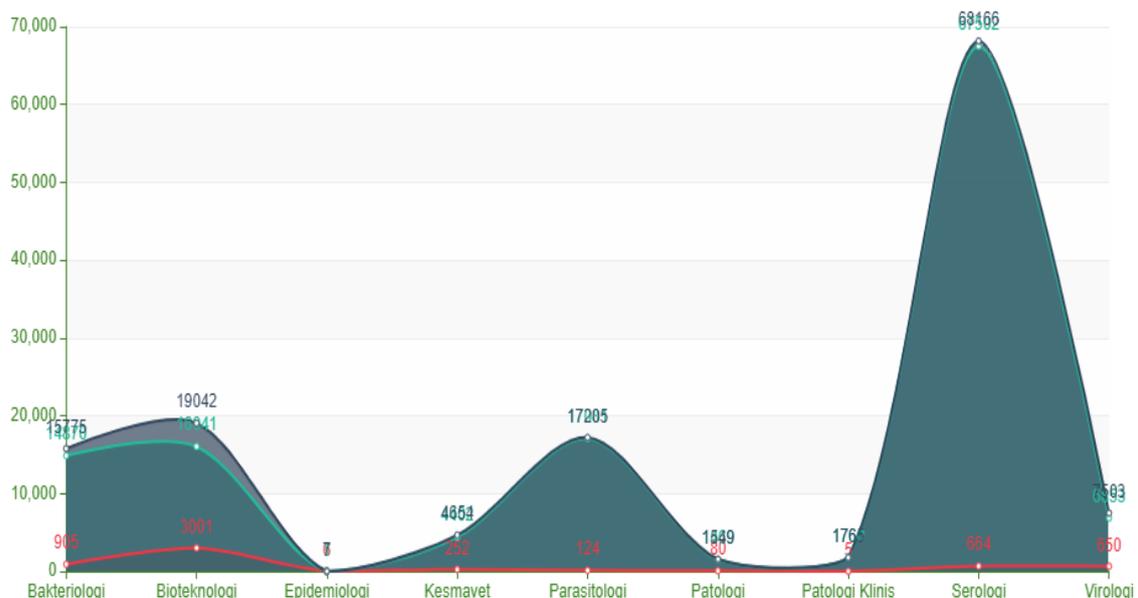
### **3.1.2 Distribusi Spesimen**

Semua spesimen yang masuk ke BBVet Wates diterima di bagian penerimaan spesimen yang termasuk dalam bagian Laboratorium epidemiologi, untuk di registrasi dan di cek kesesuaian antara spesimen dan surat pengantar

permohonan pengujian, kemudian bahan pengujian tersebut didistribusikan ke laboratorium-laboratorium pengujian meliputi: Laboratorium Parasitologi, Patologi, Patologi Klinik, Serologi, Bakteriologi, Virologi, Kesmavet, dan Bioteknologi. Jumlah spesimen berdasarkan laboratorium uji dan jenis uji di BBVet Wates tahun 2017 disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 81** Jumlah Spesimen Berdasarkan Laboratorium Pengujian

Laboratorium Pengujian	Jumlah Spesimen	Persentase
PATO KLINIK	1.765	1,6%
PATOLOGI	1.549	1,4%
KESMAVET	4.654	4,22%
BIOTEKNOLOGI	4.162	3,77%
VIROLOGI	5.326	4,83%
PARASITOLOGI	17.205	14,59%
SEROLOGI	61.382	55,63%
BAKTERIOLOGI	14.378	13,03%
Total Spesimen	110.331	



**Gambar 7** Jumlah Spesimen Berdasarkan Laboratorium Pengujian

## **3.2. Surveilans dan Monitoring Penyakit Hewan**

### **3.2.1 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies**

Wilayah kerja Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta meliputi Propinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur adalah wilayah bebas penyakit Rabies. Namun demikian, wilayah tersebut berbatasan dengan daerah tertular Rabies yaitu di sebelah timur dengan Propinsi Bali dan di sebelah barat dengan Propinsi Jawa Barat. Oleh karena itu kabupaten – kabupaten perbatasan, yaitu kabupaten paling timur Kabupaten Banyuwangi dan Lumajang dan kabupaten paling barat Kabupaten Cilacap dan Brebes merupakan daerah terancam sehingga perlu terus di monitoring.

Dengan maraknya konsumsi daging anjing di wilayah kerja BBVet Wates menyebabkan banyaknya pemasukan anjing illegal dari Jawa Barat dan Bali. Terdapat beberapa kabupaten dengan pemotongan anjing per hari digolongkan cukup tinggi dan karena daerah ini merupakan daerah beresiko tinggi perlu terus dipantau dengan memeriksa sampel otak anjing yang dipotong. Lalu lintas perdagangan anjing terutama diperjualbelikan untuk kepentingan dikonsumsi dagingnya atau untuk kegiatan berburu di Indonesia sangat tergantung kepada sosio-ekonomi dan budaya dari suatu wilayah atau suku tertentu. Keterkaitan antara tingginya kasus rabies, lalu lintas perdagangan anjing dan konsumsi daging anjing sebagaimana kebiasaan masyarakat tertentu harus diakui secara implisit maupun eksplisit sesungguhnya memiliki pengaruh satu sama lainnya. Ancaman yang paling memungkinkan untuk masuknya rabies ke wilayah / daerah bebas di Indonesia adalah melalui masuknya hewan tertular secara illegal seperti : melalui kapal laut / perahu.

Pada awal tahun 2009 di daerah pulau Bali terjadi wabah / out break rabies, bahkan pemerintah menyatakan daerah pulau bali merupakan Kasus Luar Biasa ( KLB ). Hal ini menjadi sebuah pelajaran berharga bagi kita semua bahwa kejadian penyakit rabies merupakan penyakit yang bisa terjadi didaerah bebas sekalipun, kurangnya pengawasan terhadap lintas ternak hewan maupun hewan kesayangan sangat berpotensi terulangnya kembali kejadian rabies. Untuk itu target / sasaran kegiatan kesiagaan daerah bebas diarahkan pada daerah terancam terhadap ancaman tertular rabies dari pulau Bali ke Jawa Timur melalui pintu Kabupaten Banyuwangi dan Lumajang, sebagai daerah

penyangga ( Immune Belt ). Begitu pula provinsi Jawa Tengah yaitu : Kabupaten Brebes dan Cilacap tetap dilakukan kesiagaannya terhadap ancaman dari provinsi Jawa Barat. Dengan maraknya jual beli anjing dan mobilisasi lalu lintas anjing ilegal melalui darat dan laut, maka dimungkinkan terjadi masuknya hewan tertular ke daerah – daerah yang sudah dinyatakan bebas. Oleh karena itu daerah-daerah yang sebagai penyangga tetap dilakukan monitoring antibodi rabies dan pengambilan otak anjing ditempat-tempat pemotongan untuk diperiksa dilaboratorium guna meningkatkan kewaspadaan dini terhadap penyakit rabies.

Kendala dalam mempertahankan daerah bebas dari ke 3 provinsi tersebut adalah :

1. Sangat terbatasnya ketersediaan vaksin rabies dan Vaksinasi terhadap HPR.
2. Belum ada kegiatan eliminasi HPR bagi daerah terancam seperti kab. Banyuwangi, Lumajang, Brebes, dan Cilacap karena belum termasuk wilayah kasus rabies.
3. Kurangnya peran aktif dan kesadaran masyarakat dalam pengendalian penyakit rabies.
4. Lalu lintas perdagangan anjing untuk konsumsi

Adapun tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui status kekebalan HPR didaerah bebas terutama daerah-daerah terancam.
2. Untuk mempertahankan status daerah bebas dengan melakukan pengawasan dini terhadap penyakit Rabies terutama daerah-daerah terancam dan beresiko tinggi.
3. Untuk penanggulangan / kejadian wabah Rabies dari daerah-daerah tertular ke daerah bebas dengan dilakukan pengawasan terhadap penjualan anjing illegal (untuk tujuan konsumsi).
4. Untuk berkoordinasi dengan Dinas/ Petugas yang berkompeten didearah terancam dan beresiko tinggi.

Kajian monitoring ini dilakukan dengan pendekatan epidemiologi melalui penentuan strategi sampling yang meliputi target populasi, kerangka sampling, dan besaran sampel. Metode yang digunakan secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu pengamatan di lapangan dan pemeriksaan spesimen di laboratorium.

Hasil penyidikan dan pengujian penyakit Rabies tahun 2018 menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut

1. Hasil Monitoring penyakit Rabies di daerah bebas masih **negatif** , berdasarkan data pelayanan aktif maupun Pasif
2. Potensi resiko Kasus penyakit Rabies masih tinggi karena banyak pedagang anjing hidup mengambil dagangannya dari daerah endemis Rabies.
3. Pedagang anjing juga melakukan pengepulan anjing dengan kandang seadanya berpotensi lepas ke daerah bebas rabies
4. Masih banyak Pedagang anjing konsumsi tidak melakukan vaksinasi rabies sehingga mereka rentan terpapar rabies
5. Rute penjualan anjing masih belum terpecahkan sehingga aspek pencegahan rabies belum bisa terjawab
6. Hasil Vaksinasi rabies di setiap dinas yang rentan rabies sebaiknya setiap saat di evaluasi karena capaian antibodinya kurang dari 70.

### **3.2.2 Penyidikan dan Pengujian AvianInfluenza**

#### **a. Surveilans Kompartemen Bebas Penyakit AI Dan Keamanan Pakan pada *Breeding Farm* Unggas**

Industri perunggasan saat ini masih mengalami permasalahan yang serius dengan merebaknya penyakit AI di hampir seluruh wilayah Indonesia. Avian Influenza merupakan penyakit unggas yang sangat menular, mematikan, dan bersifat zoonosis. Selain itu penyakit ini dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh kematian dan pemusnahan unggas sehingga untuk mencapai keamanan dan kualitas unggas harus diterapkan cara budidaya ternak yang baik atau yang dikenal dengan istilah Good Farming Practice. Selain itu untuk meningkatkan status kesehatan hewan dalam breeding farm unggas dilakukan penataan kompartemen (kompartementalisasi) dan penataan zona (zonafikasi) untuk menghasilkan bibit unggas yang aman dan berkualitas.

Penataan kompartemen dilakukan oleh setiap breeding farm agar unggas dan produk unggas yang dihasilkan memenuhi persyaratan keamanan dan kualitas bibit unggas. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut dilakukan melalui penerapan cara pembibitan ternak unggas yang baik atau sering dikenal dengan istilah Good Breeding Practices dan cara budidaya unggas yang baik yang dikenal dengan istilah Good Farming Practices. Penerapan cara pembibitan dan cara budidaya tersebut dilakukan pada: usaha pembibitan unggas Grand Parent Stock (GPS) petelur (layer) dan pedaging (broiler), Usaha pedaging (broiler), usaha pembibitan unggas Parent Stock (PS) petelur (layer) dan pedaging (broiler), dan usaha peternakan unggas komersial petelur (layer) dan pedaging (broiler).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan, kompartemen adalah suatu peternakan dan lingkungannya yang terdiri dari satu kelompok unggas atau lebih yang memiliki status kesehatan hewan. Kompartementalisasi dan zonifikasi merupakan salah satu solusi penting yang telah mendapatkan rekomendasi dari Office Internationale de Epizooticae (OIE) untuk mengendalikan dan membebaskan suatu kawasan dan penyakit unggas terutama AI, sekaligus dalam upaya mendukung terpenuhinya persyaratan dalam perdagangan bibit unggas baik antar daerah maupun antar negara.

Keuntungan bagi breeding farm unggas yang melakukan kompartemen AI yaitu breeding farm tidak perlu sertifikat uji untuk melakukan pengiriman bibit keluar dan sertifikat kompartemen berlaku selama 1 tahun. Selama 1 tahun, dinas setempat melakukan surveillans setiap 3 bulan sekali sedangkan lab tipe B melakukan surveilans setiap 6 bulan sekali. Sekarang ini breeding farm unggas yang melakukan kompartemen AI sementara baru breeding farm yang mengajukan permohonan ke Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian.

Agar proses penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan dapat dilakukan maka dipandang perlu menerapkan pedoman penataan kompartemen dan penataan zona pada breeding farm unggas. Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta yang mempunyai tugas dan fungsi dalam

melakukan pengamatan, pengidentifikasian, diagnosa, pengujian veteriner ikut berperan serta dalam penataan kompartemen dan penataan zona breeding farm yaitu melakukan surveillans dengan pengambilan sampel pada breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas) sesuai dengan kaidah kesehatan hewan baik yang melakukan vaksinasi maupun yang tidak melakukan vaksinasi. Balai Besar Veteriner Wates bersama dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian melakukan surveilans ke breeding farm yang mengajukan permohonan kompartemen AI. Untuk memberikan pelayanan prima, BBVet Wates memberikan penambahan pengujian berupa hemagglutination inhibition / uji hambatan aglutinasi ND.

Hasil surveilans akan dilaporkan oleh penanggung jawab kegiatan kepada Kepala BBVET Wates. Selanjutnya hasil kajian akan dilaporkan melalui Balai kepada Direktur Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di Jakarta dan kepada dinas yang membidangi fungsi kesehatan hewan dan peternakan di masing propinsi dan dinas kabupaten yang bersangkutan, tim penilai dan peternak.

Tujuan dilakukan kegiatan ini antara lain untuk:

1. Mengendalikan dan memberantas penyakit AI dengan mengetahui status kesehatan unggas di *breeding farm* dan hatchery.
2. Menjamin agar unggas dan produk unggas yang dihasilkan oleh breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas) aman berkualitas dan terbebas dari virus penyakit AI.
3. Mencegah masuk dan menyebarnya penyakit AI melalui lalulintas perdagangan bibit unggas antar daerah dan antar negara.
4. Mengetahui dan mengevaluasi kualitas dan keamanan pakan dan bahan pakan ternak yang beredar di lapangan dan digunakan oleh peternak.
5. Membuka peluang perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Hasil yang diharapkan dapat meningkatkan pangan hewani asal ternak, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan meningkatkan daya saing peternak. Hasil dan output kegiatan diharapkan juga untuk mengetahui apakah pelaksanaan penataan kompartemen AI pada breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas) telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, evaluasi tersebut meliputi penerapan Good Breeding Practise dan

Good Farming Practices (dilakukan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta hasil surveilans. Hasil evaluasi disampaikan kepada Direktur Jenderal Peternakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerbitan surat keterangan bebas kasus AI atau surat keterangan bebas AI.

Surveilans Kompartemen Bebas Penyakit AI Dan Keamanan Pakan pada Breeding Farm Unggas tahun 2018 dilakukan pada 11 Farm Parent stock, 3 Farm ayam komersil, dan 3 hatchery. Hal ini dikarenakan jadwal lapangan mengikuti jadwal dari Kementerian Pertanian Pusat sehingga terjadinya kekurangan anggaran. Dana diambil dari MAK 524111 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya (penyidikan tindak lanjut kasus dan penyidikan wabah) untuk menutupi kekurangan dana surveillance.

Selain melakukan pengambilan sampel, tim BBVet Wates bersama dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar farm baik kandang, manajemen pemeliharaan, dan lingkungan diluar kandang. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah breeding farm, komersial farm, dan hatchery sudah melakukan penerapan good breeding practise dan good farming practise. Saran dan masukan yang diberikan pada saat surveilans diharapkan ditindaklanjuti dan sebagai acuan peternak serta dinas dalam pelaksanaan dan penataan kompartemen dan zona pada usaha perunggasan di Indonesia.

Hasil surveilans yang berupa uji serologis, uji molekuler, dan isolasi virus sudah disampaikan kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai bahan pertimbangan menerbitkan surat keterangan bebas kasus AI atau surat keterangan bebas AI sebagai bahan pertimbangan pada rapat teknik di Kementan Pusat. Hasil dari rapat panitia teknik di Kementan Pusat memutuskan bahwa 11 breeding farm dan 3 hatchery berhak mendapatkan surat keterangan atau sertifikat bebas AI. Sebanyak 3 komersial farm dinyatakan masih menunggu rapat panitia teknis untuk mendapatkan surat keterangan atau sertifikat bebas AI.

Kesimpulan dan saran hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha (Breeding Farm) melaksanakan proses penataan kompartemen breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas) dengan

menerapkan *good breeding practise* dan *good farming practise* sehingga unggas dan produk unggas yang dihasilkan oleh breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas) aman berkualitas dan terbebas dari virus penyakit AI.

2. Dinas di daerah melakukan bimbingan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan kompartemen dan penataan zona breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas).
3. Hasil uji laboratorium secara serologis dan molekuler diharapkan bisa sebagai acuan bagi tim penilai Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan dalam melakukan penilaian terhadap kompartemen dan zona breeding farm unggas (peternakan perbibitan unggas).

**b. Survei Penyakit Avian Influenza di Pasar Unggas Hidup (Live Bird Market) di Propinsi Jawa Tengah**

Pasar unggas hidup merupakan salah satu faktor penting dalam penyebaran virus Avian Influenza (AI) dan merupakan sumber penularan bagi manusia. Pasar unggas berfungsi sebagai reservoir virus AI dan kemungkinan sebagai sumber infeksi bagi unggas domestik. Pasar unggas juga berfungsi memfasilitasi terjadinya proses reassortment pada berbagai jenis unggas yang ditempatkan dalam kandang yang padat dalam pasar (Kung et al., 2003).

Pasar unggas hidup mempunyai resiko besar sebagai sumber penularan AI untuk manusia dan telah dilaporkan terjadi beberapa kasus manusia yang terinfeksi AI di Hongkong dan Provinsi Guangdong, Kota Shanghai dan Provinsi Anhui, China. Kasus manusia yang terkini adalah infeksi H7N9 yang low pathogenic di unggas namun sangat berbahaya di manusia. Kebanyakan pasien yang terinfeksi HPAI subtipe H5N1 karena kontak dengan unggas sakit atau mati ataupun terlibat dalam proses pemotongan atau penyiapan daging unggas untuk konsumsi.

Pasar unggas merupakan sumber infeksi virus AI untuk peternakan ayam komersial yang membuktikan bahwa pasar sebagai tempat yang mampu mempertahankan, memperbanyak dan menyebarkan virus Influenza (Lau et al., 2007).

Program pengendalian dan pemberantasan penyakit AI, sejak awal kasus hingga saat ini masih terus dilakukan, akan tetapi kasus AI masih saja terus terjadi setiap tahunnya terutama di ayam sektor 4 dan itik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena belum optimalnya pengendalian dan pemberantasan virus AI pada salah satu sumbernya yaitu pasar unggas. Virus AI di Indonesia yang bersirkulasi saat ini adalah subtipe H5N1 yang terdiri dari 2 clade yaitu clade 2.1.3 dan 2.3.2. Apakah kedua virus tersebut sudah bersirkulasi juga di pasar unggas hidup atau bahkan terdapat subtipe yang lain dalam pasar unggas hidup. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian untuk membuktikan hal ini.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menentukan prevalensi penyakit AI di pasar unggas hidup dan mengetahui sumber virus yang menyebabkan kejadian penyakit AI di Propinsi Jawa Tengah.

Output yang diharapkan pada kajian survei penyakit AI di pasar unggas hidup di propinsi Jawa Tengah tahun 2018 adalah diperolehnya sampel dari 90 sampel pool swab lingkungan dari pasar unggas di 6 kab/kota pasar unggas hidup di propinsi Jawa Tengah yang akan diuji menggunakan PCR, Isolasi virus AI dengan pengulangan pengambilan sampel sebanyak 4 kali. Tetapi pada bulan Juni 2018 terjadi pemotongan anggaran sehingga pelaksanaan pengambilan sampel swab lingkungan hanya dapat dilakukan sebanyak 2 kali. Dari 2 kali pengambilan sampel lingkungan pasar unggas hidup diperoleh sampel sebanyak 55 sampel.

Berdasarkan tujuan kegiatan ini maka keluaran/outcome yang dihasilkan adalah memperoleh angka tingkat kejadian/ prevalensi penyakit AI. Mengetahui dan mempelajari virus AI yang ada di pasar unggas. Mengetahui perkembangan mutasi dari virus AI di lapangan. Mengetahui pasar unggas yang telah terpapar penyakit AI. Mampu mengambil keputusan/kebijakan, memberikan saran dan tindakan yang nyata dan tepat jika telah terpapar penyakit AI sebagai bentuk pengendalian dan pemberantasan penyakit AI.

Dari hasil pengambilan sampel dilapangan yang selanjutnya dilakukan pengujian PCR matrik berlanjut ke PCR AI subtipe H5 dan dilanjutkan ke uji isolasi virus diperoleh hasil dari 55 sampel swab lingkungan menunjukkan prevalensi positif PCR matriks AI sebesar 49% (27/55), prevalensi PCR AI

subtipe H5 sebesar 33% (18/55), dan prevalensi isolasi virus AI sebesar 27% (15/55). Hal ini berarti ada 49% pasar unggas yang tercemar virus Influenza tipe A dengan 33% tercemar virus AI subtipe H5 dan 27% virus AI yang mencemari pasar unggas masih hidup dengan mampu terisolasinya virus AI dilaboratorium. Hasil surveilan menunjukkan bahwa virus AI telah mencemari sebagian lingkungan pasar unggas hidup. Disimpulkan bahwa pasar unggas hidup masih berpotensi sebagai sumber penularan virus AI subtipe H5N1 pada unggas dan manusia

Saran yang diberikan berdasarkan hasil surveilan yaitu perlu ditingkatkan biosecurity dan biosafety di lingkungan pasar unggas hidup dan perlu ditingkatkan kebersihan di lingkungan pasar unggas hidup dan sekitarnya dengan cara pencucian dan desinfeksi lingkungan sekitar pemotongan ayam dan penjualan karkas unggas. Pemisahan tempat penjualan spesies unggas baik yang masih hidup maupun yang sudah berbentuk karkas serta tempat pemotongannya. Pemisahan tempat pemotongan unggas dengan pasar. Penelusuran asal unggas yang masuk dalam pasar serta pengawasan terhadap lalu lintas unggas hidup. Penyediaan tempat pembakaran bangkai unggas supaya tidak mencemari lingkungan pasar unggas hidup. Dan peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam pemilihan daging unggas yang ASUH dan layak konsumsi serta cara pengolahan daging unggas sebelum dimakan. Serta SSKH unggas yang seharusnya dijadikan dasar dalam menyatakan unggas sehat dan layak dikonsumsi termasuk didistribusikan.

#### **c. Surveilans Berbasis Resiko Penyakit Avian Influenza Pada Pedagang Unggas Hidup di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2018**

Pasar unggas hidup merupakan salah satu faktor penting dalam penyebaran virus Avian Influenza (AI) dan merupakan sumber penularan bagi manusia. Hal ini dikarenakan Pasar unggas berpotensi sebagai tempat berkumpulnya virus AI dari berbagai tipe unggas yang disuplai oleh pedagang-pedagang unggas hidup. Beberapa hasil surveilans AI pada pasar unggas hidup (live bird market/LBM) baik di dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa virus-virus AI berhasil dideteksi dari sampel-sampel lingkungan di dalam LBM sehingga diperoleh hipotesis bahwa LBM merupakan salah satu sumber virus AI untuk bertahan dan memperbanyak diri sebelum terjadi infeksi pada manusia (Lau et al., 2007,

Kung et al., 2003). Tetapi, belum banyak diketahui peran perdagangan unggas lokal di pasar-pasar tradisional atau LBM. Oleh karena itu perlu dilakukan surveilans berbasis resiko untuk mengetahui apakah pedagang atau pengepul unggas hidup memiliki peran dalam penyebaran dan endemisitas virus di lapangan.

Adapun dasar hukum kegiatan ini adalah: (a) Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2007 tentang Penanganan dan Pengendalian Virus Flu Burung (Avian Influenza), (b) Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 393/Kpts/PD.620/7/2007 tentang Pernyataan Berjangkitnya Wabah Penyakit Hewan Menular pada Unggas (Avian Influenza) di Wilayah Indonesia, (c) Surat Edaran Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan No 04041/ PK.310/F.111/2016 tentang Peningkatan Status dari Waspada Penyakit Avian Influenza menjadi Siaga Penyakit Avian Influenza, dan (d) Revisi Ke-2 DIPA No. SPDIPA/0.18.062.239544/2018 Tanggal 26 Juni 2018 sehingga diperlukan penyesuaian TOR berdasarkan PAGU DIPA yang telah direvisi tersebut.

Surveilans pada pedagang/pengepul unggas hidup ini dilakukan untuk melengkapi surveilans-surveilans AI lain yang telah dilakukan oleh Balai Besar Veteriner Wates (Surveilans AI pada ayam ras komersial, Surveilans AI di LBM, Surveilans Kompartemensasi) sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif untuk memetakan level resiko penularan AI sekaligus membantu pemerintah dalam melakukan tindakan dan intervensi yang tepat dalam pengendalian AI.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya virus AI atau proporsi deteksi virus AI pada unggas-unggas yang dikoleksi atau dijual oleh pedagang/pengepul unggas.
2. Mengetahui faktor-faktor yang memiliki potensi resiko tinggi terhadap penyebaran dan endemisitas virus AI pada rantai perunggasan khususnya pada tahap perdagangan unggas pasca panen atau afkir.
3. Mengetahui jaringan dan distribusi lokal unggas hidup sebelum atau setelah masuk LBM.

Hasil surveilans menunjukkan bahwa lebih banyak pedagang menjual unggas lebih dari satu spesies (59.1% atau 13/22 pedagang) dibandingkan

pedagang yang menjual satu spesies unggas (40.9% atau 9/22 pedagang). Data lebih lanjut menunjukkan bahwa pedagang dengan tipe unggas multi-spesies umumnya menjual campuran unggas broiler dan layer (46.2% atau 6/13 pedagang) dan campuran broiler-layer-ayam kampung-unggas air (38.5% atau 5/13 pedagang). Pedagang dengan tipe unggas single-species hanya menjual unggas broiler dan unggas air, tetapi pada kelompok ini lebih banyak dijumpai pedagang yang menjual unggas broiler (77.8% atau 7/9 pedagang) dibandingkan pedagang yang menjual unggas air (22.2% atau 2/9 pedagang). Meskipun proporsi pedagang dengan kategori low-high risk pada multi-species dan single-species hampir sama, pedagang unggas multi-species memiliki 4X lebih tinggi proporsi risiko kategori high risk (18.2% atau 4/22 pedagang) dibandingkan pedagang unggas single-species (4.5% atau 1/22 pedagang).

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil surveilans adalah:

1. Hasil surveilans berbasis resiko pada pedagang unggas di Jawa Tengah menunjukkan bahwa virus AI ditemukan pada 82% atau 18 dari 22 pedagang unggas yang disurvei, dimana virus AI subtipe H9 terdeteksi pada unggas dan lingkungan di 16 dari 22 pedagang unggas (73%) atau lebih tinggi dibanding virus AI subtipe H5 yang terdeteksi pada unggas dan lingkungan di 7 dari 22 pedagang unggas (32%).
2. Pedagang yang memiliki sifat bergerak mencari unggas (*moving*) memiliki jaringan atau cakupan daerah yang lebih luas dibandingkan pedagang yang hanya menetap untuk disuplai unggasnya oleh peternak atau pedagang lain (*stationary*).
3. Dikarenakan hampir sebagian besar pedagang terdeteksi virus AI pada unggasnya, maka analisa kuantitatif tidak dilakukan. Selanjutnya dilakukan analisa secara deskriptif untuk melihat faktor-faktor risiko. Hasil analisis menunjukkan bahwa pedagang yang menjual unggas lebih dari satu spesies unggas secara bersamaan, pedagang yang memiliki pemotongan unggas yang satu lokasi dengan tempat penjualan, serta pedagang yang tidak rutin melakukan desinfeksi kandang memiliki proporsi risiko lebih tinggi bagi unggasnya untuk tertular/terinfeksi virus AI.

Saran/rekomendasi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Surveilans berbasis resiko sebaiknya dilanjutkan untuk masa mendatang karena informasi yang diperoleh sangat bermanfaat untuk melihat endemisitas AI di lapangan dan membantu pengendalian AI pada mata rantai perdagangan unggas.
2. Pengetahuan dan pemahaman pedagang tentang AI dan biosekuriti perlu ditingkatkan untuk mengurangi resiko tertularnya unggas yang dimiliki.

**d. Pembinaan dan Surveilans Kompartemen Penyakit AI di Banyubiru TA 2018**

*Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) adalah satu penyakit hewan menular yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia (Kepmentan, 2013). Upaya dan target pembebasan HPAI subtipe H5N1 pada tahun 2020 membutuhkan komitmen dan kerja keras semua pihak sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas masing-masing dalam mengimplementasikan delapan strategi pengendalian HPAI meliputi: biosekuriti, vaksinasi, surveilan, depopulasi, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, pengawasan lalu lintas, restrukturisasi perunggasan, dan implementasi peraturan. Sebagai salah satu strategi pengendalian wabah HPAI, biosekuriti memiliki peranan penting dalam melindungi unggas dari infeksi agen penyakit (virus HPAI H5N1) sekaligus memutus rantai penularan virus dari unggas ke unggas lain atau dari unggas ke spesies lain termasuk manusia. Dengan pelaksanaan biosekuriti yang ketat juga diharapkan mampu mencegah penyebaran virus yang mungkin bisa terjadi dalam rantai produksi dan pemasaran unggas.

Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Nomor 30053/TU 210/F/05/2013 Tanggal 30 April 2013, Balai Pembibitan dan Budidaya Ternak Non Ruminansia (BPBTNR) Taman Ternak Itik Banyubiru diharapkan mampu menjadi contoh pelaksanaan budidaya bagi peternak di daerah sekitarnya dan selanjutnya menjadi kompartemen bebas HPAI sebagaimana persyaratan yang diatur oleh Kementerian Pertanian RI dalam Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Perunggasan (Permentan, 2008). Untuk melaksanakan tugas ini, BBVet Wates melakukan

upaya pembinaan dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan biosekuriti peternakan di Taman Ternak Itik Banyubiru menuju tercapainya peternakan atau UPTD Daerah yang memiliki sertifikat kompartemen bebas penyakit AI pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, tujuan kegiatan BBVet Wates di Taman Ternak itik Banyubiru difokuskan untuk:

1. Melakukan pembinaan sekaligus evaluasi biosekuriti langsung di peternakan Taman Ternak Itik Banyubiru untuk meningkatkan pelaksanaan good farming practices.
2. Melakukan surveilans untuk mendeteksi ada tidaknya indikasi infeksi virus HPAI pada itik-itik di Taman Ternak Itik Banyubiru sebagai persyaratan untuk memperoleh status kompartemen bebas kasus penyakit AI di peternakan yang bersangkutan.

Kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Hasil kegiatan pembinaan biosekuriti dan surveilans kompartemen bebas kasus penyakit AI di Taman Ternak Itik Banyubiru menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas dan infrastruktur pendukung biosekuriti peternakan telah dibangun pada tahun 2018.
2. Surveilans terhadap status penyakit AI di Taman Ternak Itik Banyubiru telah dilakukan dengan teknik sampling berdasarkan SOP Surveilans yang telah ditetapkan dimana target sampling terpenuhi tidak terpenuhi 220-240 ekor, tetapi hanya terpenuhi separuhnya atau 50% (120 ekor). Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi anggaran dari pemerintah pusat sehingga sampling kedua yang seharusnya dilakukan pada bulan Oktober/ November 2018 tidak jadi dilakukan.
3. Taman Ternak Itik Banyubiru telah berusaha meningkatkan level biosekuriti peternakan sejak tahun 2014. Disamping itu vaksinasi AI juga menjadi pilihan untuk meningkatkan kekebalan itik terhadap infeksi virus AI telah dilakukan sejak pertengahan 2017. Hasil surveilans pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak ada indikasi infeksi virus AI di Taman Ternak Itik Banyubiru.

4. Pelaksanaan SOP yang telah dibuat sangat diperlukan untuk mengatur tata laksana kandang/peternakan dalam rangka menjamin pelaksanaan biosekuriti di Taman Ternak Itik Banyubiru.
5. Perlu dibuat rekaman/pencatatan khusus untuk memonitor status dan kesehatan hewan seperti riwayat asal-usul itik, keterangan penyakit, morbiditas dan mortalitas dan bentuk pencegahan (vaksinasi) dan pengobatan (medikasi), dan lain-lain.
6. Walaupun penilaian kompartemen belum dilakukan, status bebas kasus penyakit AI selama pada 2018 perlu dipertahankan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki/ melengkapi infrastruktur biosekuriti diikuti dengan meningkatkan kesadaran dan peran serta pelaksana peternakan (manajer dan karyawan kandang) dalam menjalankan GFP dan biosekuriti dengan baik sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.
7. Dengan berbagai capaian 3 tahun pembinaan biosekuriti oleh BBVet Wates dan perbaikan/pembangunan fasilitas biosekuriti yang cukup oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Tengah, disarankan bahwa penilaian kompartemen bebas penyakit AI dapat dilakukan pada tahun 2019 sehingga - sebagai *outcomenya*- diharapkan Taman Ternak Itik Banyubiru dapat menjadi contoh pelaksanaan budidaya yang baik dengan memperhatikan aspek-aspek biosekuriti bagi UPTD lainnya di Indonesia.

### **3.2.3 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis**

#### **a. Survei Seroepidemiologi Brucellosis pada Sapi Perah di Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur T.A. 2018**

Survei seroepidemiologi Brucellosis pada sapi perah di Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur Tahun 2018 dilaksanakan dalam rangka melaksanakan fungsi Balai Besar Veteriner Wates sebagai instansi yang bertugas untuk melakukan penyidikan, survei dan pemberantasan penyakit.

Brucellosis merupakan salah satu penyakit zoonosis utama yang bisa berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan perekonomian di banyak bagian dunia. Agen patogen utama pada sapi adalah genus *Brucella* abortus. Penyakit ini pada manusia dikenal dengan Malta fever, Mediterranean

fever dan Gilbaltar fever sesuai dengan nama daerah tempat pertama kali penyakit ini ditemukan. Juga dikenal sebagai nama undulant fever karena gejala demam dengan suhu yang bervariasi dan berulang pada orang yang terinfeksi. Infeksi penyakit ini ditularkan secara langsung maupun tidak langsung melalui kontak dengan hewan atau produk hewan yang terinfeksi. Oleh karena itu alat-alat yang telah tercemar bakteri *Brucella* sebaiknya tak bersentuhan langsung dengan manusia. Brucellosis adalah penyakit zoonosis serius yang menyebabkan aborsi, infertilitas, retensi plasenta, kelahiran mati, turunnya produksi susu dan kerugian ekonomi yang sangat besar.

Penularannya yang relatif cepat antar daerah dan lintas batas serta memerlukan pengaturan lalulintas ternak yang ketat menyebabkan penyakit ini termasuk salah satu golongan penyakit menular strategis.

Pulau Jawa sebagai sentra sapi perah dengan populasi mencapai 98% dari populasi nasional menghadapi masalah brucellosis dengan angka prevalensi yang masih cukup tinggi. Tingginya populasi serta sanitasi dan higiene kandang yang kurang memadai memudahkan penularan penyakit melalui kontak langsung. Selain itu tidak terlihatnya gejala klinis pada ternak reaktor brucellosis, sukarnya monitoring lalu-lintas ternak, belum optimalnya pelaksanaan test and slaughter, tidak sesuainya biaya kompensasi dengan jumlah kasus, pemakaian vaksin B. abortusS19 di beberapa daerah, dan belum optimalnya keikutsertaan petani dalam penanggulangan menjadi penyebab sulitnya melakukan pemberantasan dan pengendalian brucellosis pada sapi perah.

Program pengendalian dan pemberantasan brucellosis pada sapi perah di Pulau Jawa dengan sistem potong bersyarat, belum menunjukkan hasil yang optimal malah penyebaran penyakit dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu brucellosis menjadi salah satu prioritas nasional untuk dilakukan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui prevalensi Brucellosis pada Sapi Perah di Propinsi Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur Tahun 2018.
2. Mengetahui sebaran/ distribusi Brucellosis pada Sapi Perah di Propinsi Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur.

### 3. Mengetahui kerugian ekonomi akibat Brucellosis di Propinsi Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur

Survei seroepidemiologi Brucellosis pada sapi perah di wilayah layanan Balai Besar Veteriner Wates yang meliputi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur dilakukan di 8 Kabupaten/Kota. Karena keterbatasan dana yang tersedia (pemotongan anggaran) dan kemampuan personil dalam pengambilan sampel dalam waktu yang telah ditentukan, maka sampel yang sesuai dengan pengajuan proposal sebanyak 5000 sampel, diturunkan targetnya menjadi 2000 sampel.

Sampling dilakukan di 8 kabupaten/kota wilayah kerja Balai Besar Veteriner Wates yang terpilih secara random. Kabupaten terpilih di Jawa Tengah adalah Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kota Salatiga, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Wonosobo. Kabupaten terpilih di DIY adalah Kabupaten Sleman, sedangkan Kabupaten/Kota terpilih di Jawa Timur adalah Kabupaten Blitar dan Kabupaten Pasuruan.

Sebanyak 2096 ekor sapi perah telah disampling pada kegiatan survei seroepidemiologi Brucellosis sapi perah tahun 2018. Prosentase jumlah sampel yang diperoleh sebesar 104,8% dari target sampel yang ditetapkan yaitu 2000 ekor. Jumlah proporsi sero-prevalensi Brucellosis yang ditemukan dari yang paling rendah yaitu Propinsi DIY sebesar 0% (0/281), Propinsi Jawa Tengah sebesar 0,65% (8/1236), dan Propinsi Jawa Timur sebesar 2,94% (17/579). Data prevalensi hasil surveilan Brucellosis pada sapi perah di tiga provinsi yaitu Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur tahun 2018 sebesar 1,19% (25/2096). Nilai prevalensi surveilans Brucellosis pada sapi perah tahun 2017 sebesar 1,37%. Jika dibandingkan dengan hasil pada tahun ini (2018) yang sebesar 1,19%, maka nilai prevalensi nya mengalami penurunan 0,18%. Penurunan nilai sero-prevalensi ini mungkin bisa dikarenakan jumlah sampel yang diambil pada tahun 2017 lebih banyak (6068 sampel) dibandingkan sampel tahun 2018 (2029 sampel).

Kesimpulan dari hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian akhir survei ini dikategorikan baik sekali, karena target sampel yang direncanakan sebesar 2000 ekor, dapat terpenuhi sebanyak 2096

sampel, sehingga prosentase penilaian keberhasilan Survei ini adalah 104,8%.

2. Dari hasil Surveilans, Prevalensi Brucellosis pada sapi perah tahun 2018 di Propinsi Jawa Tengah sebesar : 0,65% (8/1236), Daerah Istimewa Yogyakarta : 0% (0/281), dan di Jawa Timur : 2,94% (17/579). Prevalensi di ketiga propinsi sebesar 1,19% (25/2096).
3. Dari hasil uji di Balai Besar Veteriner Wates, ditemukan reaktor brucellosis, sebanyak 8 ekor reaktor positif brucellosis pada sapi perah di Propinsi Jawa Tengah dan 17 ekor reaktor positif brucellosis pada sapi perah di Propinsi Jawa Timur. Semua reaktor positif brucellosis diatas sudah diberikan oleh Balai Besar Veteriner Wates untuk rekomendasi dilakukan pemotongan bersyarat sesuai peraturan yang berlaku.

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan surveilans Brucellosis di Pulau Jawa (Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur) yang dilakukan secara periodik tiap tahun untuk memantau perkembangan penyakit, dimana dari hasil surveilans tahun 2018 masih ditemukan reaktor positif brucellosis di ketiga propinsi tersebut.
2. Data prevalensi berdasarkan kabupaten perlu di desain sampling dengan basis populasi per kecamatan hingga dusun, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat.
3. Perlunya komitmen Pemerintah Pusat mengenai dana kompensasi yang diberikan kepada peternak dengan kepemilikan sapi positif Brucellosis.
4. Perlu komitmen daerah dalam pemberantasan dan pembebasan Brucellosis:
  - Selalu mengawasi secara ketat lalu-lintas sapi-sapi di *check-point* dengan surat kesehatan hewan yang menyatakan telah dilakukan uji brucellosis RBPT negatif, juga sama pada lalu-lintas antar pulau oleh karantina setempat.
  - Dalam melaksanakan program Kementerian Pertanian yang bertekad membebaskan Jawa dari brucellosis tahun 2020 dan Indonesia tahun 2025 (Naipospos, 2013) adalah tindakan yang wajar, apabila setiap daerah berkomitmen melaksanakan sistem kombinasi *Test and Slaughter* dan Vaksinasi tersebut.
  - Melakukan kajian-kajian Survei Lintas Seksional dengan pendekatan *Sampling for Prevalence Studies* sampai prevalensi < 0.2%.

- Program pemberantasan brucellosis secara nasional dilaksanakan secara progresif dengan 2 (dua) pendekatan yaitu pendekatan tahapan (*stepwise approach*) dan pendekatan zona (*zoning approach*).

### **3.2.4 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax**

#### **a. Surveilan Anthrax Berbasis Resio (Risk Base Surveillance /RBS) di Daerah Endemis di Propinsi Jawa Tengah TA 2018**

Dua puluh dua jenis penyakit hewan menular strategis di Indonesia 3 diantaranya merupakan penyakit eksotik. Anthrax dan beberapa diantaranya adalah penyakit hewan menular yang menyerang ruminansia besar. Penyakit tersebut adalah: Brucellosis, Antraks, Jembrana, Bovine Viral Diarhea, Haemorrhagic Septicaemia dan Infectious Bovine Rhinotracheitis. Oleh karena anthrax termasuk salah satu jenis penyakit hewan menular strategis, maka penanganan anthrax perlu mendapat perhatian yang serius. (Anonim, 2013)

Penyakit Anthrax disebut juga radang limpha, penyakit ini disebabkan oleh kuman *Bacillus anthracis*. Pada bentuk spora, anthrax sangat tahan pada lingkungan normal, bahkan bisa tahan hingga puluhan tahun. Spora akan tumbuh kembali menjadi sel vegetative bila menemui kondisi yang ideal. Spora anthrax dapat terbentuk bilamana kuman anthrax bersentuhan dengan udara luar. Kemampuan bakteri anthrax membentuk spora merupakan kendala tersendiri dalam upaya pencegahan dan pemberantasannya. Pengendalian yang dilakukan saat ini bertumpu pada vaksinasi dengan menggunakan vaksin strain Weybridge 34F2. Vaksinasi efektif digunakan penanggulangan penyakit anthrax dan membantu mengurangi kerugian terkait dengan kematian ternak (Daly Russ, 2010). Vaksin anthrax pertama kali dibuat oleh Pasteur tahun pada 1879.

Ternak yang mati akibat penyakit Anthrax sekitar 80% bakteri ditemukan dalam darah dan sekitar 20% ditemukan di dalam limfa. Hewan mati diakibatkan oleh produksi toksin yang dikeluarkan oleh bakteri ini. Kapsul dan toksin merupakan dua factor virulen yang penting yang dimiliki oleh *Bacillus anthracis* (Lay,1988;). Toksin bakteri merusak sel tubuh jika telah berada di dalamnya. Toksin ini terdiri dari: Protective antigen, Oedema factor dan Lethal factor

(Patocka et al., 2004). Ada dua bentuk antraks yaitu bentuk kulit dan bentuk septisemik (Ezzell, 1986).

Infeksi dapat terjadi melalui kulit dan alat pernafasan, tetapi kejadian yang paling sering adalah melalui saluran pencernaan. Sporateringesti/termakan yang berasal dari cemaran spora anthrax di lingkungan. Spora yang menginfeksi kemudian mengalami germinasi dan menjadi bentuk vegetative dalam mukosa kerongkongan ataupun saluran pencernaan. Kapsul yang tersusun oleh asam poliglutamat akan terbentuk dan berfungsi melindungi bakteri dari proses fagositosis serta anti bodi yang akan melumpuhkan bakteri tetapi tidak menggertak pembentukan antibody pelindung (Wahyuni, 2005). Dengan demikian menjadi hal yang harus diperhatikan dalam program penanggulangan penyakit anthrax agar ternak mati tidak dilakukan pembedahan untuk menghindari keluarnya *Bacillus anthracis* dari tubuh penderita dan berkesempatan membentuk spora. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kesigapan bagi petugas kesehatan hewan dilapangan untuk segera merespon terhadap laporan ternak sakit atau mati, untuk menghindari pembedahan ternak penderita.

Gejala Klinis dari penyakit anthrax dapat berbentuk perakut, akut dan kronis, anthrax perakut gejala klinisnya sangat mendadak dan segera terjadi kematian akibat dari pendarahan otak. Gejala tersebut dapat berupa sesak nafas, gemetar kemudian hewan rebah. Pada beberapa kasus menunjukkan gejala kejang (Anon, 1978). Anthrax yang berbentuk akut diawali dengan demam, gelisa dan depresi pernafasan susah, detak jantung frekuen dan lemah, kejang dan penderita segera mati. Selama penyakit berlangsung demamnya mencapai 41,50C, ruminasi berhenti. Dari lubang-lubang kumlah dimungkinkan keluar eksreta berdarah. Anthrax berbentuk Kronis biasanya terjadi pada babi dengan gejala pembentukan cepat pada tenggorokan, yang beberapa kasus menyebabkan kematian karena lemas, babi yang menunjukkan gejala ringan berangsur-angsur akan sembuh (Anon, 1978).

Antraks merupakan penyakit yang menular biasanya bersifat akut, penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*, penyakit ini bersifat zoonosis. *Bacillus anthracis* berbentuk batang, berderet, gram positif, berkapsul dan dapat membentuk spora di luar tubuh penderita, sifat virulensi dari *Bacillus*

anthracis karena memiliki 3 jenis toksin, yaitu protective antigen (PA), edema factor (EF), dan lethal factor (LF). Toksin PA dan LF akan mengakibatkan aktivitas yang letal, EF dan PA akan mengakibatkan oedema, jika ada ketiga toksin tersebut (PA, LF, dan EF), maka akan mengakibatkan oedema dan nekrosis yang beresiko menimbulkan kematian jika tidak dilakukan pengobatan dengan segera.

Di luar tubuh penderita kuman anthrax akan membentuk spora dan tahan hingga lebih dari 60 tahun, pada situasi yang cocok, misalnya spora tertelan oleh ternak maka akan aktif kembali dan dapat menginfeksi kembali.

Antraks bersifat zoonosisbisa menular ke manusia melalui saluran pencernaan, dengan mengkonsumsi daging dari ternak penderita anthrax, melalui saluran pernafasan dengan terhirupnya spora, dapat juga melalui luka di kulit.

Kerugian ekonomi yang ditimbulkan akibat anthrax sangat besar yakni berupa kematian ternak, dan ternak sakit tidak boleh dipotong kemudian dikonsumsi.

Tujuan kegiatan Surveillance Anthrax Berbasis Risiko Tahun 2019 ini antara lain :

1. Deteksi Bakteri *Bacillus anthracis* di Propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui gambaran penyakit anthrax di daerah endemis anthrax di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Wates pada tahun 2019.

Survei anthrax berbasis resiko di propinsi Jawa Tengah tahun 2018 dilaksanakan di 20 lokasi dari 12 kabupaten terpilih. Lokasi ini dipilih berdasarkan penghitungan epitool sampel dengan desain prevalensi sekitar 5% maka: Total sampel = 20 desa (14 historis, 6 non historis)

Anggaran yang diajukan sebesar Rp.47.250.000,00 untuk perjalanan pengambilan sampel, dan Rp.30.000.000,00 untuk bahan dan peralatan, pembuatan laporan sebesar Rp.250.000,00. Pada bulan Juni 2018 ada pemotongan anggaran, sehingga hanya 8 kabupaten dari target 12 kabupaten dengan 13 lokasi yang bisa dikunjungi dari target 20 lokasi. Sampel target 714 tanah, terealisasi 756 tanah. Hasil uji kultur anthrax dari 756 sampel tanah adalah negative *Bacillus anthracis*. Hasil ini menunjukkan bahwa yang di

sampling tidak tercemar spora *Bacillus anthracis*. Artinya adalah daerah endemis anthrax Jawa Tengah sudah tidak tercemar spora *Bacillus anthracis*.

### **3.2.5 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera**

Hog Cholera yang juga disebut Classical Swine Fever (CSF) adalah penyakit menular pada babi yang disebabkan oleh virus dari famili *Togaviridae*, yang masih satu family juga dengan penyakit *Bovine Viral Disease*, penyakit ini termasuk penyakit strategis karena mempunyai arti ekonomi yang penting karena angka kesakitan dan angka kematian yang cukup tinggi berkisar 90-100%. Hog cholera bersifat sangat destruktif, ditandai dengan gejala perdarahan umum yang bisa berjalan akut tetapi juga kronik.

Kegiatan monitoring vaksinasi ini sebenarnya di latar belakang oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (Lembaran Negara tahun 2014 Nomor 130, tambahan lembaran negara nomor 5543, dan berdasarkan hasil monitoring Hog cholera atau Classical Swine Fever dari tahun 2017, dari hasil monitoring tersebut dapat terungkap bahwa dari 10 daerah kabupaten yang di kunjungi dalam penggunaan vaksin Hog cholera ternyata kurang efektif, dan dari monitoring rata-rata hanya  $\pm 50\%$  ternak babi yang terbentuk antibodinya, namun banyak peternak yang tidak mengetahui apa penyebab sebenarnya kegagalan vaksin tersebut, umumnya peternak hanya melakukan rutinitas vaksin tanpa memperdulikan hasil yang telah di lakukan. Selain itu di awal tahun 2017 outbreak CSF terjadi wilayah kab Karanganyar, Jawa tengah, setelah tahun-tahun sebelumnya belum pernah terdengar adanya kasus tersebut, baru saat tahun ini muncul kasus, berdasarkan informasi pengepul babi sakit sebenarnya sudah menyatakan bahwa kasus CSF masih beredar di jawa tengah , namu kejadian tersebut masih di tutup-tutupi oleh peternak, mungkin hal ini perlu menjadi pelajaran bagi kita untuk lebih meningkatkan surveillance maupun mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung agar wabah ini dapat di putus rantai penyebarannya, karena umumnya babi yang bermasalah akan segera di culling untuk menghindari kerugian yang lebih besar.

Untuk mendukung pengendalian daerah terancam maka diperlukan vaksinasi, karena Penyakit Hog Cholera merupakan penyakit yang sudah endemis di Indonesia, kejadian ini kadang juga karena kurangnya perhatian antara peternak dan pemerintah terhadap wabah ini, penyakit Hog cholera ini bisa timbul dengan cepat tanpa kontrol aktif dari pemerintah, penyebaran penyakit hampir mirip kejadian penyakit pada Avian Influenza yaitu melalui barang-barang yang tercemar penyakit. Kejadian yang pernah terjadi di daerah kabupaten Kuningan, adalah adanya cemaran pakan di daerah peternak yang sedang terjadi wabah Hog cholera, hal ini juga terkait dengan pengetahuan peternak dalam pemeliharaan ternak mereka, terutama manajemen kandang dan pemeliharaan. Jadi peternak harus paham tentang gejala penyakit pada babi, jadi bisa mengetahui penanganan awal terhadap penyakit tersebut. Vaksinasi ternak babi banyak yang kurang diperhatikan, rata-rata hanya peternak yang intensif saja dalam pemeliharaannya yang menggunakan vaksin terutama Hog Cholera, sedangkan peternak yang Semi intensif dan Tradisional jarang bahkan tidak pernah melakukan vaksinasi Hog Cholera.

Kegiatan vaksinasi Hog cholera pada ternak babi sebenarnya selain sebagai penjagaan ternak terhadap penyakit Hog cholera juga sebagai peningkatan produktivitas ternak, namun dari hasil data surveilance tahun lalu, banyak ternak babi yang sudah enggan menggunakan vaksinasi Hog cholera lagi karena harga vaksin tersebut terlalu mahal dan vaksinnya juga sulit di pesan dari para Technical Servis obat, kondisi seperti ini ternyata kurang di respon oleh pemerintah, disaat para peternak sudah mulai sadar terhadap keamanan ternak mereka dari ancaman penyakit, pada hal sekali saja terkena Hog cholera maka satu flock ternak harus segera di musnahkan karena bisa menular ke daerah lain.

Pentingnya monitoring kembali terhadap status vaksinasi ternak babi dengan evaluasi kejadian penyakit Hog cholera tiap tahun kita dapat menetapkan suatu daerah kabupaten tersebut bisa di anggap bebas dari kejadian penyakit terakhir pada daerah tersebut. Namun ada persyaratan yang harus dimiliki bisa di anggap bebas Hog cholera atau CSF, yaitu penghentian vaksinasi CSF pada ternak Babi di daerah endemis selama 5 tahun berturut-turut, apabila sudah 5 tahun tidak ada laporan kasus maka daerah tersebut bisa di anggap daerah bebas. Namun hal itu di anggap berat oleh para peternak

karena umumnya peternak masih meyakini bahwa penghentian vaksinasi sangat beresiko terhadap keberlangsungan ternak mereka, dan tidak ada jaminan jika vaksinasi di hentikan ternak mereka tetap aman dari CSF.

Monitoring ini dilakukan dengan mengamati gejala klinis dan mengumpulkan data-data yang mendukung terkait vaksinasi ternak babi pada saat di lapangan dan juga pengambilan serum darah untuk di uji secara serologis dengan metode pengujian ELISA (Enzyme Linked Immuno-sorbant Assay) untuk di deteksi kandungan antibodi atau respon antibodi jika babi tersebut di vaksinasi atau mendeteksi antigen jika hewan tersebut telah terinfeksi subklinis. selanjutnya dari data-data tersebut dapat di olah, menjadi sebuah kesimpulan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berperan dalam perlakuan vaksinasi saat ini.

Tujuan monitoring Hog cholera adalah :

- 1) Mengidentifikasi aras antibodi Hog cholera atau CSF pada babi di Propinsi Jawa tengah dan Jawa timur
- 2) Mendeteksi agen penyakit Hog cholera atau CSF karena masih adanya laporan dari pedagang babi tentang kasus CSF unreported oleh peternak,
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi CSF menjadi tidak efektif.
- 4) Mengidentifikasi faktor-faktor resiko terjadinya lagi wabah Hog cholera.

Pada tahun 2018 ini akan sedikit berbeda dengan format kegiatannya dan laporannya karena ada beberapa hal yang di kurangi baik secara kuantitatif maupun kualitatif namun tidak mengurangi dari esensi dari sebuah surveillance atau monitoring sebuah penyakit, pada saat awal program "Monitoring Penyakit Clasical Swine Fever (CSF) pada Hewan Vaksinasi dan Non Vaksinasi di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur " ini direncanakan dalam 5 kali perjalanan dengan 10 kabupaten target yang akan di kunjungi, namun karena ada kegiatan pemerintah yang lebih penting maka kegiatan monitoring ini di kurangi hanya 1 kali perjalanan saja dengan 2 kabupaten saja yang bisa kami kunjungi namun, agar laporan ini lebih konprehensif maka laporan di gabungkan dengan laporan yang sifatnya pasif service, hal ini juga merupakan bagian penting selain kegiatan aktif service, karena suatu wilayah dapat dinyatakan

sebagai daerah bebas dari penyakit , berdasarkan ada tidaknya laporan dari beberapa wilayah bagian yang memiliki populasi hewan yang di kaji atau yang di sebut pasif service maupun hasil kajian yang rutin dilakukan oleh balai veteriner maupun dinas terkait yaitu aktif service , sejauh ini sistem informasi nasional sudah memberikan kontribusi yang baik dalam memberikan laporannya baik secara langsung maupun tidak, namun sejauh ini hanya sebatas laporan dari para petugas daerah, dan selanjutnya di masa mendatang kontribusi semua pihak dapat berperan aktif dalam melaporkan sebuah kasus penyakit, kalau hal ini sudah dapat terealisasi oleh semua pihak maka ” early warning system” akan berjalan dengan sebenarnya, pada penyakit-penyakit tertentu perhatian terhadap penyakit mendapat prioritas yang berlebih dibanding penyakit yang lain, di sisi yang lain sama sekali tidak pernah di kaji, padahal ada pepatah “berdikit – dikit maka akan menjadi bukit” , artinya semua yang dianggap kecil maka karena tidak di tangani dengan serius maka akan menjadi masalah yang besar, seperti halnya penyakit Clasical Swine Fever atau Hog Cholera, penyakit ini hanya terjadi pada hewan babi dan tidak merupakan penyakit yang Zoonosis artinya saat ini penyakit ini tidak menular ke manusia, dan hewan babi ini sifatnya juga banyak dihindari dikalangan muslim karena dianggap najis dan haram, namun sebenarnya anggapan tersebut tidaklah tepat, karena sesama makhluk tuhan tidak dibenarkan untuk membeda-bedakan makhluk ciptaan tuhan karena mereka juga mempunyai hak untuk di obati dan dirawat jika sakit , selain itu babi dalam pemeliharaannya pun juga hanya di wilayah tertentu dan umumnya ada wilayah khusus yang di setuju semua warganya, di beberapa daerah kabupaten peternakan ini tidak ada ijin untuk pendirian usahanya, bahkan ada yang menjadi ATM oleh beberapa oknum tertentu karena sifatnya ilegal di wilayah tersebut, hal inilah yang membuat para peternak babi terlihat prestis atau tertutup terhadap semua pihak yang mereka tidak mengenal betul personalnya, oleh sebab itu kasus-kasus yang berkaitan penyakit, mereka respon menjadi senjata makan tuan bagi yang melaporkan ke pihak yang berwenang karena mereka merasa ketakutan jika usahanya di tutup karena ada penyakit, di tambah lagi jika ada issue yang tidak benar maka konflik masyarakat akan cepat terjadi, sudah banyak keluhan dari para peternak yang menyampaikan hal ini namun, penyelesaiannya juga hanya sebatas retorika saja.

Pada tahun 2018 ini ada banyak kejadian kasus penyakit CSF terjadi di wilayah kerja BBVet wates, kasus ini memang sudah terdeteksi dari hasil surveilance dari tahun –tahun sebelumnya, yaitu hasil surveilance yang menyatakan bahwa babi-babi pada peternakan di wilayah kerja banyak yang mengalami kegagalan dalam vaksinasi artinya para peternak sudah melakukan vaksinasi secara berkala pada hewan yang berumur 3 minggu atau habis sapih dan juga memvaksinasi indukan-indukannya , namun setelah di uji dengan elisa Antibodi CSF hasilnya hanya 40-50 % saja capaiannya secara umum, ini merupakan warning awal, selain itu banyak juga temuan peternak yang sudah tidak lagi melakukan vaksinasi berkala pada peternakannya karena mereka beralasan bahwa peternakan mereka sudah aman atau sudah tidak ada kasus lagi maka mereka sudah aman dari CSF, padahal mereka melupakan jika penyakit ini mirip penyakit Infection Bovine Rinotracheitis (IBR) atau mungkin penyakit Bovine Viral Disease (BVD), semua penyakit tersebut bersifat immunosupresif artinya penyakit ini dapat berproliferasi dalam sel tubuh inangnya sehingga sangat sulit untuk di brantas, hewan yang sudah tercemar virus CSF mereka bisa muncul sewaktu-waktu jika ada pemicunya, salah satunya adalah “stres”, banyak kasus muncul ketika hewan tidak merasa nyaman di tempatnya, oleh karena itu banyak kasus penyakit yang dilaporkan jika ada pemasukan atau pembelian hewan baru ke daerah yang aman, hal ini ada kecenderungan hewan stres dalam perjalanan dan pindah tempat baru.

Awal kasus penyakit ini sebenarnya sudah dilaporkan pada akhir tahun 2017 di kabupaten Karanganyar, pada saat itu peternak berpartisipasi aktif melaporkan ke dinas peternakan untuk meminta segera ada penanganan, dan dari laporan peternak tersebut juga sebenarnya mereka juga merasa peternakan-peternakan babi di sekitarnya juga sudah terserang terlebih dahulu sebelum peternakan miliknya, namun mereka enggan melaporkan, sudah menjadi seperti tradisi mereka sangat tertutup dengan kondisi mereka, jika dikaitkan dengan undang-undang peternakan No 18 tahun 2009 pada pasal 43 menyebutkan “Setiap orang yang memelihara dan/atau mengusahakan hewan wajib melakukan pengamanan terhadap penyakit hewan menular strategis” dan di lanjutkan pada pasal 45 menyebutkan bahwa “Setiap orang, termasuk

peternak, pemilik hewan, dan perusahaan peternakan yang berusaha di bidang peternakan yang mengetahui terjadinya penyakit hewan menular wajib melaporkan kejadian tersebut kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau dokter hewan berwenang setempat.” Artinya ada peranan dari swasembada masyarakat yang terus berperan aktif untuk ikut membantu pemerintah minimal melaporkan kasus kejadian penyakit yang tengah terjadi, jika hal ini tidak dapat di wujudkan atau hanya sekedar teks book saja maka di masa mendatang penanganan penyakit akan semakin sulit, kenapa ? di era milineal ini tantangan ke depan akan semakin kompleks sehingga tidak hanya informasi dan teknologi yang cepat berkembang, namun juga penyakit juga akan semakin berkembang dengan tipe-tipe yang sulit untuk di deteksi namun mematikan atau akut dan mortalitas tinggi, pada kasus CSF ini kita bersama berharap ada perubahan perilaku peternak dan mungkin juga ada peran serta pemangku keputusan dan kebijakan dalam melihat secara obyektif penyakit ini, jika dapat berandai-andai maka jika kasus ini sudah terdeteksi di karanganyar di tahun 2017, maka jika dapat dengan cepat dan ada peran serta masyarakat maka di tahun 2018 ini akan lebih baik, namun rupanya belum ada penanganan yang serius dari kasus ini, jika kita melihat secara obyektif dari nilai kaca mata ekonomi maka potensi peternakan babi ini relatif besar asetnya, jika di bandingkan dengan sapi, karena dari segi pemeliharaannya yang mudah, juga penyakitnya pun juga tidak kompleks namun yang tidak boleh dilupakan adalah babi juga menjadi reservoir dari beberapa penyakit yang mematikan, tetapi diluar konteks itu khususnya kesehatan dan ekonomi terutama untuk mendorong pendapatan masyarakat babi merupakan salah satu pilihan beternak yang masih menguntungkan, kita juga melihat potensi dari kabupaten karanganyar yang di nisbahkan sebagai daerah peternakan babi terbesar di jawa dan bisa di katakan merupakan salah satu bagian dari pulau jawa di jawa, hal inilah yang memberikan kontribusi yang luar biasa baik ekonominya juga penyakitnya, artinya apa jika kita melihat aset maka nilai yang besar peternakan babi ada di karanganyar, selain itu semua produk vaksin tentu banyak memasarkan produknya di sana, baik melalui cara legal maupun ilegal, praktik inseminasi buatan pun akan berkembang, hal ini juga akan membuka peluang masuknya semen beku dari luar wilayah NKRI karena proses masuknya hewan baru tidak lah mudah, butuh persyaratan dan kajian yang

panjang, hal ini yang banyak di hindari, sehingga mereka banyak menggunakan cara potong kompas untuk mencapai tujuannya, selain itu penggunaan antibiotik merupakan hal yang sudah biasa di kalangan peternak babi, tanpa mengindahkan pengawasan dokter hewan, sehingga resistensi bakteri juga terjadi, sehingga kejadian yang terjadi dilapangan kasus CSF ini tidak menimbulkan gejala Potognomonik atau gejala klinis yang menciri pada awal-awal kasus, seperti bintik-bintik merah di abdomen, diare, sesak nafas (kempis), demam, berkumpul bergerombol di satu titik kandang, hal hal seperti itu sudah banyak tidak nampak lagi, sekarang bintik –bintik merah biasanya kasus penyakit kulit, atau diare profus karena makanan, sesak nafas atau batuk karena peradangan paru-paru disebabkan akumulasi pakan yang berbentuk tepung msudah masuk kedalam paru-paru, hal seperti itulah kita juga sulit menduga apakah sedang ada awal kasus CSF atau tidak, namun jika ada mortalitas yang tinggi setiap harinya maka, kasus CSF tengah terjadi, umumnya gejala klinis yang tampak adalah hewan tampak lesu tidak mau makan, malas berdiri, biasanya juga di bagian telinga nampak membiru yang mirip juga kejadian Ericephelas , padahal kasus ini disebabkan oleh bakteri berbeda sekali karakternya, maka untuk lebih mewaspadaai perlu juga pengarahan pada peternak untuk gejala saat ini yang perlu di waspadaai jika sudah ada mortalitas tinggi di harapkan segera melaporkan, namun kembali lagi kepercayaan peternak akan muncul jika ketika mereka melaporkan kasus dan diberikan perhatian khusus dari pemerintah, maka mereka akan merasa terlindungi, jika hal tersebut tercapai maka seterusnya mereka tidak akan pernah melaporkan karena terkait dengan usaha, maka mereka juga tidak ingin dirugikan hal ini juga tertuang pada pada undang-undang peternakan No 18 tahun 2009 pasal 46 ayat 5 menyatakan bahwa “Setiap orang dilarang mengeluarkan dan/atau memasukkan hewan, produk hewan, dan/atau media yang dimungkinkan membawa penyakit hewan lainnya dari daerah tertular dan/atau terduga ke daerah bebas “. Dan di lanjutkan Pasal 47 ayat 1 “Pengobatan hewan menjadi tanggung jawab pemilik hewan, peternak, atau perusahaan peternakan, baik sendiri maupun dengan bantuan tenaga kesehatan hewan” dan ayat 5 “Pemerintah tidak memberikan kompensasi bagi hewan yang berdasarkan pedoman pemberantasan wabah penyakit hewan harus dimusnahkan”. Hal inilah yang membuat berat bagi peternak, apalagi jika aset peternakan tersebut

merupakan hasil pinjaman Bank maka bukan hal yang mustahil jika mereka sangat protektif terhadap usaha peternakan mereka, karena melaporkan kasus berarti sama saja juga akan bunuh diri, jadi banyak konsekuensi logis peternak takut melaporkan jika tidak ada wisdom (kebijakan) pemerintah agar mereka merasa aman dan terlindungi, dan bahkan jika diikuti rentetan proses peternakan babi ini lebih banyak nilai negatifnya jika di bandingkan dengan nilai positifnya, oleh karena itu untuk mendukung pemberantasan penyakit, tentunya dari segi legalitas dan kultural harus juga bisa di selesaikan dengan baik, sehingga harapan di masa mendatang akan lebih baik.

Pada tahun 2018 ini tidak lepas dari hasil surveilan dari laporan tahun sebelumnya artinya melihat kasus kejadian CSF sekarang terjadi di wilayah Daerah istimewa yogyakarta dan Jawa tengah saja, sedangkan beberapa tahun sebelumnya monitoring penyakit CSF di fokuskan pada wilayah Jawa tengah dan Jawa timur karena kedua wilayah ini memiliki jumlah populasi yang besar dan tentunya berdampak resiko kasus juga besar, berikut ini hasil pengujian serologis dari pelayanan aktif dan pasif.

Dari hasil surveilan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 telah terjadi kasus wabah Clasical Swine Fever (CSF) atau Hog cholera di Kabupaten Sleman, Pati dan Karanganyar
2. Tingkat prevalensi penyakit Hog cholera saat ini adalah 39 % ,berdasarkan hasil uji
3. Berdasarkan hasil uji serologis proporsi kekebalan pada populasi masih kurang dari 70 %
4. Berdasarkan pemetaan kasus maka ada beberapa daerah terancam kasus Hog Cholera yaitu Kabupaten Sukoharjo, Sragen, Magelang , Klaten, Boyolali, Wonogiri dan Semarang
5. Kegiatan Monitoring penyakit Hog Cholera tahun berikutnya sebaiknya diprioritaskan ke daerah kabupaten yang sedang wabah untuk mencegah terjadinya kembali kasus penyakit

### **3.2.6 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral**

Indonesia telah berhasil dalam swasembada daging ayam dan telur, namun data statistika peternakan mengungkapkan bahwa Indonesia belum dapat memenuhi tingkat konsumsi daging masyarakat yang semakin menanjak tiap tahunnya seiring dengan membaiknya perekonomian masyarakat. Laju konsumsi daging sapi belum dapat tertutupi dengan laju produksi daging sapi dalam negeri. Konsumsi daging non unggas baru dapat terpenuhi sekitar 35% dari kebutuhan nasional. Importasi daging sapi beku dari Negara Australia dan New Zealand masih diperlukan walaupun dalam tingkat yang tidak tinggi untuk menutup kesenjangan antara tingkat konsumsi dengan tingkat produksi. Peningkatan populasi ternak sapi masih menjadi prioritas dalam pemenuhan tingkat konsumsi daging. Adanya peraturan yang melarang pematangan sapi betina bertanduk yang produktif juga tidak akan berlaku secara efektif karena sulitnya mencari sapi jantan yang siap potong akan menyebabkan betina produktif pun direkayasa agar dapat dipotong di RPH.

Pemerintah RI telah menetapkan Kegiatan Prioritas Pencapaian Swasembada Daging Sapi (PSDS) Tahun 2014 pada program prioritas Kementerian Pertanian. Perwujudan PSDSK hingga tahun 2014 diharapkan tidak ada lagi ternak betina produktif yang dipotong. Sebelumnya pernah ditargetkan pada tahun 2005 kemudian direvisi menjadi tahun 2010. Berdasarkan kondisi tersebut, sejak tahun 2005 sampai dengan 2010 pemerintah telah mencanangkan program swasembada daging sapi, dengan target pengurangan impor ternak dan daging sapi dari 28% menjadi 10%, melalui pemberdayaan sumberdaya ternak lokal. Namun dalam pelaksanaannya program ini baru efektif mulai tahun 2008, sehingga keberhasilannya pada tahun 2010 tidak tercapai. Selanjutnya, sesuai dengan arahan Presiden pada pembentukan kabinet tahun 2009 - 2014 diamanatkan untuk melanjutkan swasembada beras dan daging sapi. Dalam upaya menunjang swasembada daging 2014 satu hal penting adalah surveilans berbagai penyakit pada sapi serta pengendalian penyakitnya berdasarkan hasil surveilans. Namun pada tahun 2014 Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau belum berhasil dan akan dilanjutkan untuk direalisasikan pada tahun 2019 dengan merubah paradigma yaitu dengan upaya peningkatan produksi dan produktivitas sapi

potong yang masih relevan sebagai program pemenuhan kebutuhan protein hewani pada pembangunan peternakan nasional. Bukan program swasembada daging sapi seperti yang dilakukan dimasa lalu.

Penyakit yang dapat mempengaruhi reproduksi dan produktivitas dalam populasi dan masih ada di Indonesia diantaranya brucellosis, Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR), Bovine Viral Diarrhea (BVD), cacing hati (fasciolosis) dan berbagai penyakit strategis lain. Berdasarkan data tingkat seropositif IBR pada sapi di wilayah kerja BBVet Wates setiap tahun sejak tahun 2001 sampai dengan 2014 diperoleh rata-rata sebesar 21%. Namun demikian, Pemerintah Indonesia untuk saat ini belum menetapkan kebijakan program vaksinasi terhadap penyakit IBR baik pada sapi lokal maupun sapi impor. Sedangkan sapi impor sangat dimungkinkan sebelum pengiriman, ternak divaksinasi terhadap IBR terlebih dahulu. Positif antibodi pertama kali terdeteksi pada sapi bibit impor di UPT Ternak Bibit. Selama dasa warsa ini tingkat seropositif IBR telah meluas di wilayah kerja BBVet Wates Yogyakarta.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk:

1. Mengetahui seroprevalensi kejadian penyakit IBR di wilayah SPR terpilih di wilayah kerja BBVet Wates.
2. Menentukan kebijakan ekonomi veteriner untuk mengurangi kerugian akibat kejadian penyakit IBR di wilayah sumber bibit dan wilayah SPR terpilih

Sehingga dapat menunjang keberhasilan program pemerintah dalam peningkatan produksi dan produktivitas sapi potong yang masih relevan dengan program pemenuhan kebutuhan protein hewani pada pembangunan peternakan nasional tahun 2019.

Berdasarkan hasil pengujian diambil simpulan bahwa tingkat seroprevalensi untuk penyakit IBR di wilayah SPR adalah sebesar 22 %, dengan 107 sampel menunjukkan reaksi positif antibodi IBR dari total sampel sebanyak 483 sampel.

Saran dan rekomendasi:

1. Menyediakan pakan yang seimbang dan mencukupi sehingga dapat mencegah hewan stress.
2. Menjaga kebersihan lingkungan kandang dan sekitar kandang
3. Manajemen tata laksana pemeliharaan ternak yang baik

4. Jika memakai kawin alami hindari pejantan yang positif IBR
5. Jika memakai kawin suntik IB pilih semen / straw yang berasal dari pejantan yang benar benar sehat.
6. Stop penggunaan pejantan positif IBR untuk dikoleksi semennya
7. Pemeriksaan kesehatan berkala

### **3.2.7 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial**

#### **a. Surveilans Septicaemia Epizootica (SE) pada sapi potong di wilayah SPR TA 2018**

Penyakit ngorok (Septicaemia eizootica) adalah penyakit yang disebabkan *Pasteurella multocida* B:2, menyerang hewan sapi dan kerbau, bersifat akut dan sangat fatal. (Natalia L., dan Priadi A, 2006), sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor : 4026/Kpts./OT.140/3/2013, penyakit ini merupakan salah satu dari penyakit hewan menular strategis (PHMS).

Penyakit SE merupakan penyakit akut yang fatal, tingkat mortalitas dan morbiditas cukup tinggi. Morbiditas dari kasus ini sangat tergantung dari kondisi imunitas hewan serta kondisi lingkungan. Morbiditasnya akan semakin tinggi bila hewan memiliki kondisi imunitas yang rendah. Kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh penyakit SE cukup besar karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada hewan ternak. Tingkat kematian sapi dan kerbau di daerah Asia akibat penyakit SE mencapai 100.000 ekor pertahun (Natalia L. & Priadi A, 2006).

Kematian akibat penyakit penyakit SE biasanya terjadi dalam waktu waktu singkat. Gejala klinis yang tampak hewan mengalami peningkatan suhu tubuh, oedema submandibular yang dapat menyebar ke daerah dada, dan gejala pernafasan dengan suara ngorok atau keluarnya ingus dari hidung. Umumnya, hewan kemudian mengalami kelesuan atau lemah dan kematian. Kisaran waktu kematian mulai kurang dari 24 jam dalam kejadian perakut sampai 2 – 5 hari (ALWIS, 1992; GRAYDON et al., 1993).

Diagnosa klinis di lapangan biasanya didasarkan pada sejarah, gejala dan kelainan yang dijumpai saat pemeriksaan pasca mati. Konfirmasi diagnosis dilakukan dengan cara melakukan serotyping terhadap agen penyakit. Uji heamaglutinasi tidak langsung (Carter's typing) dan uji agar gel presipitasi,

ELISA dan Polymerase Chain Reaction (PCR) merupakan teknik-teknik diagnosis yang sangat berguna (Natalia L. & Priadi A, 2006).

Monitoring Penyakit SE pada sapi Potong tahun 2018 rencananya akan dilaksanakan di 12 Kabupaten SPR di wilayah kerja BBVET Wates yakni : Kabupaten Blora, Grobogan, Magelang, Kebumen, Tegal, Brebes, Pacitan, Kota Probolinggo, Pasuruan, Bojonegoro, Lamongan dan Tuban. Tetapi karena ada pemotongan anggaran pada bulan Juni 2018, kegiatan hanya bisa dilaksanakan di 8 kabupaten, yaitu Kabupaten Blora, Grobogan, Magelang, Kebumen, Pacitan, Kota Probolinggo, Pasuruan, dan Bojonegoro. Untuk kegiatan pemeriksaan sampel dilaksanakan di Laboratorium Bakteriologi.

Untuk efektifitas pengambilan sampel, pelaksanaan surveilans bergabung dengan program monitoring penyakit IBR di wilayah SPR. Untuk pelaksanaan surveilans SE di Kabupaten Kebumen, Brebes dan Blora bergabung dengan program Monitoring Penyakit IBR pada Sapi Potong di wilayah SPR.

Hasil pemeriksaan Isolasi dan Identifikasi *Pasteurella* sp didapatkan hasil : 1651 sampel swab hidung, semua negatif *Pasteurella* sp. sapi yang diambil sampelnya tidak menunjukkan gejala ngorok atau hidung berlendir banyak. Hasil ini mengindikasikan bahwa sapi-sapi yang diperiksa di daerah monitoring, tidak terindikasi terserang penyakit *Seticamia Epizootica* ( Ngorok ).

#### **b. Surveilans Salmonellosis pada Ayam Ras Petelur (Layer) TA 2018**

Salah satu faktor penting dalam usaha pengembangan peternakan adalah manajemen kesehatan hewan. Manajemen kesehatan hewan dapat meningkatkan produksi peternakan dan kualitas produk peternakan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan keuntungan ekonomi peternakan dan dapat menghasilkan produk peternakan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) sehingga aman dikonsumsi masyarakat.

Salah satu penyakit zoonosis yang penting adalah Salmonellosis. Salmonellosis yang disebabkan infeksi *Salmonella enteritidis* dapat menular melalui ayam dan produk asal ayam. Telur ayam merupakan produk asal ayam yang dapat menjadi sumber penularan Salmonellosis pada ayam dan manusia. Penyakit lain yang disebabkan infeksi *Salmonella* sp. pada ayam adalah

penyakit pullorum. Penyakit pullorum disebabkan oleh infeksi Salmonella pullorum. Penyakit pullorum dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang besar karena dapat menyebabkan produksi telur menurun dan kematian ayam yang tinggi.

Dalam rangka mendukung peningkatan kesehatan hewan (khususnya ayam), kesehatan masyarakat veteriner (Kesmavet) serta mengetahui terjadinya infeksi Salmonella sp. pada ayam, BBVet Wates merencanakan untuk melakukan kegiatan pengamatan kesehatan ayam di peternakan ayam ras petelur (layer) di beberapa kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta.

Ayam merupakan salah satu komoditi peternakan yang produksinya banyak dikonsumsi masyarakat sehingga manajemen kesehatannya perlu diperhatikan untuk meningkatkan produk peternakannya dan mencegah penularan penyakit ayam ke manusia. Beberapa penyakit ayam tidak menimbulkan masalah yang berarti pada peternakan ayam tetapi penyakit Salmonellosis dapat menular dan berbahaya bagi manusia.

Infeksi Salmonella enteritidis sering dilaporkan sebagai penyakit zoonosis yang paling diprioritaskan di beberapa negara seperti Uni Eropa, USA dan Singapura sehingga untuk melakukan ekspor ke negara - negara tersebut harus memenuhi syarat bebas Salmonella enteritidis. Oleh karena itu sangat diperlukan data yang akurat mengenai prevalensi Salmonella enteritidis di peternakan.

Salmonella enteritidis atau Salmonella typhimurium merupakan sumber penyakit bagi manusia dengan masa inkubasi 48 jam sampai 6 hari disertai gejala diareha disertai mual - mual, demam, muntah - muntah. Salmonella enteritidis dapat ditularkan melalui konsumsi produk ayam yang tercemar Salmonella enteritidis.

Penyakit pullorum pada ayam juga perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang besar, produksi telur menurun, daya tunas (fertilitas) telur rendah, daya tetas telur rendah, kematian embrio tinggi, kematian anak ayam di bawah umur 4 minggu tinggi dan ayam dewasa dapat mati. Penyakit pullorum disebabkan oleh infeksi Salmonella pullorum yang

banyak ditularkan melalui telur, terutama pada ayam yang ditandai dengan berak putih dan kematian tinggi pada ayam muda (dibawah 1 bulan). *Salmonella pullorum* dapat bertahan selama ber-bulan - bulan bahkan beberapa tahun pada suhu sedang dan kondisi yang baik, tetapi mudah dimusnahkan dengan desinfektan biasa dan mati oleh formaldehida yang sering digunakan untuk fumigasi pada mesin penetasan.

Unggas dewasa dapat bertindak sebagai karier penyakit pullorum. Penyakit pullorum dapat ditularkan secara vertikal melalui telur atau horizontal dengan kontak langsung atau tidak langsung melalui air, pakan, alat - alat dan vektor (serangga dan tikus). Pada telur yang tertular, kematian anak unggas biasanya terjadi beberapa hari setelah menetas. Unggas yang bertahan hidup akan menjadi karier dan dapat menghasilkan telur yang mengandung *S.pullorum*. Telur tersebut dapat menghasilkan anak unggas yang terinfeksi penyakit pullorum apabila telur ditetaskan. Uji aglutinasi dari serum ayam yang masih hidup dengan antigen pullorum polivalen akan lebih menguatkan diagnosis.

Kegiatan ini merupakan kesinambungan dari kegiatan monitoring Salmonellosis yang telah mulai dilaksanakan pada tahun 2006. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui infeksi atau kontaminasi *Salmonella* sp. pada ayam ras petelur (layer) di beberapa kabupaten / kota di Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta, sehingga dapat melihat prevalensi Salmonellosis pada ayam ras petelur (layer) pada tahun 2018.

Target Surveilans Salmonellosis tahun 2018 akan dilaksanakan di 7 kabupaten dengan total sampel serum sebanyak 890, sampel swab kloaka sebanyak 890 dan sampel air disesuaikan dengan kondisi peternakan.

Pemotongan anggaran tahun 2018 menyebabkan realisasi Surveilans Salmonellosis tahun 2018 ini hanya dapat dilaksanakan di 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Jombang, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Jember. Jumlah sampel serum ayam ras petelur (layer) yang berhasil diambil sebanyak 580 serum dari 580 ekor ayam ras petelur (layer). Realisasi pelaksanaan surveilans dan jumlah sampel yang berhasil diambil ini tidak dapat memenuhi target lokasi

(7 kabupaten) dan target jumlah total sampel serum Surveilans Salmonellosis tahun 2018 (890 serum).

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Surveilans Salmonellosis pada Ayam Ras Petelur (Layer) TA 2018:

1. Rata - rata sero-prevalensi Salmonellosis pada ayam ras petelur (layer) tahun 2018 berdasarkan *pullorum test* menunjukkan hasil yang cukup tinggi ( 58,79 % ) di 3 kabupaten yang disurvei, yaitu Kabupaten Jombang, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Jember.
2. Hasil isolasi *Salmonella sp.* pada sampel swab kloaka ayam ras petelur (layer) tahun 2018 negatif ( 0 % ) di 3 kabupaten yang disurvei (Kabupaten Jombang, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Jember).
3. Sebagian besar ayam hidup yang disurvei kemungkinan pernah mengalami infeksi *Salmonella sp.* sebelum pengambilan sampel dilakukan dan ayam telah membentuk antibodi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil isolasi *Salmonella sp.* dari sampel swab kloaka negatif sedangkan hasil *pullorum test* positif cukup tinggi.

Surveilans Salmonellosis pada ayam ras petelur (layer) tahun 2018 ini tidak dapat dilaksanakan secara optimal dan realisasi surveilans tidak dapat memenuhi target karena adanya pemotongan anggaran. Surveilans Salmonellosis pada ayam ras petelur (layer) ini sebaiknya dilakukan sesuai target dan dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui prevalensi Salmonellosis pada ayam ras petelur (layer). Kerja sama yang baik antara Dinas terkait dan Balai Besar Veteriner Wates perlu ditingkatkan. Hasil Surveilans Salmonellosis ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan oleh Pemerintah Daerah dalam menentukan tindakan pencegahan dan penanganan di daerah - daerah bila terdapat prevalensi Salmonellosis yang cukup tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produksi peternakan ayam ras petelur (layer) dan keamanan pangan asal hewan.

### **c. Surveilans Penyakit Anthrax dan Surra pada Kuda TA 201**

Dua puluh dua jenis penyakit hewan menular strategis di Indonesia 3 diantaranya merupakan penyakit eksotik. Anthrax dan beberapa diantaranya adalah penyakit hewan menular yang menyerang ruminansia besar. Penyakit

tersebut adalah: Brucellosis, Antraks, Jembrana, Bovine Viral Diarhea, Haemorrhagic Septicaemia, dan Infectious Bovine Rhinotracheitis. Oleh karena anthrax termasuk salah satu jenis penyakit hewan menular strategis, maka penanganan anthrax perlu mendapat perhatian yang serius. (Anon, 2013).

Penyakit Anthrax disebut juga radang limpha, penyakit ini disebabkan oleh kuman *Bacillus anthracis*. Pada bentuk spora, anthrax sangat tahan pada lingkungan normal, bahkan bisa tahan hingga puluhan tahun. Spora akan tumbuh kembali menjadi sel vegetatif bila menemui kondisi yang ideal. Spora anthrax dapat terbentuk bilamana kuman anthrax bersentuhan dengan udara luar. Kemampuan bakteri anthrax membentuk spora merupakan kendala tersendiri dalam upaya pencegahan dan pemberantasannya. Pengendalian yang dilakukan saat ini bertumpu pada vaksinasi dengan menggunakan vaksin strain Weybridge 34F2. Vaksinasi efektif digunakan penanggulangan penyakit anthrax dan membantu mengurangi kerugian terkait dengan kematian ternak (Daly Russ, 2010). Vaksin anthrax pertama kali dibuat oleh Pasteur tahun pada 1879.

Ternak yang mati akibat penyakit Anthrax sekitar 80% bakteri ditemukan dalam darah dan sekitar 20% ditemukan di dalam limfa. Hewan mati diakibatkan oleh produksi toksin yang dikeluarkan oleh bakteri ini. Kapsul dan toksin merupakan dua faktor virulen yang penting yang dimiliki oleh *Bacillus anthracis* (Lay, 1988;). Toksin bakteri merusak sel tubuh jika telah berada di dalamnya. Toksin ini terdiri dari : Protective antigen, Oedema factor dan Lethal factor (Patocka et al., 2004). Ada dua bentuk antraks yaitu bentuk kulit dan bentuk septisemik (Ezzell, 1986).

Infeksi dapat terjadi melalui kulit dan alat pernafasan, tetapi kejadian yang paling sering adalah melalui saluran pencernaan. Spora teringesti/termakan yang berasal dari cemaran spora anthrax di lingkungan. Spora yang menginfeksi kemudian mengalami germinasi dan menjadi bentuk vegetatif dalam mukosa kerongkongan ataupun saluran pencernaan. Kapsul yang tersusun oleh asam poliglutamat akan terbentuk dan berfungsi melindungi bakteri dari proses fagositosis serta antibodi yang akan melumpuhkan bakteri tetapi tidak menggertak pembentukan antibodi pelindung (Wahyuni, 2005). Dengan demikian menjadi hal yang harus diperhatikan dalam program

penanggulangan penyakit anthrax agar ternak mati tidak dilakukan pembedahan untuk menghindari keluarnya *Bacillus anthracis* dari tubuh penderita dan berkesempatan membentuk spora. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kesigapan bagi petugas kesehatan hewan dilapangan untuk segera merespon terhadap laporan ternak sakit atau mati, untuk menghindari pembedahan ternak penderita.

Gejala Klinis dari penyakit anthrax dapat berbentuk perakut, akut dan kronis, anthrax perakut gejala klinisnya sangat mendadak dan segera terjadi kematian akibat dari pendarahan otak. Gejala tersebut dapat berupa sesak nafas, gemetar kemudian hewan rebah. Pada beberapa kasus menunjukkan gejala kejang (Anon, 1978). Anthrax yang berbentuk akut diawali dengan demam, gelisa dan depresi pernafasan susah, deak jantung frekuen dan lemah, kejang dan penderita segera mati. Selama penyakit berlangsung demamnya mencapai 41,50C, ruminasi berhenti. Dari lubang-lubang kumlah dimungkinkan keluar eksreta berdarah. Anthrax berbentuk Kronis biasanya terjadi pada babi dengan gejala pembentukan cepat pada tenggorokan, yang beberapa kasus menyebabkan kematian karena lemas, babi yang menunjukkan gejala ringan berangsur-angsur akan sembuh (Anonim, 1978).

Penyakit Surra merupakan penyakit pada ternak yang disebabkan oleh protozoa *Trypanosoma evansi*. Penyakit ini juga menyerang hewan domestik dan hewan liar. Parasit ini memiliki prevalensi yang tinggi di daerah tropis dan berdampak kerugian ekonomi yang tinggi. Kerugian yang diakibatkan oleh *T.evansi* ini diperkirakan mencapai US\$ 22.4 juta per tahun (Ronoharjo et al., 1986). Kerugian ekonomi akibat infeksi penyakit Surra diperkirakan lebih besar daripada trypanosomiasis yang menyerang ternak di Afrika, yang diperkirakan berkisar US\$ 1.3 Milyar mengingat kerugian akibat turunnya produksi daging dan susu.

Ternak kuda adalah salah satu jenis ternak yang perlu mendapatkan perhatian dan potensial untuk produksi daging. Soehardjono (1990) menjelaskan bahwa kuda berkaitan erat dengan manusia yang secara ekonomis berperan dalam transportasi (kuda delman, kuda tunggang) dan pengangkut beban, dan bahkan di beberapa tempat digunakan sebagai sumber protein hewani (penghasil daging dan susu).

Penyakit Surra merupakan penyakit infeksi darah yang disebabkan oleh protozoa *Trypanosoma evansi* yang ditularkan melalui gigitan lalat penghisap darah. Selain ditularkan oleh lalat, penyakit ini juga dapat ditularkan dengan melalui daging. Hewan karnivora dapat terinfeksi Surra apabila memakan daging yang mengandung *Trypanosoma*. Penularan melalui air susu dan selama masa kebuntingan pernah pula di laporkan (OIE, 2008). Namun parasit ini tidak dapat bertahan hidup diluar inang, maka resiko penularan melalui produk asal hewan dapat di abaikan.

Umumnya penyakit ini dapat menyerang semua jenis hewan atau ternak di Asia Tenggara khususnya Indonesia penyakit Surra sering menyerang sapi, kerbau, dan juga kuda. Kuda, unta dan anjing merupakan hewan yang paling rentan. Ruminansia kurang rentan, sedangkan hewan sebangsa unggas serta manusia kebal terhadap Surra (Teken, 1996). Penularan penyakit Surra erat kaitannya dengan transportasi ternak atau lalu lintas ternak baik nasional maupun internasional. Penyebarannya terjadi secara sporadik yang artinya penyakit Surra dapat muncul kapan saja tergantung kondisi lingkungan, imunitas (kekebalan tubuh) hewan dan populasi lalat (vektor).

Di Indonesia, wabah Surra terjadi secara sporadik. Walaupun terkadang wabah terjadi lokal, namun mortalitas (kematian) ternak yang terinfeksi cukup tinggi. Gambaran lain tentang penyakit Surra di Indonesia adalah masih berlangsungnya perpindahan hewan dari daerah yang tertular Surra ke daerah yang bebas atau sebaliknya (Civas, 2014). Kerugian ekonomi akibat wabah penyakit surra di Sumba Timur pada tahun 2010 diperkirakan mencapai Rp 7 miliar. Sejak penyakit surra masuk ke Sumba Timur tahun 2010 hingga 2014, tercatat ada 689 ekor kuda yang mati dan 171 ekor kerbau mati. Sementara itu di Provinsi Banten telah dilaporkan terjadinya kematian 14 ekor kerbau akibat penyakit surra.

Secara umum gambaran penyakit ini menunjukkan adanya gejala depresi, penurunan nafsu makan, demam, anemia, ikterus dan kematian pada beberapa kasus. Aborsi dapat terjadi pada tahap lanjut atau kelahiran prematur pernahdilaporkan terjadi pada kerbau, sapi, babi dan babi rusa (Stephen, 1986). Pada *Trypanosoma* sp yang patogen seperti *Trypanosoma evansi* diselubungi oleh lapisan protein tebal yang mengandung satu jenis protein yang disebut variable

surface glycoprotein (VSG). VSG bekerja sebagai immunogen utama dan mengemban pembentukan antibodi spesifik. Parasit ini mampu menghindari reaksi imun dengan mengubah variasi VSG, suatu fenomena yang disebut antigenic variation (AG) (Desquesnes et al., 2009). VSG akan membantu *Trypanosoma evansi* menghindari sistem imun dari host, sehingga menyulitkan dalam penanganan dan pencegahan penyakit surra.

Hewan yang terinfeksi *Trypanosoma evansi* menunjukkan peradangan (Marques, 1996) dan protein pada fase akut meningkat sebagai respon terhadap produksi mediator kimiawi yang dilepaskan makrofag dan leukosit selama proses inflamasi dan infeksi (Kent, 1992). Karena itu kehadiran protein pada fase akut menunjukkan tingkat keparahan dari proses inflamasi dan dapat digunakan untuk diagnosa trypanosomiasis dan memahami mekanisme patogenik penyakit (Godson et al., 1996). Teknik elektroforesis dengan gel acrylamide yang mengandung sodium dodecyl phosphate (SDS PAGE) relatif mudah dan murah dan mampu mengidentifikasi konsentrasi protein yang sangat rendah dalam sampel yang sedikit (Gordon, 1995).

Anthrax merupakan salah satu penyakit hewan menular strategis dari 22 penyakit strategis di Indonesia yang mendapat prioritas dalam pengendalian dan pemberantasannya. Penentuan prioritas pengendalian dan pemberantasannya disebabkan karena dampak kesehatan masyarakat dan dampak ekonomi yang ditimbulkannya.

Dampak kesehatan masyarakat dapat ditimbulkan oleh penyakit anthrax karena anthrax bersifat zoonosis / dapat menular ke manusia. Anthrax juga dapat menimbulkan dampak ekonomi seperti tingkat kematian ternak rentan yang cukup tinggi dan berkurangnya kesempatan melakukan ekspor bahan asal hewan rentan ke negara atau daerah yang bebas anthrax.

Surveillance adalah usaha pemantauan terus menerus yang ditujukan untuk mendapatkan informasi. Surveillance merupakan salah satu metoda dalam upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Hewan Menular (PHM) di Indonesia. Surveillance memiliki peran yang sangat penting seperti mengetahui prevalensi penyakit, penyebaran penyakit, mengetahui tingkat kekebalan pasca vaksinasi, dll. Surveillance juga sangat penting dilakukan dalam situasi pasca

wabah. Hasil Surveillance ini diharapkan dapat dianalisa dan dijadikan bahan untuk menentukan langkah pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit yang tepat.

Laporan menyatakan bahwa masih minimnya laporan kejadian terhadap penyakit Antrax dan Surra pada kuda terutama di wilayah kerja BBVet Wates yang meliputi Propinsi Jawa Timur Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, sehingga perlu untuk dilakukan surveilan ini.

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pewilayahan Sumber Bibit, Ditjen PKH 2016, salah satu persyaratan untuk ternak kuda harus dilakukan surveilans Surra dan Antrax sebagai pra syarat untuk kawasan perbibitan kuda.

Pada tahun 2018, Indonesia menjadi tuan rumah perhelatan olah raga akbar tingkat Asia, yaitu Asian Game XVIII. Adapun tempat diselenggarakannya di kota Palembang dan Jakarta. Salah satu cabang olah raga yang melibatkan kiprah BVet/BBVet di Indonesia adalah cabang olah raga berkuda. Kuda-kuda di Indonesia harus terpantau kesehatannya, sebelum kuda-kuda dari negara lain se Asia berdatangan ke Indonesia.

Setelah melalui beberapa perencanaan surveilan pada kuda ini, surveilan diawali dengan dengan kunjungan perdana ke lapangan, tepatnya pada tanggal 19 - 23 Februari 2018 dengan target sampel 85 darah dan serum. Setelah itu dilakukan kunjungan lapangan lagi ke Kab Kebumen dan Banjarnegara dengan masing-masing target 35 dan 20 sampel. Pada Tanggal 12 – 16 Maret dilakukan kunjungan lapangan ke Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Mojokerto dan Kab Lamongan, dengan target masing-masing 30, 15, 25, dan 20 ekor kuda. Pada Kali ini dilakukan oleh dua tim. Kunjungan selanjutnya yaitu ke Kabupaten Magetan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Kediri, dengan target 20, 25 dan 40.

Jadwal kunjungan ke lapangan tersebut sedikit berbeda waktunya dari yang direncanakan, hal itu dikarenakan menyesuaikan dengan ketersediaan SDM dan kendaraan oprasional yang ada, mengingat pada tahun 2018 banyak dimanatkan program bantuan ayam #BEKERJA selain tugas tambahan lainnya yaitu Penanggulangan Gangguan Reproduksi Sapi dan Kerbau. Begitu juga dengan target sampel per kunjungan pada umumnya sudah sesuai. Akan tetapi

untuk Kabupaten Madiun sampel yang ditargetkan dari 25 ekor, tapi yang terkumpul hanya 6 sampel. Hal ini terjadi karena para peternak kuda masih banyak yang kurang familier dengan kegiatan pengambilan sampel darah pada kuda, sehingga banyak peternak kuda enggan untuk diperiksa kesehatan kudanya.

Di tengah tahun berlangsung terjadi pemotongan anggaran/refocussing, sehubungan dengan ketiadaan tambahan #Bekerja, maka dengan terpaksa sisa kunjungan terakhir ke Kabupaten Bantul tidak jadi dilaksanakan. Masih kurang sekitar 97 sampel lagi yang rencananya akan dicukupi dari Kabupaten bantul, sesuai RAB. Jadi pada kegiatan ini terpotong anggaran kurang lebih sebesar Rp. 4.875.000,- .

Untuk hasil uji laboratorium pada seluruh sampel teruji, tidak ditemukan positif surra maupun anthrax. Hanya ditemukan satu ekor positif microfilaria dari 24 ekor kuda, punya Bapak Hanafi, Desa Sukonandi RT 2/ RW 2, Kec. Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Saat itu juga langsung disarankan untuk dilakukan pengobatan.

Kesimpulan dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pada semua sampel yang diambil di lapangan kemudian diuji, belum ditemuk positif antrax dan surra pada kuda.
2. Adanya pemotongan anggaran dipertengahan tahun 2018, menyebabkan surveilans ini belum paripurna, sehingga hasil yang diperoleh belum mencerminkan keterwakilan dari kawanannya populasi kuda

#### SARAN

1. Perlu dilakukan kajian yang sama dengan target yang sesuai dan tidak terpotong ditengah jalan.
2. Perlu sosialisasi arti penting pemeriksaan antrax dan surra pada kuda terutama untuk wilayah atau kabupaten yang enggan diperiksa/diambil darah kudanya

### **3.2.8 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter**

Kegiatan Pengujian penyakit Parasiter dilaksanakan dengan Surveilans penyakit parasiter dan profile reproduksi di wilayah SPR. Untuk tahun 2018 ditargetkan sejumlah 1.300 sampel. Pada triwulan pertama tahun 2018 belum dilakukan

pengambilan sampel dilapangan. Pada triwulan kedua terrealisasi sebanyak 1.419 sampel atau 109,15% telah melebihi target.

### **3.2.9 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya**

Target keseluruhan penyidikan dan pengujian penyakit hewan lainnya setelah adanya revisi perjanjian kinerja adalah 9.000 sampel dengan kegiatan penunjang yaitu: Pemantauan kesehatan hewan di UPT Perbibitan, Pemantauan kesehatan di Wilayah Sumber Bibit, Monitoring dan evaluasi pengamatan kesehatan semen dan embrio, Desain biosecurity di wilayah SPR, Penyidikan dan Kajian resiko penyakit BSE pada sapi, penyidikan tindak lanjut kasus penyakit hewan, penyidikan wabah penyakit hewan dan Pemetaan Trypanosoma evansi dan Babesia. Di triwulan keempat terjadi penambahan sampel menjadi 10.048 atau 111,64%, sehingga sampel yang terealisasi sampai akhir tahun anggaran 2018 sejumlah 10.048 sampel atau target tercapai 111,64%.

### **3.3. Kelembagaan Veteriner**

Dengan adanya penyesuaian anggaran kegiatan-kegiatan penunjang output kelembagaan veteriner untuk tahun 2018 yang semula 20 kegiatan disesuaikan menjadi 17 kegiatan. Hasil pelaksanaan Kelembagaan Veteriner di tahun 2018 adalah dengan telah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yaitu; (1) Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis, (2) Pembinaan teknis Puskesmas di wilayah Kerja, (3) Pembinaan Laboratorium type B dan C, (4) Konsultasi teknis kesehatan hewan, (5) Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Kesehatan Hewan dan Kesmavet, (6) Diklat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), (7) Revitalisasi Unit Pelayanan Teknis dan Optimalisasi puskesmas, (8) Peningkatan IPNBK aparatur negara dan SAPK, (9) Pelatihan Medik dan Paramedik Veteriner, (10) Sosialisasi Pedoman Umum Pelaksanaan APBN, (11) Apresiasi Pengelola Kegiatan, (12) Revitalisasi Unit Pelaksana Teknis, (13) Pertemuan Fungsi-fungsi pembangunan peternakan, (14) Koordinasi dengan Karantina Hewan Wilayah Kerja, (15) Penilaian Jabatan Fungsional, (16) Rakornas Kementerian Pertanian, serta (17) Rapat Koordinasi Teknis Nasional.

Beberapa kegiatan dalam kegiatan Kelembagaan Veteriner dapat dijelaskan seperti di bawah ini;

- 1) Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis

Dalam rangka upaya pemenuhan pangan asal ternak dan agrobisnis peternakan rakyat Balai Besar Veteriner Wates berupaya untuk turut berperan aktif, peran aktif BBVet Wates adalah melalui surveilans penyakit, diagnosa penyakit, pengembangan metode dan kegiatan lainnya yang mendukung seperti Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis.

Penyelenggaraan pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis dan Kesehatan Masyarakat Veteriner ini adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan surveilans penyakit hewan dan pengawasan produk hewan (kesmavet) yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Wates dan mensinkronisasikan kegiatan dimaksud dengan kegiatan Kesehatan hewan dan Kesmavet di Kabupaten/Propinsi tahun anggaran 2018.

Kegiatan Rapat Koordinasi Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis dilaksanakan tanggal 5-6 Februari 2018 di Cavinton Hotel, Yogyakarta.

Hasil-hasil pertemuan sebagai berikut:

1. Dalam rangka menuju swasembada pangan asal hewan diperlukan dukungan yang kuat dari semua pihak, kerjasama yang baik, dalam rangka pengendalian, pemotongan betina produktif.
2. Program UPSUS Siwab dapat menekan pemotongan betina produktif 14,3% pada 17 Propinsi.
3. Dengan perkembangan *clade* virus AI diperlukan kesiagaan dini terkait kemungkinan terjadinya pandemi dengan melibatkan semua lapisan dan semua pemangku kepentingan juga diperlukan KIE untuk biosecurity pada peternakan unggas.
4. Untuk pengujian anthrax di laboratorium diperlukan sample yang representatif dan meminimalisasi cemaran kuman lainnya berupa darah yang diambil dari venajugularis.
5. Untuk mencegah masuknya anthrax ke wilayah bebas dengan pengawasan lalu lintas ternak, analisa resiko, dengan pengendalian terhadap ternak yang masuk dari lokasi endemis, KIE terhadap pedagang ternak dan pelaporan serta diagnosa cepat.
6. Pemilihan DOC yang baik dan bebas penyakit, pemberian pakan, dan penerapan bio security yang baik merupakan prioritas dalam peternakan unggas.
7. Untuk ekspor unggas dari daerah tertular masih bisa dilakukan dari kompartemen bebas AI.
8. Dari hasil AMR (Antimicrobial Resistance) diketahui banyak bakteriyang resistan terhadap antibiotik Sulfa, Enrofloxacin dan Trimetoprin dan sensitif terhadap Colistin Kanamicyn, Polimixin maka perlu penggunaan anti biotik yang tepat.

9. Perlu kajian lebih lanjut dengan *squencing* terhadap isolat yang resistan terhadap kolistin untuk mengidentifikasi gen *mcr1*.
10. Ruang lingkup kompartementalisasi diperluas aplikasinya tidak pada penyakit AI tetapi bisa penyakit lainnya.
11. Terdapat 27 kegiatan di BBVet Wates yang perlu dukungan dari Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan.
12. Tahun 2017 tidak terjadi penurunan produksi telur secara signifikan hanya terjadi akibat infeksi gabungan diantaranya AI, ND, IB, E Coli.
13. Kasus kematian kambing di kabupaten Gunung Kidul disebabkan oleh gigitan hewan liar untuk mengatasinya diperlukan perbaikan kandang.

2) Pembinaan Laboratorium type B dan C

Capaian kinerja kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium BBVet Wates Tahun 2018 adalah 100% (12/12) (berhasil). Bimtek laboratorium telah dilakukan di 6 laboratorium Tipe B dan 6 laboratorium Tipe C di wilayah kerja. Capaian kinerja Bimtek laboratorium tipe B dan laboratorium tipe C di wilayah kerja BBVet Wates tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 82** Rincian Bimbingan Teknis Laboratorium Tipe B dan C

No	Laboratorium	Pelaksana
1	Lab. Tipe B Pamekasan	Drh. Enggar kumorowati, Tri Cahyono Setyawan, S.Kom
2	Lab. Tipe B Tuban	Tanggal 26 – 29 Maret 2018 Bimtek berisi materi tentang system informasi laboratorium (SILAB) dan pembuatan slide histopatologi serta pembacaan slide.
3	Lab Tipe B Tuban	Pelaksana Drh. Gugus E.P, dan Arrum Perwitasari Tanggal 25 – 26 April 2018. Materi bimbingan teknis tentang: 1). teori mengenai pengujian cemaran mikroba yang meliputi metode uji, tehnik pengujian dan interpretasi hasil, 2). Melakukan demo pengujian, peserta melihat proses dan hasil pengujian secara terpisah (Hasil sudah disiapkan oleh pelatih) dan 3). Praktek pengujian, peserta melakukan praktek

		pengujian meliputi penyiapan sampel, pre-enrichmen dan enrichment, isolasi dan identifikasi awal.
4	Lab. Tipe C Blitar	Drh. Rama Dharmawan, Herdiyanto Mulyawan.S.Si Tanggal 24 – 25 Mei 2018, materi bintek mengenai peningkatan kompetensi pengujian laboratorium, pengujian deteksi titer antibody AI H9N2 dan materi akreditasi iso 17025
5	Lab. Tipe C Kediri	Drh. Dwi Hari Susanto, M. Fauzan Isnaini, S.Pt Tanggal 24 – 25 Mei 2018 Materi bintek tentang biosecurity terhadap kandang dan manajemen pakan.
6	Lab. Tipe C Kulon progo	Drh. Ari Puspita dewi, Drh. Nining Kesumaningrum Tanggal 30 – 31 Mei 2018
7	Lab. Tipe C Purworejo	Materi bintek tentang identifikasi parasit darah ( <i>Trypanosoma sp</i> , <i>Theillera sp</i> , <i>Babesia sp</i> dan <i>Anaplasma sp</i> )
8	Lab Tipe C Gunung Kidul	Pelaksana Drh. Dewi Pratamasari, M.Sc, Sri Wahyuningsih Tanggal 30 – 31 Mei 2018. Materi bimbingan teknis tentang pengujian serologis HI test AI dan pengujian RBT serta teknik pengambilan sampel obex untuk pengujian penyakit BSE
	Lab. Tipe C Boyolali	Drh. Desi Puspita Sari, M. Afdhal Darul, SE Tanggal 30 -31 Mei 2018 Materi Bintek tentang teknik identifikasi rabies dengan pengujian Seller's, Praktek pengujian Seller's dan identifikasi/pembacaan preparat pewarnaan Seller's dengan mikroskop
10	Lab Tipe B Surakarta	Pelaksana bimbingan Teknis adalah Drh. Rizki Meityas Delviana

		<p>Tanggal 30 – 31 Mei 2018.</p> <p>Materi bimbingan teknis tentang pengujian Salmonella sp menurut SNI dan kultur jamur, Pewarnaan jamur dengan lactophenol dan identifikasi jamur (Aspergillus sp, Penicillium sp dan Mucor sp) serta tahapan – tahapan pemusnahan limbah hasil uji dilaboratorium.</p>
11	Lab Tipe B Kab Malang	<p>Pelaksana Drh Triwidayati M.Sc dan Sugeng Zunarto</p> <p>Tanggal 30 – 31 Juli 2018</p> <p>Materi bimbingan teknis tentang pengujian dan validasi formalin dan boraks, materi diberikan dengan penjelasan mengenai teori validasi analisis kimia secara umum, tehnik validasi khusus pengujian formalin dan boraks. Praktek melakukan validasi formalin. Analisis hasil validasi dan menyusun serta menyajikan laporan validasi.</p>
12	BBKP Surabaya	<p>Pelaksana Drh. Santi Lestari dan Drh. Rika Yuniar</p> <p>Tanggal 30 -31 Agustus 2018</p> <p>Materi bimbingan teknis tentang pengujian Staphylococcus aureus menurut SNI dan pengujian TPC menggunakan media instan serta dilakukan praktek pengujian meliputi persiapan, preparasi sampel, pengujian dan pembacaan hasil serta interpretasi.</p>

3) Diklat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

BBVet Wates ikut serta sebagai peserta dalam Pendidikan dan Pelatihan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Tujuan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Tahun Anggaran 2018 adalah peneguhan status Negara Indonesia tetap dalam status bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku, dengan metode surveilans berbasis risiko. Dari hasil analisis resiko diperoleh daerah berisiko tinggi yaitu:

1. Kabupaten atau Kota yang terdapat peternakan sapi dan babi yang dicurigai terdapat praktek pemberian pakan sisa makanan dari pelabuhan/bandara/hotel.
2. Kabupaten atau Kota yang berbatasan dengan negara yang tidak bebas PMK.
3. Kabupaten atau kota dengan pelabuhan dan bandara internasional.
4. Kabupaten atau kota yang pernah muncul suspek PMK.
5. Daerah yang menerima pasokan ternak sapi dan babi dari berbagai wilayah.

Surveilans PMK 2017 merupakan sero surveilans dengan teknik pengambilan sample secara purposive untuk mendeteksi kandungan anti body pada serum babi/sapi dengan metode uji ELISA NSP PMK, apabila hasil uji positif dan ditemukan gejala PMK maka akan diambil spesimen untuk uji antigen PMK dengan metode PCR PMK. Data kabupaten atau kota yang beresiko sebesar (N) seratus enam belas kabupaten/ kota data tersebut diolah dengan epitools calculators dengan sensitivitas gabungan =0.89, spesivitas gabungan =1, prevalensi 5% maka diperoleh (n) =53 kabupaten/kota. Pengambilan serum dilakukan oleh petugas pengambil sampel dari BBVet, Pusvetma dan dinas peternakan Provinsi/Kabupaten/Kota dengan jadwal yang ditentukan. Daerah sasaran sampling surveilans PMK 2018 di 33 ribu Provinsi yang meliputi 53 Kabupaten/Kota dengan masing- masing Kabupaten/Kota diambil 3 titik/lokasi dan masing –masing lokasi diambil minimal 16 sampel, sehingga total sample tiap Kabupaten/Kota minimal 48 sample.

Dinas atau balai yang menemukan suspect PMK harus segera melapor melalui Ishiknas untuk dilakukan investigasi lapangan dan identifikasi oleh instansi terkait.

#### 4) Pelatihan Medik dan Paramedik Veteriner

Anggaran tahun 2018 yang diperuntukan untuk Pelatihan Medik dan Paramedik Veteriner digunakan untuk pelatihan Training of Trainer (ToT) DUPAK On-line. Tujuan dari ToT adalah untuk pelatihan aplikasi DUPAK dengan sistem on-line.

Dengan diberlakukannya dupak on-line untuk pertama kali, perlu penjelasan cara pengisian sehingga perlu di latih seorang pegawai agar dapat melatih pejabat fungsional ditempat kerjanya. Pelatihan dilaksanakan pada 21 Mei 2015 di Laboratorium Pusdatin Kementerian Pertanian Gedung D lantai IV. Hasil kegiatan yang diharapkan adalah pegawai yang ditugaskan dapat memahami dan bisa melakukan input angka kredit pada aplikasi DUPAK online.

5) Koordinasi dengan Karantina Hewan Wilayah Kerja

Sesuai dengan Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner Wates yakni melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosis dan pengujian veteriner, BBVET Wates menjadi Lab Rujukan untuk penyakit Anthrax dan Salmonella. Salah satu kewajiban sebagai Lab Referens adalah melaksanakan Bimtek pengujian tersebut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 54/PERMENTAN/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013, salah satu tugas Balai Besar Veteriner adalah pemberian bimbingan teknis (BINTEK) Laboratorium Veteriner, Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) dan Kesejahteraan Hewan maka Balai Besar Veteriner Wates Jogjakarta melakukan BIMTEK pengujian Salmonella dan Anthrax, yang diikuti oleh Laboratorium Balai Karantina Pertanian Pertanian Kelas I Balikpapan. Personal Lab Karantina Balikpapan melaksanakan BIMTEK di BBVET Wates. Peserta bimtek pengujian adalah 3 orang dari Balai Karantina Pertanian Pertanian Kelas I Balikpapan. Pengujian dan diskusi dilakukan di Laboratorium Bakteriologi, Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta pada tanggal 3-5 Oktober 2018.

Pelaksanaan Bimtek dilaksanakan dengan menerangkan pengujian Salmonella dan Anthrax, kemudian melihat kuman Salmonella pada media dan slide Anthrax. Pengujian Isolasi dan Identifikasi Salmonella menggunakan IKA Isolasi dan Identifikasi Salmonella ( IK 01/Bak /2015) dengan acuan SNI 2008 dan IKA Isolasi dan Identifikasi B. anthrachis (IK 02, 03, 04/Bak /2015) dengan acuan OIE 2012. Dalam pengujian, ditekankan untuk mengedepankan Biosafety dan Biosecurity laboratorium. Untuk pengujian anthrax, peserta hanya sebatas mengetahui pengujian anthrax, karena Balai Karantina Pertanian Pertanian Kelas I Balikpapan tidak melakukan pengujian Anthrax.

6) Penilaian Jabatan Fungsional

Pada tahun 2018 telah dilakukan kegiatan Penilaian Data Usulan Penilaian Angka Kredit jabatan fungsional sebanyak 2 (dua) kali pada tanggal 16 – 21 Mei dan 15 - 20 Juni 2018 di Wisma Pertanian Cipayung Bogor. Penilaian DUPAK dilakukan oleh TIM yang terdiri dari pejabat fungsional dari beberapa instansi. Kegiatan utamanya adalah melakukan penilaian terhadap dupak dengan memperhatikan dokumen yang dikirim dan mencocokkan bukti fisik dan kebenaran data. Serta

melakukan Pleno hasil penilaian yang akan dijadikan sebagai dasar pembuatan PAK /HAPAK untuk pejabat fungsional yang dinilai. Anggota tim penilai DUPAK Medik dan Paramedik Veteriner, berkewajiban melakukan penilaian terhadap DUPAK pejabat fungsional secara periodik.

#### 7) Rapat Koordinasi Teknis Nasional

Pertemuan Koordinasi dan Advokasi Pengendalian Pematangan Betina Produktif dibuka oleh Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, mewakili Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pertemuan Koordinasi ini dihadiri oleh perwakilan dari Badan Pemelihara Keamanan (Baharkam) Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kementerian Desa-Daerah Tertinggal-Transmigrasi, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Inspektorat IV Kementerian Pertanian, Direktorat Lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Pembinaan Masyarakat Kepolisian Daerah dan Dinas Provinsi yang membidangi fungsi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di 32 Provinsi. Dalam laporannya Ketua Penyelenggara kegiatan menyampaikan bahwa pertemuan dimaksud untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengendalian pematangan betina produktif yang selama ini telah dilakukan sejak tahun 2017, sehingga dapat dijadikan landasan untuk menentukan strategi kegiatan pelaksanaan kegiatan di tahun 2019.

Berdasarkan hasil paparan dan diskusi yang berkembang dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kerjasama antara Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Baharkam Polri dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan pengendalian pematangan sapi/kerbau betina produktif di tahun 2018 menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari laporan data pematangan Tahun 2018 yang menunjukkan penurunan pematangan betina produktif melebihi target (20%). Hasil analisa data pelaporan tahun 2018 menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 47,10% secara nasional, sementara data penurunan pematangan betina produktif di 17 target lokasi kegiatan mencapai 54,88%.
2. Beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai hambatan dalam upaya pengendalian ditingkat lapangan sebagai berikut:

- a. kebutuhan ekonomi peternak yang sering kali dihadapkan pada permasalahan kebutuhan mendesak, sehingga memaksa peternak untuk menjual sapi/kerbau betina produktif yang dimiliki;
  - b. harga sapi betina yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga sapi jantan;
  - c. permintaan masyarakat konsumen terhadap daging sapi yang tinggi, memaksa para jagal untuk menyediakan daging tanpa mempertimbangkan status ternak betina produktif;
  - d. kurangnya pemahaman tentang aturan, larangan dan sanksi pemotongan betina produktif;
  - e. rendahnya kepedulian pemerintah daerah dalam menetapkan peraturan dan/atau menegakan aturan pelarangan pemotongan betina produktif.
  - f. kurangnya ketersediaan SDM medik dan paramedik veteriner di RPH, serta terbatasnya fasilitas sarana-prasarana di RPH;
3. Beberapa upaya tindak lanjut yang direkomendasikan untuk pelaksanaan kegiatan tahun 2019, sebagai berikut:
    - a. penerapan sistem pengendalian internal (SPI) secara konsisten;
    - b. mengoptimalkan pengawasan lalu lintas ternak antar provinsi di *checkpoint* dan meningkatkan koordinasi antar provinsi secara terpadu;
    - c. mengoptimalkan fungsi RPH untuk memproduksi daging yang ASUH serta mengendalikan pemotongan betina produktif dengan menyediakan tenaga pemeriksa yang terlatih, fasilitas yang memadai serta penerapan prosedur standar secara konsisten;
    - d. pengawasan dan penertiban pemotongan di luar RPH serta mendorong TPH menjadi RPH atau menutup TPH yang tidak memenuhi persyaratan;
  4. Tingginya pemotongan betina produktif pada Hari Raya Kurban di beberapa daerah, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan kepada panitia-panitia kurban di daerah dengan melibatkan tokoh agama serta mensinergikan kegiatan dengan Kementerian Agama beserta jajarannya di daerah.
  5. mengoptimalkan pelaporan data pemotongan ternak melalui iSIKHNAS meliputi data pemotongan di RPH dan di luar RPH secara aktual sesuai kondisi di lapangan.
  6. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan dana desa sebagai alternatif penyelamatan betina produktif dengan menyiapkan pedoman dan aturan

pelaksanaan yang jelas sesuai dengan Permendes Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Alokasi Dana Desa

7. Kegiatan Pengendalian Betina Produktif perlu dilanjutkan dengan komitmen dukungan anggaran baik Pusat dan daerah, mengingat kegiatan ini sangat penting dalam upaya pengamanan sumber daya hayati nasional, peningkatan populasi untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani, serta mendukung pencapaian target swasembada daging 2026.
8. Lokasi target kegiatan dapat lebih diperluas, sebagai antisipasi perpindahan pemotongan betina produktif dari lokasi target ke lokasi non-target;
9. Perjanjian kerjasama antara Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan BAHARKAM POLRI perlu dilanjutkan, dan dimungkinkan penambahan ruang lingkup sesuai dengan kebutuhan:
10. Sekretariat Nasional UPSUS SIWAB agar mengagendakan pembahasan terkait dengan optimalisasi kegiatan pengendalian betina produktif yang diintegrasikan dengan kegiatan UPSUS SIWAB secara keseluruhan;

8) Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Kesehatan Hewan dan Kesmavet

Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Kesehatan Hewan dan Kesmavet dilaksanakan pada tanggal 2 – 5 April 2018 di Hotel Grand Quality Yogyakarta. Pada Ratekпил BBVet Wates memperoleh apresiasi dari Direktorat Kesehatan Hewan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan atas keberhasilannya sebagai institusi yang terbanyak mengikut sertakan makalahnya yaitu sebanyak 28 makalah. Dalam Ratekпил Tahun 2018 BBVet Wates juga berhasil menjadi yang terbanyak terpilih untuk menampilkan paparan podium sebanyak 6 pemakalah dan 8 pemakalah poster.

### **3.4. Penanggulangan Gangguan Reproduksi**

Output kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi adalah terlaksananya pemeriksaan, diagnosa dan pengobatan gangguan reproduksi pada sapi betina produktif yang tidak bunting karena mengalami gangguan reproduksi dengan target total sebanyak 141.600 akseptor terdiri dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 4.500 akseptor, Provinsi Jawa Tengah 39.200 ekor dan Provinsi Jawa Timur 97.900 akseptor.

Pencapaian kinerja Kegiatan Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi tahun 2018 adalah telah terlaksananya kegiatan lapangan sejumlah 141.628 ekor

dari total target Perjanjian Kinerja tahun 2018 sejumlah 141.600 ekor dengan perhitungan persentase sejumlah 100,02% pencapaian fisik dibanding target dengan kriteria “sangat berhasil”.

**Tabel 83** Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi

NO	PROV/KAB	TARGET	REALISASI	HYPOFUNGSI	CLP	ENDOMETRITIS	PYOMETRA	OVARIAL CYST	SILENT HEAT	VULVITIS	VAGINITIS	MUMIFIKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAMBAT	KAWIN BERULANG	LAINNYA
1	DIYOGYAKARTA	4500	4500	2590	109	211	1	28	1443	1	2	0	23	0	90	2
2	JAWA TENGAH	39200	39205	15469	1050	1925	18	285	12802	393	127	5	216	627	3187	3101
3	JAWA TIMUR	97900	97923	25873	8959	9539	260	1820	33715	692	1815	26	1133	1984	9090	3017
<b>JUMLAH</b>		<b>141.600</b>	<b>141.628</b>	<b>43.932</b>	<b>10.118</b>	<b>11.675</b>	<b>279</b>	<b>2.133</b>	<b>47.960</b>	<b>1.086</b>	<b>1.944</b>	<b>31</b>	<b>1.372</b>	<b>2.611</b>	<b>12.367</b>	<b>6.120</b>
<b>%TASE</b>			<b>100,02</b>	<b>31,10</b>	<b>7,16</b>	<b>8,26</b>	<b>0,20</b>	<b>1,51</b>	<b>33,95</b>	<b>0,77</b>	<b>1,38</b>	<b>0,02</b>	<b>0,97</b>	<b>1,85</b>	<b>8,75</b>	<b>4,33</b>

**Tabel 84** Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Jawa Timur

NO	KABUPATEN	TARGET	REALISASI	HYPOFUN GSI	CLP	ENDO METRI TIS	PYOM ETRA	OVARIA L CYST	SILENT HEAT	VULV ITIS	VAGI NITIS	MUMI FIKAS FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAMBAT	KAWIN BERULAN G	LAINNYA
1	BANGKALAN	4.100	4.100	1.348	325	131	7	93	1.154	-	-	-	2	-	1.036	4
2	BANYUWANGI	2.500	2.501	565	275	368	7	7	768	96	236	9	60	-	-	110
3	BLITAR	3.000	3.000	1.712	759	48	1	20	3	32	69	1	18	-	337	-
4	BOJONEGORO	4.400	4.400	852	347	23	39	205	1.760	126	115	-	8	-	784	141
5	BONDOWOSO	5.000	5.000	1.071	392	608	-	14	2.297	1	3	-	71	-	117	426
6	GRESIK	1.100	1.100	418	17	83	-	100	452	1	-	-	-	-	24	5
7	JEMBER	5.600	5.600	1.719	201	829	6	1	1.956	-	389	-	23	-	447	29
8	JOMBANG	4.000	4.000	1.533	345	1.222	38	105	512	2	1	1	5	1	118	117
9	KEDIRI	4.000	4.000	1.453	197	394	1	63	1.207	5	58	-	53	-	558	11
10	KOTA BATU	400	400	94	35	125	1	-	127	-	-	-	5	-	13	-
11	KOTA BLITAR	100	100	41	19	16	1	3	20	-	-	-	-	-	-	-
12	KOTA KEDIRI	100	100	40	4	1	-	-	52	-	-	-	-	-	3	-
13	KOTA MALANG	100	100	30	27	6	-	2	33	1	-	-	1	-	-	-
14	KT. PROBOLINGH	300	300	217	7	17	-	1	5	-	3	2	31	-	16	1
15	LAMONGAN	2.800	2.800	557	98	27	3	44	796	1	5	-	4	675	306	284
16	LUMAJANG	5.500	5.500	614	344	692	2	3	-	1	576	-	235	1.308	-	1.725
17	MADIUN	1.900	1.903	613	225	92	1	124	445	1	1	1	11	-	389	-
18	MAGETAN	3.300	3.300	234	346	24	9	85	2.561	1	38	-	2	-	-	-
19	MALANG	4.200	4.200	1.007	146	129	3	4	2.555	-	-	-	8	-	348	-
20	MOJOKERTO	2.200	2.200	1.130	171	241	9	8	622	-	-	-	18	-	-	1
21	NGANJUK	3.000	3.000	1.193	51	16	4	3	1.211	2	2	-	2	-	391	125
22	NGAWI	2.500	2.500	1.085	370	67	18	50	472	-	-	-	12	-	426	-
23	PACITAN	1.900	1.917	247	2	158	2	-	715	78	129	-	16	-	570	-
24	PAMEKASAN	4.000	4.000	383	405	500	7	143	1.793	36	7	5	94	-	627	-
25	PASURUAN	1.800	1.800	135	373	3	4	41	884	-	-	-	8	-	347	5
26	PONOROGO	2.200	2.200	877	52	217	-	1	914	-	-	-	-	-	138	1
27	PROBOLINGGO	4.100	4.100	1.222	425	1.500	55	78	740	3	1	-	76	-	-	-
28	SAMPANG	4.000	4.000	1.152	398	221	23	74	978	95	81	-	116	-	862	-
29	SIDOARJO	500	501	55	13	40	3	-	306	-	-	-	8	-	76	-
30	SITUBONDO	4.200	4.200	824	668	401	8	179	1.625	98	49	6	101	-	241	-
31	SUMENEP	2.500	2.500	1.403	353	98	3	-	258	-	-	-	4	-	352	29
32	TRENGGALEK	4.000	4.000	586	1.345	580	1	221	1.003	108	49	1	105	-	-	1
33	TUBAN	6.500	6.501	1.144	166	472	4	8	4.132	3	1	-	5	-	564	2
34	TULUNGAGUNG	2.100	2.100	319	58	190	-	140	1.359	1	2	-	31	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>97.900</b>	<b>97.923</b>	<b>25.873</b>	<b>8.959</b>	<b>9.539</b>	<b>260</b>	<b>1.820</b>	<b>33.715</b>	<b>692</b>	<b>#####</b>	<b>26</b>	<b>1.133</b>	<b>1.984</b>	<b>9.090</b>	<b>3.017</b>

**Tabel 85** Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi DI Yogyakarta

NO	KABUPATEN	TARGET	REALISASI	HYPOFUN SI	CLP	ENDO METRI TIS	PYOM ETRA	OVARIA L CYST	SILEN T HEAT	VULVI TIS	VAGI NITIS	MUMI IKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAMBAT	KAWIN BERULAN G	LAINNYA
1	BANTUL	1100	1100	545	13	69	1	5	412	1	0	0	5	0	48	1
2	GUNUNG KIDUL	2000	2000	1170	54	40	0	8	716	0	2	0	9	0	0	1
3	KULON PROGO	800	800	555	21	48	0	13	115	0	0	0	6	0	42	0
4	SLEMAN	600	600	320	21	54	0	2	200	0	0	0	3	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>4500</b>	<b>4500</b>	<b>2590</b>	<b>109</b>	<b>211</b>	<b>1</b>	<b>28</b>	<b>1443</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>90</b>	<b>2</b>

**Tabel 86** Hasil Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Jawa Tengah

NO	KABUPATEN	TARGET	REALISASI	HYPOFUNGSI	CLP	ENDOMETRI	PYOMETRA	OVARIAL CYST	SILENT HEAT	VULVITIS	VAGINITIS	MUMIFIKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAMBAT	KAWIN BERULANG	LAINNYA
1	BANJARNEGAR	750	750	302	21	7	-	8	402	1	1	-	3	-	4	1
2	BANYUMAS	500	500	131	31	2	-	2	271	-	-	-	-	-	62	1
3	BATANG	750	750	315	16	47	2	39	320	6	2	-	-	-	3	-
4	BLORA	2.500	2.500	1.104	9	100	9	-	870	14	-	-	2	39	193	160
5	BOYOLALI	2.500	2.500	434	29	83	-	9	1.397	1	1	2	37	-	473	34
6	BREBES	1.400	1.400	749	140	6	-	-	476	14	13	-	2	-	-	-
7	CILACAP	500	500	208	8	5	-	3	221	8	1	-	4	-	42	-
8	DEMAK	100	101	57	6	1	-	-	32	-	-	-	-	-	5	-
9	GROBOGAN	2.600	2.600	930	9	42	-	-	879	-	-	-	31	3	131	575
10	JEPARA	600	600	324	37	7	-	3	52	-	2	-	4	-	69	102
11	KARANGANYAM	1.700	1.700	301	48	15	3	-	796	3	1	-	6	-	527	-
12	KEBUMEN	2.300	2.300	1.619	5	7	-	4	468	65	-	2	3	-	122	5
13	KENDAL	600	600	152	18	6	-	-	275	1	-	-	3	-	39	106
14	KLATEN	2.300	2.301	992	31	60	-	21	635	26	37	1	6	8	111	373
15	KUDUS	100	100	17	-	18	-	-	36	-	-	-	2	-	21	6
16	MAGELANG	1.700	1.700	232	58	28	1	-	369	24	30	-	2	-	160	796
17	PATI	1.800	1.803	585	31	300	-	11	833	-	-	-	4	-	37	2
18	PEKALONGAN	100	100	70	3	12	-	2	9	-	-	-	3	-	-	1
19	PEMALANG	300	300	199	13	2	-	1	20	-	-	-	1	-	9	55
20	PURBALINGGA	500	500	238	12	73	-	-	141	-	-	-	-	-	36	-
21	PURWOREJO	500	500	128	13	33	-	11	251	4	4	-	13	-	41	2
22	REMBANG	4.000	4.000	1.355	117	133	-	59	1.022	125	-	-	47	577	304	261
23	SALATIGA	150	150	9	14	29	-	1	62	5	22	-	2	-	6	-
24	SEMARANG	2.000	2.000	1.059	39	468	-	-	281	46	-	-	5	-	88	14
25	SRAGEN	2.300	2.300	828	130	159	-	21	516	-	-	-	3	-	417	226
26	SUKOHARJO	700	700	298	106	33	-	13	16	11	2	-	1	-	32	188
27	TEGAL	300	300	165	5	1	-	-	94	-	-	-	3	-	18	14
28	TEMANGGUNG	600	600	196	16	26	2	25	290	-	-	-	-	-	8	37
29	WONOGIRI	4.300	4.300	2.336	35	157	1	45	1.619	-	1	-	27	-	78	1
30	WONOSOBO	500	500	36	4	15	-	3	133	39	10	-	-	-	139	121
31	KOTA SEMARANG	250	250	100	46	50	-	4	16	-	-	-	2	-	12	20
JUMLAH		39.200	39.205	15.469	1.050	1.925	18	285	12.802	393	127	5	216	627	3.187	3.101

Indikator outcome dari Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi Tahun Anggaran 2018 adalah dapat tercapainya kesembuhan akseptor gangrep sejumlah 141.628 ekor. Dari dua kegiatan pemantauan yaitu Pemantauan pertama dan pemantauan kedua dapat dicapai 103.627 ekor sapi gangrep yang telah diobati dari kasus gangrep dan dinyatakan sembuh. Capaian realisasi kesembuhan ini adalah mencapai 74,06%.

**Tabel 87** Hasil Realisasi Pemantauan I dan Realisasi Kesembuhan

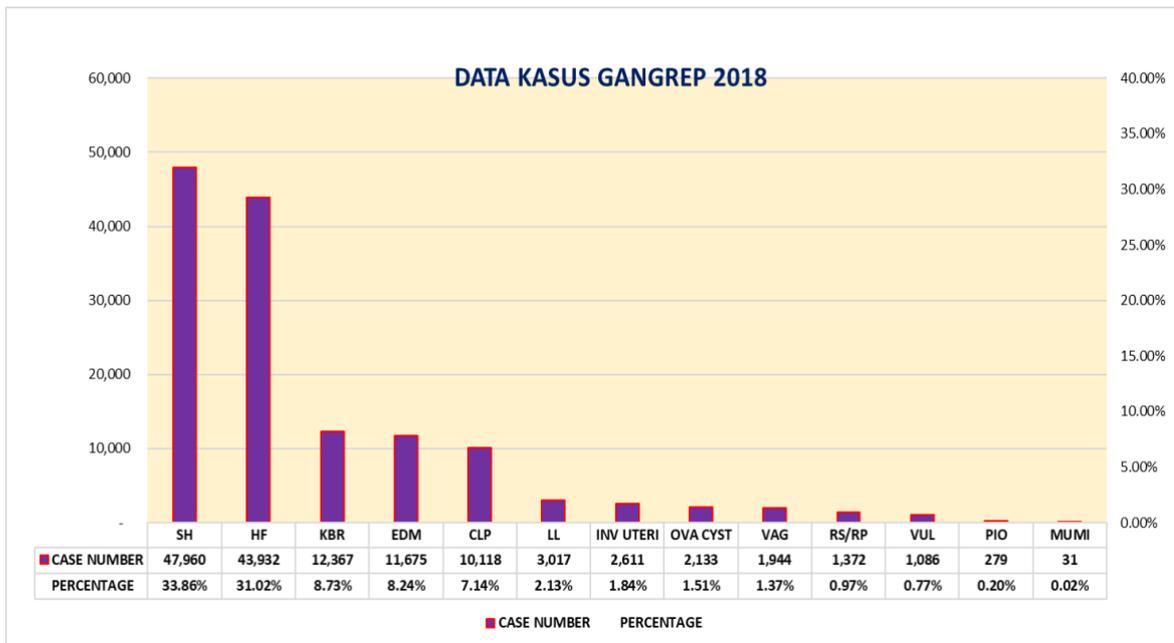
PROVINSI	TARGET GANGREP	REALISASI	JML SEMBUH	JML TIDAK SEMBUH	JML TERAPI LANJUTAN	JLM IB/KAWIN ALAM	JML BUNTING
YOGYAKARTA	4.500	4.252	2.507	1.745	1.626	2.017	9
JAWA TENGAH	39.200	38.336	27.525	10.811	7.113	13.542	837
JAWA TIMUR	97.900	97.332	73.595	23.722	23.699	46.662	4.101
JUMLAH	141.600	139.920	103.627	36.278	32.438	62.221	4.947
PROSENTASE		98,81	74,06	25,93	89,42	60,04	7,95

Anggaran untuk Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi ini adalah sebesar Rp. 36.279.108.000,00 dengan serapan sampai akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp. 36.194.687.330,00 atau (99,76%). Kelancaran serapan terutama oleh lancarnya kegiatan pengadaan barang pada kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi baik secara lelang maupun penunjukan langsung dan tidak mengalami kendala. Realisasi serapan anggaran kegiatan ini juga didukung oleh serapan biaya operasional dan biaya perjalanan dinas tim lapangan dan realisasi biaya kegiatan seperti Rapat Koordinasi Penanggulangan Gangguan Reproduksi serta Pelatihan Refresher tim Lapangan pelaksana Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi tahun 2018.

Dalam seleksi ternak sapi yang mengalami gangguan reproduksi tahun 2018 dapat ditetapkan diagnosa penyebab gangguan reproduksi, dari hasil diagnosa penyakit gangguan reproduksi sesuai dengan urutan persentase terbesar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 88** Total Realisasi Pemantauan Gangguan Reproduksi Tahun 2018

NO	PROV/ KAB	TARGET	REALISASI	HYPOFU NGSI	CLP	ENDOME TRITIS	PYOM ETRA	OVARIAL CYST	SILENT HEAT	VULVITIS	VAGINI TIS	MUMIF IKASI FETUS	RETENSI PLACENTA	INVULSI UETRUS TERLAM BAT	KAWIN BERULAN G	LAINNYA
1	DI YOGYAKARTA	4500	4500	2590	109	211	1	28	1443	1	2	0	23	0	90	2
2	JAWA TENGAH	39200	39205	15469	1050	1925	18	285	12802	393	127	5	216	627	3187	3101
3	JAWA TIMUR	97900	97923	25873	8959	9539	260	1820	33715	692	1815	26	1133	1984	9090	3017
<b>JUMLAH</b>		<b>141.600</b>	<b>141.628</b>	<b>43.932</b>	<b>10.118</b>	<b>11.675</b>	<b>279</b>	<b>2.133</b>	<b>47.960</b>	<b>1.086</b>	<b>1.944</b>	<b>31</b>	<b>1.372</b>	<b>2.611</b>	<b>12.367</b>	<b>6.120</b>
<b>%TASE</b>			<b>100,02</b>	<b>31,10</b>	<b>7,16</b>	<b>8,26</b>	<b>0,20</b>	<b>1,51</b>	<b>33,95</b>	<b>0,77</b>	<b>1,38</b>	<b>0,02</b>	<b>0,97</b>	<b>1,85</b>	<b>8,75</b>	<b>4,33</b>



**Gambar 8** Grafik Data Kasus Gangguan Reproduksi Tahun 2018

Silent Heat merupakan kasus yang dominan yakni sebesar 33,95%, disusul dengan kasus hypofungsi sebesar 31,1%, kasus lain yang cukup mendapat perhatian adalah kasus Kawin berulang (8,7%), CLP (7,16%) dan Endometritis (8,26%) seperti dijelaskan pada grafik di atas.

### 3.5. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk

#### 3.5.1 Monitoring terhadap Anti-Microbial Resistant (AMR)

Monitoring terhadap Anti-Microbial Resistant (AMR) dilakukan untuk mencari gambaran sejauh mana kejadian resistensi microbial pada dunia peternakan. Pada tahap awal bakteri yang dimonitor adalah *Salmonella* sp dan *E. coli* pada unggas hidup khususnya broiler, dan *Salmonella* sp serta *E. coli* yang mencemari produk asal hewan (telur dan daging).

Pelaksanaan monitoring AMR merupakan tugas yang dikerjakan oleh beberapa UPT dan dikoordinasi oleh Direktorat Kesmavet. BBVet Wates bertugas mengumpulkan sampel dan melakukan isolasi bakteri yang dimaksud, untuk selanjutnya uji AMR dilaksanakan di UPT lainnya.

Kegiatan monitoring zoonosis (*Salmonellosis*) pada telur dan AMR adalah untuk mengamati adanya kejadian *Salmonellosis* yang disebabkan *Salmonella* enteritidis dan pengumpulan isolate *salmonella* sp dan *E. coli* dari telur caecum ayam broiler. Target isolate yang dikumpulkan adalah *Salmonella* sp dan *E. coli*. Untuk memperoleh isolate sampel yang dikumpulkan adalah swab kloaka ayam broiler. Target sampel sebanyak 360 sampel sekum. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Maret dan April 2018 di empat kota yaitu Kota Yogyakarta, Kota Magelang, Kota Surakarta dan Kota Semarang. Adapun hasil yang diperoleh selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 89** Pengambilan Sampel Monitoring Zoonosis dan AMR Tahun 2018

No	Kab/kota	Target		Realisasi	
		Tgl Pengambilan	Jml RPU	Target	Realisasi
1	Yogyakarta	6-7 Maret	5	25	25
2	Magelang	8-9 Maret	5	25	25
3	Surakarta	April	6	25	25
4	Semarang	April	9	25	30
TOTAL			25	100	105

Dari sampel yang diperoleh selanjutnya dilakukan isolasi dan identifikasi. Hasil isolasi dan identifikasi selengkapnya disajikan dalam table berikut.

**Tabel 90** Hasil Isolasi Bakteri Terhadap Sampel *Caecum Broiler*

No.	Kabupaten	Jumlah Sampel	Hasil Isolasi	
			<i>E. coli</i>	<i>Salmonella sp</i>
1.	Yogyakarta	25	24	1
2.	Magelang	25	23	1
3.	Surakarta	25	25	0
4.	Semarang	30	30	1
	Total	105	102	3

Total Isolat yang diperoleh adalah 105 isolat terdiri dari 102 isolat E coli dan 3 Isolat Salmonella sp. Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase terisolasinya E.coli dari caecum adalah 97,14% hal ini adalah wajar karena E.coli merupakan bakteri komensal yang lazim ditemukan di saluran pencernaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa E.coli juga bersifat oportunistik artinya dalam kondisi tertentu bakteri ini dapat berubah menjadi penyebab sakit / infeksi. Sedangkan tujuan pengujian AST dilakukan terhadap isolate E.coli adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat resistensi bakteri ini terhadap beberapa antibiotik yang sering dipergunakan di sector peternakan. Resistensi E coli terhadap antibiotik tertentu perlu diperhatikan karena resistensi yang terjadi karena mutasi gen pada plasmid sangat berbahaya untuk kesehatan hewan maupun manusia. Dari table 2 juga dapat dilihat persentase salmonella sp. sebesar 2.86%. Hasil monitoring tahun sebelumnya persentase salmonella positif juga sekitar 2%. Setelah dilakukan serotyping lebih lanjut, Salmonella yang ditemukan bukan Salmonella enteritidis yang bersifat zoonosis.

Dari hasil table pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa;

1. Persentase E coli positif dari caecum ayam broiler adalah 97,14% (102/105).
2. Persentase Salmonella positif dari caecum adalah 2,86%.
3. Salmonella yang ditemukan bukan spesies Salmonella enteritidis yang bersifat zoonosis.
4. Pengujian AST diperlukan untuk mengetahui tingkat resistensi isolate E coli, Salmonella dan bakteri lainnya terhadap antibiotik tertentu.

### **3.5.2 Monitoring dan Surveilans Residu Cemaran Mikroba**

Kegiatan Program Monitoring dan Surveilans Residu Cemaran Mikroba Tahun 2018 ini dilaksanakan dengan fokus pendekatan lebih ke arah untuk mendukung pelaksanaan surveilans dan pembinaan sertifikasi unit usaha. Sehingga kegiatan ini dalam pelaksanaannya akan diharmonisasikan dengan pelaksanaan fasilitasi sertifikasi unit usaha di tingkat Propinsi serta kegiatan pengawasan di tingkat Kabupaten/kota, sehingga dapat dicapai output yang lebih terukur dengan fokus tindak lanjut perbaikan terhadap setiap temuan penyimpangan lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan.

Kegiatan dimaksudkan terwujudnya jaminan keamanan, kesehatan, keutuhan dan kehalalan produk hewan yang dihasilkan oleh unit usaha pada setiap rantai usaha produk hewan, sehingga menjamin kualitas dan keamanan produk hewan secara nasional.

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) mengadakan pemantauan (monitoring) terhadap tingkat residu dan cemaran mikroba pada produk hewan di setiap rantai unit usaha produk hewan seperti Rumah Potong Hewan, processing plant, tempat penyimpanan/gudang, tempat penjualan/retail, dan unit penampungan, 2) mengadakan pengamatan (surveilans) terhadap residu dan cemaran mikroba yang menjadi fokus risiko tertentu pada jenis produk hewan tertentu di unit usaha tertentu, 3) mendukung upaya pembinaan dan pengawasan kepatuhan/surveilans sertifikasi unit usaha terkait serta pemenuhan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner.

Secara keseluruhan pengujian, yang perlu mendapat perhatian adalah masih ditemukannya cemaran *E. coli* dan adanya residu antibiotika pada produk pangan asal hewan. Menurut Keeratipibul, et al (2008), keberadaan *E. coli* pada bahan pangan asal hewan, sering digunakan sebagai indikator kontaminasi asal kotoran, yang disebabkan karena penanganan yang tidak higienis selama proses produksi, kondisi ruang penyimpanan yang tidak layak, dan proses kontaminasi awal. *E. coli* menjadi patogen jika jumlah bakteri ini dalam saluran pencernaan meningkat atau berada di luar usus, karena *E. coli* ini dapat menghasilkan enterotoksin yang menyebabkan kasus diare. Kecepatan berkembang biak bakteri *E. coli* pada interval 20 menit jika faktor media, derajat

keasaman, dan suhu yang sesuai. *E. coli* tahan terhadap suhu ekstrim sekalipun, suhu yang baik untuk pertumbuhan bakteri ini adalah antara 8°C - 46°C tetapi suhu optimalnya adalah 37°C, oleh karena itu bakteri ini dapat hidup dalam suhu ruang. Masih ditemukannya adanya residu antibiotika pada daging, hal ini berarti bahwa daging yang dipasarkan masih mengandung antibiotika, belum melampaui batas waktu masa henti obat (withdrawl time), sehingga mengakibatkan masih ditemukannya residu obat pada daging. Masih ditemukannya residu Tetrasiklin pada daging mengindikasikan bahwa masa henti obat Tetrasiklin belumlah usai, walaupun golongan Tetrasiklin hanya diperbolehkan sebagai obat hewan dan sebenarnya tidak termasuk dalam daftar adiktif pakan yang diijinkan di Indonesia, tetapi karena harganya yang lebih murah dibandingkan dengan antibiotika yang diperbolehkan menjadi imbuhan pakan, maka golongan Tetrasiklin masih banyak juga digunakan sebagai adiktif pakan (Murdiati dan Bahri, 1991). Walaupun kebanyakan peternak sudah mengetahui aturan penggunaan antibiotika, tetapi menurut Iyo (2015) peternak memiliki kecenderungan lebih mengutamakan keselamatan ayamnya dari serangan penyakit dibandingkan pertimbangan residu obat antibiotika pada ayamnya.

### **3.6. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak**

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah dengan salah satunya menjadi tugas Kementerian Pertanian. Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan di Indonesia.

Sebagai implementasinya Kementerian Pertanian dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan mengacu Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan

Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 27/PERMENTAN/RC.120/5/2018 Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 20/PERMENTAN/RC.120/5/2018 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2018; Peraturan Menteri Pertanian No. 6381/KPTS/PK/F/06/2018, Keputusan Menteri Pertanian No. 480/KPTS/OT.050/7/2018 tentang perubahan kedua atas Keputusan Menteri Pertanian no 316/KPTS/OT.050/5/2018 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) Kementerian Pertanian.

Terdapat 4 (empat) intervensi kegiatan penanggulangan kemiskinan yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu: (1) Padat karya (cash for work), (2) Penanganan (stunting), (3) Pengentasan daerah rentan rawan pangan, dan (4) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Rastra.

Pelaksanaan bantuan pemerintah untuk Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) berbasis pertanian Tahun Anggaran 2018 mencakup 4 tahapan yaitu: (1) penetapan penerima bantuan, (2) pengadaan, (3) penyaluran, dan (4) pendampingan. Dalam rangka mendukung program tersebut, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian melaksanakan Kegiatan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) melalui bantuan ternak dan pendampingan. Dalam rangka persiapan pelaksanaan Kegiatan Bekerja TA. 2018 dilakukan kegiatan perencanaan operasional dan verifikasi Rumah Tangga Miskin (RTM).

#### 1. Perencanaan operasional

Penyusunan Struktur Organisasi Kegiatan yaitu pembentukan Pelaksana Teknis Kegiatan Bekerja Balai Besar Veteriner Wates Tahun Anggaran 2018 dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Wates Nomor: 27002/Kpts/OT.050/F5.D/06/2018 Tanggal : 27 Juni 2018.

#### 2. Verifikasi Rumah Tangga Miskin (RTM)

- a) Verifikasi data RTM sebagai calon penerima bantuan dilaksanakan untuk kesesuaian kriteria RTM yang akan mendapatkan bantuan ayam, pakan dan obat dilaksanakan dengan metode *Desk Verification* dan verifikasi sampling di lapangan bekerjasama dengan aparat pemerintahan setempat.
- b) Verifikasi data RTM dilakukan oleh Tim verifikasi yang ditetapkan oleh Kepala Balai Besar Veteriner Wates dengan keanggotaan dari unsur aparat desa, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dari Kementerian Sosial, satker pelaksana dan melibatkan Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, sosial atau instansi terkait lainnya.
- c) Hasil verifikasi data RTM dituangkan dalam Berita Acara dan ditandatangani anggota Tim verifikasi yang telah melakukan verifikasi bersama kepala desa dan/atau camat. Berita Acara disampaikan kepada PPK untuk ditetapkan sebagai RTM penerima bantuan yang disahkan oleh KPA dengan tembusan penanggung jawab Provinsi.

Adapun hasil Verifikasi RTM didapatkan jumlah 18.056 RTM, dengan Lokasi Kegiatan Kabupaten Banyumas dan Purbalingga. Untuk Kabupaten Banyumas 4 kecamatan, 52 desa, dengan total RMT sejumlah 9.250, sedangkan untuk Kabupaten Purbalingga 4 Kecamatan, 63 Desa, dengan total RTM sejumlah 8.806. Rekapitulasi hasil verifikasi RTM di setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 91** Data RTM Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	GUNUNGWETAN	360	18000
2	PEKUNCEN	269	13450
3	KARANGLEWAS	173	8650
4	KARANGANYAR	80	4000
5	MARGASANA	56	2800
6	ADISARA	128	6400
7	KEDUNGWRINGIN	315	15750
8	BANTAR	242	12100
9	TINGGARJAYA	183	9150
10	TUNJUNG	416	20800

11	GENTAWANGI	209	10450
<b>TOTAL</b>		<b>2.431</b>	<b>121.550</b>

**Tabel 92** Data RTM Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	SURO	259	12950
2	SROWOT	248	12400
3	KALIORI	312	15600
4	WLAHAR WETAN	143	7150
5	PEKAJA	209	10450
6	KARANGDADAP	174	8700
7	KALIBAGOR	46	2300
8	PAJERUKAN	110	5500
9	PETIR	55	2750
10	KALICUPAK KIDUL	120	6000
11	KALICUPAK LOR	25	1250
12	KALISOGRA WETAN	29	1450
<b>TOTAL</b>		<b>1.730</b>	<b>86500</b>

**Tabel 93** Data RTM Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	WLAHAR KULON	118	5900
2	SOKAWERA KIDUL	190	9500
3	PEGALONGAN	183	9150
4	PATIKRAJA	80	4000
5	NOTOG	126	6300
6	KARANGENDEP	200	10000
7	SAWANGAN WETAN	183	9150
8	KEDUNGWULUH KIDUL	162	8100
9	KEDUNGRANDU	167	8350
10	KEDUNGWULUH LOR	272	13600
11	KARANGANYAR	81	4050
12	SIDABOWA	104	5200
13	KEDUNGWURINGIN	10	500
<b>TOTAL</b>		<b>1.876</b>	<b>93.800</b>

**Tabel 94** Data RTM Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	CIKEMBULAN	199	9950
2	CANDINEGARA	183	9150
3	KARANGKLESEM	177	8850
4	CIKAWUNG	101	5050
5	PETAHUNAN	157	7850
6	CIBANGKONG	149	7450
7	SEMEDO	95	4750
8	BANJARANYAR	191	9550
9	PASIRAMAN LOR	74	3700
10	PASIRAMAN KIDUL	29	1450
11	TUMIYANG	398	19900
12	GLEMPANG	229	11450
13	PEKUNCEN	356	17800
14	KARANGKEMIRI	242	12100
15	KRANGGAN	97	4850
16	KRAJAN	536	26800
<b>TOTAL</b>		<b>3.213</b>	<b>160.650</b>

Daftar desa dan jumlah RTM calon penerima ternak ayam dan pakan di Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.

**Tabel 95** Data RTM Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	BANTARBARANG	298	14900
2	BODAS KARANGJATI	106	5300
3	GUNUNGWULED	249	12450
4	KARANGBAWANG	197	9850
5	LOSARI	247	12350
6	MAKAM	162	8100
7	PANUSUPAN	395	19750
8	SUMAMPIR	378	18900
9	TANALUM	364	18200
10	WANOGARA KULON	38	1900
11	WANOGARA WETAN	93	4650
12	WLAHAR	232	11600
<b>TOTAL</b>		<b>2.759</b>	<b>137.950</b>

**Tabel 96** Data RTM Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	BINANGUN	79	3950
2	BOJONG	99	4950
3	CAMPAKOAH	62	3100
4	CIPAKU	245	12250
5	KARANG NANGKA	126	6300
6	KARANGTURI	10	500
7	KRADENAN	24	1200
8	LAMBUR	86	4300
9	MANGUNEGARA	47	2350
10	MREBET	93	4650
11	ONJE	216	10800
12	PAGER ANDONG	55	2750
13	PENGALUSAN	149	7450
14	SANGKANAYU	105	5250
15	SELAGANGGENG	82	4100
16	SINDANG	88	4400
17	SERAYU KARANGANYAR	98	4900
18	SERAYU LARANGAN	85	4250
19	TANGKISAN	97	4850
<b>TOTAL</b>		<b>1.846</b>	<b>92.300</b>

**Tabel 97** Data RTM Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH RTM	JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)
1	CANDINATA	227	11350
2	CANDIWULAN	201	10050
3	CENDANA	368	18400
4	KARANGAREN	61	3050
5	KARANGCEGAK	223	11150
6	KARANGJENGKOL	234	11700
7	KARANGKLESEM	93	4650
8	KARANGLEWAS	41	2050
9	KARANGREJA	174	8700
10	KUTASARI	123	6150
11	LIMBANGAN	151	7550
12	MERI	124	6200
13	MUNJUL	48	2400
14	SUMINGKIR	132	6600
<b>TOTAL</b>		<b>2200</b>	<b>110000</b>

**Tabel 98** Data RTM Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

	<b>DESA/KELURAHAN</b>	<b>JUMLAH RTM</b>	<b>JUMLAH AYAM (50 EKOR/RTM)</b>
1	ARENAN	86	4300
2	BRECEK	60	3000
3	CILAPAR	87	4350
4	KALIGONDANG	141	7050
5	KALIKAJAR	41	2050
6	KEMBARAN WETAN	127	6350
7	LAMONGAN	166	8300
8	PAGERANDONG	75	3750
9	PENARUBAN	55	2750
10	PENOLIH	213	10650
11	SELAKAMBANG	252	12600
12	SELANEGARA	117	5850
13	SEMPOR LOR	40	2000
14	SIDANEGARA	75	3750
15	SIDAREJA	186	9300
16	SINDURAJA	102	5100
17	SLINGA	83	4150
18	TEJASARI	95	4750
	<b>TOTAL</b>	<b>2.001</b>	<b>100.050</b>

### 3. Sosialisasi Tingkat Kabupaten

Sosialisasi dilakukan di tingkat kabupaten, sehingga sosialisasi dilaksanakan di Kabupaten Banyumas dan di Kabupaten Purbalingga, pada Sosialisasi ini diundang Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Bupati Kepala Daerah Tingkat II, Dinas Sosial Kabupaten, Dinas yang membidangi fungsi peternakan kabupaten, TKSK, koordinator kecamatan, camat dan kepala desa di lokasi yang mendapatkan alokasi kegiatan bekerja.

Pembahasan sosialisasi adalah tentang teknis distribusi ternak, obat dan pakan dan untuk Dirjen PSP memberikan petunjuk teknis tentang distribusi bantuan kandang. Juga disosialisasi tentang jenis ayam yang akan didistribusi serta disinggung sedikit tentang cara pemeliharaan ayam lokal silangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2018 untuk kabupaten Banyumas dan tanggal 27 Juli 2018 untuk Kabupaten Purbalingga.

### 4. Sosialisasi Tingkat Kecamatan

Sosialisasi tingkat kecamatan dilaksanakan untuk memantapkan sosialisasi dari tingkat kabupaten, sosialisasi tingkat kecamatan mengundang camat, kepala desa, PPL, TKSK, Korcam, dinas peternakan setempat

#### 5. Bimbingan Teknis Pemeliharaan ayam lokal silangan

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Wisata Niaga Purwokerto, Kabupaten Banyumas, pada tanggal 2 Oktober 2018, yang diundang untuk turut dalam kegiatan Bimbingan teknis ini adalah: PPL, TKSK, Koordinator Kecamatan, perwakilan RTM di setiap Desa di lokasi yang mendapatkan alokasi kegiatan bekerja. Materi Bimtek terdiri dari Teknik Pemeliharaan ayam lokal silangan, pengenalan beberapa penyakit penting pada ayam, sistem pelaporan perkembangan ayam.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan kegiatan pembagian ayam, pakan dan obat kepada RTM.

##### 1. Distribusi Ayam

Distribusi ayam yang dilakukan oleh penyedia barang hanya sampai di titik bagi yang telah ditentukan di setiap desa, (balai desa/ dusun/ titik bagi yang disepakati dan ditentukan oleh kepala Desa/ Lurah). Pendistribusian ternak sesuai dengan kontrak penyedia barang dan kaidah kesejahteraan hewan, dan telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Memastikan waktu pendistribusian bantuan ke titik bagi dengan jadwal distribusi bantuan.
- b) Setiap RTM menerima 50 ekor ayam dalam kondisi sehat, sedangkan ayam yang sakit dan mati tidak dibagikan kepada RTM
- c) Pengambilan bantuan di titik bagi diatur dengan baik oleh Tim dari BBVet Wates yang bekerja sama dengan pemerintah desa setempat.
- d) RTM penerima bantuan tidak dapat memilih ayam yang tersedia
- e) Ayam yang mati sebelum sampai titik bagi dan di titik bagi dibuatkan berita acara kematian ayam yang ditanda tangani ekspedisi pengangkut bantuan ayam dari penyedia dan petugas dari BBVet Wates yang selanjutnya akan diganti oleh penyedia bantuan sesuai dengan jumlah ayam yang telah mati.

- f) Ternak ayam yang mati setelah diserahkan kepada RTM penerima bantuan tidak dapat dilakukan penggantian.
- g) Penerima bantuan/ RTM mengambil bantuan ayam di titik bagi. Berita acara serah terima bantuan ayam, pakan dan obat ditanda tangani oleh RTM penerima bantuan, diketahui oleh kepala desa/lurah atau camat, jika RTM tidak bisa tanda tangan dapat diganti dengan dengan cap jempol.
- h) RTM penerima bantuan ayam diberikan pinjaman kandang untuk membawa ayam dari titik bagi dengan jaminan KTP, setelah kandang dikembalikan, KTP juga dikembalikan kepada RTM.
- i) Distribusi ayam dilaksanakan pertama kali pada tanggal 16 Agustus 2018, di Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga,. Distribusi terakhir pada tanggal 28 Oktober 2018 di Desa Losari, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

## 2. Distribusi Pakan

Pola Distribusi pakan dilakukan 2 tahap, tahap pertama diberikan 3 karung (150 kg) distribusi bersamaan dengan distribusi ayam. Sedangkan distribusi pakan pada tahap kedua (150 Kg) diberikan rata-rata 2-3 bulan setelah distribusi pertama sudah habis atau menjelang habis.

## 3. Distribusi Obat

Setiap RTM diberikan obat 1 paket yang terdiri dari multivitamin dan anti stress, antibiotik dan desinfectan, desinfectan yang diberikan merupakan deinfectan yang sangat aman, penyemprotan desinfectan yang mengenai kandang atau pakan tidak menimbulkan efek negatif. Distribusi dilakukan sekali dan didistribusi bersamaan dengan dropping pakan tahap pertama.

Realisasi fisik dari hasil penyerahan ayam, vitamin obat-obatan dan pakan sampai dengan akhir tahun 2018 terealisasi sebagai berikut.

**Tabel 99** Realisasi RTM, Ayam, Pakan dan Obat

No	Keterangan	Target	Realisasi	%
1	RTM	18.056	18.056	100
2	Ayam	902.800	902.800	100
3	Pakan	5.416.800	5.416.800	100
4	Obat	18.056	18.056	100

Sementara itu untuk realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun adalah sebesar Rp. 69.861.818.791,00 (97,99%) dari pagu anggaran Kegiatan

Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak di Balai Besar Veteriner Wates TA 2018 sebesar Rp. 71.297.500,00.

## BAB IV PENUTUP

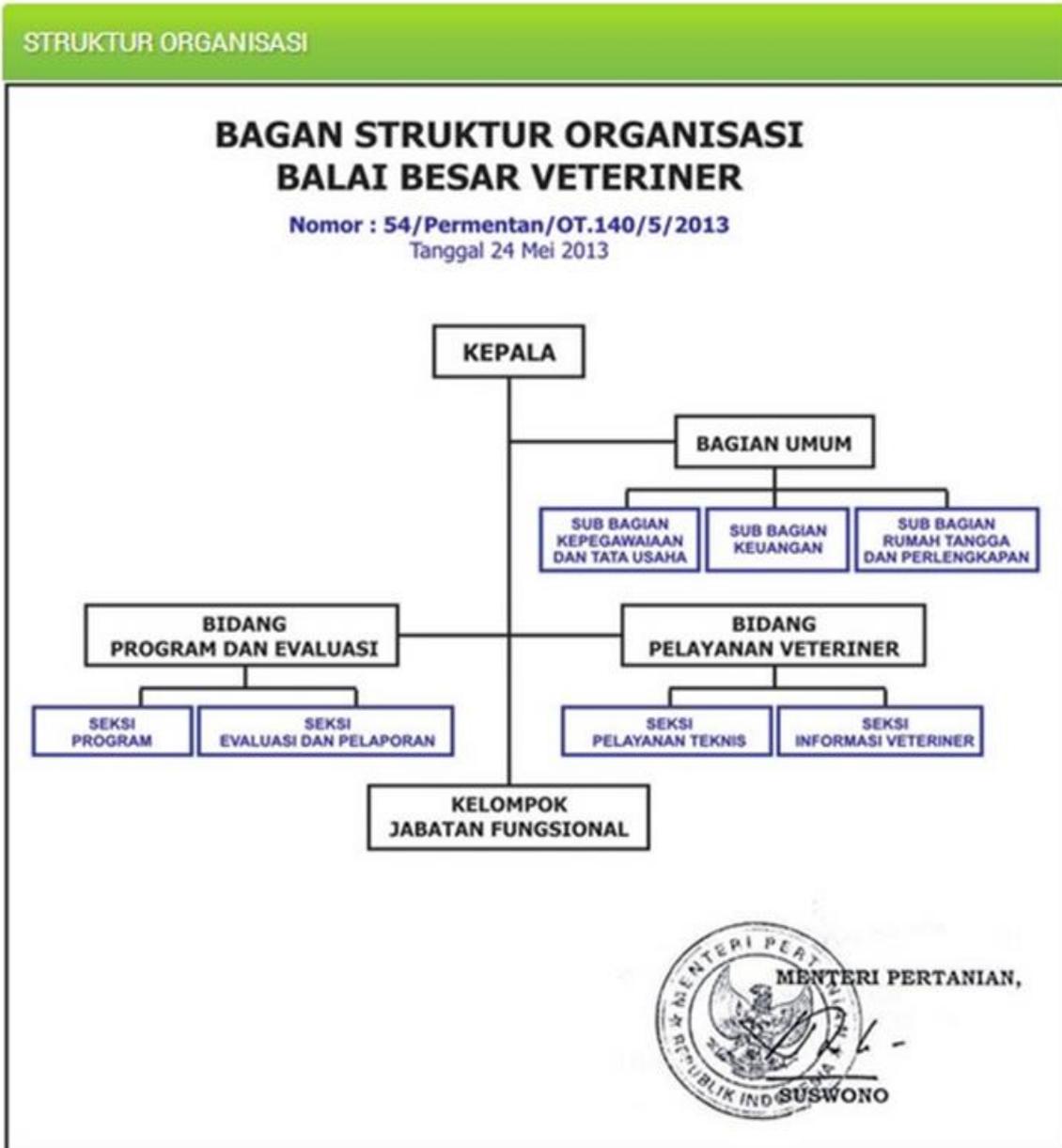
Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di BBVet Wates merupakan pelaksanaan dari sasaran dan tujuan Balai yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Strategis Balai. Sasaran dan Tujuan Balai tersebut mengacu pada tugas dan fungsi BBVet Wates sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Selama pelaksanaan kegiatan pada tahun 2018 ditemukan kendala-kendala dan masih banyak hal yang harus diperbaiki pada tahun berikutnya. Hal yang tak kalah pentingnya adalah diikutinya alur proses suatu kegiatan dengan mekanisme *Plan-Do-Check-Action* sehingga menghasilkan suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan kemajuan pelayanan di masa yang akan datang, diharapkan adanya saran dan masukan yang membangun dari seluruh pihak.

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan, BBVet Wates bekerja sama dengan pihak lain, untuk itu penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah menjalin kerjasama dengan baik. Kepada seluruh unsur yang ada di Balai diberikan apresiasi dan penghargaan atas terlaksananya seluruh kegiatan pada tahun 2018 serta ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kegiatan ini.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai Besar Veteriner Wates



## Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2018



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
BALAI BESAR VETERINER WATES  
YOGYAKARTA**

Jalan Raya Jogja - Wates Km 27 Tromol Pos 18 Wates Yogyakarta 55602 Telp. : (0274) 773168 Fax. (0274) 773354  
Website : <http://bbvetwates.ditjenpkh.pertanian.go.id> E-mail : [bbvetwates@pertanian.go.id](mailto:bbvetwates@pertanian.go.id)

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bagoes Poermadaja  
Jabatan : Kepala Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita  
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

I Ketut Diarmita

Yogyakarta, 15 Agustus 2018  
Pihak Pertama,

Bagoes Poermadaja



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
BBVET, WATES**

<b>No</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Besar Veteriner	1-1-Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	4.00 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBPN Balai Besar Veteriner	1-1-Jumlah Pendapatan PNBPN Balai Besar veteriner	1,600.00 Juta Rupiah
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Veteriner	2-2-Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Besar Veteriner yang terjadi berulang	0.00 Jumlah
		2-3-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0.00 Jumlah
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	2-4-Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	19,944.00 sampel
		2-5-Kelembagaan Veteriner	17.00 Unit
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	1-1-Penangguangan gangguan reproduksi	141,600.00 ekor
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	1-1-Pengawasan mutu dan keamanan produk	835.00 sampel
7	Peningkatan konsumsi protein hewani dan peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM)	1-1-Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (#BEKERJA)	902,800.00 Ekor

<b>KEGIATAN</b>		<b>ANGGARAN</b>
1 Pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan	Rp.	44,612,301,000
2 Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk hewan yang ASUH	Rp.	477,970,000
3 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp.	9,927,518,000
4 Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp.	71,297,500,000

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

I Ketut Diarmita

Yogyakarta, 15 Agustus 2018  
Kepala Balai Besar Veteriner (BBVet) Wates



Bagoes Poermadjaja